



TUGAS AKHIR - RP141501

ARAHAN OPTIMALISASI RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KECAMATAN GRESIK

DEWI ARIMBI
3612 100 064

Dosen Pembimbing
Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2016



FINAL PROJECT - RP141501

DIRECTION FOR OPTIMIZING PUBLIC GREEN OPEN SPACE OF GRESIK SUBDISTRICT

DEWI ARIMBI
3612 100 064

Advisor
Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso

DEPARTMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING
Faculty of Civil Engineering and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya 2016

LEMBAR PENGESAHAN
ARAHAN OPTIMALISASI RUANG TERBUKA
HIJAU PUBLIK DI KECAMATAN GRESIK

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :
DEWI ARIMBI
NRP. 3612 100 064

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso
NIP. 195504281983031001

SURABAYA, JULI 2016

iii

JURUSAN
PERENCANAAN
WILAYAH DAN KOTA

ARAHAN OPTIMALISASI RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KECAMATAN GRESIK

Nama Mahasiswa : Dewi Arimbi
NRP : 36 12 100 064
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing : Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso

ABSTRAK

Perkembangan perkotaan semakin lama semakin berkembang dengan meningkatnya pembangunan kota dan industrialisasi besar-besaran di kota. Kecamatan Gresik merupakan salah satu kecamatan di pusat kota Gresik yang berdekatan dengan industri besar yaitu PT. Petrokimia. Banyaknya industri yang berkembang pesat mengakibatkan ketidakseimbangan ekosistem lingkungan. Kerusakan hutan mangrove akibat pembangunan industri, limbah industri yang menjadi polusi, alih fungsi lahan menjadi industri, serta jarak industri dengan permukiman warga menjadi masalah utama menurunnya keseimbangan ekosistem lingkungan. Maka perlunya peningkatan optimalisasi kualitas RTH Publik di Kecamatan Gresik.

Dalam mencapai optimalisasi, terdapat beberapa tahapan analisis yang dilakukan, tahap pertama yaitu mengidentifikasi kriteria fungsi RTH Publik berdasarkan preferensi kebutuhan masyarakat dengan menggunakan Content Analysis, tahap kedua adalah menentukan kriteria aspek penentu optimalisasi RTH Publik dengan menggunakan Analisis Delphi, lalu tahap ketiga adalah tahap akhir dan hasil dari penelitian ini menggunakan analisis Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan Triangulasi sehingga digunakan untuk merumuskan Arahan Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Gresik.

Berdasarkan hasil dari analisis tahap pertama hingga tahap akhir didapatkan arahan optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik yang lebih difokuskan pada optimalisasi taman lingkungan yang sudah ada di Kecamatan Gresik, penambahan prasarana di alun-alun, penghijauan di sempadan Rel KA, serta sempadan SUTT. Dari optimalisasi RTH tersebut manfaatnya dapat menjadi fungsi ekologis, estetika, sosial maupun ekonomi di Kecamatan Gresik dengan dukungan dari pihak pemerintah, swasta, LSM maupun masyarakat.

Kata Kunci: Ruang Terbuka Hijau; RTH Publik; Optimalisasi RTH
“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DIRECTION FOR OPTIMIZING PUBLIC GREEN OPEN SPACE OF GRESIK SUBDISTRICT

Name : Dewi Arimbi
NRP : 36 12 100 064
Department : Regional and Urban Planning
Advisor : Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso

ABSTRACT

Rapidly growing urban area, mainly caused by city development and industrialization, often causing imbalance in our ecological system. Gresik Subdistrict in Gresik Regency is one of subdistrict that located near big industry, which is PT. Petrokimia. Industrialization caused damage in mangrove forests, industrial waste pollutes environment, land conversion, and also the short distance between industrial site with locals' houses have become the main problem why the ecological system have been degraded immensely. The purpose of this research is to optimize public green space quality in Gresik subdistrict.

In order to achieve the purpose, there are several analysis that needs to be done. First identifying public green space function based on locals' needs by using content analysis, second is to determine deciding criteria in order to optimize public green space function by using Delphi analysis, and the last step is to determine the directives by qualitative descriptive analysis using triangulation approach.

Result shows that the directives need to be focused in public green space optimization by improving infrastructure in city square and also planting greeneries in railway border and also in high-voltage electricity line (SUTT) borders. Benefits gained from this optimization can be divided into ecological, esthetical, social, and economic benefit in Gresik Subdistrict, especially with help from the government, private sector, and non-government organization.

Keyword: *Green space; Public Green Space; Green Space Optimization*

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Sasaran Penelitian.....	5
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.4.1 Ruang Lingkup Pembahasan	5
1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah	6
1.4.3 Ruang Lingkup Substansi.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1 Manfaat Teoritis	9
1.5.2 Manfaat Praktis	9
1.6 Hasil yang Diharapkan	9
1.7 Sistematika Penulisan.....	10
1.8 Kerangka Pemikiran Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Ruang Terbuka Hijau.....	15
2.1.1 Pengertian Ruang Terbuka Hijau.....	15
2.1.2 Manfaat RTH Kota	18
2.2 Tipologi Ruang Terbuka Hijau.....	20
2.3 Kriteria Fungsi RTH Publik	24
2.4 Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi RTH Publik	28
2.5 Penelitian Sebelumnya	32
2.6 Sintesa Kajian Pustaka.....	33

BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Pendekatan Penelitian.....	37
3.2 Jenis Penelitian.....	38
3.3 Variabel Penelitian.....	38
3.4 Populasi dan Sampel.....	43
3.4.1 Populasi.....	43
3.4.2 Sampel.....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.5.1 Survey Primer.....	49
3.5.2 Survey Sekunder.....	50
3.6 Teknik Analisa Data.....	53
3.6.1 Identifikasi Kriteria Fungsi RTH Publik Berdasarkan Preferensi Kebutuhan Masyarakat	53
3.6.3 Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi RTH Publik.....	55
3.6.3 Merumuskan Arahan Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik.....	59
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 67
4.1 Gambaran Umum Wilayah.....	67
4.1.1 Lokasi Geografis dan Kondisi Fisik Wilayah....	67
4.1.2 Kependudukan.....	68
4.1.3 Penggunaan Lahan di Kecamatan Gresik.....	69
4.1.4 Identifikasi Jenis RTH Perkotaan.....	81
4.1 Analisis.....	95
4.2.1 Identifikasi Kriteria Fungsi RTH Publik Berdasarkan Preferensi Kebutuhan Masyarakat	95
4.2.2 Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi RTH Publik.....	117
4.2.3 Merumuskan Arahan Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik.....	133
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 193
5.1 Kesimpulan.....	193

5.2 Rekomendasi	195
DAFTAR PUSTAKA	197
LAMPIRAN	201
LAMPIRAN A.1 (<i>CONTENT ANALYSIS</i>).....	201
LAMPIRAN B.3 (DELPHI TAHAP 1).....	231
LAMPIRAN C.1 (ITERASI DELPHI TAHAP 1).....	287
LAMPIRAN D.1 (DESAIN SURVEY).....	313
BIOGRAFI PENULIS	315

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi RTH Menurut Para Pakar	17
Tabel 2.2 Kepemilikan RTH	22
Tabel 2.3 Jenis Kriteria fungsi RTH menurut Para Pakar	26
Tabel 2.4 Indikator Kriteria Aspek Penentu	30
Tabel 2.5 Sintesa Kajian Pustaka	34
Tabel 3.1 Variabel Penelitian	39
Tabel 3.2 Responden Penelitian (<i>Stakeholders</i>) Sasaran 1....	44
Tabel 3.3 Pemetaan Stakeholders	45
Tabel 3.4 Responden Penelitian (<i>Stakeholders</i>) Sasaran 2....	47
Tabel 3.5 Klasifikasi Survey Primer.....	52
Tabel 3.6 Klasifikasi Survey Sekunder	63
Tabel 3.7 Tahapan Analisis Data.....	68
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Gresik Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2007-2014.....	69
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Gresik Berdasarkan Desa/Kelurahan Tahun 2014.....	71
Tabel 4.3 Penggunaan Lahan di Kecamatan Gresik.....	73
Tabel 4.4 Penggunaan Lahan di Kecamatan Gresik.....	82
Tabel 4.5 RTH Taman Kota di Kecamatan Gresik.....	84
Tabel 4.6 RTH Hutan Kota di Kecamatan Gresik	85
Tabel 4.7 RTH Pemakaman di Kecamatan Gresik.....	88
Tabel 4.8 RTH Median dan Pulau Jalan di Kecamatan Gresik.....	89
Tabel 4.9 RTH Sempadan Sungai di Kecamatan Gresik.....	90
Tabel 4.10 Hutan Mangrove Pantai di Kecamatan Gresik	90
Tabel 4.11 Jumlah Luas Jalur Hijau Sempadan Telaga.....	91
Tabel 4.12 Sempadan Rel KA di Kecamatan Gresik.....	92
Tabel 4.13 RTH Sempadan SUTT di Kecamatan Gresik.....	97
Tabel 4.14 Pengkodean Variabel dalam Transkrip Wawancara.....	97
Tabel 4.15 Pendapat Responden terhadap Kriteria Fungsi RTH Publik Berdasarkan Preferensi Kebutuhan Masyarakat	99

Tabel 4.16	Identifikasi Kriteria Fungsi RTH Publik Berdasarkan Preferensi Kebutuhan Masyarakat yang Berpengaruh dalam Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik	113
Tabel 4.17	Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik.....	116
Tabel 4.18	Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi Hasil Iterasi 1 ...	124
Tabel 4.19	Kriteria Aspek Penentu yang Berpengaruh dalam Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik	127
Tabel 4.20	Arahan Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik	131
Tabel 4.21	Keterangan, Penejelasan, dan Fungsi Peta Arahan	157
Tabel 4.22	Jenis-jenis Tanaman untuk Arahan Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik	179

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Diagram Alir Tahapan Penelitian.....	65
Gambar 4.1	Peta Administrasi Wilayah Kecamatan Gresik	75
Gambar 4.2	Peta Eksisting RTH Publik di Kecamatan Gresik	77
Gambar 4.3	Peta Rencana RTH Publik di Kecamatan Gresik	79
Gambar 4.4	Kondisi Alun-Alun Kota Gresik	83
Gambar 4.5	Hutan Petrokimia	84
Gambar 4.6	Taman Makam Pahlawan	86
Gambar 4.7	Makam Maulana Malik Ibrahim	86
Gambar 4.8	Pulau Jalan GNI	88
Gambar 4.9	Kondisi Sempadan Rel KA di Kecamatan Gresik	91
Gambar 4.10	Jalur Hijau Gersang di Bawah Jaringan SUTT/SUTET	92
Gambar 4.11	Jalur Hijau Subur di Bawah Jaringan SUTT/SUTET	92
Gambar 4.12	Kondisi RTH Komplek Fasilitas Olahraga Petrokimia	93
Gambar 4.13	Proses <i>Content Analysis</i>	95
Gambar 4.14	Peta Rencana Optimalisasi Alun-Alun di Kecamatan Gresik	167
Gambar 4.15	Peta Rencana Optimalisasi Lapangan di Kelurahan Sidokumpul	169
Gambar 4.16	Peta Rencana Optimalisasi Penghijauan di Kelurahan Ngipik	171
Gambar 4.17	Peta Rencana Optimalisasi Sempadan Rel KA di Kelurahan Sidorukun	173
Gambar 4.18	Peta Rencana Optimalisasi Sempadan Rel KA di Kelurahan Kroman dan Kelurahan Sukodono	175
Gambar 4.19	Peta Rencana Optimalisasi Sempadan SUTT di Kelurahan Ngipik	177
Gambar 4.20	Peta Rencana Optimalisasi Sempadan SUTT di Kelurahan Sidokumpul dan Kelurahan Kramatinggil	179
Gambar 4.21	Peta Rencana Optimalisasi Taman Lingkungan di Kelurahan Sidorukun	181

Gambar 4.22 Peta Rencana Optimalisasi Taman Lingkungan di Kelurahan Tlogopojok.....	183
Gambar 4.23 Peta Rencana Optimalisasi Telaga di Kelurahan Ngipik	185

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu konsekuensi kebutuhan suatu wilayah adalah semakin meningkatnya kebutuhan akan ruang terbangun untuk menampung berbagai jenis kegiatan, khususnya kegiatan yang berada di perkotaan. Semakin banyak kebutuhan ruang terbangun dapat berpotensi menimbulkan konflik alih fungsi lahan, kerusakan lingkungan, menurunkan daya dukung lingkungan, sehingga perlu dilakukan upaya untuk menjaga, menyeimbangkan dan meningkatkan kualitas lingkungan melalui optimalisasi Ruang Terbuka Hijau yang memadai. (Master Plan RTH P2KH Kab. Gresik, 2012-2017).

Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Optimalisasi RTH harus disesuaikan dengan peruntukan yang telah ditentukan oleh rencana tata ruang yang ditetapkan oleh pemerintah daerah setempat. RTH Publik yang dilaksanakan oleh pemerintah disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku yang dilihat dari segi pengoptimalan dan pemanfaatannya. (Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang, Bidang Penataan Ruang, 2014).

Pada dasarnya RTH memiliki fungsi utama sebagai fungsi ekologis, pengatur iklim mikro, peneduh, produsen oksigen sekaligus penyerap polusi, penyerap dan penyimpanan air hujan, pelindung habitat satwa dan sekaligus sebagai pelindung terhadap angin. Sedangkan fungsi RTH sebagai fungsi sosial, fungsi ekonomi, fungsi estetika, merupakan fungsi tambahan. (Mawardah, L; Mutfianti, R.D, 2013)

Kawasan Gresik telah dikenal sebagai salah satu kawasan industri utama di Jawa Timur (Suara Gresik, 2013). Keberadaan sektor industri ini tidak selamanya memberikan dampak positif saja, melainkan memiliki dampak negatif terhadap masyarakat sekitar sektor industri yang sangat tergantung pada sumber daya lingkungan dapat menimbulkan pencemaran, khususnya pada negara berkembang (Kristanto, P. 2002). Pesatnya pembangunan menyebabkan tingginya perubahan pola penggunaan lahan yang dulunya merupakan lahan kosong atau lahan tidak terbangun (Fatah, K; Nugraha A.; Haniah, 2015). Perubahan tata guna lahan akibat keberadaan sektor industri ini dapat menimbulkan permasalahan lingkungan, khususnya pada kualitas ruang terbuka. Peralihan fungsi ruang terbuka menjadi perluasan permukiman dan area industri menyebabkan penurunan kualitas, baik pada ruang publik hijau (Syahriyah, D.R, 2015).

Dalam kasus ini, Kecamatan Gresik ikut terkena dampaknya seperti limbah industri dan meningkatnya jumlah kendaraan di kawasan Gresik menyebabkan pencemaran udara sudah melampaui ambang batas, pencemaran udara terbanyak di Gresik diakibatkan karena debu yang rata-rata mencapai 0,26 mg/m³ (Sumarno, 2011). Mulai dari debu jalanan, Karbon Monoksida dan Hidrokarbon yang dihasilkan dari kendaraan bermotor. Banyaknya industri yang berkembang pesat mengakibatkan ketidak seimbangan ekosistem lingkungan (Puspitasari, E., 2014), karena tidak adanya penataan tata ruang yang mengatur letak kawasan industri dan letak kawasan pemukiman warga, yang ada sekarang letak kawasan industri sedikit demi sedikit mulai menggusur kawasan yang sudah dijadikan pemukiman warga (Syaifuddin, M., 2015).

Penggunaan lahan untuk RTH di Kecamatan Gresik adalah, 89,39 Ha atau sebesar 16,14% dari seluruh luas wilayah

Kecamatan Gresik yaitu 3400 Ha. (Master Plan RTH P2KH Kab. Gresik, 2012-2017).

Kabupaten Gresik berupaya melestarikan lingkungan hidupnya yang rusak akibat pencemaran limbah industri yang berkembang. Pengoptimalan ruang terbuka hijau di Kecamatan Gresik perlu dilakukan dan dapat diangkat dalam penelitian ini. Fokus penelitian yang akan dilakukan adalah arahan optimalisasi ruang terbuka hijau publik yang ada di Kecamatan Gresik. Untuk mencapai terpenuhinya standart RTH publik yaitu minimum 20%, perlu adanya peningkatan kualitas RTH Publik di Kecamatan Gresik, dalam hal ini dilakukan identifikasi kriteria fungsi RTH Publik berdasarkan preferensi kebutuhan masyarakat dan kriteria aspek penentu optimalisasi RTH Publik menurut pandangan masyarakat, pihak pemerintah, pihak swasta, dan LSM. Hasil yang diharapkan yaitu merumuskan arahan optimalisasi ruang terbuka hijau publik yang akan direncanakan di Kecamatan Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Banyaknya industri yang berkembang pesat mengakibatkan ketidak seimbangan ekosistem lingkungan, limbah industri yang menjadi polusi, alih fungsi lahan menjadi industri, serta jarak industri yang berdekatan dengan permukiman warga menjadi masalah utama menurunnya keseimbangan ekosistem lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; **“Arahan optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik seperti apa yang akan dikembangkan di Kecamatan Gresik?”**

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan arahan optimalisasi ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Gresik.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Identifikasi kriteria fungsi RTH Publik berdasarkan preferensi kebutuhan masyarakat
2. Kriteria aspek penentu optimalisasi RTH Publik
3. Merumuskan arahan optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan, serta ruang lingkup substansi.

1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini dibatasi dengan pembahasan RTH Publik yaitu RTH yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Gresik. Penelitian ini juga akan membahas mengenai arahan optimalisasi RTH publik di Kecamatan Gresik.

1.4.3 Ruang Lingkup Wilayah

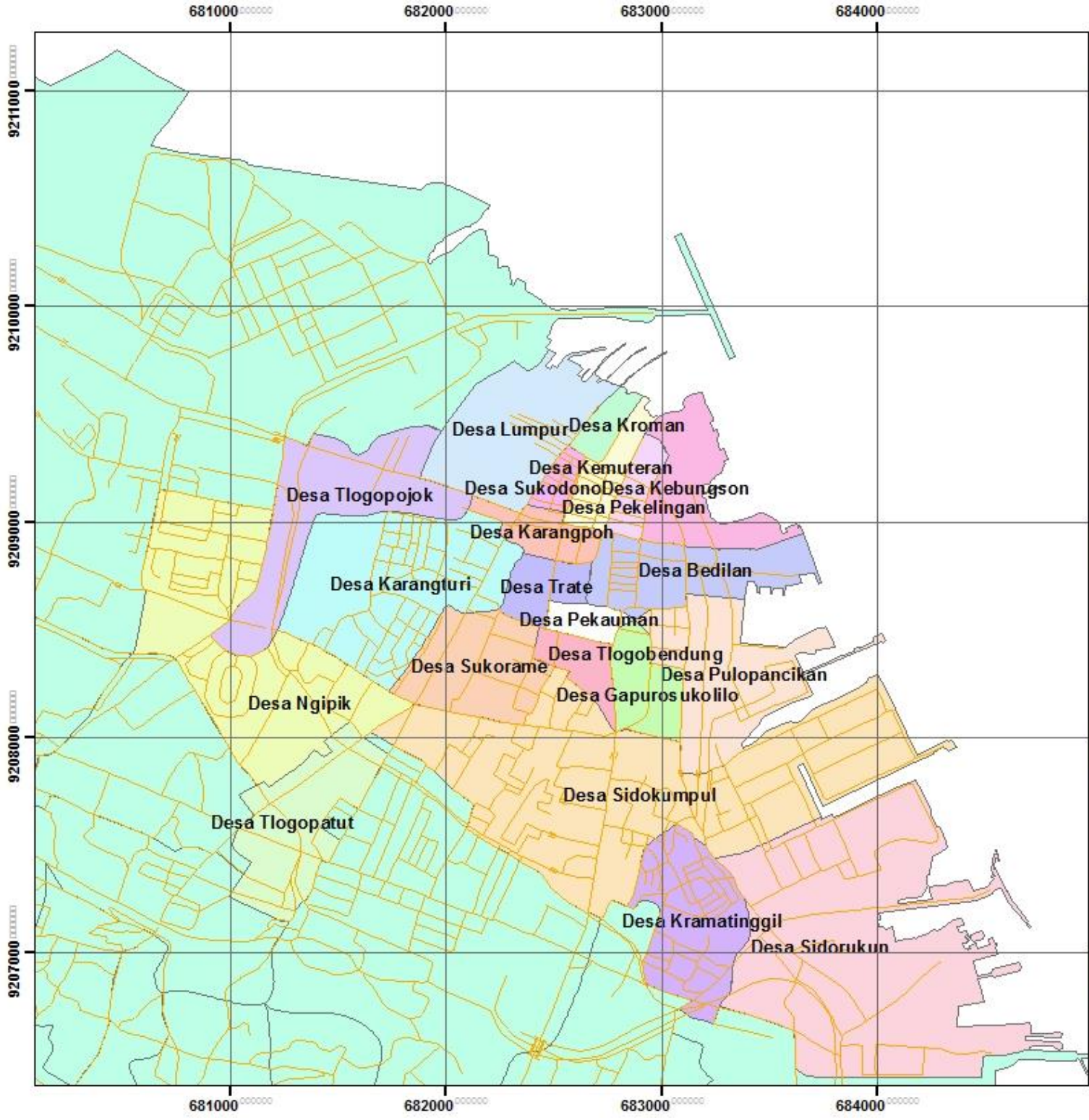
Ruang Lingkup wilayah dalam penelitian ini terdapat di Kecamatan Gresik dan mempunyai 21 desa/kelurahan yang terletak di Kabupaten Gresik Jawa Timur. Wilayah Kecamatan Gresik memiliki letak geografis $112^{\circ} - 113^{\circ}$ Bujur Timur dan $7^{\circ} - 8^{\circ}$ Lintang Selatan. Batas administrasi Kecamatan Gresik sebagai berikut:

- Utara : Kecamatan Manyar
- Selatan : Kecamatan Kebomas

- Barat : Kecamatan Duduk Sampeyan
- Timur : Selat Madura

Berikut merupakan peta batas administrasi wilayah penelitian dapat dilihat pada **Peta 1.1** sebagai berikut:

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



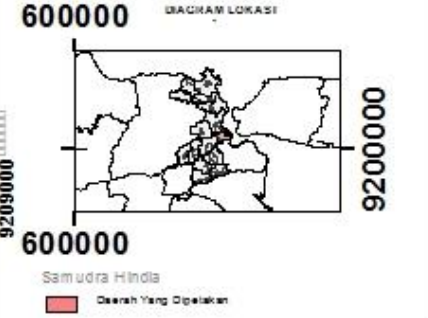
JURUSAN PEENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

ARAHAN OPTIMALISASI RUANG TERBUKA
HIJAU PUBLIK DI KECAMATAN GRESIK

PETA 1.1
PETA BATAS ADMINISTRASI KECAMATAN
GRESIK



Sistem Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Proyeksi Sistem Koordinat : WGS 84 Zone 49 S
Datum : D_WGS_1984



KETERANGAN

Desa	
	Desa Bedilan
	Desa Gapurosukolilo
	Desa Karangpoh
	Desa Karangturi
	Desa Kebungson
	Desa Kemuteran
	Desa Kramatinggil
	Desa Kroman
	Desa Lumpur
	Desa Ngipik
	Desa Pekelingan
	Desa Pulo Pancikan
	Desa Sidokumpul
	Desa Sidorukun
	Desa Sukodono
	Desa Sukorame
	Desa Tlogobendung
	Desa Tlogopatut
	Desa Tlogopojok
	Desa Trate

Sumber:
-Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 25.000 yang diterbitkan oleh BAKOSURTANAL
-RTRW Kabupaten Gresik
-RDTRK Kecamatan, Cerna, Duduk sampeyan

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

1.4.4 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi yang akan dibahas dalam penelitian ini membahas teori yang berkaitan dengan ruang terbuka hijau publik yang menjadi substansi dalam penelitian ini. Mengidentifikasi kriteria fungsi RTH Publik berdasarkan preferensi kebutuhan masyarakat dan kriteria aspek penentu optimalisasi RTH publik. Lalu, RTH yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Gresik bekerja sama dengan beberapa instansi terkait.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang terdapat dalam penelitian ini, meliputi:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai pengembangan bagi ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota mengenai pentingnya Ruang Terbuka Hijau dalam suatu wilayah khususnya di perkotaan yang menjadi pusat kegiatan suatu wilayah.

1.5.2 Manfaat Praktis

Sebagai kebijakan bagi pemerintah Kabupaten Gresik dalam merealisasikan ruang terbuka hijau publik yang seharusnya dipertahankan dan ditambahkan penyediaannya agar sesuai dengan standart yang telah ditentukan.

1.6 Hasil yang Diharapkan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat merumuskan arahan optimalisasi RTH Publik untuk mengoptimalkan pengadaan RTH Publik di Kecamatan Gresik. Dalam hal ini terkait dengan wilayah penelitian yang berdekatan dengan wilayah industri berdampak pada pencemaran lingkungan dan udara serta mempengaruhi penghijauan lingkungan.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

1.7 Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika penulisan yang ada dalam makalah penelitian:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, ruang lingkup wilayah penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan RTH, definisi RTH menurut para pakar, manfaat RTH, tipologi RTH, kriteria fungsi RTH Publik, kriteria aspek penentu optimalisasi RTH Publik, penelitian sebelumnya, dan sintesa kajian pustaka.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta obyek studi yang berkaitan dengan aspek yang diteliti sesuai dengan pengamatan atau pengumpulan data.

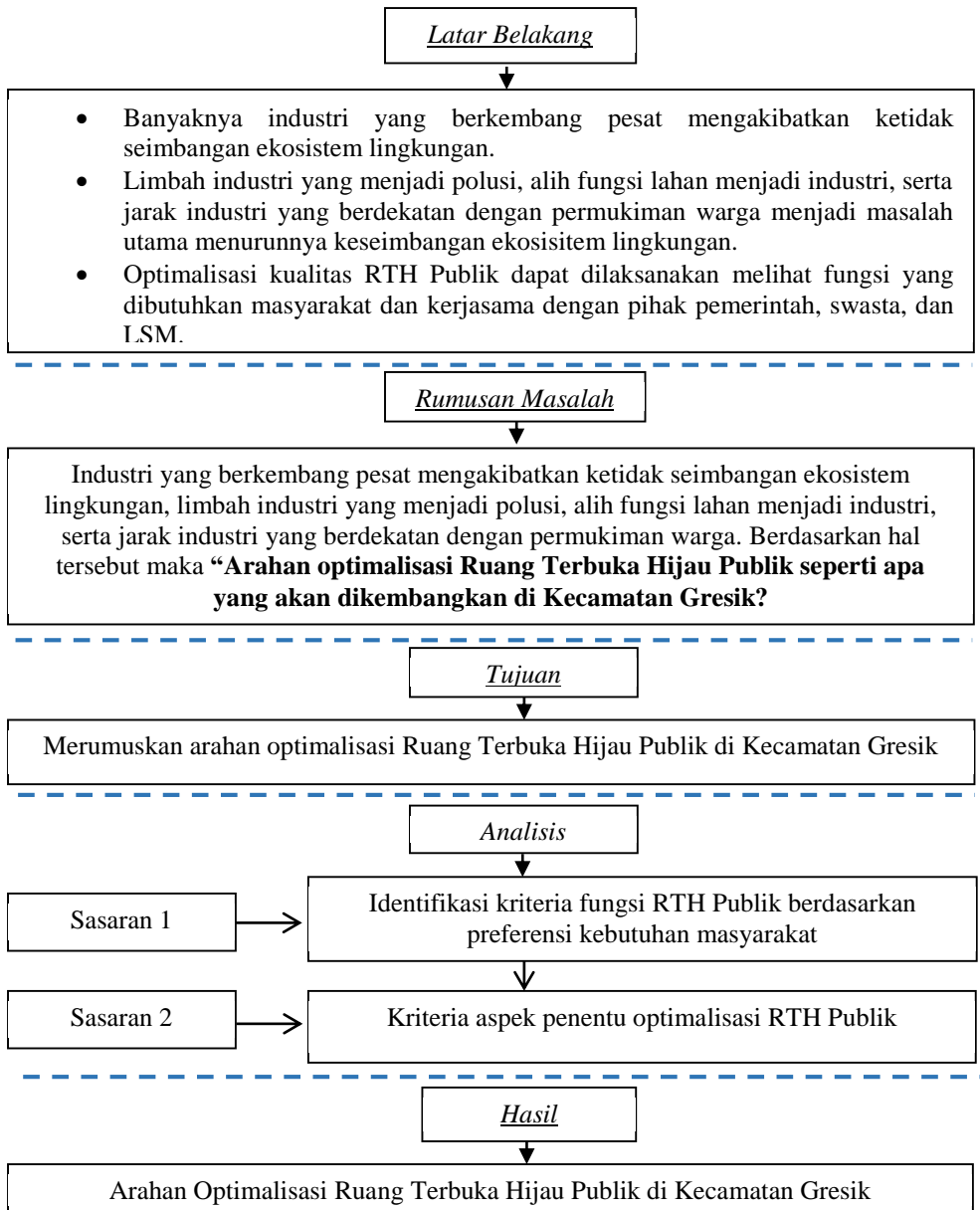
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat gambaran umum wilayah penelitian yang akan dilakukan dan membahas profil wilayah daerah penelitian sesuai dengan pengamatan atau pengumpulan data yang diperoleh serta informasi lapangan. Lalu, bab ini juga memuat analisis dan pembahasan data/informasi serta pembahasan hasil analisis.

BAB VI KESIMPULAN

Bab ini memuat elaborasi dan rincian kesimpulan, rekomendasi, kelemahan studi, serta saran untuk kajian lanjutan.

1.8 Kerangka Pemikiran Penelitian



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ruang Terbuka Hijau

2.1.1 Pengertian Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau kota merupakan bagian dari penataan ruang perkotaan yang berfungsi sebagai kawasan lindung. Kawasan hijau kota terdiri atas pertamanan kota, kawasan hijau hutan kota, kawasan hijau rekreasi kota, kawasan hijau kegiatan olahraga, kawasan hijau pekarangan. Ruang terbuka hijau di klasifikasi berdasarkan status kawasan, bukan berdasarkan bentuk dan struktur vegetasinya menurut Riswandi (2004). Hakim (1987) menjelaskan bahwa ruang terbuka hijau dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan aktivitas tertentu dari warga lingkungan tersebut baik secara individu atau secara kelompok. Lalu, Trancik (1986) mengatakan bahwa ruang terbuka hijau adalah ruang yang didominasi oleh lingkungan alami di luar maupun di dalam kota, dalam bentuk taman, halaman, areal rekreasi kota dan jalur hijau. Menurut Van FC dalam Grove dan Gresswell (1983), ruang terbuka hijau adalah fasilitas yang memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman dan merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam kegiatan rekreasi.

Green (1959) juga mengungkapkan bahwa RTH adalah bagian dari ruang terbuka yang merupakan salah satu bagian dari ruang-ruang di suatu kota – yang biasa menjadi ruang bagi kehidupan manusia dan makhluk lainnya untuk hidup dan berkembang secara berkelanjutan. Ruang terbuka dapat dipahami sebagai ruang atau lahan yang belum dibangun atau sebagian besar belum dibangun di wilayah perkotaan yang mempunyai nilai untuk keperluan taman dan rekreasi;

konservasi lahan dan sumber daya alam lainnya; atau keperluan sejarah dan keindahan. Pendapat lain dikemukakan juga oleh Keeble (1959), ruang terbuka hijau merupakan salah satu bentuk dari kepentingan umum. Penting untuk disediakan di dalam suatu kawasan karena dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan kualitas lingkungan sekitarnya dan menjadi pertimbangan penting dalam menentukan tata guna lahan di suatu kota.

Berdasarkan pendapat para pakar yang sudah dijabarkan, berkesinambungan dengan definisi RTH menurut Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang, Bidang Penataan Ruang (2014) yaitu Ruang Terbuka Hijau Publik yang dilaksanakan oleh pemerintah disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku yang dilihat dari segi penyediaan dan pemanfaatannya. Tahapan penyediaan dan pemanfaatan RTH publik meliputi; perencanaan, pengadaan lahan, perancangan teknis, pelaksanaan pembangunan RTH, serta pemanfaatan dan pemeliharaan. Lalu, Kementerian Pekerjaan Umum, Pedoman Ruang Terbuka Hijau (2009) juga menjelaskan bahwa RTH Publik yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Proporsi untuk ruang terbuka hijau pada wilayah perkotaan adalah sebesar minimal 30% dari luas wilayah yang terdiri dari 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% terdiri dari ruang terbuka hijau privat.

Tabel 2.1 merupakan definisi RTH Menurut Para Pakar, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Definisi RTH Menurut Para pakar

No.	Nama Pakar	Definisi RTH
	(1)	(2)
1.	Riswandi, 2004	<ul style="list-style-type: none"> a. sebagai kawasan lindung b. kawasan hijau perkotaan seperti hutan kota, kawasan rekreasi kota, kawasan kegiatan olahraga, dan kawasan pekarangan.
2.	Hakim, 1987	<ul style="list-style-type: none"> a. wadah yang dapat menampung kegiatan aktivitas b. secara individu atau secara kelompok.
3.	Trancik, 1986	<ul style="list-style-type: none"> a. didominasi oleh lingkungan alami di luar maupun di dalam kota, dalam bentuk taman, halaman, areal rekreasi kota dan jalur hijau.
4.	Van FC, 1983	<ul style="list-style-type: none"> a. memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan b. unsur yang sangat penting dalam kegiatan rekreasi.
5.	Green, 1959	<ul style="list-style-type: none"> a. ruang bagi kehidupan manusia b. lahan yang mempunyai berbagai macam nilai dilihat dari segi estetika, sosial maupun konservasi.
6.	Keeble, 1959	<ul style="list-style-type: none"> a. memberikan dampak positif berupa peningkatan kualitas lingkungan b. menjadi pertimbangan penting dalam menentukan tata guna lahan di suatu kota

Sumber: Hasil Review, 2015

Berdasarkan definisi RTH menurut pendapat para pakar diatas, Keeble (1959); Van FC (1983); dan Hakim (1987) mengemukakan bahwa peran RTH adalah didominankan untuk

kepentingan sosial seperti dibuatnya sarana rekreasi kota. Namun definisi yang dikemukakan oleh Trancik (1986); Riswandi (2004), dan Green (1959) dapat disimpulkan bahwa Ruang Terbuka Hijau yaitu suatu kawasan yang mencakup ruang terbuka kota yang terbagi dalam kawasan lindung dan kawasan hijau kota yang mempunyai fungsi sebagai hutan kota, jalur hijau, konservasi maupun vegetasi di setiap kawasan perkotaan atau dapat dijadikan sebagai fungsi sosial, estetika, maupun ekonomi.

Dari hasil pemaparan diatas, maka definisi ruang terbuka hijau yang dipakai di penelitian ini difokuskan sebagai kawasan hijau perkotaan tingkat Kecamatan yang berperan sebagai hutan kota dan sarana rekreasi yang menampung kegiatan masyarakat sebagai tempat bersosialisasi. Lalu dapat dikomparasikan oleh pendapat dari Green (1959) yang mendefinisikan ruang bagi kehidupan manusia atau lahan yang belum dibangun di suatu wilayah dan mempunyai berbagai macam nilai dilihat dari segi estetika, sosial maupun konservasi.

2.1.2 Manfaat RTH Kota

Manusia yang tinggal di lingkungan perkotaan membutuhkan suatu lingkungan yang sehat dan bebas polusi untuk kenyamanan hidup. Tolok ukur dari penataan ruang adalah mampu memberikan kenyamanan, keasrian, dan kesehatan bagi penghuni kota dengan tersedianya alokasi RTH. RTH di perkotaan diharapkan mencukupi kebutuhan lingkungan perkotaan dan berkelanjutan dari waktu ke waktu menurut Aji, (2000). Lalu, sebagai tempat prasarana dan sarana kegiatan rekreasi yang telah dikemukakan oleh Hakim dan Utomo (2004)

Manfaat RTH berdasarkan fungsinya dibagi dalam kategori sebagai berikut :

1. Manfaat langsung (dalam pengertian cepat dan bersifat tangible), yaitu membentuk keindahan dan kenyamanan (teduh, segar, sejuk) dan mendapatkan bahan-bahan untuk dijual (kayu, daun, bunga, dan buah).
2. Manfaat tidak langsung (berjangka panjang dan bersifat intangible), yaitu pembersih udara yang sangat efektif, pemeliharaan akan kelangsungan persediaan air tanah, dan pelestarian fungsi lingkungan beserta segala isi flora dan fauna yang ada (konservasi hayati dan keanekaragaman hayati)

Berdasarkan pendapat Hakim dan Utomo (2004), adapun manfaat RTH di wilayah perkotaan, adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesegaran, kenyamanan dan keindahan lingkungan sebagai paru-paru kota
- b. Memberikan lingkungan yang bersih dan sehat bagi penduduk kota
- c. Memberikan hasil produksi berupa kayu, daun, bunga dan buah
- d. Sebagai tempat hidup satwa dan plasma nutfah
- e. Sebagai resapan air guna menjaga keseimbangan tata air dalam tanah, mengurangi aliran air permukaan, menangkap dan menyimpan air, menjaga keseimbangan tanah agar kesuburan tanah tetap terjamin
- f. Sirkulasi udara dalam kota.
- g. Sebagai tempat prasarana dan sarana kegiatan rekreasi

Penjabaran dari manfaat RTH Publik yang dibahas oleh Aji (2000) serta Hakim dan Utomo (2004), dapat didefinisikan bahwa RTH Publik mempunyai manfaat sebagai penyedia lingkungan yang asri dan bersih bagi lingkungan perkotaan yang dapat menciptakan keseimbangan kenyamanan dan keindahan lingkungan sekitar yang dapat dinikmati oleh

masyarakat perkotaan baik dari manfaat langsung maupun manfaat tidak langsung.

Manfaat dalam penelitian ini merujuk pada keseimbangan antara fungsi ekologis yang dapat menyerap pencemaran udara kota dan mendukung kegiatan sosial seperti tempat rekreasi bagi masyarakat yang ingin menikmati prasarana dan sarana yang terdapat dalam kawasan penghijauan kota.

2.2 Tipologi Ruang Terbuka Hijau

Berikut merupakan tabel tipologi RTH menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008:

	Fisik	Fungsi	Struktur	Kepemilikan
Ruang Terbuka Hijau (RTH)	RTH Alami	Ekologis	Pola Ekologis	RTH Publik
		Sosial Budaya		
	RTH Non Alami	Estetika	Pola Planologis	RTH Privat
		Ekonomi		

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008

Pembahasan mengenai tabel Tipologi Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah sebagai berikut:

1. **Fisik** : RTH dapat dibedakan menjadi RTH alami berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional serta RTH non alami atau binaan seperti taman, lapangan olahraga, pemakaman atau jalur-jalur hijau jalan.
2. **Fungsi** : RTH dapat berfungsi ekologis, sosial budaya, estetika, dan ekonomi.

3. **Struktur ruang** : RTH dapat mengikuti pola ekologis (mengelompok, memanjang, tersebar), maupun pola planologis yang mengikuti hirarki dan struktur ruang perkotaan.
4. **Kepemilikan** : RTH dibedakan ke dalam RTH publik dan RTH privat.

Secara fisik, RTH dapat dibedakan menjadi RTH alami berupa habitat liar alami, kawasan lindung, kawasan lindung dan taman-taman nasional serta RTH non alami atau binaan seperti taman, lapangan olahraga, pemakaman atau jalur-jalur hijau jalan. Dilihat dari fungsi RTH dapat berfungsi ekologis, sosial budaya, estetika, dan ekonomi.

Secara struktur ruang, RTH dapat mengikuti pola ekologis (mengelompok, memanjang, tersebar), maupun pola planologis yang mengikuti hirarki dan struktur ruang perkotaan.

Tabel 2.2 dibawah ini merupakan jenis-jenis kepemilikan RTH Publik menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 dari segi kepemilikan, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kepemilikan RTH

No.	Jenis	Publik
	(1)	(2)
1.	Taman	Skala Lingkungam
		a. Taman RT
		b. Taman RW
		c. Taman Kelurahan
		d. Taman Kecamatan
		Skala Kota
		a. Alun-alun/Taman kota
		b. Lapangan olahraga
		c. Lapangan upacara
		d. Taman rekreasi
		e. Taman wisata alam
		f. Taman sekolah, <i>green campus</i>
		g. Kebun binatang
		h. Pemakaman umum
		i. Setra
j. Taman pada obyek wisata		
k. Taman pasar		
l. Kebun raya		
2.	Green Infrastructure	<i>Green Read, Rail & Utility</i>
		a. Kawasan dan jalur hijau
		b. Jalur pengamanan jalan
		c. Median jalan
		d. Rel kereta api
		e. Pipa gas
		f. RTH ruang terbuka kaki/pedestrian
		g. Jalur dibawah tegangan tinggi (SUTT dan SUTET)
		<i>h. Green road</i>
		<i>i. Green corridor</i>
		Air bersih
		a. Mata air

		b. Ekosistem air tawar
		c. <i>Reuse/Rain harvesting</i>
		d. <i>Broncaptering</i>
		Drainase
		a. Sungai
		b. Saluran
		c. Kanal
		d. Danau
		e. Rawa
		f. <i>Wetland</i>
		g. Embung
		h. Bendung
		i. Waduk
		j. Kolam retensi
		k. Biopori
		l. Sumur resapan
		m. <i>Stormwater pop use</i>
		n. <i>Stromwater drainage</i>
		o. Drainase alamiah
		Sanitasi
		a. <i>Papyrus wetland</i>
		Green TPA/TPS
		a. <i>Open dumping landfill</i>
		b. <i>Sanitary landfill</i>
		Area reklamasi
		a. Area reklamasi

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008

Berdasarkan peraturan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, RTH Publik memiliki beberapa fungsi tambahan, yaitu sosial budaya, ekonomi, estetika/arsitektural. Khusus untuk

RTH dengan fungsi sosial seperti tempat istirahat sarana olahraga dan atau area bermain, maka RTH ini harus memiliki aksesibilitas yang baik untuk semua masyarakat. Lalu, untuk tipologi RTH dilihat berdasarkan dari segi fisik, fungsi, struktur ruang, dan kepemilikan sesuai jenis kepemilikan RTH Publik yang terdapat disuatu kota.

Dalam penelitian ini optimalisasi ruang terbuka hijau publik berdasarkan tipologi RTH termasuk dalam kepemilikan RTH Publik dan memiliki struktur pola ekologis, lalu sebagai fungsi utama (intrinsik) dan fungsi tambahan (ekstrinsik) yang termasuk dalam RTH alami. Serta membutuhkan lahan yang berpotensi dijadikan taman skala lingkungan untuk RTH Publik khususnya tingkat Kecamatan Gresik.

2.3 Kriteria Fungsi RTH Publik

Ruang terbuka sebenarnya merupakan wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakat di wilayah tersebut. Karena itu, ruang terbuka mempunyai kontribusi yang akan diberikan kepada manusia berupa dampak yang positif. Fungsi RTH Kota menurut Irwan (2005), RTH mempunyai beberapa fungsi antara lain:

- a) Sebagai paru-paru kota; tanaman sebagai elemen hijau pada pertumbuhannya menghasilkan zat asam (O^2) yang sangat diperlukan bagi makhluk hidup untuk bernafas
- b) Pengatur lingkungan mikro, vegetasi akan menimbulkan lingkungan setempat sejuk, nyaman, dan segar
- c) Penyeimbang alam dan perlindungan terhadap kondisi fisik sekitarnya
- d) Mengurangi polusi air, udara, dan suara (kebisingan)

- e) Menambah keindahan kota sekaligus sebagai tempat rekreasi

Taman-taman selain bernilai estetika juga berfungsi sebagai ruang terbuka; Arifin dan Nurhayati, (2000). Fungsi ekonomi RTH antara lain sumber produk yang bisa dijual seperti tanaman bunga, buah, daun, dan sayur mayur. Beberapa juga berfungsi sebagai bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan, dan lain-lain. (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum; No.05/PRT/M/2008)

Menurut Hakim (1987), ada beberapa fungsi ruang terbuka, antara lain:

- e. Tempat bermain, berolahraga
- f. Tempat bersantai
- g. Tempat komunikasi sosial
- h. Tempat peralihan, tempat menunggu
- i. Sebagai ruang terbuka untuk mendapatkan udara segar dengan lingkungan
- j. Sebagai sarana penghubung antara suatu tempat dengan tempat yang lain
- k. Sebagai pembatas/jarak di antara massa bangunan
- l. Fungsi ekologis, yang meliputi: penyegaran udara, menyerap air hujan, pengendalian banjir, memelihara ekosistem tertentu dan pelembut arsitektur bangunan.

Menurut Gallion (1959), ruang yang berfungsi antara lain sebagai tempat bermain aktif untuk anak-anak dan dewasa, tempat bersantai pasif untuk orang dewasa, dan sebagai areal konservasi lingkungan hijau. Lalu, Adams (1952), berpendapat bahwa ruang yang berdasarkan fungsinya sebagai ruang terbuka hijau yaitu dalam bentuk taman, lapangan atletik, dan taman bermain.

Tabel 2.3 dibawah ini merupakan jenis-jenis fungsi RTH menurut para pakar adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Jenis Kriteria fungsi RTH menurut para pakar

No.	Sumber	Kriteria Fungsi RTH Publik
	(1)	(2)
1.	Irwan, 2005	Fungsi RTH lebih dominan kepada fungsi ekologisnya, yaitu; sebagai paru-paru kota, mengurangi polusi, penyeimbang alam dan pengatur iklim mikro
2.	Arifin dan Nurhayati, 2000	Taman-taman selain bernilai estetika juga berfungsi sebagai ruang terbuka
3.	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum; No.05/PRT/M/2008	Dapat menjadi sumber produk yang bisa dijual seperti tanaman hias atau bagian dari usaha pertanian, dll.
4.	Hakim, 1987	RTH sebagai fungsi sosial yaitu tempat berkomunikasi sosial, bersantai/bermain di ruang terbuka yang manfaatnya juga sebagai fungsi ekologis
5.	Gallion, 1959	Tempat bermain aktif untuk anak-anak, dan tempat bersantai pasif untuk orang dewasa
6.	Adams, 1952	Ruang hijau dalam bentuk taman/tempat olahraga/taman bermain anak

Sumber: Hasil Review, 2016

Berdasarkan penjabaran fungsi RTH yang sudah dijelaskan, menurut pendapat Irwan (2005) RTH lebih cenderung kepada fungsi ekologisnya, lalu pendapat Arifin dan Nurhayati (2000) yaitu taman sebagai ruang terbuka yang juga bernilai estetika. Pendapat Hakim (1987) yang menjelaskan dampak positif untuk masyarakat sebagai wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakat di wilayah tersebut, serta mempunyai beberapa fungsi yaitu estetika, ekologis, maupun sosial dan saling berkaitan satu sama lain. Lalu, pendapat tersebut hampir sama dengan

pendapat Gallion (1959) dan Adams (1952) yaitu ruang terbuka hijau adalah sebagai tempat anak-anak dan orang dewasa berkumpul di taman, lapangan, taman bermain. Dari pendapat beberapa para ahli tersebut berkesinambungan dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 yaitu RTH terbagi dalam fungsi ekologis, fungsi estetika, fungsi sosial, maupun fungsi ekonomi.

Dalam penelitian ini indikator fungsi RTH lebih didominasi kepada fungsi utama (intrinsik) ekologis dan fungsi tambahan (ekstrinsik) fungsi estetika, fungsi sosial, dan fungsi ekonomi. yang dapat mendukung kegiatan masyarakat. Karena kebutuhan RTH di Kecamatan Gresik belum mencapai target yang ditetapkan. Maka dari itu, berdasarkan fungsi tersebut perlunya kriteria fungsi RTH Publik berdasarkan preferensi kebutuhan masyarakat.

2.4 Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi RTH Publik

Menurut Hastuti (2011), keseimbangan antara luasan RTH dan ruang terbangun akan menghasilkan kota yang tertata. Perencanaan RTH yang matang, dapat menjaga keseimbangan dan keharmonisan antara ruang terbangun dan ruang terbuka. Keselerasan antara struktur kota dengan wajah-wajah alami, mampu mengurangi berbagai dampak negatif akibat degradasi lingkungan kota dan menjaga keseimbangan, kelestarian, kesehatan dan kenyamanan dan peningkatan kualitas lingkungan hidup kota. Menurut Darmawan (2009) mengatakan bahwa faktor pengaruh pemanfaatan taman kota adalah lahan taman cukup luas, kerindangan pohon peneduh harus mampu menaungi tempat duduk, maupun jalan setapak (trotoar), kepedulian terhadap perawatan dan kebersihan serta proses perencanaan melibatkan partisipasi masyarakat karena taman kota merupakan ruang umum yang dimanfaatkan bersama menjadi tanggung jawab bersama pula. Lalu, Attayaya (2009) menguraikan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan bagian dari ruang-ruang terbuka (open spaces) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan.

Pendapat menurut Budiharjo dan Sujarto (2005), angka pertumbuhan penduduk dan perkembangan kota yang makin meningkat secara drastis akan menghambat berbagai upaya pelayanan kota, dan pada waktu yang sama juga berdampak negatif terhadap perlindungan alam, sehingga untuk mewujudkan suatu kota yang berkelanjutan diperlukan keberadaan penyeimbang lingkungan dengan optimalisasi ruang terbuka hijau kota. Sedangkan, menurut Gie (1982),

pencapaian tujuan penataan ruang yang berkualitas menyangkut pemanfaatan RTH, dibutuhkan prosedur penyusunan program pembangunan yang sejalan dengan RTRW. Rangkaian kegiatan ini merupakan suatu kesatuan dalam pemanfaatan ruang yang optimal. Dalam pengelolaan RTH, instansi yang berkaitan seperti Dinas pertamanan harus memiliki kemampuan dalam menyusun suatu program terpadu, dalam rangka mewujudkan perkembangan RTH yang dialokasikan sesuai dengan jenis RTH yang akan dikembangkan. Rencana RTH ini merupakan hasil awal proses pengelolaan yang perlu ditindaklanjuti.

Tabel 2.4 dibawah ini merupakan indikator kriteria aspek penentu optimalisasi menurut para pakar dan teori adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Indikator Kriteria Aspek Penentu

No	Sumber Teori	Indikator menurut Teori
	(1)	(2)
1.	Hastuti (2011)	<ul style="list-style-type: none"> a. Keseimbangan RTH dengan ruang terbangun b. Keselarasan struktur kota dalam peningkatan kualitas lingkungan kota
2.	Darmawan (2009)	<ul style="list-style-type: none"> a. Lahan taman yang cukup luas b. Kepedulian terhadap perawatan dan kebersihan c. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan
3.	Attayaya (2009)	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis vegetasi b. Mendukung manfaat langsung/tidak langsung yang dihasilkan RTH Kota
4.	Budiharjo dan Sujarto (2005)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pertumbuhan penduduk b. Dibutuhkan penyeimbang lingkungan dengan RTH Kota
5.	Gie (1982)	<ul style="list-style-type: none"> a. Dibutuhkan prosedur penyusunan program terkait RTH b. Rangkaian kegiatan yang optimal c. Kerjasama instansi/Dinas dalam menyusun program

Sumber: Hasil Review, 2015

Dalam pembahasan diatas, yang mempengaruhi aspek penentu optimalisasi RTH Publik dapat dikolaborasikan melihat dari adanya faktor pertumbuhan penduduk yang dikemukakan oleh Budiharjo dan Sujarto (2005) yang membutuhkan ruang hijau bagi keseimbangan kota agar meningkatkan kualitas lingkungan kota menurut Hastuti (2011), dan dilihat dari jenis serta manfaat yang akan dihasilkan Attayaya (2009), lalu prosedur penyusunan program dan kerja sama dengan pihak lain terkait RTH yang dijelaskan

oleh Gie (1982), setelah itu melihat kondisi eksisting dengan adanya luas yang cukup untuk dibangun RTH serta kepedulian masyarakatnya menurut Darmawan (2009).

Beberapa kajian teori diatas menjelaskan bahwa terdapat aspek yang sangat mempengaruhi ketersediaan RTH Publik di perkotaan. Dalam penelitian ini penurunan indikator yang dipakai adalah:

1. Aspek Perencanaan

Aspek ini digunakan dalam penelitian karena berawal dari perencanaan yang baik yang dapat mewujudkan ketersediaan ruang publik bagi masyarakat. Peran pemerintah, peran lembaga, dan peran masyarakat menjadi tolak ukur untuk keberlangsungan optimalisasi RTH di perkotaan. Harus ada keselarasan antar ketiganya hingga dapat mencapai tujuan awal. Indikator tersebut sejalan dengan pendapat Gie (1982) dan Darmawan (2009) yaitu partisipasi masyarakat dalam perencanaan.

2. Aspek Kelembagaan

Aspek ini dipilih karena perlunya kerjasama dengan instansi/dinas terkait dengan program optimalisasi RTH di perkotaan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gie (1982) dibutuhkan prosedur penyusunan program terkait RTH agar program yang diadakan berjalan dengan optimal.

3. Aspek Tata Guna Lahan

Dalam hal ini, aspek ini sangat berpengaruh karena perlunya lahan yang mendukung untuk tempat ruang terbuka hijau publik di perkotaan, seperti yang dikatakan oleh Darmawan (2009) bahwa lahan taman yang cukup luas berpengaruh terhadap faktor pengaruh pemanfaatan taman kota. Lalu, opini dari Hastuti (2011) yang mengatakan bahwa

harus adanya keseimbangan antara lahan untuk RTH dengan lahan yang terbangun. Dan dari aspek penyediaan lahan tersebut dapat mendukung manfaat langsung/tidak langsung yang dihasilkan RTH Kota. Attayaya (2009)

4. Aspek Sosial

Untuk mewujudkan arahan pengembangan RTH Publik, tak luput dari keterlibatan peran serta masyarakat dalam proses perencanaan. Masyarakat harus peka terhadap lingkungan kota, salah satunya dengan ikut menjaga dan melestarikan RTH dalam meningkatkan kualitas lingkungan kota seperti yang dikatakan oleh Hastuti (2011)

2.5 Penelitian Sebelumnya

2.5.1 Pengembangan RTH di Kota Bandung

Penelitian yang dilakukan oleh Widyastari (2012), Faisal (2012), dan Agus (2012) membahas mengenai Ruang Terbuka Hijau di kota Bandung yang merupakan pertemuan antara sistem alam dan manusia pada wilayah perkotaan. Saat ini proporsinya semakin berkurang seiring peningkatan populasi dan kepadatan penduduk, sehingga mengakibatkan terganggunya keseimbangan antara kedua sistem tersebut. Untuk memperbaikinya serta meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan secara umum, ruang terbuka hijau kota perlu dikembalikan dalam bentuk sistem agar dapat berperan optimal. Pembentukan sistem ruang terbuka hijau merupakan respon terhadap kebutuhan ruang terbuka hijau pada suatu wilayah perkotaan. Kebutuhan ini secara ideal harus mengintegrasikan aspek ekologis, sosial, dan ekonomi dari wilayah tersebut.

Pengembangan RTH publik ini dapat berupa hutan kota, lapangan bermain, lapangan sepak bola, tempat rekreasi

publik dan pemakaman umum. Pengembangan RTH publik juga dapat dilakukan pada sempadan pantai dan sungai, dengan melakukan pengelolaan yang memadai. Temuan dari pembahasan menunjukkan bahwa proporsi kebutuhan ruang terbuka hijau kota pada suatu kawasan mungkin berbeda dengan kawasan lainnya walaupun berada dalam satu wilayah perkotaan. Dengan demikian, diperlukan kajian lebih lanjut untuk merumuskan metode ruang terbuka hijau kota yang lebih terpadu.

2.6 Sintesa Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, hasil yang akan dicapai adalah untuk merumuskan arahan optimalisasi ruang terbuka hijau publik di wilayah Kecamatan Gresik karena belum sesuai dengan ketentuan menurut peraturan penyediaan kebutuhan RTH di perkotaan. Maka perlu adanya pembahasan lebih dalam mengenai identifikasi kriteria fungsi RTH Publik berdasarkan preferensi kebutuhan masyarakat kriteria aspek penentu optimalisasi RTH Publik. Pada sintesa ini diharapkan dapat merumuskan indikator dan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berikut merupakan **Tabel 2.5** yang menjelaskan terkait sintesa tinjauan pustaka:

Tabel 2.5 Sintesa Kajian Pustaka

No.	Sasaran	Indikator	Variabel
	(1)	(2)	(3)
1.	Identifikasi Kriteria fungsi RTH Publik berdasarkan preferensi kebutuhan masyarakat	Fungsi Ekologis	a. Sebagai peneduh b. Sebagai penyedia oksigen c. Penyerap polutan di udara, tanah, dan air
		Fungsi Estetika	a. Meningkatkan kenyamanan dan memperindah lingkungan kota b. Membentuk faktor keindahan arsitektural c. Menciptakan suasana serasi antara area terbangun dan tidak terbangun
		Fungsi Sosial Budaya	a. Meningkatkan produktivitas masyarakat b. Media komunikasi masyarakat c. Sebagai tempat rekreasi warga
		Fungsi Ekonomi	a. Sumber produk yang bisa di jual seperti tanaman hias b. Tempat berjualan jika ada kegiatan di taman
2.	Kriteria aspek penentu optimalisasi RTH Publik	Aspek Perencanaan	a. Peran Pemerintah b. Peran Lembaga c. Peran Masyarakat
		Aspek Kelembagaan	a. Kerjasama dengan instansi/swasta b. Program optimalisasi RTH c. Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat
		Aspek Tata Guna Lahan	a. Fungsi lahan untuk masyarakat b. Alokasi lahan RTH c. Lahan yang mencukupi

		Aspek Sosial	a. Peran serta masyarakat dalam melestarikan RTH b. Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH c. Aksi nyata untuk optimalisasi RTH
--	--	--------------	---

Sumber: Sintesa Kajian, 2015

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Rasionalisme yang terkait dengan kebenaran fakta empirik. Metode penelitian yang digunakan adalah *Empirical Analytic* dan *Theoretical Analytic*. Metode *Empirical Analytic* digunakan karena penelitian ini berdasarkan atas permasalahan dan kondisi yang terjadi pada wilayah penelitian. Selanjutnya, metode *Theoretical Analytic* menggunakan konstruksi teori untuk melandasi perumusan variabel-variabel yang mempengaruhi sebelum proses analisis dilakukan, dimana teori-teori tersebut digunakan untuk mendukung fakta empirik yang ada.

Secara awal, dalam persiapan penelitian terlebih dahulu merumuskan konsep teoritik yang berkaitan dengan konsep RTH sebagai bagian dari penggunaan lahan, serta teori mengenai perencanaan pengembangan RTH dalam meningkatkan kualitas lahan hijau di perkotaan. Kemudian pada tahap akhir dilakukan pencapaian hasil yaitu menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan landasan teori yang digunakan.

Dalam penelitian ini, studi kasus yang diangkat adalah menganalisis optimalisasi RTH Publik yang ada di Kecamatan Gresik. Fakta dan sifat yang dijelaskan berkaitan dengan kondisi RTH yang berada di Kota Gresik, lalu preferensi masyarakat terkait kebutuhan RTH Publik, setelah itu kriteria aspek penentu optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik. Setelah melihat dari fakta empirik dan hasil yang didapatkan, maka dapat dirumuskan arahan optimalisasi ruang terbuka

hijau publik di Kecamatan Gresik untuk meningkatkan kualitas lingkungan hijau.

3.2 Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, yaitu merumuskan arahan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Gresik Kota Gresik, maka data yang diperlukan bersifat deskriptif, yaitu dalam bentuk kata-kata, uraian-uraian dan juga dapat berupa angka-angka disertai penjelasan. Bogdan dan Tailor (1975) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Maka dalam penelitian ini jenis penelitiannya memakai penelitian deskriptif dengan model penelitian memakai studi kasus (*case study*). Moleong (2000) mengemukakan bahwa kualitatif menyajikan secara langsung hakikat antara peneliti dan responden. Karena itu, peneliti mengamati di lapangan dan menyimpulkan data selengkap mungkin sesuai dengan fokus penelitian sehingga data yang diperoleh merupakan data deskriptif tentang apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan orang berkaitan langsung dengan ruang dan waktu, serta makna yang diangkat dan bukan karena suatu rekayasa teoritis.

3.3 Variabel Penelitian

Berdasarkan sintesa yang sudah dijelaskan di tinjauan pustaka, didapatkan beberapa rumusan variabel yang akan digunakan untuk mencapai sasaran penelitian. Beberapa variabel yang digunakan menjadi batasan dalam penelitian. Teori yang digunakan disesuaikan kembali dengan ruang lingkup wilayah penelitian, sehingga hanya beberapa variabel yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan **Tabel 3.1** terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No.	Sasaran (1)	Indikator (2)	Variabel (3)	Definisi Operasional (4)
1.	Identifikasi kriteria fungsi RTH Publik berdasarkan preferensi kebutuhan masyarakat	Fungsi Ekologis	a. Sebagai peneduh b. Sebagai penyedia oksigen c. Penyerap polutan di udara, tanah, dan air	a. Taman sebagai fungsi peneduh di perkotaan b. Taman sebagai penyedia oksigen di pusat kota c. Taman sebagai penyerap polutan di wilayah yang berdekatan dengan industry
Fungsi Estetika		a. Meningkatkan kenyamanan dan memperindah lingkungan kota b. Membentuk faktor keindahan arsitektural c. Menciptakan suasana serasi antara area terbangun dan tidak terbangun	a. Taman sebagai keindahan visual kota b. Taman sebagai pemandangan indah di perkotaan c. Taman sebagai penyeimbang ekosistem kota	
Fungsi Sosial Budaya		a. Meningkatkan produktivitas	a. Masyarakat dapat melakukan kegiatan positif di taman	

			<ul style="list-style-type: none"> b. Media komunikasi masyarakat c. Sebagai tempat rekreasi warga 	<ul style="list-style-type: none"> b. Masyarakat dapat berinteraksi langsung dengan warga lain c. Dapat menjadi tempat rekreasi bagi keluarga
		Fungsi Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> a. Sumber produk yang bisa di jual seperti tanaman hias b. Tempat berjualan jika ada kegiatan di taman 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tanaman hias yang dapat di jual b. Dapat menjadi tempat berjualan jika ada kegiatan khusus di taman
2.	Kriteria aspek penentu optimalisasi RTH Publik	Aspek Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Peran Pemerintah b. Peran Lembaga c. Peran Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebijakan pemerintah daerah yang berlaku b. Peran swasta dalam kerjasama c. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan
		Aspek Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kerjasama dengan instansi/swasta b. Program optimalisasi RTH c. Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kerjasama dengan pihak yang terkait b. Membuat suatu program optimalisasi RTH c. Turut bergabung dengan LSM terkait pengembangan RTH

		Aspek Tata Guna Lahan	<ul style="list-style-type: none"> a. Fungsi lahan untuk masyarakat b. Alokasi lahan RTH c. Lahan yang mencukupi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebutuhan RTH Publik bagi masyarakat b. Lahan yang sudah disediakan untuk RTH c. Lahan yang tersedia untuk RTH Publik
		Aspek Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Peran serta masyarakat dalam melestarikan RTH d. Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH e. Aksi nyata untuk optimalisasi RTH 	<ul style="list-style-type: none"> a. Keterlibatan masyarakat dalam pelestarian RTH b. Kepedulian dan kepekaan masyarakat terhadap keberadaan RTH c. Bentuk kegiatan masyarakat untuk optimalisasi RTH

Sumber: Hasil Analisis, 2015

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan pengamatan suatu karakteristik yang terdiri dari semua hasil pengukuran yang mungkin (Sutoyo, 1990) dalam (Septianto, 2011). Populasi merupakan keseluruhan analisis yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah stakeholders yang bersangkutan dengan ruang terbuka hijau publik. Pada sasaran 1, populasi difokuskan pada masyarakat umum yang tinggal di Kecamatan Gresik, lalu memilih kriteria fungsi RTH publik berdasarkan preferensi kebutuhan masyarakat. Lalu untuk sasaran 2 adalah keterlibatan peran pemerintah, swasta dan LSM dalam kriteria aspek penentu optimalisasi RTH.

3.4.2 Sampel

Sampel yaitu sebagian dari populasi yang menjadi objek nyata dalam suatu penelitian (Koetjaraningrat, 1997) dalam (Septianto, 2011). Pengambilan sampel dilakukan agar menghemat biaya dan waktu supaya tidak terlalu banyak. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* atau teknik sampling yang difokuskan pada para responden dari pihak yang bersangkutan dan berpengaruh sampai tahap pencapaian akhir penelitian dengan menggunakan alat analisis *stakeholders*. Analisis ini merupakan analisis yang memahami konteks sosial atau institusi dari suatu kebijaksanaan maupun program. Alat ini dapat memberikan informasi mendasar mengenai:

1. Stakeholder yang akan terkena dampak dari suatu program
2. Stakeholder yang dapat mempengaruhi program tersebut

3. Kelompok maupun individu yang terlibat dalam program tersebut
4. Kapasitas untuk memberdayakan dalam berpartisipasi

Tabel 3.2 dibawah ini merupakan sampel responden pada sasaran 1 yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Responden Penelitian (*Stakeholders*) Sasaran 1

No	Kelompok <i>Stakeholders</i>	<i>Stakeholders</i>	Alasan Pemilihan
	(1)	(2)	(3)
1.	<i>Civil Society</i>	Tokoh Masyarakat Kecamatan Gresik	Sebagai penampung aspirasi dari masyarakat sekitar di Kecamatan Gresik

Sumber: Hasil Analisis, 2015

b. Purposive Sampling

Purposive Sampling dalam penelitian ini digunakan pada sasaran 1 yaitu identifikasi kriteria fungsi RTH Publik berdasarkan preferensi kebutuhan masyarakat dan sasaran 2 yaitu identifikasi aspek penentu optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik. Pengembangan Ruang Terbuka Hijau dalam sasaran 1 akan melibatkan 1 sisi yaitu tokoh masyarakat, sedangkan untuk sasaran 2 akan melibatkan 3 sisi, yaitu pemerintah, swasta dan LSM. Sehingga *stakeholders* yang dihasilkan harus mewakili kriteria tersebut. Untuk mendapatkan sumber data yang tepat dan akurat, sampel yang ingin didapatkan adalah *stakeholders* yang memahami objek penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk mencari *stakeholders* pada tahap sasaran 1 dan 2, dilakukan proses secara berkala hingga mendapatkan responden yang sesuai dan peran *stakeholders* dalam penelitian ini juga untuk mengetahui responden yang paling berperan

serta berpengaruh dalam keberlanjutan optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik.

Berikut merupakan **Tabel 3.3** dilihat dari keterkaitan pengaruh dan kepentingan bagi *stakeholders*:

Tabel 3.3 Pemetaan *Stakeholders*

No.		Berpengaruh Tinggi	Berpengaruh Rendah
	(1)	(2)	(3)
1.	Berkepentingan Tinggi	<i>Stakeholders</i> yang paling kritis	<i>Stakeholders</i> yang penting dan masih perlu pemberdayaan
2.	Berkepentingan Rendah	<i>Stakeholders</i> yang dapat merumuskan keputusan dan opini	<i>Stakeholders</i> yang rendah prioritasnya

Sumber: Sugiarto dalam Septianto, 2011.

Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik akan melibatkan 3 kelompok *stakeholders*, antara lain pihak pemerintah & pihak swasta. Sehingga *stakeholders* yang dihasilkan harus mewakili ketiga kelompok tersebut. Berikut ini adalah beberapa *stakeholders* yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini

1. Pihak Pemerintah
 - a. Bappeda Kota Gresik
 - b. Badan Pengelola Lingkungan Hidup Kota Gresik
 - c. Dinas Pekerjaan Umum; Cipta Karya dan Tata Ruang
2. Pihak Swasta
 - a. PT. Petrokimia
3. Pihak Masyarakat
 - a. Tokoh Masyarakat
 - b. LSM

Untuk menentukan responden yang akan dipilih, digunakan kriteria *stakeholders* yang akan membantu peneliti untuk menemukan responden yang diinginkan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Responden yang terpilih pada sasaran 1 dan 2 dapat dilihat pada **Tabel 3.4** berikut ini:

Tabel 3.4 Responden Penelitian (*Stakeholders*) Sasaran 2

No	Kelompok Stakeholders	Stakeholders	Posisi Stakeholders	Alasan Pemilihan
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	<i>Governance</i>	Bappeda Kota Gresik	Kepala Bidang Prasarana Wilayah	Bappeda sebagai pembuat kebijakan pembangunan mengkoordinasi semua kegiatan perencanaan pembangunan terkait bidang fisik dan sarana prasarana.
		Badan Lingkungan Hidup Kota Gresik	Kepala Bidang Pertamanan	BPLH sebagai tempat yang menyediakan info taman atau kawasan hijau lain yang berada di perkotaan
		Dinas Pekerjaan Umum; Cipta Karya dan Tata Ruang	Kepala Bidang Tata Ruang	Selaku pihak pemerintah yang melihat kebutuhan RTH dari sudut Tata Ruang Wilayah perkotaan di Kecamatan Gresik.
2.	<i>Private Sector</i>	PT. Petrokimia	Bidang Lingkungan	Selaku pihak swasta yang ikut berpartisipasi terhadap taman publik yang berada di dalam wilayah industri PT. Petrokimia dan lingkungan perumahan dinas
3.	<i>Civil Society</i>	LSM	Bidang Sosial	Selaku lembaga swadaya masyarakat menjadi pihak penengah dalam kasus ini antara masyarakat dengan pemerintah dan swasta.

Sumber: Hasil Analisis, 2015

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Survey Primer

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi lapangan, kuisisioner serta wawancara. Berikut merupakan metode pengumpulan data primer yang dilakukan dalam penelitian ini.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis, terarah dan terencana pada tujuan tertentu dengan mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi dalam suatu kelompok orang dengan mengacu pada syarat-syarat dan aturan penelitian Heru (2014). Atau pengamatan dan juga pencatatan sistematis atas unsur-unsur yang muncul dalam suatu gejala atau gejala-gejala yang muncul dalam suatu objek penelitian Nawawi dan Martini (2014). Observasi yang digunakan untuk melihat dan mengamati objek yang akan diteliti, lalu diperkuat dengan opini dari masyarakat dengan melakukan teknik wawancara atau pengambilan *stakeholders*. Setelah itu tahap dokumentasi untuk melengkapi data dan menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil dari observasi tersebut akan dilaporkan dalam suatu laporan yang tersusun secara sistematis mengikuti aturan yang berlaku.

b. Kuisisioner dan Wawancara

Metode pengumpulan data primer dengan kuisisioner dan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara terstruktur. Wawancara ini digunakan dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan (kuisisioner). Dalam wawancara ini setiap

responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara selain harus membawa kuisisioner sebagai pedoman untuk wawancara, pengumpul data juga membuat alat bantu seperti *tape recorder*. Wawancara dalam penelitian ini dibedakan jadi tiga, yaitu wawancara terhadap narasumber ahli tata kota dari Badan Penataan Ruang, Badan Lingkungan Hidup selaku pemegang kebijakan, serta masyarakat yang terlibat dalam proses perencanaan.

Berikut merupakan **Tabel 3.5** yang menjelaskan terkait klasifikasi survey primer:

Tabel 3.5 Klasifikasi Survey Primer

No.	Jenis	Sumber	Teknik Pengumpulan
	(1)	(2)	(3)
1.	Peran serta masyarakat mengenai RTH	a. Objek Penelitian	a. Observasi b. Kuisisioner c. Wawancara
2.	Program Pemerintah, Lembaga/Swasta, dan Masyarakat	a. Responden dari pihak terkait	a. Wawancara b. Kuisisioner

Sumber: Hasil Analisis, 2015

3.5.2 Survey Sekunder

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang ditujukan kepada instansi/literatur terkait. Berikut merupakan metode pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini.

A. Survey Instansi

Survey sekunder yang dilakukan untuk penelitian ini melibatkan berbagai data dari instansi yang bersumber dari Data/Dokumen perencanaan Kota Gresik (RTRW Kab. Gresik), Badan Lingkungan Hidup, Dinas PU Cipta Karya Kota Gresik, Kantor Kecamatan Gresik dan instansi lain yang terkait meliputi:

1. Data profil Kota Gresik
2. Data luas dan jenis RTH yang ada di Kecamatan Gresik
3. Data profil Kecamatan Gresik
4. Data kependudukan
5. Data penunjang lainnya

B. Survey Literatur

Dalam penelitian ini, survey literatur ini dilakukan untuk mempelajari dan mendapatkan informasi atau hal-hal yang terkait dengan metodologi penelitian studi dengan meninjau isi dari literatur yang dibutuhkan dalam pengumpulan data. Studi literatur ini dapat berupa dokumen tata ruang, buku, hasil penelitian tugas akhir, jurnal, maupun artikel. Lalu metode analisis serta teori yang terkait dengan RTH, perhitungan penyediaan RTH, teori pengembangan RTH, dan konsep peningkatan RTH.

Pada **Tabel 3.6** berikut ini menjelaskan mengenai klasifikasi survey sekunder:

Tabel 3.6 Klasifikasi Survey Sekunder

No.	Jenis	Pembahasan	Sumber	Instansi Penyedia
	(1)	(2)	(3)	(4)
Dokumen				
1.	Dokumen Rencana dan Tata Ruang	a. Kebijakan penataan ruang terkait RTH Publik b. Peraturan terkait pengembangan RTH Publik c. Studi-studi yang pernah dilakukan dalam peningkatan RTH Publik	a. RTRW Kab. Gresik b. Kumpulan Perda Kota Gresik c. Kumpulan studi-studi yang telah dilakukan terkait peningkatan RTH	a. Bappeda Kota Gresik
2.	Rencana Tata Bangunan & Lingkungan	a. Rencana detail lingkungan di Kecamatan Gresik	a. RTBL Kecamatan Gresik	a. Dinas PU Cipta Karya
Data				
1.	Luas dan jenis RTH di Kecamatan Gresik	a. Masterplan P2KH RTH Kab. Gresik	a. Data BPLH	a. BPLH Kota Gresik b. Badan Lingkungan Hidup
2.	Profil Kecamatan wilayah penelitian dan Kependudukan	a. Profil Kota Gresik b. Data Monografi	b. Profil Kecamatan Gresik	a. Kantor Kecamatan b. BPS

Sumber: Hasil Analisis, 2015

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam teknik metode analisis ini adalah yang digunakan untuk menganalisis sasaran yang dicapai dalam penelitian ini. Berikut merupakan metode analisis yang digunakan:

3.6.1 Identifikasi Kriteria Fungsi RTH Publik Berdasarkan Preferensi Kebutuhan Masyarakat

Identifikasi kriteria fungsi RTH Publik berdasarkan preferensi kebutuhan masyarakat menggunakan metode *Content Analysis*. Berikut merupakan tahapan *Content Analysis* dalam penelitian ini:

3.6.6.1 Metode *Content Analysis*

Metode *Content Analysis* merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Dalam hal ini, content analysis mencakup: klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi. Deskripsi yang diberikan para ahli menurut Janis (1949), lalu, Berelson (1952), Lindzey dan Aronson (1968) dalam Albert Widjaya (1982) tentang *Content Analysis* menampilkan tiga syarat, yaitu: objektivitas, dengan menggunakan prosedur serta aturan ilmiah; generalitas, dari setiap penemuan studi mempunyai relevansi teoritis tertentu; dan sistematis, seluruh proses penelitian sistematis dalam kategori data.

Berikut merupakan tahapan *Content Analysis* dalam penelitian ini:

A. Reduksi data

Mengambil data yang tepat dengan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara, dan data-data lain yang dapat di observasi lebih lanjut.

B. Display data

Menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada. Dengan demikian terkumpulah unit-unit yang memiliki tema/karakter yang sama.

C. Recording

Perekamaan di sini dimaksudkan bahwa unit-unit dapat digunakan berulang ulang tanpa harus mengubah makna. Recording berfungsi untuk menjelaskan kepada peneliti untuk menjelaskan situasi yang berkembang pada waktu jawaban itu muncul dengan menggunakan penjelasan naratif dan atau gambar pendukung.

D. Verifikasi data

Untuk penyediaan data yang efisien. Secara sederhana jawaban yang disediakan dapat disandarkan dari tingkat frekuensinya. Dengan begitu hasil dari pengumpulan unit dapat tersedia lebih singkat, padat, dan jelas.

E. Keabsahan data

Menanalisa data lebih jauh, yaitu dengan mencari makna data unit-unit yang ada. Dengan begitu, tahap ini akan menjembatani antara sejumlah data deskriptif dengan pemaknaan, penyebab, mengarah, atau bahkan memprovokasi para audience/pengguna teks. Inferring, bukan hanya berarti deduktif atau induktif, namun mencoba mengungkap konteks

yang ada dengan menggunakan konstruksi analitis (*analytical construct*).

F. Narasi hasil

Narasi merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam narasi biasanya juga berisi informasi-informasi penting bagi pengguna penelitian agar mereka lebih paham atau lebih lanjut dapat mengambil keputusan berdasarkan hasil penelitian yang ada.

3.6.2 Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi RTH Publik

Untuk mengetahui kriteria aspek penentu optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik, dilakukan analisis kualitatif dengan menggunakan Analisis Delphi. Metode Analisis kualitatif dinilai lebih tepat terkait jenis data yang digunakan dalam kriteria aspek penentu apa yang dapat meningkatkan optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, analisis kualitatif (Van Manen dalam Miles, and Huberman, 1994) sangat sesuai untuk menggali persepsi, asumsi, penilaian, dan prasangka manusia.

3.6.2.1 Metode Delphi

Metode Delphi merupakan salah satu metode dalam analisis kualitatif. Metode Delphi dikarakteristikan sebagai suatu metode untuk menstrukturkan proses komunikasi kelompok agar proses tersebut efektif dalam memberikan kesempatan pada kelompok atau individu dalam memecahkan masalah yang kompleks (Linsto, 1986)

Analisis ini diawali dengan penentuan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan responden yang memiliki pemahaman tentang wilayah dan objek penelitian. Setelah menentukan responden yang sesuai dilakukan analisis Delphi. Menurut Duan (2003) teknik analisis Delphi adalah suatu upaya untuk memperoleh konsensus

group/expert yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga diperoleh kesimpulan opini. Tahapan analisis Delphi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Spesifikasi Permasalahan

Menentukan isu permasalahan yang akan dibahas dan dikomentari oleh para responden.

2. Merumuskan Kuisioner I

Menentukan poin-poin yang akan dimasukkan ke dalam kuisioner yang berupa daftar pertanyaan untuk dipakai pada putaran pertama dan selanjutya.

3. Wawancara Delphi Putaran I

Stakeholders yang akan diwawancarai dalam tahapan teknik analisis Delphi ini merupakan stakeholders yang sudah ditentukan melalui purposive sampling. Dalam tahap ini, peneliti memegang prinsip anonimitas Delphi, yang berarti semua responden memberikan tanggapan secara terpisah. Pertanyaan yang ditanyakan pada saat wawancara berasal dari variabel penelitian, dengan pertanyaan apakah variabel tersebut merupakan variabel yang berpengaruh terhadap aspek penentu optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik. Variabel yang dijadikan pertanyaan merupakan hasil dari sintesa kajian pustaka yang diperoleh dari beberapa literatur terkait RTH Publik. Selain itu, teknik analisis Delphi juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan variabel lain yang berpengaruh terhadap aspek penentu optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik. Dalam mewawancarai responden, peneliti menggunakan kuisioner yang terdapat alat bantu jawaban sehingga responden mudah untuk menjawabnya.

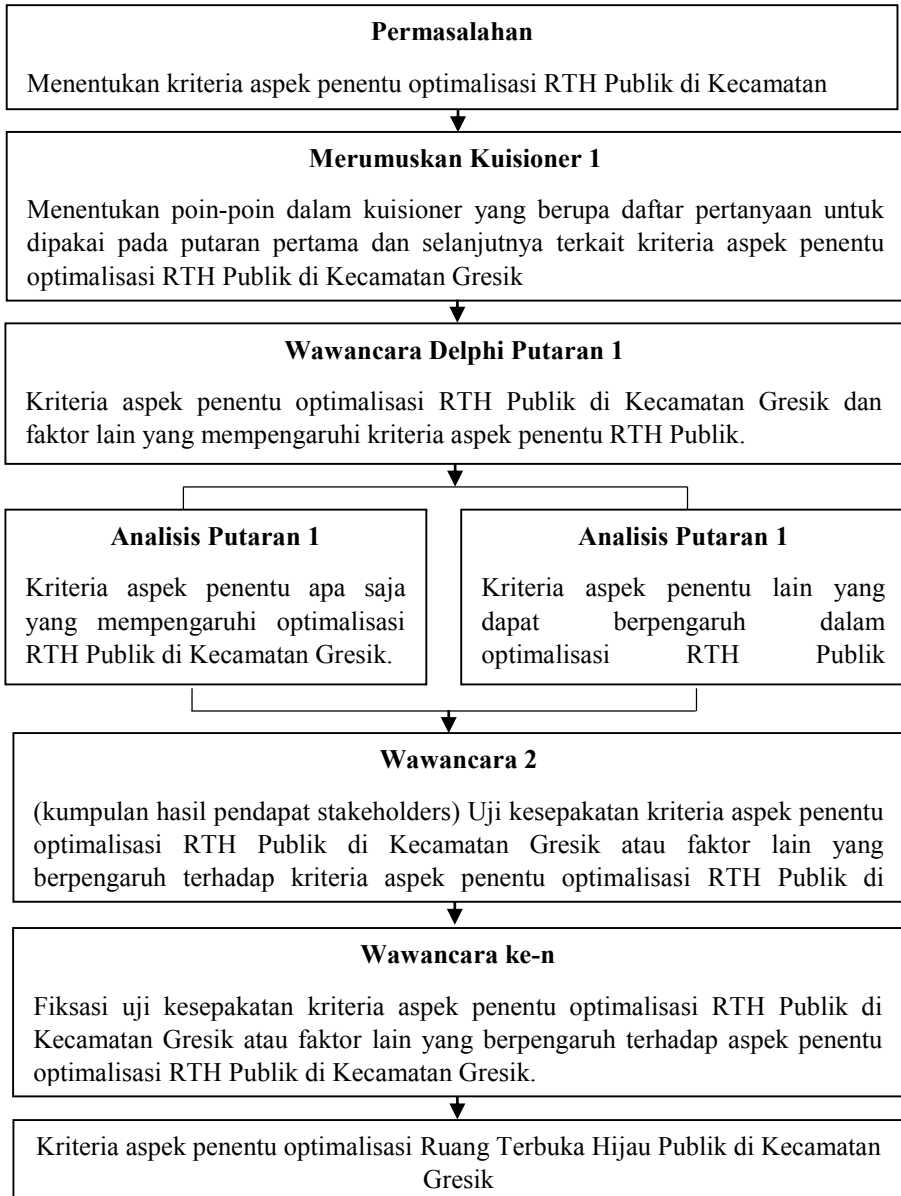
4. Analisis Hasil Putaran I

Langkah yang harus dilakukan dalam tahap ini meliputi:

- a. Mengumpulkan dan mengidentifikasi hasil pendapat dari responden
- b. Menginterpretasi kecenderungan pendapat yang dikemukakan oleh responden
- c. Mengeliminasi pertanyaan yang sekiranya tidak dapat diperlukan untuk putaran berikutnya
- d. Menyusun pertanyaan untuk kuisisioner selanjutnya dan mengkomunikasikan hasil wawancara putaran I kepada responden

5. Iterasi dan Penarikan Kesimpulan

Dalam memakai teknik analisis Delphi, dilakukan lebih dari 1 putaran, dilakukan penyusunan pertanyaan dalam kuisisioner untuk putaran berikutnya (2,3 dan seterusnya) dengan catatan bahwa hasil putaran sebelumnya dijadikan basis untuk putaran berikutnya. Penggalan pendapat dalam tahap iterasi ini, penilaian setiap responden dihimpun dan dikomunikasikan kembali kepada semua responden sehingga berlangsung proses belajar sosial dan dimungkinkan perubahan penilaian awal. Iterasi berhenti jika sudah terjadi konsensus, namun jika tidak terjadi konsensus maka yang terpenting adalah mengetahui posisi masing-masing responden terhadap permasalahan yang dibahas. Pada tahap analisis ini, akan diperoleh konsensus dari para responden terkait variabel apa saja yang berpengaruh dalam upaya optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik.



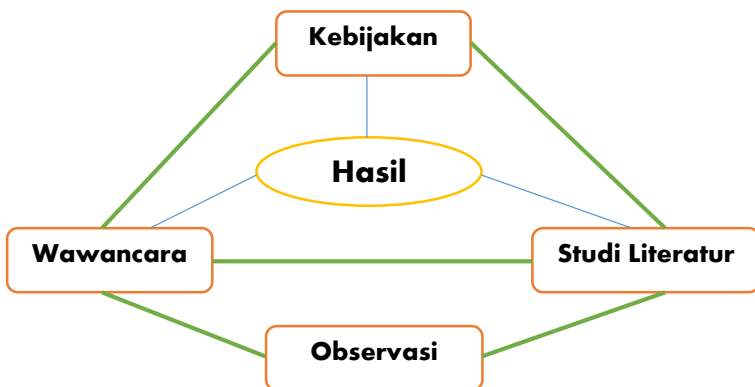
Tahapan Analisis Delphi

3.6.3 Merumuskan Arah Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik

Untuk menentukan arahan optimalisasi RTH yang sesuai untuk dikembangkan di Kecamatan Gresik akan dilakukan analisis dengan teknik deskriptif kualitatif dan memakai metode Triangulasi Data dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, hasil wawancara, dan hasil observasi. Penelitian deskriptif kualitatif pada analisis data penelitian ini merupakan suatu pengolahan data dengan mempelajari hasil yang diperoleh pada saat pencarian data, kemudian dilakukan reduksi data dengan membuat rangkuman dan diperoleh kesimpulan hasil penelitian. Data yang diperoleh berdasarkan hasil dari kenyataan tanpa diubah.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran yang akurat jika didekati dari berbagai sudut pandang. Dalam penelitian ini, penggunaan analisis deskriptif kualitatif tersebut adalah dengan membandingkan antara kondisi eksisting, studi literatur, wawancara, dan kebijakan yang ada di wilayah penelitian.

Lalu, arahan optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik juga dilihat dari preferensi kebutuhan masyarakat di Kecamatan Gresik sehingga dapat ditentukan arahan pengoptimalan RTH Publik di Kecamatan Gresik.



3.7 Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini meliputi:

A. Perumusan Masalah

Tahap ini menjadi awalan dalam tahapan penelitian, yaitu mengidentifikasi faktor dan hubungan sebab-akibat sebagai akar permasalahan. Proses ini selanjutnya dirumuskan ke pokok masalah dan penjelasannya. Pada tahap awal, dilakukan identifikasi kriteria fungsi RTH Publik berdasarkan preferensi kebutuhan masyarakat, lalu akan ditentukan ruang lingkup pembahasan yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

B. Studi Literatur

Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan RTH untuk menjelaskan mengenai pemahaman mengenai pengertian RTH, fungsi dan peran, serta perhitungan kebutuhan RTH, dan faktor lain yang berkaitan dengan RTH. Bersumber dari makalah, internet, buku, dan lain-lain. Selain itu, didalam studi literatur juga bertujuan untuk mengidentifikasi teknik analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu merumuskan arahan optimalisasi ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Gresik.

C. Pengumpulan Data

Data merupakan awal yang sangat penting dalam penelitian. Kelengkapan dan keakuratan data sangat mempengaruhi proses analisis dan hasil penelitian. Oleh sebab itu, dalam pengumpulan data harus memperhatikan tahapan pengumpulan data yang digunakan agar validitas. Kebutuhan data disesuaikan dengan analisis dan variable yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan

melalui 3 cara, yaitu survey primer/wawancara, survey sekunder, dan survey literature.

D. Analisis Data

Untuk mencapai tujuan akhir dalam suatu penelitian, tersusun beberapa tahapan analisis. Pertama adalah mengidentifikasi kriteria fungsi RTH Publik berdasarkan preferensi kebutuhan masyarakat. Kedua, mengetahui kriteria aspek penentu optimalisasi RTH Publik, dan tahap akhir adalah merumuskan optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik.

E. Penarikan Kesimpulan

Terakhir adalah menentukan jawaban atas rumusan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan hasil dari analisis yang sudah diproses. Dalam menarik kesimpulan ini diharapkan dapat mencapai hasil akhir penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu merumuskan arahan optimalisasi ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Gresik.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 3.7 Tahapan Analisis Data

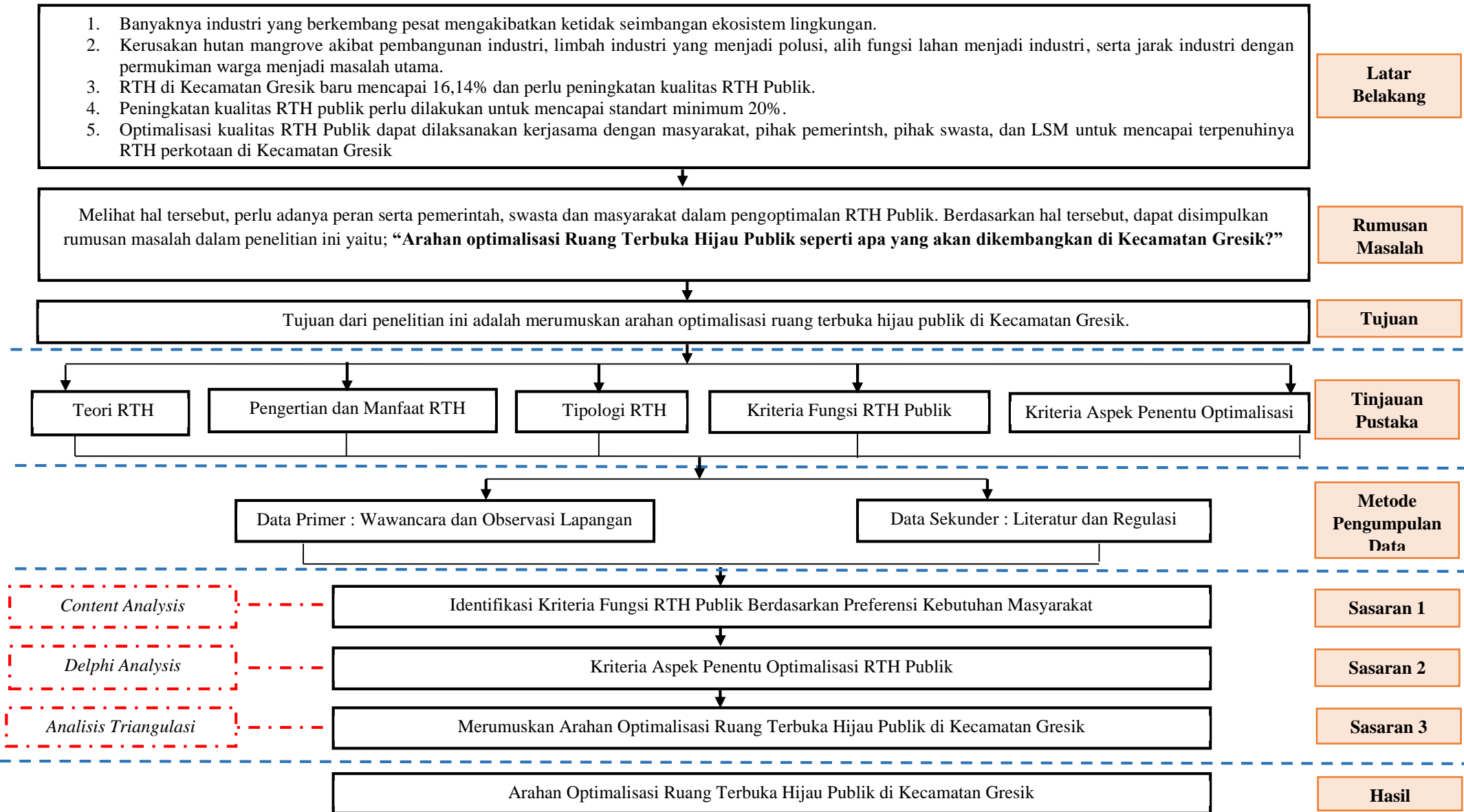
No.	Sasaran/Tujuan	Input	Teknik Analisis Data	Tahapan Analisis	Output
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Identifikasi kriteria fungsi RTH Publik berdasarkan preferensi kebutuhan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> a. Fungsi Ekologis b. Fungsi Estetika c. Fungsi Sosial Budaya d. Fungsi Ekonomi 	<i>Content Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Display data c. Perekaman d. Verifikasi data e. Keabsahan data f. Narasi hasil 	Kriteria fungsi RTH Publik berdasarkan preferensi kebutuhan masyarakat
2.	Kriteria aspek penentu optimalisasi RTH Publik	<ul style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Kelembagaan c. Tata guna lahan d. Sosial 	Analisis Delphi	<ul style="list-style-type: none"> a. Spesifikasi permasalahan b. Merumuskan kuisioner I c. Wawancara Delphi putaran I d. Analisis hasil putaran I e. Iterasi dan Kesimpulan 	Kriteria aspek penentu optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik

3.	Menyusun arahan optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik	<ul style="list-style-type: none"> a. Kriteria optimalisasi RTH b. Kebijakan c. Tinjauan pustaka terkait 	Analisis Deskriptif Kualitatif	a. Deskriptif Kualitatif	Arahan optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik.

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Pada **Tabel 3.7** diatas menjelaskan mengenai tahapan analisis data berdasarkan sasaran/tujuan, *input*, teknik analisis data, tahapan analisis serta *output*.

Gambar 3.1 Diagram Alir Tahapan Penelitian



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah

4.1.1 Lokasi Geografis dan Kondisi Fisik Dasar

Kecamatan Gresik memiliki luas 554,29 Ha dan terdapat 21 Desa/Kelurahan, dengan luas tanah terbesar di Kelurahan Tlogopojok seluas 0,78 Ha dan luas tanah terkecil di Kelurahan Sukodono dengan luas tanah seluas 0,03 Ha. Kecamatan Gresik memiliki letak yang strategis, karena posisinya berada di pusat Kota Gresik Kabupaten Gresik. Letak geografis Kecamatan Gresik berada antara 112° sampai 113° Bujur Timur dan 7° sampai 8° Lintang Selatan. Luas wilayah Kecamatan Gresik yaitu 3.401 Ha. Kecamatan Gresik termasuk dataran rendah dengan ketinggian 2 – 12 meter di atas permukaan air laut. Jenis tanah di wilayah Kecamatan Gresik yakni tanah Aluvial. Kecamatan Gresik merupakan salah satu kecamatan dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Gresik. Terdapat 21 Desa/Kelurahan di Kecamatan Gresik.

Batas administrasi wilayah Kecamatan Gresik adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Manyar
- Sebelah Selatan : Kecamatan Kebomas
- Sebelah Timur : Selat Madura
- Sebelah Barat : Kecamatan Kebomas

Kawasan Perkotaan Gresik termasuk seluruh wilayah di Kecamatan Gresik yang terdiri dari Kelurahan Ngipik, Tlogopatut, Sidokumpul, Kramaringgil, Sidorukun, PuloPancikan, Gapurosukolilo, Tlogobendung, Pekauman, Sukorame, Karangturi, Trate, Karangpoh, Bedilan, Kebungson,

Pekelingan, Kemuteran, Sukodono, Kroman, Lumpur, dan Tlogopojok.

4.1.2 Kependudukan

Jumlah penduduk di Kecamatan Gresik pada tahun 2014 sebesar 91.009 jiwa dengan 45.690 jiwa (laki-laki) dan 45.319 (perempuan). Berdasarkan data dari Kecamatan Gresik dalam Angka tahun 2015 tersebut, menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Gresik masih didominasi oleh penduduk dengan jenis kelamin laki-laki. Berikut merupakan tabel jumlah penduduk di Kecamatan Gresik berdasarkan jenis kelamin tahun 2007-2014 dan tabel jumlah penduduk di Kecamatan Gresik berdasarkan Desa/Kelurahan tahun 2014.

Selengkapnya dapat di lihat pada **Tabel 4.1** terkait jumlah penduduk di Kecamatan Gresik pada tahun 2007-2014 berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Gresik Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2007-2014

No.	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	2014	45.690	45.319	91.009
2.	2013	46.939	46.388	93.327
3.	2012	46.558	45.907	92.465
4.	2011	42.616	41.783	84.399
5.	2010	42.459	41.633	84.092
6.	2009	42.035	41.423	83.458
7.	2008	41.667	40.873	82.540
8.	2007	43.841	43.129	86.970

Sumber: Kec. Gresik dalam Angka, 2015

Tabel 4.2 dibawah ini terkait jumlah penduduk berdasarkan tiap kelurahan serta luasannya, dan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Gresik Berdasarkan Desa/Kelurahan Tahun 2014

No.	Desa/ Kelurahan	Luas (Ha)	Jenis Kelamin	
			Laki-Laki	Perempuan
1.	Ngipik	65	911	898
2.	Tlogopatut	33	1.602	1.546
3.	Sidokumpul	72	6.511	6.466
4.	Kramatinggil	21	1.438	1.504
5.	Sidorukun	50	2.741	2.613
6.	Pulopancikan	23	2.841	2.878
7.	Gapurosukolilo	12	1.246	1.261
8.	Tlogobendung	6	1.343	1.333
9.	Pekauman	4	1.042	981
10.	Sukorame	22	3.040	3.042
11.	Karangturi	64	2.889	2.820
12.	Trate	8	2.111	2.089
13.	Karangpoh	9	1.775	1.830
14.	Bedilan	16	1.892	1.917
15.	Kebungson	10	1.365	1.335
16.	Pekelingan	8	1.173	1.205
17.	Kemuteran	14	1.003	990
18.	Sukodono	3	737	826
19.	Kroman	5	2.415	2.427
20.	Lumpur	31	3.460	3.368
21.	Tlogopojok	78	4.155	3.990
Jumlah		554	45.690	45.319

Sumber: *Kec. Gresik dalam Angka, 2015*

4.1.3 Penggunaan Lahan di Kecamatan Gresik

Tabel 4.3 menunjukkan penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Gresik. Berdasarkan data diatas, dapat dilihat penggunaan lahan yang paling banyak adalah permukiman

dengan luas 292.37 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa padatnya penduduk yang bertempat tinggal di Kecamatan Gresik sehingga membuat permintaan permukiman semakin banyak. Penggunaan lahan untuk perumahan/permukiman di Kecamatan Gresik adalah sebesar 292,37 Ha atau sekitar 52,77% dari total penggunaan lahan. Penggunaan lahan untuk kegiatan perdagangan dan jasa di Kecamatan Gresik adalah 4.11 Ha atau sebesar 0,74% dari total penggunaan lahan. Penggunaan lahan untuk kegiatan perkantoran di Kecamatan Gresik adalah 2.25 Ha atau sebesar 0,41% dari total penggunaan lahan. Penggunaan lahan untuk kegiatan industri dan perdagangan di Kecamatan Gresik adalah 138,57 Ha atau sebesar 25 % dari total penggunaan lahan. Penggunaan lahan untuk fasilitas umum dan sosial di Kecamatan Gresik adalah 15,26 Ha atau sebesar 2,75% dari total penggunaan lahan.

Penjelasan selengkapnya mengenai pembagian penggunaan lahan di Kecamatan Gresik dapat di lihat pada **Tabel 4.3** berikut ini:

Tabel 4.3 Penggunaan Lahan di Kecamatan Gresik

No.	Keluarahan/ Desa	Penggunaan Lahan (Ha)									
		Perumahan	Perdagangan dan Jasa	Fasilitas Umum	Perkantoran	Industri	Pergudangan	Fasilitas Pendidikan	Fasilitas Kesehatan	Fasilitas Peribadatan	Fasilitas Olahraga
1.	Ngipik	21.05	0.60	1.06	0.00	24.85	0.00	0.00	0.00	0.37	4.65
2.	Tlogopatu	26.32	0.00	0.09	0.00	2.05	0.00	0.00	0.37	0.02	0.00
3.	Sidokumpul	35.24	0.00	0.00	0.20	25.94	0.39	0.87	0.00	0.05	0.67
4.	Kramatinggil	17.48	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5.	Sidorukun	4.80	0.00	0.00	0.00	41.25	1.03	0.04	0.00	0.00	0.00
6.	Pulopancikan	9.51	0.07	0.70	1.76	9.56	0.77	0.03	0.00	0.04	0.00
7.	Gapurosukolilo	3.34	0.00	0.00	0.02	0.64	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8.	Tlogobendung	5.93	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.07
9.	Pekauman	3.80	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

10.	Sukorame	16.54	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.21	0.00	0.00	0.00
11.	Karangtu ri	41.62	0.00	0.44	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.01
12.	Trate	7.99	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
13.	Karangpo h	8.48	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14.	Bedilan	7.46	0.00	0.00	0.09	8.45	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
15.	Kebungso n	7.20	0.00	0.00	0.00	2.61	0.00	0.19	0.00	0.00	0.00
16.	Pekelinga n	4.21	0.00	0.00	0.00	3.28	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
17.	Kemutera n	13.37	0.08	0.00	0.00	0.00	0.08	0.39	0.00	0.00	0.00
18.	Sukodono	2.89	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.16	0.00	0.00
19.	Kroman	4.39	0.00	0.27	0.00	0.29	0.00	0.03	0.00	0.00	0.00
20.	Lumpur	10.76	0.00	0.07	0.00	7.31	0.00	0.03	0.02	0.00	0.00
21.	Tlogopojo k	39.94	0.00	0.00	0.19	10.07	0.00	0.00	0.00	0.00	0.36
	TOTAL	292.3 7	0.74	2.62	2.25	136.30	2.27	1.79	0.00	0.48	6.76

Sumber: P2KH Kota Gresik, 2012

Tabel 4 4 Penggunaan Lahan di Kecamatan Gresik

No.	Keluarahan/ Desa	Penggunaan Lahan (Ha)							
		Tanah Kering	Pekarang an	Tambak	Kolam	Makam	Lahan Kosong	Belukar	Total
1.	Ngipik	-	46.62	0.00	3.55	0.00	0.55	8.32	65.00
2.	Tlogopatut	-	33.11	0.00	0.00	0.00	3.08	1.03	33.00
3.	Sidokumpul	9.00	49.50	0.00	0.00	2.01	3.80	0.00	72.00
4.	Kramatinggil	-	16.31	0.00	0.00	0.00	1.56	1.95	21.00
5.	Sidorukun	1.50	42.00	0.00	1.48	1.17	0.00	0.00	50.00
6.	Pulopancikan	-	13.86	0.00	0.00	0.03	0.53	0.00	23.00
7.	Gapurosukolilo	-	9.80	0.00	0.00	8.00	0.00	0.00	12.00
8.	Tlogobendung	-	5.65	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	6.00
9.	Pekauman	-	3.46	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	4.00
10.	Sukorame	-	14.50	0.00	0.00	0.00	4.81	0.00	22.00
11.	Karangturi	-	53.25	0.00	0.00	4.14	15.72	0.28	64.00
12.	Trate	-	7.60	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	8.00
13.	Karangpoh	-	6.39	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	9.00
14.	Bedilan	-	13.37	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	16.00
15.	Kebungson	-	6.16	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00
16.	Pekelingan	-	6.25	0.00	0.00	0.00	0.00	0.42	8.00
17.	Kemuteran	-	13.37	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	14.00
18.	Sukodono	-	2.97	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.00
19.	Kroman	-	3.65	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00

20.	Lumpur	-	20.18	12.07	0.00	0.00	0.00	0.00	31,00
21.	Tlogopojok	-	70.36	0.00	0.00	10.07	12.88	3.98	78.00
	TOTAL	10.50	436.36	12.07	5.03	25.43	42.95	15.98	564.40

Sumber: P2KH Kota Gresik, 2012

Berdasarkan **Tabel 4.4** diatas, lahan kosong masih cukup banyak di Kecamatan Gresik dengan luas 42.95 Ha. Dan total penggunaan lahan yang paling luas terdapat di Desa/Kelurahan Tlogopojok dengan luas 78.00 Ha.



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

**ARAHAN OPTIMALISASI RUANG TERBUKA
HIJAU PUBLIK DI KECAMATAN GRESEK**

Peta 4.1

**PETA EKSISTING PENGGUNAAN LAHAN
DI KECAMATAN GRESEK**



Sistem Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Proyeksi Sistem Koordinat : WGS 84 Zone 49 S
Datum : D_WGS_1984



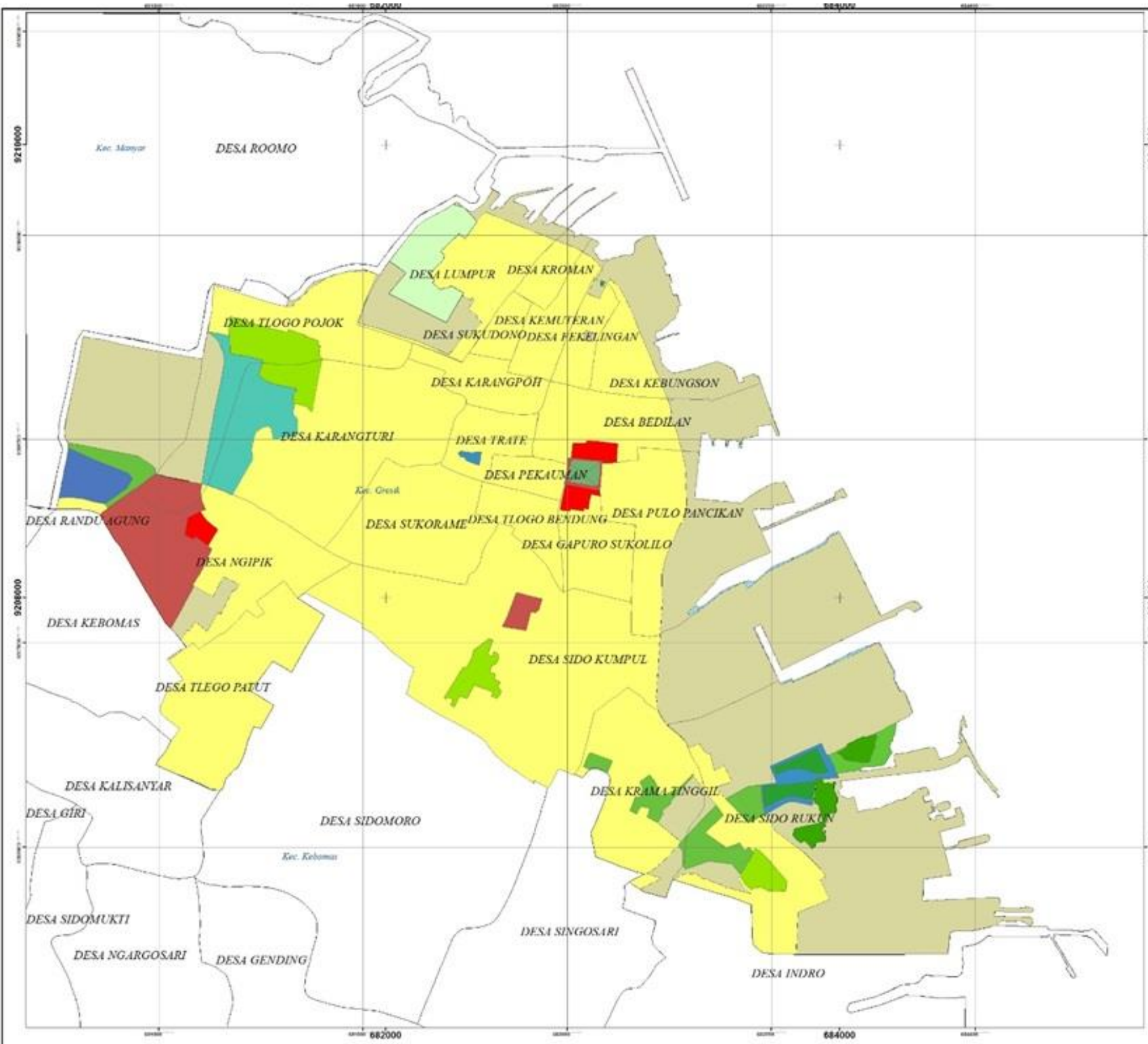
KETERANGAN

Legenda

PENGGUNAAN LAHAN

- | | | | |
|--|--------------------|--|-------------------------------|
| | Bekas Pertambangan | | Pasir Pantai |
| | GOR | | Perairan/Laut |
| | Hutan Belukar | | Perkantoran Pemerintahan |
| | Hutan Lebat | | Pertambangan Terbuka |
| | Industri | | Perumahan Jarak |
| | Jalan | | Perumahan Padat |
| | Jalan Tol | | RTH |
| | Kampung Jarak | | Rai Kereta Api |
| | Kampung Padat | | Ruang Terbuka |
| | Kebun Campuran | | Sawah Ingasi 2padi+palawija/3 |
| | Kebun Sejenis | | Sawah Tadah Hujan |
| | Kolam | | Semak Belukar |
| | Kolam Air Tawar | | Sempadan KA |
| | Lapangan Golf | | Sempadan Sungai |
| | Lapangan Olahraga | | Sungai |
| | Makam | | Taman Kota |
| | Mangrove | | Tambak |
| | Padang Rumpul | | Tanah Tandus |
| | | | Tanah Terbuka Sementara |
| | | | Tegalan/Ladang |
| | | | Waduk/Gozem |

Sumber :
- Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 25.000 yang diterbitkan oleh BAKOSURTANAL
- RTRW Kabupaten Gresik
- RDTRK Kebomas, Cerme, Duduksampeyan



“Halaman ini sengaja dikosongkan”



JURUSAN PEENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

ARAHAN OPTIMALISASI RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KECAMATAN GRESIK

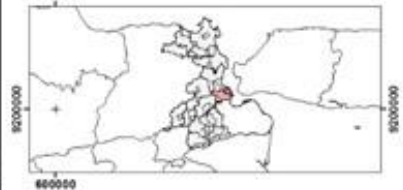
Peta 4.2

PETA EKSISTING RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KECAMATAN GRESIK



Sistem Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Proyeksi Sistem Koordinat : WGS 84 Zone 49 S
Datum : D_WGS_1984

DIAGRAM LOKASI

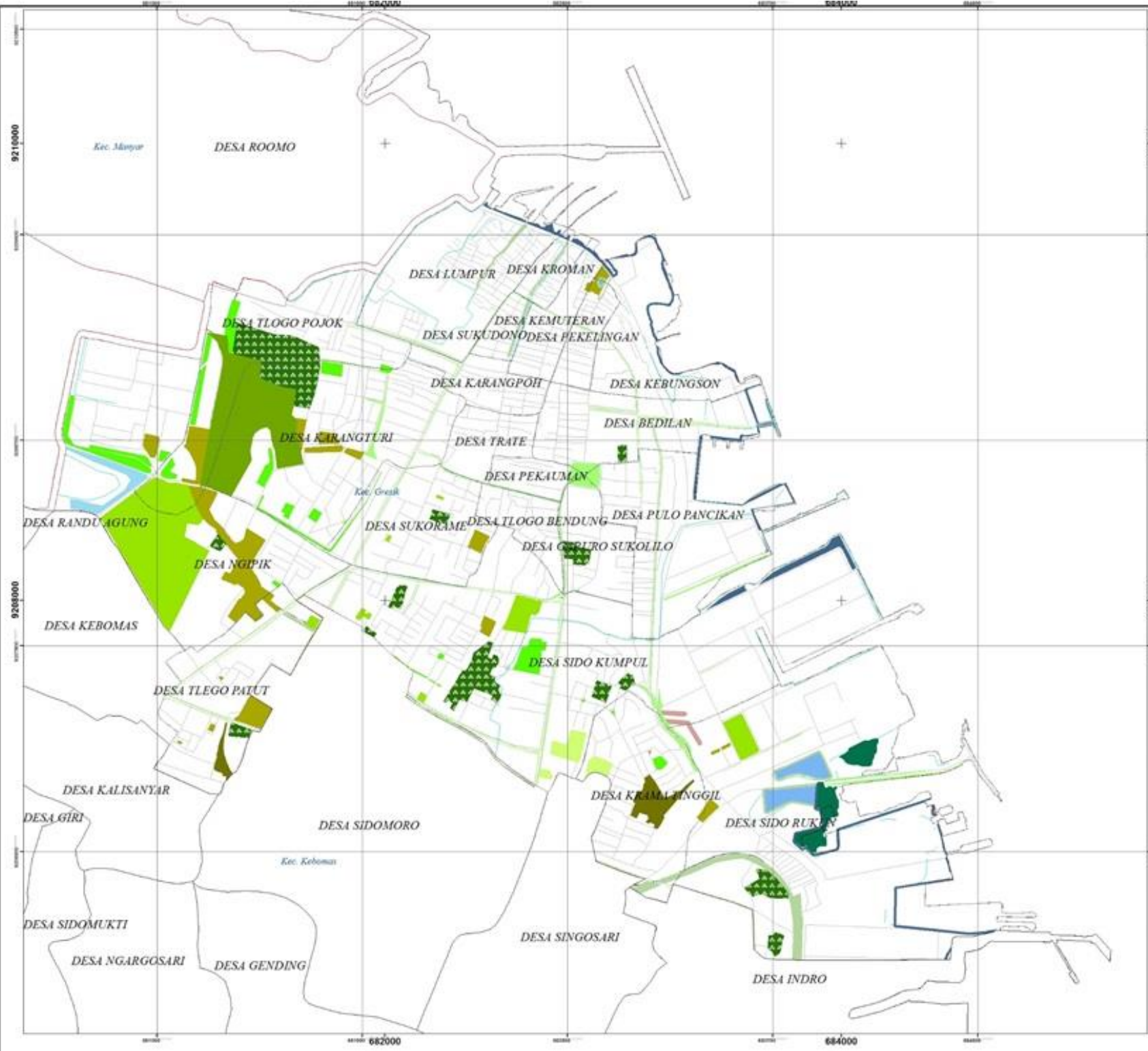


Daerah Yang Dipetakan

KETERANGAN

- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Desa/Kelurahan
- Wilayah Perkotaan
- Jaringan Jalan
- Sungai
- Rel Kereta Api
- Waduk
- Fasilitas Olahraga
- Hutan Kota
- Jalur Hijau
- Kawasan Resapan Air
- Lapangan Golf
- Lapangan Olahraga
- Makam
- Mangrove
- RTH
- Sempadan Jalan
- Sempadan KA
- Sempadan Pantai
- Sempadan SUTET
- Sempadan Sungai
- Sempadan TOL
- Sempadan Waduk/Bozem
- Taman
- Taman Kota
- Taman Lingkungan

Sumber :
- Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 25.000 yang diterbitkan oleh BAKOSURTANAL
- RTRW Kabupaten Gresik
- RDTRK Kebomas, Cerme, Duduksampayan



“Halaman ini sengaja dikosongkan”



JURUSAN PEENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

**ARAHAN OPTIMALISASI RUANG TERBUKA
HIJAU PUBLIK DI KECAMATAN GRESIK**

Peta 4.3

**PETA RENCANA RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK
DI KECAMATAN GRESIK**



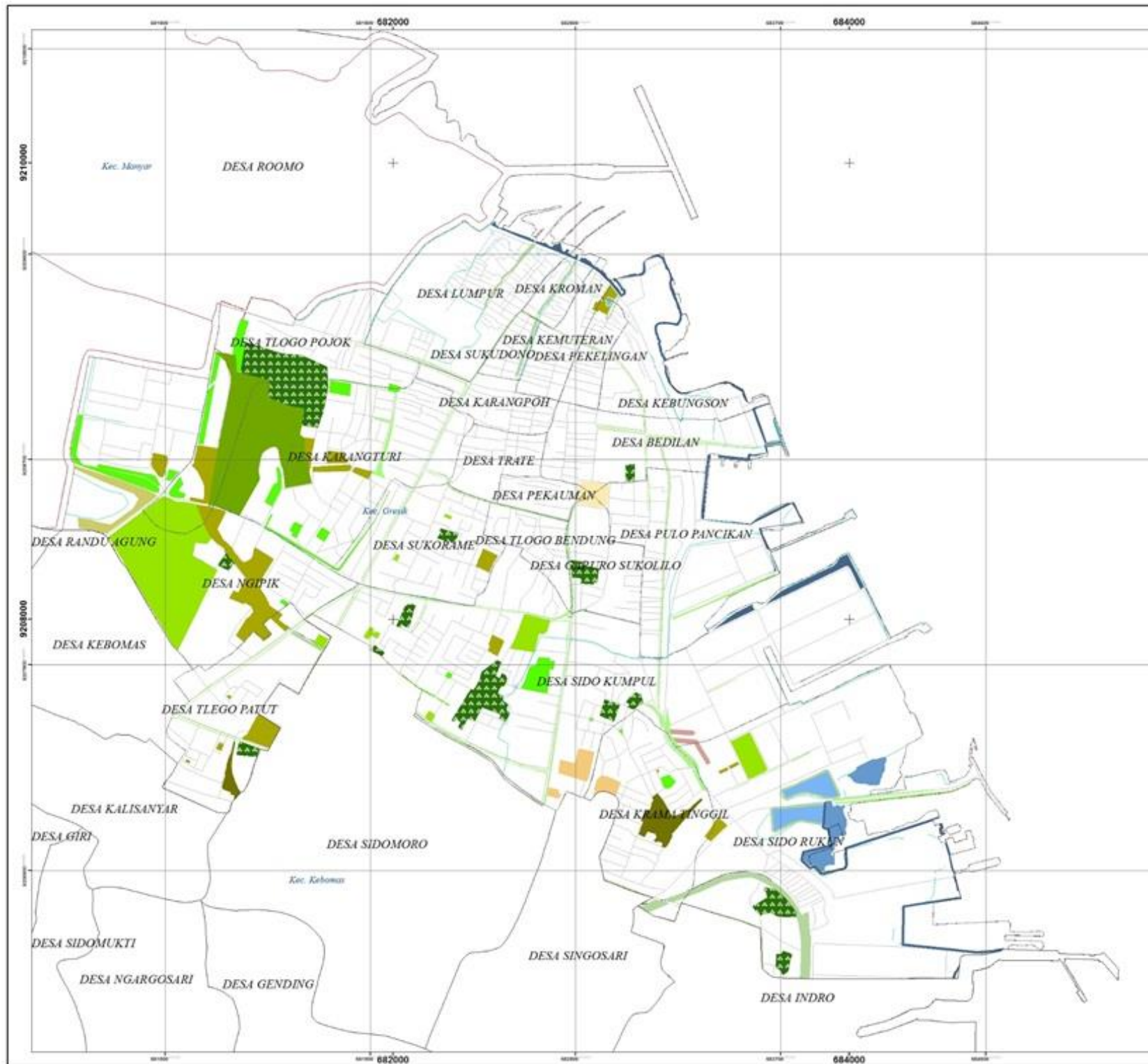
Sistem Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Proyeksi Sistem Koordinat : WGS 84 Zone 49 S
Datum : D_WGS_1984



KETERANGAN

- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Desa/Kelurahan
- Wilayah Perkotaan
- Jaringan Jalan
- Sungai
- Rel Kereta Api
- Waduk
- Fasilitas Olahraga
- Hutan Kota
- Jalur Hijau
- Kawasan Resapan Air
- Lapangan Golf
- Lapangan Olahraga
- Makam
- Mangrove
- RTH
- Sempadan Jalan
- Sempadan KA
- Sempadan Pantai
- Sempadan SUTET
- Sempadan Sungai
- Sempadan TOL
- Sempadan Waduk/Bozem
- Taman
- Taman Kota
- Taman Lingkungan

Sumber :
- Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 25.000 yang diterbitkan oleh
BAKOSURTANAL
- RTRW Kabupaten Gresik
- RD TRK Kebomas, Cemse, Dudukaampayan



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.1.4 Identifikasi Jenis RTH Perkotaan

Pola sebaran RTH yang terdapat di kawasan Kota Gresik yaitu berpola *scattered* (tersebar). Berdasarkan distribusinya maka dapat diketahui bahwa lapangan olahraga banyak terdapat di Kecamatan Gresik antara lain lapangan sepak bola, lapangan golf, lapangan tenis.

A. Ruang Terbuka Hijau Publik

Identifikasi jumlah Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik yang terdapat di Kota Gresik berdasarkan kondisi eksisting, dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Jenis-jenis RTH tersebut diantaranya yaitu taman kota; taman rekreasi; bukit/pegunungan; jalur hijau: jalur hijau sempadan sungai, jalur hijau sempadan rel kereta api, jalur hijau tegangan tinggi; RTH pemakaman; parkir terbuka, dan lapangan olahraga.

1) RTH Kawasan Taman Kota dan Lingkungan

RTH taman kota adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota. Taman kota memiliki fungsi ekologis, rekreatif, estetis, dan olahraga (terbatas).

Berikut merupakan **Tabel 4.5** terkait klasifikasi dan lokasi RTH Taman Kota di Kecamatan Gresik:

Tabel 4.5 RTH Taman Kota di Kecamatan Gresik

No.	Nama Taman Kota	Lokasi/Alamat	Luas (Ha)	Penanggung Jawab
1.	Alun-Alun	Jl. Wachid Hasyim	0.80	Dinas PU
2.	Taman GNI	Jl. Pangsud – Jl. Pahlawan	0.25	Dinas PU
Taman Lingkungan Perumahan dan Permukiman				
3.	Taman Sidokumpul	Perum. BP Kulon	2.60	Warga BP. Kulon
Taman Lingkungan Perkantoran dan Gedung Komersial				
4.	Taman Tri Darma	Jl. Tri darma	7.50	PT. Petrokimia Gresik dan PT. AJG
5.	Taman Petrokimia Gresik	Perum Petrokimia Gresik	5.80	PT. Petrokimia Gresik dan PT. AJG
TOTAL			44.05	

Sumber: P2KH Kota Gresik, 2012



Gambar 4.4 Kondisi Alun-Alun Kota Gresik

Sumber: Survey Primer, 2015

Gambar 4.1 merupakan Taman Kota yaitu Alun-Alun Kota Gresik yang terletak di Jl. Wachid Hasyim, Kelurahan Bedilan, Kecamatan Gresik. Alun-Alun tersebut berfungsi sebagai ruang sosial bagi masyarakat di Kota Gresik.

2) **RTH Kawasan Hutan Kota**

Hutan Kota memiliki fungsi sebagai berikut pelestarian, perlindungan, dan pemanfaatan plasma nutfah, keanekaragaman hayati, pendidikan, dan penelitian. Hutan kota di Kecamatan Gresik hanya ada satu yaitu di daerah kawasan Petrokimia.

Hutan kota yang terdapat di Kecamatan Gresik dapat dilihat pada **Tabel 4.6** berikut ini:

Tabel 4.6 RTH Hutan Kota di Kecamatan Gresik

No.	Nama Hutan Kota	Lokasi/Alamat	Luas (Ha)	Jenis Pohon	Kepadatan (batang/Ha)
1.	Hutan Petrokimia	Jl. A Yani (Perum Petrokimia Gresik) Kelurahan Karangturi	6.25	Keben, Sono, Mahoni, Cemara	60
TOTAL			341.94		

Sumber: P2KH Kota Gresik, 2012



Gambar 4.5 Hutan Petrokimia

Sumber: Survey Primer, 2015

Gambar 4.2 merupakan hutan kota yang ada di wilayah Petrokimia Kecamatan Gresik. Hutan Petrokimia terletak di Jl. A Yani, Kelurahan Karangturi, Kecamatan Gresik. Hutan ini berfungsi sebagai estetika kota dan paru-paru kota Gresik

3) RTH Kawasan Pemakaman

Pemakaman merupakan salah satu RTH Publik yang memiliki fungsi pelayanan publik (umum) dan keindahan. RTH pemakaman yang terdapat di Kecamatan Gresik dapat dilihat pada **Tabel 4.7** berikut ini:

Tabel 4.7 RTH Pemakaman di Kecamatan Gresik

No.	Nama Hutan Kota	Luas Wilayah (Ha)	Status Tanah	Letak Wilayah
1.	Kel. Tlogopojok	2	Tanah Negara/Makam umum	Sebelah Selatan Kantor Kelurahan
2.	Kel. Telogo bendung	-	Makam Maulana Malik Ibrahim	Jl. Malik Ibrahim
3.	Desa Pulopancikan	0,3877	Hak Milik (sertifikat), Makam Islam Pulopancikan	Kel. Sidokumpul (Gumuk)
4.	Kel. Sukorame	0,0227	Tanah Negara/Makam Desa	Sebelah Timur Kantor Kelurahan
5.	Kel. Tlogopatut	0,1	Makam Desa	Sebelah Barat Jl. Dr. Sotema
		0,15	Makam Desa	Sebelah Barat Makam Semen Gresik

6.	Kel. Ngipik	1,5	Makam Desa	Sebelah Diktat PT. Petrokimia Gresik
		0,52	Makam Desa	Sebelah Selatan Kantor Kelurahan
7.	Kel. Sidokumpul	1,04	Makam Arab	Jl. Panglima Sudirman Gg VI
		2,064	Makam umum Sumur Songa	Jl. Panglima Sudirman Gg VI
		0,471	Makam Duro Payung	Jl. Panglima Sudirman Gg VI
		0,649	Makam umum Kristen	Jl. JA Suprpto
8.	Kel. Karangturi	4,48	Makam Desa	Sebelah Selatan Makam Tlogopojok
9.	TMP	0,0675	-	Jl. Pahlawan
10.	Desa Sidorukun	0,15	Makam Desa	Jl. Harun Thorir – Sidorukun
TOTAL		136.601		

Sumber: P2KH Kota Gresik, 2012



Gambar 4.6 Taman Makam Pahlawan
Gambar 4.7 Makam Maulana Malik Ibrahim

Sumber: Survey Primer, 2015

Gambar 4.3 merupakan Taman Makam Pahlawan yang terletak di Jl. Pahlawan, dan **Gambar 4.4** merupakan Makam Maulana Malik Ibrahim yang terletak di Jl. Malik Ibrahim, Kelurahan Tlogobendung, Kecamatan Gresik. Makam ini merupakan makam Islam dan dijadikan sebagai tempat wisata rohani bagi pengunjung yang ingin berkunjung ke makam ini.

4) Jalur Hijau Sempadan Jalan

Ruang Terbuka Hijau (RTH) sempadan jalan dapat berupa taman pulau jalan dan median yang memiliki fungsi seperti sebagai peneduh, penyerap polusi udara, penyerap kebisingan, pemecah angin, pembatas pandang, penahan silau lampu kendaraan, dan sebagainya.

Tabel 4.8 dibawah ini merupakan RTH median dan pulau jalan yang ada di Kecamatan Gresik, sebagai berikut:

Tabel 4.8 RTH Median dan Pulau Jalan di Kecamatan Gresik

No.	Median/Pulau Jalan	Lokasi	Luas (Ha)	Keterangan
1.	Median Gub. Suryo	Jl. Gubernur Suryo	0.12	Penghijauan Glodokan PJU
2.	Median Veteran	Jl. Veteran	0.27	PJU
3.	Median Kartini	Jl. Kartini	0.16	PJU
4.	Median Dr. Wahidin SH	Jl. Dr. Wahidin SH	0.48	Taman dan PJU
5.	Pulau Jalan Sidomoro	Perempatan Jl. Kartini – Jl. Veteran Jl. Pangsud – Jl. Kapt. Dulasim	0.001	PJU, Penghijauan dalam Pot
6.	Pulau Jalan GNI	Perempatan Jl. Pangsud _ Jl. Jagung Suprpto – Jl. Pahlawan – Jl. Malik Ibrahim	0.001	Taman Kota dan PJU
7.	Pulau Jalan Perlimaan Petro	Pojok Jl. Dr. Sutomo – Jl. Proklamasi	0.001	Taman Kota dan Papan Himbauan
TOTAL			2.354	

Sumber: P2KH Kota Gresik, 2012

**Gambar 4.8 Pulau Jalan GNI**

Sumber: Survey Primer, 2015

Gambar 4.5 merupakan pulau jalan GNI yang ada di perempatan Jl. Pangsud - Jl. Jagung Suprpto – Jl. Pahlawan – Jl. Malik Ibrahim. Pulau jalan tersebut merupakan jalur hijau sempadan jalan yang letaknya sebagai fungsi ekologis dan estetika dan terletak ditengah jalan.

5) Jalur Hijau Sempadan Sungai

Terdapat delapan sugai yang melintasi kawasan Kecamatan Gresik, tidak semua kondisi bantaran/sempanan sungai tersebut memiliki jalur hijau. Kegiatan penggunaan lahan pada bagian bantaran/sempanan sungai yang tidak memiliki jalur hijau didominasi oleh penggunaan lahan berupa pemukiman.

Berikut sungai-sungai yang melewati kawasan Kecamatan Gresik dapat dilihat pada **Tabel 4.9** dibawah ini:

Tabel 4.9 RTH Sempadan Sungai di Kecamatan Gresik

No.	Nama Sungai	Lokasi/Alamat	Panjang Sungai (Km)	Luas Bantaran (Km ²)
1.	Kali Tutup Timur	Kel. Pekelingan	1.15	2.3
2.	Kali Tutup Barat	Kel. Kroman	1.27	2.54
3.	Kali Towo dan Pelabuhan Petrokimia	Kel. Tlogopojok	1.78	7.12
4.	Kali Pelabuhan Gresik	Kel. Bedilan	0.53	1.06
5.	Kali Pelabuhan Semen	Kel. Pulo pancikan	0.92	1.8
TOTAL				14.82

Sumber: P2KH Kota Gresik, 2012

6) Jalur Hijau Sempadan Pantai

Kota Gresik memiliki garis pantai sepanjang 7.621,4 m. Penggunaan lahan yang terdapat di sempadan pantai didominasi oleh kegiatan industri dan pemukiman. Penggunaan

lahan lain yang terdapat pada kawasan sempadan pantai berupa tambak dan hutan mangrove.

Berikut merupakan **Tabel 4.10** terkait luasan hutan mangrove yang terdapat pada beberapa bagian garis pantai Kecamatan Gresik:

Tabel 4.10 Hutan Mangrove Pantai di Kecamatan Gresik

No.	Kawasan Hutan Mangrove	Lokasi	Luasan (Ha)
1.	Hutan Mangrove Desa Telaga Pojok	Kecamatan Gresik	0.20 Ha
2.	Hutan Mangrove Desa Lumpur	Kecamatan Gresik	0.20 Ha
TOTAL			0,40 Ha

Sumber: P2KH Kota Gresik, 2012

7) Jalur Hijau Sempadan Telaga

Kawasan Kecamatan Gresik memiliki tiga telaga yaitu Telaga Ngipik, Telaga Urip, dan Waduk Banjar Urip. Telaga Ngipik merupakan telaga yang dikembangkan potensi wisatanya. Pada sempadan Telaga Ngipik dibangun taman bermain sebagai pelengkap fasilitas pariwisata alam ini.

Tabel 4.11 berikut ini merupakan jalur hijau sempadan telaga yang ada di Kecamatan Gresik:

Tabel 4.11 Jumlah Luas Jalur Hijau Sempadan Telaga

No.	Nama Waduk/Danau/Telaga/Bozem	Luasan Waduk (m ²)
1.	Telaga Ngipik	22.250
2.	Waduk Banjar Urip	7.500
3.	Telaga Urip	320
TOTAL		30.070

Sumber: P2KH Kota Gresik, 2012

8) Jalur Hijau Sempadan Rel KA (Kereta Api)

Terdapat dua jalur rel kereta api yang membentang dari wilayah Timur ke Barat dari Utara ke Selatan pada kawasan Kota Gresik. Rel kereta api yang membentang dari wilayah bagian Utara ke Selatan melewati kawasan industri di sepanjang tepi pantai Kota Gresik. Rel kereta api tersebut melayani kebutuhan pengangkutan barang pada kawasan industri Gresik. Berikut data desa yang dilewati jalur sempadan Rel KA di Kecamatan Gresik dapat dilihat pada **Tabel 4.12** dibawah ini:

Tabel 4.12 Sempadan Rel KA di Kecamatan Gresik

No.	Desa yang dilalui Rel KA	Panjang Rel KA (m)
1.	Desa Tenggulan – Kemuteran	3.693,7 m
2.	Poros Karangturi – Sidorukun (Petrokimia)	-
3.	Poros Segoro Madu – Sidorukun	-
TOTAL		3.693,7 m

Sumber: P2KH Kota Gresik, 2012



Gambar 4.9 Kondisi Sempadan Rel KA di Kecamatan Gresik

Sumber: Masterplan RTH, 2015

Gambar 4.6 merupakan kondisi sempadan Rel KA yang ada di wilayah Kecamatan Gresik, terletak di kawasan perkotaan. Jalur Hijau di sepanjang Rel KA masih dapat di optimalkan sebagai penghijauan jalur hijau di perkotaan.

9) Jalur Hijau di Bawah SUTT

Kebutuhan listrik penduduk Kota Gresik dilayani oleh Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) dengan kapasitas 150 Kv. Saluran listrik ini memiliki empat jalur lintasan sebagai jalur distribusi untuk melayani kebutuhan listrik warga Kota Gresik. Empat jalur lintasan SUTT tersebut melewati wilayah Kecamatan Gresik, yaitu; Desa Sidorukun-Tenggulunan, Desa Kramatinggil-Segoromadu, Desa Kramatinggil-Kembangan, dan Desa Segoromadu-Ngipik.

Berikut data desa yang dilalui sempadan SUTT di Kecamatan Gresik dapat dilihat pada **Tabel 4.13** dibawah ini:

Tabel 4.13 RTH Sempadan SUTT di Kecamatan Gresik

No.	Desa yang dilalui SUTT	Panjang SUTT (m)
1.	SUTT Sidorukun – Tenggulunan	2.093,97 m
2.	SUTT Kramatinggil – Segoromadu	2.083,40 m
3.	SUTT Kramatinggil – Kembangan	5.152,54 m
4.	SUTT Segoromadu – Ngipik	2.093,933 m
TOTAL		11.423,843

Sumber: P2KH Kota Gresik, 2012



Gambar 4.10 Jalur Hijau Gersang di Bawah Jaringan SUTT/SUTET

Gambar 4.11 Jalur Hijau Subur di Bawah Jaringan SUTT/SUTET

Sumber: Masterplan RTH, 2015

Gambar 4.7 merupakan kondisi jalur hijau yang belum di optimalkan, lalu **Gambar 4.8** merupakan jalur hijau yang sudah di optimalkan, keduanya terletak di Kecamatan Gresik.

10) RTH Lapangan Olahraga

Ruang Terbuka Hijau lapangan olahraga di kawasan perkotaan Gresik relatif sangat memadai. Penyediaan fasilitas RTH yang berupa lapangan olah raga umumnya dikelola oleh pengelola kawasan kompleks GOR Petrokimia Gresik. Situasi dan Kondisi RTH lapangan olahraga di kawasan perkotaan Kecamatan Gresik dapat dilihat pada **Gambar 4.9** berikut ini:



Gambar 4.12 Kondisi RTH Komplek Fasilitas Olahraga Petrokimia

Sumber: Masterplan RTH, 2015

Gambar 4.9 merupakan kondisi RTH kompleks fasilitas olahraga milik PT. Petrokimia yang terletak di Kecamatan Gresik. GOR ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk beraktivitas olahraga didalamnya. Sudah terlihat pengoptimalan penghijauan di sekitar GOR ini.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.2 Analisis

4.2.1 Identifikasi Kriteria Fungsi RTH Publik Berdasarkan Preferensi Kebutuhan Masyarakat

Dalam menganalisis kriteria fungsi RTH Publik berdasarkan preferensi kebutuhan masyarakat digunakan teknik analisis *Content Analysis*. Teknik *Content Analysis* dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan fungsi-fungsi yang mempengaruhi kebutuhan masyarakat dengan RTH Publik. Hubungan fungsi-fungsi tersebut dengan optimalisasi adalah untuk mengetahui kriteria fungsi berdasarkan preferensi masyarakat terkait kebutuhan RTH Publik di Kecamatan Gresik.

Gambar 4.13 dibawah ini merupakan proses *Content Analysis*:



Gambar 4.13 Proses *Content Analysis*
Sumber: Bungin, 2003

Content Analysis dalam penelitian ini berawal dari transkrip wawancara, lalu membuat kode yang menunjukkan fungsi-fungsi apa saja yang menjadi kriteria fungsi RTH Publik berdasarkan kebutuhan masyarakat. Pengkodean tersebut disesuaikan dengan variabel penelitian yang telah dikaji sebelumnya. Setelah dilakukan pengelompokkan selanjutnya dilakukan pengkodean dengan cara mengambil kutipan dari hasil transkrip. Berikut kategori pengkodean yang dilakukan dalam tahapan ini.

a. Validasi (V)

Merupakan pengkodean dengan penjelasan responden bersifat menyetujui pernyataan ataupun dugaan peneliti.

b. Eksplanasi (E)

Merupakan pengkodean dengan penjelasan responden yang sifatnya menjelaskan terhadap suatu fenomena di lapangan atau bahkan membantah dugaan peneliti. Guna memudahkan pemahaman, dalam pengkodean ini akan dibagi menjadi 2, yaitu;

- E1: pengkodean untuk *statement* responden yang bersifat memberi penjelasan lebih lanjut mengenai dugaan peneliti.
- E2: pengkodean untuk *statement* yang sifatnya menjelaskan ataupun memberikan argumen dalam membantah dugaan peneliti.

c. Penemuan Amatan (N)

Merupakan penjelasan responden yang sifatnya menyatakan mengenai hal baru ataupun temuan baru di lapangan diluar dari dugaan peneliti.

Untuk mengetahui masing-masing pendapat dari tiap tokoh masyarakat maka dilakukan wawancara kepada 3 responden terkait, pembahasan menurut tokoh masyarakat yaitu; Masyarakat Kelurahan Sukorame, Ketua RW 3/RT 3 Kelurahan Sidokumpul, dan Sekretaris Gerakan “Perempuan Mandiri” Kelurahan Sukorame. Berikut adalah **Tabel 4.14** menjelaskan terkait pengkodean variabel dalam transkrip wawancara.

Tabel 4.14 Pengkodean Variabel dalam Transkrip Wawancara
Kriteria Fungsi RTH Publik Berdasarkan Preferensi Kebutuhan Masyarakat

No.	Indikator	Variabel	Kelompok Responden (Tokoh Masyarakat)		
			Masyarakat Kel. Sukorame (R.1)	Ketua RW 3/RT 3 Kel. Sidokumpul (R.2)	Sekretaris Gerakan “Perempuan Mandiri” Kel. Sukorame (R.3)
1.	Fungsi Ekologis	Sebagai Peneduh	T1.1	T2.1; T2.2	T3.1
		Sebagai penyedia oksigen	T1.2	T2.3	T3.2; T3.3
		Penyerap polutan di udara, tanah, dan air	T1.3	T2.4	T3.4
2.	Fungsi Estetika	Meningkatkan kenyamanan dan memperindah lingkungan kota	T1.4	T2.5	T3.5
		Membentuk faktor keindahan arsitektural	T1.5	T2.6	T3.6
		Menciptakan suasana serasi antara area terbangun dan tidak terbangun	T1.6	T2.7; T2.8	T3.7; T3.15
3.	Fungsi Sosial	Meningkatkan produktivitas	T1.7	T2.9	T3.8; T3.9

	Budaya	masyarakat			
		Media komunikasi masyarakat	T1.8; T1.9	T2.10	T3.10
		Sebagai tempat rekreasi warga	T1.10; T1.11	T2.11; T2.12; T2.13	T3.11
4.	Fungsi Ekonomi	Sumber produk yang bisa di jual seperti tanaman hias	T1.12	T2.14	T3.12; T3.13
		Menjadi tempat berjualan jika ada kegiatan di taman	T1.13	T2.15; T2.16	T3.14

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Tabel 4.14 diatas menjelaskan pengkodean variabel dalam transkrip wawancara yang selanjutnya akan dijabarkan penjelasan kode tersebut di tabel abstraksi pada **Tabel 4.15** dibawah ini.

Tabel 4.15 dibawah ini menjelaskan kumpulan transkrip wawancara berdasarkan penjabaran fungsi RTH Publik, tahap selanjutnya adalah melakukan abstraksi. Dalam tahap ini akan dihasilkan aspek yang termasuk dalam kriteria fungsi RTH Publik berdasarkan preferensi kebutuhan masyarakat.

Tabel 4.15 Pendapat Responden terhadap Kriteria Fungsi RTH Publik Berdasarkan Preferensi Kebutuhan Masyarakat

No.	Penjelasan	Analisis	Kesimpulan
A.			
Fungsi Ekologis			
Sebagai Peneduh			
1.	Responden 1 (Masyarakat Kel. Sukorame)		
V; E1	(Kode T1.1) “sangat penting, karena di Gresik kan hanya perusahaan ya, jadi otomatis untuk warga di lingkungannya”	Menurut pendapat masyarakat, di Kecamatan Gresik sangat penting taman yang mempunyai fungsi sebagai ekologis karena di Gresik terdapat perusahaan dan penting pula sebagai peneduh karena oksigen sangat diperlukan jika ada pohon yang rindang dan tanaman-tanaman disekitarnya. Berdasarkan penjelasan diatas, fungsi taman sebagai peneduh dibutuhkan masyarakat didukung dengan adanya pohon yang rindang agar dapat menghirup udara segar dan bisa juga menjadi taman rekreasi.	Fungsi taman sebagai peneduh menjadi kriteria fungsi RTH Publik berdasarkan preferensi kebutuhan masyarakat
	Responden 2 (Ketua RW 3/RT 3 Kel. Sidokumpul)		
V; E1	(Kode T2.1; T2.2) “taman untuk peneduh ya sangat penting, lalu ada taman rekreasi untuk anak-anak, karena di Gresik kurang sekali”		
	Responden 3 (Sekretaris Gerakan “Perempuan Mandiri” Kel. Sukorame)		
V; E1	(Kode T3.1) “ya penting kan kita perlu oksigen, kalau ada pohon yang rimbun kan kita bisa hirup tanaman-tanaman hijau disekitar.		
Sebagai Penyedia Oksigen			
2.	Responden 1 (Masyarakat Kel. Sukorame)		
V; E1	(Kode T1.2) “sangat penting, karena keterbatasan lahan di Gresik, warga di perkampungan menyarankan tiap rumah wajib menanam tanaman dalam polibek-polibek, dan mempunyai program yaitu Preman (Perempuan Mandiri) untuk menanam sayur (sawi, kangkung, kembang kol), lombok. di awal kita ada 2 desa, sekarang sudah 50% lah dari 21 desa itu sudah 11 desa/kelurahan yang sudah melaksanakan pola itu.”	Sebagian besar pendapat masyarakat di Kecamatan Gresik karena keterbatasan lahan, masyarakat disana sudah ada yang menanam tanaman dalam polibek, sudah setengah dari masyarakat di Kecamatan Gresik yang bercocok tanam dengan cara seperti itu, Karena jika ada tanaman akan menghasilkan oksigen untuk menyerap polutan dari asap pabrik dan kendaraan.	Fungsi taman sebagai penyedia oksigen menjadi kriteria fungsi RTH Publik berdasarkan preferensi kebutuhan masyarakat
	Responden 2 (Ketua RW 3/RT 3 Kel. Sidokumpul)		

V; E1	(Kode T2.3) “penting, kalo manusia hidup membutuhkan oksigen, apalagi banyak polusi sekarang untuk menyerap oksigen dari asap kendaraan, dsb. Jadi perlu diadakan taman, taman kota, atau tanaman-tanaman yang bisa menyerap polusi jadi oksigen akan jernih.”	Berdasarkan penjelasan tersebut, masyarakat butuh taman yang dapat berfungsi sebagai penyedia oksigen karena masyarakat butuh oksigen agar bisa menyerap ke tubuh melalui sirkulasi udara yang segar dan membutuhkan tanaman yang bisa menyerap polusi dari oksigen.	
	Responden 3 (Sekretaris Gerakan “Perempuan Mandiri” Kel. Sukorame)		
V; E1	(Kode T3.2; T3.3) “ya penting, kita butuh udara yang bisa menyerap ke tubuh kita harus disirkulasi dengan oksigen yang segar, jadi ada keluar masuknya antara yang lama dengan yang baru, ada penyegaranlah oksigen yang masuk ke tubuh.”		
Penyerap polutan di udara, tanah, dan air			
3.	Responden 1 (Masyarakat Kel. Sukorame)	Menurut pendapat masyarakat di Kecamatan Gresik, taman yang dapat menyerap polutan di udara, tanah, dan air sangat penting yang manfaatnya dapat mencegah banjir, longsor dll. Contoh yang sudah dilakukan seperti tiap rumah sudah beberapa yang membuat biopori di depan rumahnya.	Fungsi taman sebagai penyerap polutan di udara, tanah dan air menjadi kriteria fungsi RTH Publik berdasarkan preferensi kebutuhan masyarakat
V; E1	(Kode T1.3) “sangat penting, disamping menanam tanaman yang bermanfaat misalnya sayuran, lombok, tanpa membeli, tiap rumah wajib untuk membuat biopori, tapi itu belum semua terlaksana, kalo 60% sudah karena masyarakat sadar kalau membutuhkan tanaman.”		
	Responden 2 (Ketua RW 3/RT 3 Kel. Sidokumpul)		
V; E1	(Kode T2.4) “ya betul, tanaman itu bisa menyerap air, trus bisa menghilangkan abrasi, bisa menanggulangi longsor-longsor dan sebagainya, jadi ya itu sangat penting sekali dengan penghijauan”	Masyarakat butuh taman yang dapat menyerap polutan di udara, tanah, dan air. Dapat menyerap polutan di tanah dan air dengan membuat biopori agar dapat meresap air mengurangi abrasi, longsor, banjir, dsb. Dapat menyerap polutan di udara dengan menanam tanaman agar dapat menyerap polusi di udara.	
	Responden 3 (Sekretaris Gerakan “Perempuan Mandiri” Kel. Sukorame)		
V; E1	(Kode T3.4) “ya penting, tanaman membutuhkan air, apalagi kalau tanamannya bertahan hidup, yang tidak bisa bertahan akan mati, ya sangat pentinglah air itu untuk tanaman. cuma ya, nggak boleh terlalu banyak, <i>standart</i> aja.”		
B.	Fungsi Estetika		

Meningkatkan kenyamanan dan memperindah lingkungan kota			
1.	Responden 1 (Masyarakat Kel. Sukorame)		
E2	(Kode T1.4) “kalau kenyamanan untuk taman itu karena tidak ada lahan, meskipun lahan diperkotaan sudah padat, terdapat usulan dari masyarakat sekitar kecamatan, namun tidak punya dana hanya sebatas usulan, karena butuh memang taman dan biar kelihatan tidak kumuh”	Presepsi masyarakat di Kecamatan Gresik sebagian besar setuju dengan taman yang dapat meningkatkan kenyamanan dan memperindah lingkungan kota, usulan masyarakat di Kecamatan Gresik agar tidak terjadi konversi lahan untuk perumahan dan pabrik dengan memakai lahan yang produktif dan bisa dijadikan penghijauan.	Fungsi taman yang dapat meningkatkan kenyamanan dan memperindah lingkungan kota menjadi kriteria fungsi RTH Publik berdasarkan preferensi kebutuhan masyarakat
	Responden 2 (Ketua RW 3/RT 3 Kel. Sidokumpul)		
E2	(Kode T2.5) “sudah seharusnya tanah pakai resapan, yang bisa menghasilkan tanaman produktif di perumahan. Karena masih ada konversi lahan untuk perumahan dan sawah/tambak untuk pabrik. Katakan yang produktif dilarang oleh Pemerintah, tidak boleh dijadikan <i>real estate</i> , trus dijadikan untuk menambah sandang dan pangan.”	Masyarakat butuh untuk meningkatkan kenyamanan taman dan memperindah lingkungan kota berdasarkan usulan masyarakat dengan memanfaatkan lahan yang produktif menjadi taman agar tidak di konversi menjadi bangunan perumahan dan menertibkan perilaku masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan di taman.	
	Responden 3 (Sekretaris Gerakan “Perempuan Mandiri” Kel. Sukorame)		
E1	(Kode T3.5) “kalau di alun-alun kelihatannya sudah rapih, karena terlihat nyaman sudah di lindungi dengan pagar, tanamannya mungkin tanaman yang tahan dengan air maksudnya tidak kena air masih hidup, disiram juga hidup. Terkadang masyarakat juga masih membuang sampah sembarangan, seperti putung rokok kelihatan tidak nyaman.tamannya jika dikotori”		
Membentuk faktor keindahan arsitektural			
2.	Responden 1 (Masyarakat Kel. Sukorame)		
V; E1	(Kode T1.5) “jadi memang masyarakat butuh untuk melihat keindahan taman, dalam bentuk taman yang diharapkan dari masyarakat sini atau masyarakat kota itu ada <i>jogging tracknya</i> , tempat bermain untuk anak-anak.”	Menurut pendapat responden di Kecamatan Gresik, masyarakat butuh untuk melihat keindahan taman, seperti ada tempat <i>jogging tracknya</i> , lalu terdapat patung relief, patung binatang, patung para pahlawan, air mancur, lampu taman, dll.	Fungsi taman yang membentuk faktor keindahan arsitektural
	Responden 2 (Ketua RW 3/RT 3 Kel. Sidokumpul)		

V; E1	(Kode T2.6) “Untuk arsitekturnya kalau memang lahannya itu luas mungkin dibuatkan seperti patung-patung untuk mengenal, seperti patung binatang gajah, kerbau, dsb. Itu mungkin anak-anak kecil senang. Atau mungkin patung dari pahlawan-pahlawan kita atau sebagainya”	Segi keindahan dalam taman sangat penting seperti diberi patung relief seperti patung binatang/patung para pahlawan. Untuk arsitekural agar indah dipandang adalah dengan adanya air mancur, lampu taman, tempat bermain anak, dan tempat <i>jogging track</i> .	menjadi kriteria fungsi RTH Publik berdasarkan preferensi kebutuhan masyarakat
	Responden 3 (Sekretaris Gerakan “Perempuan Mandiri” Kel. Sukorame)		
V; E1	(Kode T3.6) “Biar kelihatan indah dibuat seperti ada patung relief, air mancur, dikasih lampu, biar kelihatan indah, temboknya di relief kan kelihatan bagus kalau taman seperti itu.”		
Menciptakan suasana serasi antara area terbangun dan tidak terbangun			
3.	Responden 1 (Masyarakat Kel. Sukorame)	Menurut pendapat responden, taman sangat penting untuk membuat suasana serasi antara area terbangun dan tidak terbangun, ditambah dengan adanya fasilitas bermain dan fasilitas olahraga. Pabrik yang ada di Kecamatan Gresik harus menyisihkan sedikit lahannya untuk RTH dan pembuangan limbah yang tepat.	Fungsi taman yang dapat menciptakan suasana serasi antara area terbangun dan tidak terbangun menjadi kriteria fungsi RTH Publik berdasarkan preferensi kebutuhan masyarakat
V; E1	(Kode T1.10; T1.11) “kalo di pusat kota tidak ada taman, hanya di alun-alun saja, kan pengaruhnya masyarakat juga butuh untuk bermain. ya paling nggak untuk istirahat melihat-lihat sambil berolahraga di <i>jogging track</i> hari minggu masyarakat sangat butuh itu.”		
	Responden 2 (Ketua RW 3/RT 3 Kel. Sidokumpul)		
N; E1	(Kode T2.7; T2.8) “Industri di Gresik sudah ada kawasannya, jadi industri sudah ada lahannya sendiri, jadi disitu disediakan lahan perusahaan, semua pabrik yang mau mendirikan pabrik izin ke Pemerintah Daerah terlebih dahulu, mengenai dekat atau tidak dengan penghijauan dari taman itu melihat dari situasi dan kondisi daerah itu memang. Jadi kembali ke perusahaan harus ada penghijauan, drainase, irigasi, dibuang limbahnya yang tepat.”		
	Responden 3 (Sekretaris Gerakan “Perempuan Mandiri” Kel. Sukorame)		
	(Kode T3.10) “Polusi udaranya kan kurang bagus, kadang-kadang	Keberadaan taman sangat berpengaruh di pusat kota yang padat dengan aktivitas, seperti di Kecamatan Gresik yang terkena dampak industri dari PT. Petrokimia seperti polusi	

N; E1	kita nanam mungkin kena polusi, kena hama, mungkin hama tadi bawaan dari polusi udara yang kurang bagus. Kalo disini sering Petro mengeluarkan bau yang kurang sedap, imbasnya juga bisa ke tanaman. Maka dari itu masyarakat yang tinggal di kota diberi penyuluhan seperti menjadi petani kota. Karena Petro sudah merasa pabriknya kurang bagus ditempat sekitar wilayah pabrik, imbasnya ke pencemaran tadi”	udara dan limbahnya. Perusahaan harus ada penghijauan, drainase, irigasi, dibuang limbahnya yang tepat. Hal ini memicu masyarakat untuk membutuhkan penghijauan di kota.	
C.			
Fungsi Sosial Budaya			
Meningkatkan produktivitas masyarakat			
1. Responden 1 (Masyarakat Kel. Sukorame)			
V; E1	(Kode T1.7) “Datang ke taman butuh untuk sambil berolahraga, menjaga anak, karena tidak ada lahan yang lain. Di perkampungan kelurahan Tlogopojok, masyarakat disana sudah membuat sendiri kok.”	Menurut presepsi responden, taman sangat berperan manfaatnya tidak hanya untuk penghijauan saja, namun untuk produktivitas masyarakat contohnya sebagai tempat berolahraga di <i>jogging track</i> , serta juga bisa untuk olahraga lain seperti sepakbola dan voli. Menjadi tempat rekreasi dan beristirahat menjadi hal penting adanya taman.	Fungsi taman yang dapat meningkatkan produktivitas masyarakat menjadi kriteria fungsi RTH Publik berdasarkan preferensi kebutuhan masyarakat
N E1	Responden 2 (Ketua RW 3/RT 3 Kel. Sidokumpul) (Kode T2.9) “Sebaiknya tidak dibikinkan taman saja, namun dimanfaatkan untuk sepak bola, voli, dsb. Kita harus sering banyak melihat penghijauan, menghirup udara segar, nah penghijauan ini perlu sekali kalau dibuatkan taman untuk rekreasi ya, di perusahaan Petro ada taman kecil ada kebun, ada bandulan, itu aja kita suka melihat-lihat disitu, apalagi kalau di fasilitasi ya untuk embung.”		
Responden 3 (Sekretaris Gerakan “Perempuan Mandiri” Kel. Sukorame)		Adanya taman masyarakat dapat mengunjungi taman dan melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti berolahraga, jalan sehat, menemani anak bermain di tempat bermain anak, beristirahat. Penghijauan ini perlu sekali kalau dibuatkan taman untuk rekreasi	
V; E1	(Kode T3.7; T3.15) “Kita itu kalau pagi-pagi sama anak-anak atau malam dengan suami, beristirahat, dipakai untuk foto-foto, senang kelihatannya. Lalu disamping itu diberi mainan anak-anak seperti slurutan, bandulan. Kadang juga ada jalan sehat di alun-alun dimulai <i>start</i> sampai dengan <i>finish</i> pake alun-alun itu juga pernah.”		
Media komunikasi masyarakat			

2.	Responden 1 (Masyarakat Kel. Sukorame)		
V; E1	(Kode T1.8; T1.9) “ya sambil duduk-duduk memang perlu masyarakat, kebanyakan disitu sambil main-main di taman yang sudah ada, di daerah Sidorukun sudah kelihatan seperti itu, memang enak lokasinya juga enak jadi ada tempat duduknya, masyarakat butuh sekali, apalagi remaja-remaja kadang-kadang, jadi memang sangat butuhnya masyarakat karena disini kan masih butuh taman.”	Responden berpendapat bahwa taman merupakan salah satu media komunikasi masyarakat dengan mempertemukan dan memfasilitasi tempat untuk bertemu dan berbincang-bincang satu sama lain. Perlunya bangku taman sebagai pendukung	
	Responden 2 (Ketua RW 3/RT 3 Kel. Sidokumpul)		
V; E1	(Kode T2.10; T2.11; T2.12) “mestinya, itu kan komunitas, jadi di taman mungkin bisa berbicara bisnis, dll. Mungkin bertemu teman, tetangga, alumni yang udah lama tidak jumpa atau tidak sengaja bertemu, mendapat berbagai informasi, ngobrol-ngobrol. Bukan hanya melihat hijau, namun saling mempertemukan, jadi tidak harus didalam rumah, namun dapat berkegiatan dengan hal-hal yang positif di taman. Kalau sudah di fasilitasi kan enak.”	Sebagai media komunikasi masyarakat dapat berkomunikasi dengan pengunjung lain di taman karena ada yang membentuk komunitas, dan saling mempertemukan, dari segala penjuru desa.	Fungsi taman yang dapat menjadi media komunikasi masyarakat menjadi kriteria fungsi RTH Publik berdasarkan preferensi kebutuhan masyarakat
	Responden 3 (Sekretaris Gerakan “Perempuan Mandiri” Kel. Sukorame)		
V; E1	(Kode T3.11) “Mungkin duduk-duduk disitu antara yang satu dengan yang lain kan kita nggak saling mengenal orang-orang dari segala penjuru desa, berkumpul di alun-alun, mungkin dengan begitu bisa cari teman lewat situ dan akhirnya dapat teman.”		
Sebagai tempat rekreasi warga			
3.	Responden 1 (Masyarakat Kel. Sukorame)		
V; E1	(Kode T1.10; T1.11) “Iya sih, kalau tempat hiburan ya otomatis, tapi ya sekedar untuk duduk dan bermain anak-anak itu aja. Kalau untuk lansia ya jalan-jalannya itu untuk terapi, berarti mereka butuh ya kalau sudah dilihat aktivitas mereka ada.”	Responden berpendapat jika taman yang diperlukan untuk masyarakat di Kecamatan Gresik yang penting terdapat tempat hiburan dan rekreasi untuk para pengunjung taman sebagai tempat beraktivitas, terlebih jika semua kalangan umur dapat menikmatinya dan dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap, serta letak taman yang strategis.	Fungsi taman yang dapat menjadi tempat rekreasi warga menjadi kriteria fungsi RTH Publik berdasarkan preferensi kebutuhan masyarakat
	Responden 2 (Ketua RW 3/RT 3 Kel. Sidokumpul)		

V; E1	(Kode T2.13) “sebenarnya kalau mau dibangun, mungkin orang-orang Gresik demam hiburan, jadi kalau ada hiburan apalagi ada fasilitasnya serta ada tempatnya mungkin akan rame.”	Masyarakat butuh taman untuk tempat rekreasi warga seperti taman bermain anak, terapi untuk lansia, <i>jogging track</i> , aksesibilitas yang mudah, serta tidak mengeluarkan banyak biaya. Kalau ada fasilitasnya serta ada tempatnya akan ramai.	
	Responden 3 (Sekretaris Gerakan “Perempuan Mandiri” Kel. Sukorame) (Kode T3.12; T3.13) “Bisa dimasukkan ke hiburan kita itu kadang masih pingin rekreasi namun butuh dana. Kalau di alun-alun contohnya tidak jauh dan luas lalu ada taman bisa duduk-duduk santai menghilangkan stress, melihat orang jalan lalu lalang, sambil melihat kehijauan. Sambil makan atau minum bisa di jangkau dengan ekonomi masyarakat lemah. Kita bisa ke taman kapanpun kita ingin kesana. Dekat, naik sepeda sudah sampai. Tidak membutuhkan transportasi yang cukup mahal kalau punya taman yang bagus, terawat, indah.”		
V; E1			
D.	Fungsi Ekonomi		
Sumber produk yang bisa di jual seperti tanaman hias			
1.	Responden 1 (Masyarakat Kel. Sukorame) (Kode T1.12) “kalau tanaman hias tidak ada, ya itu tanaman sayur, tapi hanya di jual di kalangan sendiri, hasilnya di jual sendiri untuk dibelikan bibit lagi ditanam lagi, belum untuk produk, itu yang sudah terlaksana, misalnya tanam brokoli, kangkung, lombok, hasilnya dipakai sendiri ke warga, nanti berapa bayar untuk beli bibit lagi, trus untuk perawatan ditempatnya itu swasta yang secara suakelola dari masyarakat sendiri”	Sampai saat ini tanaman yang dapat di jual di Kecamatan Gresik adalah tanaman sayur seperti; brokoli, kangkung, Lombok, kembang kol. Hasilnya bisa dipakai sendiri dan dijual di kalangan sendiri, atau di jual ke RW lain. Kelurahan Sukorame RT 2/RW 1 sudah melakukan aktivitas ini. Lalu, komunitas ibu-ibu PKK di Kelurahan Sidorukun juga terdapat kerajinan tangan dari eceng gondok, jika di komunitas, ada pembimbingnya, ada bahan-bahannya, ada yang mendanai, akan berjalan dengan lancar.	Fungsi taman yang dapat menjadi sumber produk yang bisa di jual seperti tanaman sayur menjadi kriteria fungsi RTH Publik berdasarkan preferensi kebutuhan masyarakat
	Responden 2 (Ketua RW 3/RT 3 Kel. Sidokumpul) (Kode T2.14) “mestinya, kalau dari RT/RW ada himbuan dari kelurahan dan sebagainya untuk menjual tanaman hias mestinya bisa, sekarang contohnya ada sekelompok Ibu-ibu PKK yang disitu ada tanaman eceng gondok		
N; E1			

	<p>dan itu bisa dibikin kerajinan tangan dari eceng gondok, sekarang yang ramai itu daur ulang, mestinya bisa kalau memang ada komunitasnya tadi, ada pembimbingnya, ada bahan-bahannya, ada yang mendanai, inshaAllah bisa.”</p>		
	<p>Responden 3 (Sekretaris Gerakan “Perempuan Mandiri” Kel. Sukorame) (Kode T3.27)</p>		
N; E1	<p>“Saat ini mulai dapat uang dari penjualan hasil kangkung. Sudah panen bolak-balik, sekali bisa dapat banyak. Kasnya sudah mencapai 3 juta lebih. Kadang juga di jual ke RW lain. Benihnya sudah beli sendiri karena sudah lepas dari program Petro karena masa periodenya hanya setahun saja. Mulai januari kemarin kita sudah mulai beli benih, kangkung kemarin belinya 3 bungkus 1 kiloan 146ribu.”</p>	<p>Jika dilihat secara eksisting, produk yang bisa di jual lebih cenderung ke tanaman sayur, karena di Kecamatan Gresik sudah mulai bercocok tanam sendiri di lahan tempat tinggal mereka dengan menanam berbagai jenis sayur dan bisa di jual ke tetangga atau dikonsumsi secara pribadi.</p>	
Menjadi tempat berjualan jika ada kegiatan di taman			
2.	<p>Responden 1 (Masyarakat Kel. Sukorame) (Kode T1.21)</p>		
E2	<p>“sulitnya itu kalau sudah banyak PKL, karena taman ya, otomatis ada orang duduk santai, otomatis pedagangnya kan datang PKLnya, mau tidak mau kan beli, sekarang semakin banyak PKL walaupun tidak menetap, itu juga dampaknya merusak di taman itu sendiri, merubah perilaku itu sulit, kadang-kadang kalo makan atau minum tempatnya di buang gitu aja, ini yang sulit merubah itu.”</p>		
	<p>Responden 2 (Ketua RW 3/RT 3 Kel. Sidokumpul) (Kode T3.8; T3.9)</p>		
V; E2	<p>“kalau taman sebetulnya bukan untuk jualan karena itu tempat hiburan, boleh berjualan tapi tidak didalam taman, lalu membuang kotorannya pada tempatnya, tidak boleh dibuang sembarangan, lebih baik di komunitas. Kalau di taman khusus untuk taman, semuanya ada aturannya, masuk taman kalau perlu tidak boleh membawa makanan, diperbolehkan tapi</p>	<p>Taman yang menjadi tempat berjualan jika di taman contohnya seperti alun-alun saat ini banyak PKL yang memadati area tersebut, namun perlu penanganan lebih lanjut dengan dikomunitasi dan memberi izin terlebih dahulu, yang paling penting adalah menaati aturan yaitu tidak mengotori taman. Serta, perlu pengawasan yang serius dari Satpol PP.</p>	<p>Fungsi taman yang dapat menjadi tempat berjualan jika ada kegiatan di taman tidak menjadi kriteria fungsi RTH Publik berdasarkan preferensi kebutuhan masyarakat</p>

	tidak boleh dibuang sembarangan, semua ada aturannya, orang jualan harus diluar taman, kalau perlu ada Satpol PP yang melarang orang berjualan karena mengganggu konsentrasi jika ada yang menawarkan dagangan jika sedang bersantai di taman		
	Responden 3 (Sekretaris Gerakan “Perempuan Mandiri” Kel. Sukorame)		
N; E1	(Kode T3.14) “kadang bisa dibuat bazar, ada bazar dari UKM ya, dari UMKM Dinas Koperasi, kadang mereka itu membuat Hari Koperasi kemarin, kita membuat bazar disitu, pameran hasil produk di alun-alun, kalau dulu makanan, kresek asal main buang namun sekarang tidak berani soalnya sudah ada tamannya, walaupun pedagangnya banyak, tapi mereka sepertinya mematuhi hal seperti itu soalnya kalau masuk situ juga susah jualan disitu, pake izin dahulu.”	Sebagian besar masyarakat merasa jika para PKL berjualan di taman contohnya di alun-alun, sebaiknya tidak sampai masuk taman, namun perlu meminta izin serta diberikan penyuluhan terlebih dahulu dan dikomunitasi karena fungsi taman untuk tempat hiburan bukan untuk tempat berjualan.	

Sumber: Hasil Analisis, 2016

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan dari masing-masing kode wawancara, selanjutnya dibuat kesimpulan berdasarkan masing-masing variabel tersebut. Berikut merupakan kesimpulan prediksi data dari hasil klasifikasi data berdasarkan kode:

○ **Fungsi Ekologis**

1. Sebagai Peneduh

RTH sebagai fungsi peneduh sangat penting karena masyarakat butuh oksigen dan dibutuhkan tanaman-tanaman hijau disekitarnya. Saat ini terdapat program yang dicanangkan dari kerjasama antara pihak Humas Petrokimia dan Ibu-ibu PKK Pemerintah Daerah, yaitu penanaman tандuran sayur, dan sebagainya di polibek-polibek dan sudah terealisasi.

2. Sebagai Penyedia Oksigen

RTH sebagai penyedia oksigen sangat penting, karena udara dibutuhkan untuk menyerap ke tubuh dan sebagai sirkulasi udara yang baru dari polusi dan asap kendaraan, hal ini perlu didukung dengan adanya taman ataupun taman kota yang bisa menyerap oksigen agar jernih. Untuk mendukung hal tersebut, masyarakat sudah mulai bercocok tanam dengan program “Perempuan Mandiri” yang menanam tanaman sayur, lombok, dll. Di awal ada 2 desa, saat ini 50% dari 21 desa sudah 11 desa/kelurahan yang sudah melaksanakan.

3. Penyerap polutan di udara, tanah, dan air

RTH sebagai penyerap polutan di udara, tanah, dan air sangat penting agar dapat menyerap air, menghilangkan abrasi, longsor, dan banjir. Untuk mendukung hal tersebut, saat ini masyarakat di kelurahan yang ada di Kecamatan Gresik sekitar 60% sudah membuat biopori didepan tempat tinggalnya. Selain

bercocok tanam dengan tanaman yang bermanfaat, tanaman juga perlu dirawat dengan menyiramnya menggunakan takaran air yang *standart*.

○ **Fungsi Estetika**

1. Meningkatkan kenyamanan dan memperindah lingkungan kota

Kenyamanan taman yang ada di Kecamatan Gresik perlu ditingkatkan, disamping keterbatasan lahan yang menjadi kendalanya, namun usulan masyarakat masih membutuhkan taman agar tidak terlihat kumuh, lalu perlu diperhatikan konversi lahan menjadi perumahan dan konversi lahan sawah/tambak menjadi pabrik, hal ini butuh perhatian khusus dari pemerintah daerah dengan memanfaatkan lahan yang masih bisa dibuat untuk taman. Lalu, dengan menanam tanaman yang produktif dan membuang sampah pada tempatnya agar taman kelihatan nyaman.

2. Membentuk faktor keindahan arsitektural

Segi keindahan dalam taman yang dibutuhkan masyarakat agar taman mempunyai arsitektural baik dan indah untuk dipandang adalah taman yang terdapat bunga-bunga, patung relief pohon atau pahlawan, patung binatang, air mancur, lampu taman, tempat bermain untuk anak-anak, serta terdapat *jogging tracknya* untuk berolahraga.

3. Menciptakan suasana serasi antara area terbangun dan tidak terbangun

Keberadaan taman berpengaruh terhadap kondisi di pusat kota yang padat dengan aktivitas karena masyarakat butuh sebagai tempat beristirahat, berolahraga. Disamping pengaruh dari aktivitas industri yang mengeluarkan polusi, uap,

asap, gas yang emisinya berdampak pada masyarakat sekitar seperti hama dan debu pada tanaman, pencemaran limbah, ikan mati, dan lahan pertanian yang terkena limbah. Hal tersebut perlu adanya penghijauan agar berpengaruh terhadap keseimbangan kota di Kecamatan Gresik. Maka dari itu masyarakat diberi penyuluhan agar menjadi petani kota. Karena PT. Petrokimia sudah merasa pabriknya kurang bagus ditempat sekitar wilayah pabrik, imbasnya ke pencemaran tadi.

○ **Fungsi Sosial Budaya**

1. Meningkatkan produktivitas masyarakat

Dengan adanya taman masyarakat mengunjungi taman dan melakukan aktivitas yang bermanfaat karena taman yang ada di Kecamatan Gresik yang aktif adalah alun-alun dan menjadi tempat rekreasi bagi masyarakat, dapat melakukan berbagai aktivitas seperti berolahraga, melihat penghijauan, menghirup udara segar, berfoto, taman bermain anak, berbincang-bincang, tempat menghilangkan *stress*, sekedar untuk duduk-duduk dan untuk lansia jalan-jalan di bebatuan terapi. Disamping itu, masyarakat masih mengharapkan kalau ada lahan lain yang produktif butuh dibangun untuk taman

2. Media komunikasi masyarakat

Jika berada di taman masyarakat dapat berkomunikasi dengan penunjang lain karena kalau di taman dapat berbincang-bincang, bertukar informasi dan bertemu rekan, tetangga, alumni dari kalangan masyarakat dari berbagai desa lalu berkumpul jadi satu didalam taman yang akhirnya saling mengenal satu sama lain dan bertemu dengan sengaja maupun secara kebetulan. Yang menjadi faktor lain bukan hanya melihat penghijauan, namun saling mempertemukan.

3. Sebagai tempat rekreasi warga

Taman menjadi hiburan bagi masyarakat Kecamatan Gresik, untuk duduk dan bermain anak-anak. Kalau untuk lansia jalan-jalan untuk terapi, melihat aktivitas tersebut menunjukkan mereka butuh rekreasi, seperti di alun-alun yang saat ini menjadi tempat rekreasi yang ekonomis dan tidak jauh dari tempat tinggal menuju ke tempatnya luas lalu ada taman bisa duduk-duduk santai menghilangkan *stress* dan melihat orang jalan lalu lalang, sambil melihat kehijauan taman alun-alun. Lalu, dapat mengunjungi taman kapanpun ingin kesana. Aksesibilitas yang terjangkau. Tidak membutuhkan transportasi yang cukup mahal kalau mempunyai taman yang bagus, terawat, dan indah.

○ **Fungsi Ekonomi**

1. Sumber produk yang bisa di jual seperti tanaman hias

Untuk saat ini tanaman yang bisa dijual adalah tanaman sayur yang ditanam oleh aktivis program “Perempuan Mandiri”. Tanaman yang dijual adalah brokoli, kangkung, kol, sawi, lombok, dll. Meskipun program tersebut sudah berakhir, namun aktivis masyarakatnya tetap menjalankan kegiatan tersebut. Saat ini mulai dapat penghasilan dari penjualan hasil kangkung. Kadang juga dijual ke RW lain. Kasnya sudah mencapai 3 juta. Hasil dari penjualan tersebut dibelikan benih lagi untuk ditanam kembali.

2. Tempat berjualan jika ada kegiatan di taman

Saat ini, taman alun-alun yang sering dikunjungi oleh masyarakat menjadi tempat rekreasi bagi masyarakat, hal tersebut memancing para PKL untuk berjualan dagangannya di alun-alun. Namun, terkadang para PKL mengganggu aktivitas yang ada di taman, misalnya membuang

kotorannya sembarangan, menawarkan barang dagangan jika sedang bersantai di taman. Hal ini perlu diantisipasi dengan aturan yang berlaku saat berada di sekitar taman agar tidak merugikan orang lain, kalau perlu dibuatkan sentra PKL agar tidak berjualan didalam taman, dan ada Satpol PP untuk mengawasi setiap kegiatan para PKL. Meskipun terkadang juga dipakai untuk kegiatan bazar dari UMKM Dinas Koperasi.

Berikut merupakan **Tabel 4.16** terkait fungsi-fungsi yang digunakan dalam arahan optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik.

Tabel 4.16 Identifikasi Kriteria Fungsi RTH Publik Berdasarkan Preferensi Kebutuhan Masyarakat yang berpengaruh dalam Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik

No.	Variabel
1.	Fungsi Ekologis
	Sebagai peneduh karena dibutuhkan tanaman-tanaman hijau disekitarnya
	Sebagai penyedia oksigen untuk sirkulasi udara dalam tubuh
	Penyerap polutan di udara, tanah, dan air untuk menyerap air, menghilangkan abrasi, longsor, dan banjir
2.	Fungsi Estetika
	Meningkatkan kenyamanan dan memperindah lingkungan kota agar tidak terlihat kumuh
	Membentuk faktor keindahan arsitektural indah untuk dipandang
	Menciptakan suasana serasi antara area terbangun dan tidak terbangun sebagai penyeimbang lingkungan
3.	Fungsi Sosial Budaya
	Meningkatkan produktivitas masyarakat untuk beraktivitas
	Media komunikasi masyarakat dengan pengunjung lain
	Sebagai tempat rekreasi warga yang ekonomis dan strategis
4.	Fungsi Ekonomi
	Sumber produk yang bisa di jual seperti tanaman hias, sayur

Sumber: Hasil Analisis, 2016

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Berdasarkan kesimpulan pada sasaran 1, terdapat beberapa informasi yang disampaikan oleh beberapa *stakeholders*:

- Terkait lahan di Kecamatan Gresik saat ini sangat terbatas karena sudah penuh dengan permukiman warga dan lokasi industri yang berdekatan, maka mulai timbul pencemaran polusi baik dari udara seperti bau yang tidak sedap, lalu pencemaran air limbah yang melewati sawah dampaknya petani jadi gagal panen, serta tanaman yang berdebu akibat pulusi udara dari asap pabrik.
- Beberapa masyarakat di Kecamatan Gresik sudah mulai bercocok tanam dengan menanam tanaman sayur, Lombok, sawi, kangkung, dll, didalam pot/polibek dan sudah terealisasi. Terdapat 11 desa/kelurahan dari 21 desa yang sudah melaksanakan kegiatan tersebut, mereka menamakan kegiatan tersebut dengan program “Perempuan Mandiri”.
- Saat ini sebagian besar 60% masyarakat di Kecamatan Gresik sudah membuat lubang biopori didepan pekarangan tempat tinggal.
- Masyarakat masih membutuhkan taman agar tidak terlihat kumuh, dan yang dapat meningkatkan kenyamanan di lingkungan kota khususnya kota Industri seperti Gresik.
- Butuh perhatian khusus dari pemerintah agar tidak terjadi konversi lahan yang berkelanjutan seperti lahan sawah/tambak menjadi lahan industri, khususnya pemerintah daerah Kab. Gresik yang harus ikut ambil peran.
- Masyarakat di Kecamatan Gresik sangat menginginkan taman yang fungsinya sebagai sosial dan dapat dimanfaatkan oleh semua masyarakat di Gresik.
- PT. Petrokimia sudah merasa pabriknya kurang bagus ditempat sekitar wilayah pabrik, imbasnya ke pencemaran, dengan masalah tersebut dibuat “Buncop” yaitu Kebun Percobaan yang dicanangkan oleh PT. Petrokimia untuk masyarakat Gresik fungsinya untuk berkebun dan menanam tanaman yang dapat dikonsumsi.
- Taman yang di inginkan masyarakat yakni dapat menjadi media komunikasi serta rekreasi warga, fasilitas lengkap bagi masyarakat Gresik, aksesibilitas yang terjangkau, ekonomis, serta terawat dengan indah.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.2.2 Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi RTH Publik

Dalam melakukan analisis ini, terdapat beberapa tahapan analisis yang peneliti lakukan, yaitu:

a. Identifikasi *Stakeholders* sebagai responden penelitian

Dalam sasaran 2 ini, identifikasi *Stakeholders* dilihat berdasarkan tingkat pengaruh dan kepentingan responden terhadap kriteria aspek penentu optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Gresik untuk mengetahui dari aspek apa saja yang berpengaruh untuk optimalisasi. Dinas yang ikut terkait dalam penelitian ini melibatkan instansi terkait yang ikut andil dalam perencanaan, pengelolaan, serta pendanaan RTH Publik yang ada di Kecamatan Gresik.

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan di **Tabel 3.4**, didapatkan 8 *Stakeholders* yang merupakan responden penelitian dari 3 instansi pemerintahan, 1 perusahaan swasta, dan 1 LSM di Kota Gresik, yaitu meliputi; Bappeda Kab. Gresik, Badan Lingkungan Hidup Kab. Gresik, dan Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang Kab. Gresik. Pertama dari Bappeda adalah Kasubbid Prasarana Wilayah, dan Staff Sub Bidang Prasarana Wilayah; kedua adalah dari BLH Kab. Gresik yaitu Kepala Bidang Pertamanan, dan Kepala Bidang Keindahan Lingkungan; dan ketiga dari Dinas PU Cipta Karya yaitu Kabid Tata Ruang dan Kasi Tata Ruang. Pihak swasta dari PT. Petrokimia Gresik yaitu Staff Lingkungan. Dan terakhir LSM yaitu dari Ketua Komunitas Earth & Human Gresik.

b. Eksplorasi Aspek Tahap I

Selanjutnya setelah informasi didapatkan peneliti yang dilakukan melalui tahap kuisisioner, masing-masing responden memberikan pendapat terhadap masing-masing pendapat atau

jawaban untuk kriteria aspek penentu optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Gresik.

c. Hasil Pengolahan Iterasi Tahap I

Setelah melakukan kuisioner tahap 1 berdasarkan pendapat masing-masing responden, peneliti melihat masih terdapat responden yang belum setuju, maka dapat disimpulkan dari hasil iterasi tahap 1 pada **Tabel 4.17** sebagai berikut:

Tabel 4.17 Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik

Faktor	Variabel	Pendapat Responden							
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8
Aspek Perencanaan	Peran pemerintah/swasta	S	S	S	S	S	S	S	S
	Peran swasta	S	S	S	S	S	S	S	S
	Peran masyarakat	S	S	S	S	S	S	S	S
Aspek Tata Guna Lahan	Fungsi lahan untuk masyarakat	S	S	S	S	S	S	S	S
	Alokasi lahan RTH	S	S	S	S	S	TS	S	S
	Lahan yang mencukupi	S	S	S	S	S	S	TS	S
Aspek Kelembagaan	Kerjasama dengan instansi/swasta	S	S	S	S	S	S	S	S
	Program optimalisasi RTH	S	S	TS	S	S	TS	S	TS
	Kerjasama dengan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)	S	S	TS	S	S	S	S	S

Aspek Sosial	Peran serta masyarakat dalam melestarikan RTH	S	S	S	S	S	S	S	S
	Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH	S	S	S	S	S	S	TS	TS
	Aksi nyata untuk optimalisasi RTH	S	S	S	S	S	S	TS	S

Sumber: Hasil Kuisisioner, 2016

*Keterangan:

S / TS : Setuju / Tidak Setuju



: Belum iterasi

R1 : Kasubbid Prasarana Wilayah

R2 : Staff Sub Bidang Prasarana Wilayah

R3 : Kepala Bidang Pertamanan

R4 : Kepala Bidang Keindahan Lingkungan

R5 : Kabid Tata Ruang Dinas PU CKTR

R6 : Kasi Tata Ruang Dinas PU CKTR

R7 : Staff Lingkungan PT. Petrokimia Gresik

R8 : Ketua LSM Komunitas Earth & Human Gresik

1. Hasil Pengolahan Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Gresik Tahap 1

Berdasarkan kuisioner yang sudah disebar oleh peneliti dan dijawab oleh responden, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek Perencanaan

Dari aspek perencanaan, peneliti membagi menjadi beberapa sub bagian, yaitu;

a. Peran pemerintah/swasta

Berdasarkan jawaban responden, pendanaan RTH Publik sangat penting dari APBD/Swasta, karena jika tidak ada kerjasama dari APBD maupun swasta melalui CSR, pengembangan RTH sulit dilaksanakan, pemerintah daerah diwajibkan menyediakan dana dari APBD untuk penataan dan pengelolaan RTH serta menggali potensi pendanaan dari swasta berupa CSR untuk mendukung optimalisasi penataan dan pengelolaan RTH di daerahnya, karena kemampuan Pemerintah Daerah terbatas, maka perlu dukungan swasta yang optimal sehingga sesuai dengan yang diharapkan Pemerintah Daerah dan masyarakat.

b. Peran swasta

Pemerintah daerah dalam proses perencanaan penataan RTH, selalu melibatkan masyarakat dan swasta melalui FGD dalam proses perencanaan, pemanfaatan, hingga pengendalian agar bisa berlangsung secara optimal. Dari sisi pendanaan disamping dari APBD diharapkan ada partisipasi melalui program CSR baik dari perseorangan maupun perusahaan atau badan usaha, bentuknya kalau dari perusahaan atau perorangan melalui program yaitu program fasum-fasos.

c. Peran masyarakat

Pengambil keputusan tetap berada pada pemerintah yang bertanggung jawab sebagai pelaksana pengelolaan RTH di daerahnya, akan tetapi pengambilan keputusan didasarkan pada konsensus atau kesepakatan yang sudah disepakati bersama dalam konsultasi publik. Dalam merumuskan kegiatan setiap tahun ada musrembang mulai desa sampai kecamatan, darisitu peran serta masyarakat terwadahi, usulan masyarakat dijangir melalui musrembangdes, dari tingkat kelurahan-kelurahan yang dilaksanakan di kecamatan, dari usulan desa di kecamatan, jika memang memenuhi unsur yang di syaratkan atau di pandang penting itu akan dibawa diusulkan di musrembang kabupaten, setelah itu akan disaring sesuai dengan kemampuan anggaran. Dan masyarakat akan lebih banyak merasakan keberadaan RTH publik jika mereka dilibatkan dalam pelaksanaan pekerjaan maka akan menumbuhkan rasa ikut memiliki sehingga mereka juga akan menjaga & merawat RTH Publik dengan baik.

2. Aspek Tata Guna Lahan

Dari aspek tata guna lahan, peneliti membagi menjadi beberapa sub bagian, yaitu;

a. Fungsi lahan untuk masyarakat

Responden masih membutuhkan taman karena sebagai ruang publik, selain manfaatnya sebagai penyeimbang lingkungan dan ruang sosial bagi masyarakat, taman yang dibutuhkan adalah taman yang asri & rindang, memeberikan rasa nyaman serta memiliki unsur edukasi. Lebih baik fasilitas taman cenderung terpusat agar kalangan masyarakat dapat menikmati taman dengan berbagai aktivitas didalamnya, sehingga akan terjadi kontak sosial untuk pengunjung taman dan yang lain, terlebih jika semua fasilitas lengkap dan komponen taman tersusun rapih, bisa juga ditambah taman bermain untuk anak-

anak dan bangku taman untuk semua umur agar dapat dimanfaatkan. Lalu jalur hijau di sempadan juga dapat meningkatkan kualitas jalur hijau seperti pada jalur pedestrian atau median jalan, berdampak besar dalam meredam berbagai polusi dan menjadikan nyaman untuk para pejalan kaki. Selain itu, penatan jalur hijau juga mempengaruhi bentuk visual kota. Dengan begitu akan mendukung terciptanya lingkungan nyaman asri dan indah, dan sarana rekreasi.

b. Alokasi lahan RTH

Menurut para responden dari pihak pemerintah lahan untuk merealisasikan RTH Publik masih mengupayakan dengan tetap menggali potensi yang ada untuk menambah luasan, dimanapun jika ada titik celah untuk bisa menambah luasannya. Tanah asset desa/pemerintah yang belum dioptimalkan dapat menjadi peluang. Khususnya jalur hijau, sempadan rel kereta api, SUTET. Tetapi, terkendala status kepemilikan lahan yang sulit untuk dilepaskan. kondisi ini membuat terhalang bagi pemerintah untuk memanfaatkan lahan yang ada

c. Lahan yang mencukupi

Taman-taman yang ada di kecamatan Gresik masih belum optimal pemanfaatannya, sehingga masih sangat dimungkinkan untuk dikelola dan ditingkatkan kualitasnya. Namun, melihat kepemilikan untuk lahan-lahan berupa Tanah Negara atau milik Pemerintah Daerah atau yang telah diserahkan ke Pemerintah Daerah dapat dilakukan pembangunan melalui APBD&APBN. Tetapi kalau untuk mencari lahan di Kecamatan Gresik yang tanahnya milik asset Pemerintah Daerah memang agak sulit karena sudah penuh, masih ada namun tidak banyak, masih memungkinkan dengan kapasitas luasannya mungkin kecil, kembali lagi kepada kebutuhan

masyarakat yakni fasilitas sosial yang memang harus dibutuhkan, taman dengan fasilitas yang lengkap yang dapat menarik masyarakat untuk berkegiatan produktif. Bisa juga dilakukan dengan merenovasi atau pemolehan bentuk. Pendapat dari pihak swasta belum terdapat RTH yang dapat memberikan edukasi terhadap masyarakat.

3. Aspek Kelembagaan

Dari aspek kelembagaan, peneliti membagi menjadi beberapa sub bagian, yaitu;

a. Kerjasama dengan instansi/swasta

Terbatasnya kemampuan Pemerintah daerah dalam pelaksanaan pembangunan tidak bisa hanya mengandalkan APBD Kabupaten saja, maka peran serta masyarakat baik itu berupa dana, ataupun program kerja dari swasta dan masyarakat sangat diperlukan sesuai aturan-aturan yang berlaku. Peran swasta disini sebagai kemitraan yang akan mengkoordinir rencana berdasarkan aturan CSR terkait yang biasanya langsung diserahkan baik pelaksanaan fisiknya maupun perencanaannya, pembahasan perencanaan akan selalu dikawal sampai pengawasan. Pembahasan seperti desain akan dibahas bersama, tetapi untuk pelaksanaan fisik BLH akan terlibat dalam koordinasi dan sedikit pengawasan BLH ikut memantau dan mengawasi, dalam arti swasta tidak memberikan dalam bentuk uang tetapi berupa lahan bangunan sampai tanah jadi, contoh ini tidak dalam bentuk RTH, ada yang berupa taman, bangunan fisik seperti gapura, air mancur.

b. Program optimalisasi RTH (P2KH)

Program P2KH di Kecamatan Gresik sudah berjalan secara optimal, akan tetapi perlu didukung dengan pengelolaan yang komprehensif antara pemerintah, swasta, dan masyarakat sehingga keberlanjutan kemanfaatannya hingga masa

mendatang. Namun, ada yang masih berpendapat bahwa P2KH hanya perencanaan nya saja, masih minim implementasi dan belum banyak terealisasi.

c. Kerjasama dengan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)

LSM disini sebagai pengungkit atau penggerak masyarakat dalam bermusyawarah dengan instansi terkait, LSM akan mengarahkan maksud dan tujuan dalam perencanaan. LSM atau masyarakat juga membantu pengawasan jika sedang di lapangan dan melihat ada kegiatan yang dirasa tidak benar seperti memotong pohon dan akan melaporkan pada pihak BLH. Kontribusi pemikiran dan ide LSM serta masyarakat sangat membantu merencanakan RTH kedepannya. Namun di sisi LSM yang terkait dengan RTH cenderung sedikit yang berkompeten dalam pengelolaan RTH, dan lebih banyak cenderung di bidang konservasi & persampahan. Dan BLH lebih sering bekerja sama dengan kader lingkungan di tiap desa.

4. Aspek Sosial

Dari aspek sosial, peneliti membagi menjadi beberapa sub bagian, yaitu;

a. Peran serta masyarakat dalam melestarikan RTH

Menurut para responden, keterlibatan masyarakat untuk melestarikan RTH Publik sangat penting dilakukan terkait pentingnya taman bagi lingkungan sekitar dan menjadikan kualitas hidup yang lebih baik, salah satu pengendaliannya adalah merawat dan melestarikannya dengan tidak memetik, menginjak, atau merusak tanaman disekitar taman, agar pengelolaannya tidak sia-sia, didukung dengan sosialisasi dan memberikan himbauan-himbauan terkait hal tersebut, kalau

memungkinkan diberikan sanksi / denda jika tidak melestarikan RTH.

b. Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH

Dari jawaban para responden biasanya masyarakat mengunjungi taman untuk berkegiatan sosial dan menjadi tempat rekreasi bagi keluarga, hanya tidak tahu tujuan masyarakat yang datang untuk menikmati RTH atau mengantar anak yang ingin bermain di area permainan yang ada didalam taman tersebut, mungkin saja 1-2 tujuan terlampaui. Tidak hanya diwujudkan mengunjungi taman saja, berperilaku peduli lingkungan dengan megembangkan RTH di huniannya juga penting dilakukan. Permasalahannya adalah bagaimana taman bisa merepresentasikan menjadi manfaat oleh masyarakat, seperti kelengkapan pra sarana, fasilitas dan utilitas harus tersedia agar bisa meningkatkan animo masyarakat untuk berkunjung ke taman, termasuk penerangan agar tidak terjadi tindak kejahatan/kriminal.

c. Aksi nyata untuk optimalisasi RTH

Menurut jawaban para responden, sudah cukup lumayan berjalan aksi nyata masyarakat untuk melestarikan RTH di Kecamatan Gresik, seperti program Buncop (Kebun Percobaan), program kota hijau di Kampung Sentolan, Program Gresik Berhias, Program Kampung Berseri, Sekolah Adiwiyata yang sering mengajak anak-anak mengajarkan menanam dan masyarakat untuk menanam, aksi penanaman pohon oleh Pemerintah daerah / swasta, serta program bagi bagi pohon gratis. Hal ini dapat menumbuhkan minat dan animo masyarakat untuk berkebun secara sederhana di lingkungan rumahnya sendiri. Kegiatan yang seperti ini perlu dikembangkan juga di Kecamatan lain di Gresik.

2. Umpan Balik Iterasi Tahap 1

Berdasarkan dari hasil kuisioner yang sudah dijawab oleh para *stakeholders*, peneliti sudah merangkum dan mengambil kesimpulan dari pendapat tersebut, namun ada beberapa yang masih belum setuju dan peneliti akan menanyakan kembali kepada para *stakeholders* yang masih belum sepakat hingga mendapat konsensus.

Dibawah ini merupakan **Tabel 4.18** terkait hasil pengolahan kuisioner tahap 2 sebagai berikut:

Tabel 4.18 Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi Hasil Iterasi 1

Indikator	Variabel	Pendapat Responden							
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8
Aspek Tata Guna Lahan	Lahan yang mencukupi	S	S	S	S	S	S	S	S
Aspek Kelembagaan	Program optimalisasi RTH	S	S	S	S	S	S	S	S
	Kerjasama dengan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)	S	S	S	S	S	S	S	S
Aspek Sosial	Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH	S	S	S	S	S	S	S	S
	Aksi nyata untuk optimalisasi RTH	S	S	S	S	S	S	S	S

Sumber: Hasil Kuisioner, 2016

*Keterangan:

S / TS: Setuju / Tidak Setuju

3. Umpan Balik Iterasi Tahap 1

Berdasarkan hasil kuisisioner menurut pendapat para responden yang sudah disimpulkan mendapatkan informasi dari tiap faktor, namun masih ada beberapa responden yang belum sepakat dengan optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik, maka dari itu perlu dilakukan iterasi 1 untuk mencapai konsensus, berikut ini merupakan penjabaran dari hasil kuisisioner iterasi tahap 1:

1. Aspek Tata Guna Lahan

Dari aspek tata guna lahan, peneliti membagi menjadi beberapa sub bagian, yaitu;

a. Lahan yang mencukupi

Semua responden menjawab setuju, memang sudah ada beberapa taman yang ada di Kecamatan Gresik, yang belum hanya perlu peningkatan kualitas taman yang dapat memberikan edukasi kepada masyarakat. Lalu sempadan Rel Kereta Api, dan SUTET juga perlu dioptimalkan karena belum maksimal pemanfaatannya.

2. Aspek Kelembagaan

Dari aspek tata kelembagaan, peneliti membagi menjadi beberapa sub bagian, yaitu;

a. Program Optimalisasi RTH (P2KH)

Menurut responden, beberapa program yang sudah diadakan oleh pemerintah pusat sudah berjalan dengan baik, namun P2KH hanya menjadi tombak perencanaannya saja, untuk implementasinya lebih dioptimalkan oleh masyarakatnya sendiri yang melakukannya.

b. Kerjasama dengan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)

Responden menjawab peran serta LSM dalam kontribusi pemikiran/perencanaan RTH Publik sangat penting, LSM akan mengarahkan maksud dan tujuan dalam perencanaan, namun di Kecamatan Gresik LSM yang berkompeten dalam bidang RTH cenderung sedikit, lebih banyak dibidang konservasi dan persampahan. Awalnya dari kader lingkungan yang mengolah “Bank Sampah” lalu seiring berjalannya waktu dilakukan sosialisasi untuk dikenalkan dengan RTH.

3. Aspek Sosial

Dari aspek tata sosial, peneliti membagi menjadi beberapa sub bagian, yaitu;

a. Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH

Menurut responden, program-program yang sering dilakukan pemerintah sudah berhasil mengajak masyarakat ikut serta melestarikan RTH sehingga keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pekerjaan akan menumbuhkan rasa ikut memiliki RTH Publik sehingga mereka juga akan menjaga & merawat RTH Publik dengan sendirinya. Karena masyarakat harus diajarkan rasa memiliki dan menyatu dengan alam.

b. Aksi nyata untuk optimalisasi RTH

Berdasarkan pendapat responden, sudah beberapa program yang berhasil direalisasikan, hanya saja belum ada lahan baru yang dapat dijadikan RTH yang melibatkan peran serta masyarakat.

Berdasarkan hasil Analisis Delphi yang sudah dilakukan dan telah mencapai konsensus ini dapat ditarik kriteria aspek yang mempengaruhi optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik. Pada tahap selanjutnya, aspek-aspek

tersebut digunakan untuk merumuskan arahan optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik.

Berikut merupakan **Tabel 4.19** terkait aspek-aspek yang digunakan dalam arahan optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik.

Tabel 4.19 Kriteria aspek penentu yang berpengaruh dalam Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik

No.	Variabel
1.	Aspek Perencanaan
	Peran pemerintah/swasta sangat berperan dalam segi pendanaan
	Peran swasta sangat membantu dalam kerjasama yang dilakukan
	Peran masyarakat sebagai penampung aspirasi publik terhadap optimalisasi RTH
2.	Aspek Tata Guna Lahan
	Fungsi lahan untuk masyarakat yang lebih dominan untuk fasilitas umum seperti taman lingkungan
	Alokasi lahan dapat dioptimalkan dengan pembebasan status kepemilikan lahan dan lahan yang masih sangat dimungkinkan untuk dikelola dan ditingkatkan kualitasnya
	Lahan yang mencukupi dapat di optimalkan pemanfaatannya dan menjadi peluang, khususnya jalur hijau, sempadan rel KA & SUTT.
3.	Aspek Kelembagaan
	Kerjasama dengan instansi/swasta seperti dinas terkait yang ikut dalam kerjasama bersama BLH
	Program optimalisasi RTH seperti P2KH perlu ditingkatkan dan diaplikasikan agar tercapai tujuan pengembangannya
	Kerjasama dengan LSM sebagai fasilitator aspirasi masyarakat
4.	Aspek Sosial
	Peran serta masyarakat dalam melestarikan RTH agar menumbuhkan rasa ikut saling memiliki
	Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH dapat dilihat dari animo masyarakat untuk pergi ke taman
	Aksi nyata untuk optimalisasi RTH yang melibatkan masyarakat dalam setiap program yang diadakan

Sumber: Hasil Analisis, 2016

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Berdasarkan kesimpulan pada sasaran 2, terdapat beberapa informasi yang disampaikan oleh beberapa *stakeholders*:

- Di Kecamatan Gresik, lahan daerah atau milik negara sudah langka karena sudah dipakai sebagai permukiman warga setempat, rumah dinas, dan perkantoran.
- Pihak CSR wajib untuk mendukung optimalisasi dengan ikut serta dalam penataan dan pengelolaan RTH seperti menyisakan sebagian lahannya untuk penghijauan.
- Pihak swasta lebih baik segera membuat perjanjian kerjasama dan mengeluarkan MOU kepada pihak pemerintah untuk membebaskan lahan sempadan REL KA agar lahannya setuju untuk dimanfaatkan.
- Terkendala kepemilikan lahan, tidak pernah memberikan izin untuk lahannya, tetapi tidak menolak jika lahannya dimanfaatkan, karena mereka asalnya dari pusat kebijakannya. Kondisi ini terhalang bagi pemerintah untuk memanfaatkan lahan yang ada.
- LSM di Kecamatan Gresik sangat jarang yang ahli dalam bidang penghijauan, kebanyakan di bidang persampahan, maka mengajak kader lingkungan tiap desa.
- Kesadaran masyarakat dengan adanya taman dapat menumbuhkan rasa peduli dan animo masyarakat untuk berkunjung ke taman sudah lumayan terlihat.
- Lahan di Kecamatan Gresik yang masih belum optimal seperti; sempadan REI KA, sempadan SUTT/SUTET.
- Belum terdapat RTH yang dapat memberikan edukasi terhadap masyarakat.
- P2KH sebagai tombak perencanaan RTH saja, implementasinya kepada masyarakat yang menjalankannya.
- Aksi nyata untuk optimalisasi RTH sudah beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah bekerjasama dengan swasta dan turut mengajak masyarakat seperti seperti program Buncop (Kebun Percobaan), program kota hijau di Kampung Sentolan, Program Gresik Berhias, Program Kampung Berseri, penghijauan di Sekolah Adiwiyata, dll.
- Belum ada lahan baru yang dapat dijadikan RTH yang melibatkan peran serta masyarakat.
- Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan/pelaksanaan pekerjaan RTH akan menumbuhkan rasa ikut memiliki RTH Publik sehingga akan merawat dan menjaga RTH Publik dengan baik.
- Mekanisme dalam perencanaan mengundang pihak masyarakat dan seluruh *stakeholders* terkait, kader lingkungan, dan berkumpul bersama membentuk musyawarah agar masukan dari masyarakat bisa tersampaikan dengan mufakat.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.2.3 Merumuskan Arahan Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik

Setelah tahap *Content Analysis* pada sasaran 1 sudah didapatkan kriteria fungsi RTH Publik berdasarkan preferensi kebutuhan masyarakat, dan tahap **Analisis Delphi** pada sasaran 2 sudah mencapai konsensus untuk kriteria aspek penentu optimalisasi, maka pada tahapan selanjutnya adalah membuat arahan optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik pada sasaran 3 memakai analisis **Deskriptif Kualitatif** dengan pendekatan **Triangulasi** yang membandingkan kondisi eksisting, kebijakan atau peraturan perundangan, studi literatur, pendapat pakar, serta pembahasan dan analisis. Selengkapnya akan dijelaskan pada **Tabel 4.19** dibawah ini:

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Berikut merupakan **Tabel 4.20** menjelaskan mengenai perumusan arahan optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik.

Tabel 4.20 Arahan Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik

No.	Variabel	Eksisting	Studi Literatur	Kebijakan	Pendapat Pakar
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kriteria Fungsi RTH Publik Berdasarkan Preferensi Kebutuhan Masyarakat					
Fungsi Ekologis					
1.	Sebagai peneduh	Di Kecamatan Gresik masih membutuhkan pohon sebagai peneduh untuk menghirup udara segar, karena di pusat kota sudah padat dengan aktivitas warga dan aktivitas industri. Lalu, masih ada lahan bekas bangunan mangkrak yang belum di optimalkan.	Menurut Darmawan (2009) mengatakan bahwa faktor pengaruh pemanfaatan taman kota adalah lahan taman cukup luas, kerindangan pohon peneduh harus mampu menaungi tempat duduk, maupun jalan setapak (trotoar).	(Pedoman Permen PU no. 5 tahun 2008) Tanaman peneduh berjarak percabangan 2 m di atas tanah; a) bentuk percabangan batang tidak merunduk; b) bermassa daun padat; c) berasal dari perbanyak biji; d) ditanam secara berbaris; e) tidak mudah tumbang.	a. Karena Kecamatan Gresik masih membutuhkan pohon yang rindang untuk menghirup tanaman hijau disekitar lingkungannya b. Taman untuk peneduh dan dilengkapi dengan fasilitas rekreasi anak-anak c. Sebagai keseimbangan di pusat kota
Pembahasan:					

Di Kecamatan Gresik masih membutuhkan pohon yang berfungsi sebagai peneduh, karena sebagai penyeimbang sirkulasi di perkotaan. Pohon yang dibutuhkan adalah yang rindang dan dapat menaungi tempat duduk, dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung lain.

Arahan Optimalisasi:

- **Lahan kosong di lingkungan perumahan yang masih kosong disarankan untuk dibuat taman lingkup RT**
- Jika ada lahan kosong di sekitar tempat tinggal yang belum dioptimalkan bisa dimanfaatkan dengan membangun taman lingkungan dengan lingkup taman RT yang akan dikembangkan di wilayah perencanaan adalah minimal yang melayani berbagai kegiatan penduduk dalam satu lingkungan RT
- **Memilih tanaman yang cocok sebagai fungsi peneduh**
- Tanaman yang cocok sebagai peneduh seperti; pohon Kiara payung (tajuknya lebar dan masif), pohon tanjung (bentuk tajuknya indah), dan pohon kersen (cabang mendatar, membentuk naungan yang rindang), daun tanaman kupu-kupu (bungannya menyerupai anggrek yang berwarna magenta)

2.	Sebagai penyedia oksigen	Polusi kendaraan serta polusi industri masih mendominasi wilayah Kecamatan Gresik, harus disirkulasi dengan oksigen yang segar	Hakim dan Utomo (2004). Sirkulasi udara dalam kota. Memberikan kesegaran, kenyamanan dan keindahan lingkungan sebagai paru-paru kota Irwan, (2005) Sebagai paru-paru kota; tanaman sebagai elemen hijau pada pertumbuhannya menghasilkan zat asam	Perda Kab. Gresik No. 8 Th 2011 Penyediaan ruang terbuka hijau di kawasan permukiman terhadap luas total sebesar 40%	a. Oksigen dibutuhkan untuk menyerap dari asap kendaraan, polusi industri, dsb. b. Tubuh manusia butuh sirkulasi udara segar yang masuk ke dalam tubuh
----	---------------------------------	--	--	---	---

			(O ²) yang sangat diperlukan bagi makhluk hidup untuk bernafas		
--	--	--	--	--	--

Pembahasan:

Karena masyarakat di Kecamatan Gresik membutuhkan oksigen setiap hari, maka dibutuhkan pohon yang dapat berfungsi untuk sirkulasi udara segar yang masuk ke dalam tubuh, pohon yang dibutuhkan harus menyerap dapat berfungsi sebagai penyedia oksigen.

Arahan Optimalisasi:

- **Menyediakan tanaman yang cocok sebagai penyedia oksigen**
 - Tanaman yang cocok untuk ditanam di halaman rumah adalah tanaman seperti; tanaman puring (menyerap CO sebesar 41,59%), tanaman asam kranji (menyerap CO₂ sebesar 8,48 kg/tahun), pohon kenanga (menyerap CO₂ sebesar 756,59 kg/tahun)
- **Di setiap kawasan industri, menyediakan sedikit lahannya untuk RTH Publik**
Sebaiknya di kawasan industri menyisihkan sebagian lahannya untuk penghijauan, terlebih jika manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat disekitar lingkungan kawasan industri.

3.	Penyerap polutan di udara, tanah, dan air	Keberadaan penghijauan dapat menyerap polutan di perkotaan, melihat banyak aktivitas di pusat kota khususnya Kecamatan Gresik yang berada di tengah kota.	Hakim dan Utomo (2004). Sebagai resapan air guna menjaga keseimbangan tata air dalam tanah, mengurangi aliran air permukaan, menangkap dan menyimpan air, menjaga keseimbangan tanah agar kesuburan tanah tetap terjamin	(Pedoman Permen PU No. 05 tahun 2008) Penyediaan dan pemanfaatan RTH dalam RTRW Kota/RDTR Kota/RTR Kawasan Strategis Kota/RTR Kawasan Perkotaan, dimaksudkan untuk menjamin tersedianya ruang yang cukup bagi penciptaan iklim mikro dan	a. Disamping menanam tanaman yang bermanfaat misalnya tanaman sayuran, tiap rumah wajib untuk membuat biopori untuk resapan b. Tanaman yang dapat menyerap air, menghilangkan abrasi, longsor, banjir
----	--	---	--	--	--

			<p>Irwan, (2005) Mengurangi polusi air, udara, dan suara (kebisingan)</p> <p>Guntoro, (2012) Berperan dalam hal penyerapan air dan mereduksi potensi banjir sebuah kawasan perkotaan.</p>	<p>pereduksi polutan di kawasan perkotaan.</p>	
--	--	--	---	---	--

Pembahasan:

Masyarakat di Kecamatan Gresik membutuhkan tanaman yang dapat berfungsi sebagai penyerap polutan di udara, tanah, dan air. Karena penghijauan di pusat kota sangat penting melihat dekat dengan kawasan industri yang mengeluarkan polusi udara. Lalu, agar dapat menyerap banjir saat hujan, dibutuhkan penyerapan air agar air dapat mengalir dengan baik saat terjadi hujan.

Arahan Optimalisasi:

- **Menyediakan tanaman yang dapat menjadi penghijauan di lingkungan mikro yang dapat menyerap polutan disekitar**
- Cara sederhana yang dilakukan untuk menyerap polutan di udara, tanah, dan air adalah menyediakan tanaman yang sesuai kebutuhan masyarakat, selain tanaman hias, tanaman sayur pun dapat menjadi penghijauan dan hasilnya nanti dapat di konsumsi oleh masyarakat sendiri, seperti; cabai, brokoli, kangkung, kembang kol, dll.
- **Membuat lubang biopori untuk penyerapan air**
- Di samping itu, wajib membuat biopori di tiap tempat tinggal agar dapat menyerap air dengan mudah.

Fungsi Estetika

1.	Meningkatkan kenyamanan dan memperindah lingkungan kota	Saat ini taman seperti alun-alun sudah baik, hanya saja masih belum terdapat taman tematik di Kecamatan Gresik	Hakim dan Utomo (2004). Memberikan lingkungan yang bersih dan sehat bagi penduduk kota Irwan, (2005) Penyeimbang alam dan perlindungan terhadap kondisi fisik sekitarnya	(Pedoman Permen PU No. 05 tahun 2008) Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro, maupun makro; lansekap kota secara keseluruhan.	a. Usulan dari masyarakat butuh adanya taman, kendalanya adalah tidak ada lahan diparkotaan karena sudah padat b. Adanya konversi lahan menjadi pembangunan c. Kenyamanan perlu ditingkatkan dengan tidak mengotori taman
----	--	--	---	--	---

Pembahasan:

Masyarakat membutuhkan taman yang berfungsi sebagai taman tematik di Kecamatan Gresik, namun terkendala oleh keterbatasan lahan di perkotaan atau status kepemilikan lahan yang bukan milik negara atau milik pemerintah daerah. Ditambah dengan masih adanya konversi lahan menjadi bangunan seperti kawasan perumahan yang berada di kawasan tengah kota. Lalu, perlu adanya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan taman yang sudah ada.

Arahan Optimalisasi:

- **Dalam pembangunan perumahan baru, baiknya diberi taman lingkungan sebagai penyeimbang lingkungan**
- Menjadikan lahan dalam perumahan yang produktif meskipun tidak begitu luas namun baiknya dibuat taman untuk menambah penghijauan, agar tidak kelihatan kumuh
- **Diberi penanda peraturan di alun-alun dan perbanyak tong sampah organik dan non organik (Terlampir di Peta 4.4)**
- Lalu untuk menjaga keindahan taman (contoh: alun-alun) kesadaran berawal dari diri sendiri untuk menjaga kenyamanan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan tidak merusak segi keindahan taman. Lalu, diberi peringatan atau penanda peraturan selama berada di taman alun-alun, serta diperbanyak tong sampah organik dan non organik.

2.	Membentuk faktor keindahan arsitektural	Perlu adanya taman untuk menambah keindahan dengan air mancur, tempat bermain anak, <i>jogging track</i> , patung binatang, patung pahlawan, patung relief, dsb.	Hakim, (1987) Penyegaran udara, menyerap air hujan, pengendalian banjir, memelihara ekosistem tertentu dan pelembut arsitektur bangunan.	(Pedoman Permen PU No. 05 tahun 2008) Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun. Pembentuk faktor keindahan arsitektural. Pengaruh visual melalui kombinasi elemen arsitektural dan lansekap.	a. Taman yang diharapkan masyarakat adalah taman yang terdapat <i>jogging track</i> , tempat bermain anak b. Untuk arsitekturnya yang indah diberi air mancur, lampu taman, patung relief
----	--	--	---	--	--

Pembahasan:

Masyarakat di Kecamatan Gresik, menginginkan seperti taman yang terdapat air mancur, tempat bermain anak, fasilitas jalan sehat, keindahan patng-patung, terapi bebatuan untuk para lansia, lampu taman. Agar kesan keindahan dari taman itu sendiri muncul dan indah untuk dipandang.

Arahan Optimalisasi:

- **Penambahan fasilitas lampu taman, tempat duduk, dan air mancur di taman Sidorukun (Terlampir di Peta 4.11)**
- Contoh yang sudah ada seperti di Taman Sidorukun, sudah terdapat taman bermain anak dan terapi batu-batu, namun perlu adanya penambahan lampu taman ukuran sedang agar masyarakat tertarik untuk berkunjung di malam hari dan penambahan tempat duduk untuk beristirahat serta air mancur ukuran sedang agar terlihat segar di siang hari.

3.	Menciptakan suasana serasi	Jarak antara keberadaan permukiman warga dengan lokasi industri	Hakim dan Utomo (2004). Memberikan lingkungan yang bersih dan sehat bagi	(Pedoman Permen PU No. 05 tahun 2008) Mampu menciptakan suasana serasi dan	a. Polusi industri mengeluarkan bau yang tidak sedap, serta polusi di udara yang dapat merusak
----	-----------------------------------	---	--	---	--

	antara area terbangun dan tidak terbangun	masih terlihat dekat	penduduk kota. Menurut Irwan, (2005) Pengatur lingkungan mikro, vegetasi akan menimbulkan lingkungan setempat sejuk, nyaman, dan segar, sedangkan menurut Hastuti (2011) , keseimbangan antara luasan RTH dan ruang terbangun akan menghasilkan kota yang tertata.	seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun. (Perda Kab. Gresik No. 8 Th 2011) Penggunaan lahan pada kawasan industri terdiri dari penggunaan kavling industri, jalan dan saluran, Ruang Terbuka Hijau dan fasilitas penunjang	tanaman b. Perusahaan harus ada penghijauan, drainase, irigasi, pembuangan limbah yang tepat agar tidak merusak tanaman petani c. Masyarakat sangat butuh taman untuk istirahat, melihat-lihat sambil berolahraga di <i>jogging track</i> .
--	--	----------------------	--	---	---

Pembahasan:

Di Kecamatan Gresik, termasuk dekat industri pupuk yaitu PT. Petrokimia, hal ini membuat masyarakat di Kecamatan Gresik sering mengeluh dengan munculnya polusi udara yang berdampak pada kerusakan tanaman rumah dan tanaman sawah. Maka, perlu adanyaantisipasi dari pihak swasta untuk menangani kasus ini.

Arahan Optimalisasi:

- **Pihak perusahaan seperti industri, memperbaiki fasilitas dan utilitas dengan penambahan penghijauan, perbaikan saluran drainase, dan irigasi yang tepat.**
- Baiknya, perusahaan industri seperti PT. Petrokimia memperbaiki saluran pembuangan limbah dan membuang limbah dengan tepat, karena terkadang mengganggu masyarakat sekitar di dekat lingkungan wilayah industri dan berakibat ke aktivitas masyarakat sekitar. Peran serta swasta sangat dibutuhkan untuk memperbaiki lingkungan aktivitas industri mulai dari penghijauan, drainase, irigasi, dll.

- **Menyediakan tanaman yang cocok untuk industri yang dapat menyerap polutan**
- Untuk penghijauan, tanaman yang cocok untuk wilayah industri seperti; pohon mahoni dan pohon tanjung (menyerap polusi udara), bamboo cina (peredam kebisingan), pohon kiara payung (penyerap debu).

Fungsi Sosial Budaya

1.	Meningkatkan produktivitas masyarakat	Di alun-alun masyarakat sudah bisa beraktivitas, karena cukup luas dan ada permainan anak. Kadang juga ada jalan sehat. Di Sidorukun, taman bermain anak sering dimanfaatkan, namun masih terlihat kotor disekitar taman karena terlihat tidak terawat dan hanya terdapat fasilitas untuk tempat bermain anak saja.	Menurut Hakim (1987) Tempat bermain, berolahraga, bersantai, tempat peralihan, tempat menunggu,tempat komunikasi sosial Menurut Gallion, (1959) Ruang yang berfungsi antara lain sebagai tempat bermain aktif untuk anak-anak dan dewasa, tempat bersantai pasif untuk orang dewasa.	(Pedoman Permen PU No. 05 tahun 2008) Fasilitas yang harus disediakan disesuaikan dengan aktivitas yang dilakukan seperti kursi taman, sirkulasi pejalan kaki/jogging track.	a. Masyarakat Kecamatan Gresik datang ke taman untuk berolahraga, beristirahat, menjaga anak. Masyarakat harus sering melihat penghijauan, menghirup udara segar, kadang juga ada jalan sehat di alun-alun. b. Penghijauan perlu sekali kalau dibuatkan taman untuk rekreasi
----	--	---	---	---	---

Pembahasan:

Dengan adanya taman, contohnya taman alun-alun, masyarakat sudah dapat berkegiatan positif dengan beraktivitas produktif seperti jalan sehat dan berolahraga. Namun di Taman Sidorukun, cenderung untuk anak-anak dan lansia saja yang dapat beraktivitas dengan

adanya tempat bermain anak dan terapi jalan bebatuan.					
Arahan Optimalisasi:					
<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan jalur <i>jogging track</i> di pinggir taman Sidorukun (Terlampir di Peta 4.11) - Perlu adanya penambahan fasilitas sosial untuk orang dewasa seperti jalur <i>jogging track</i> agar orang dewasa bisa beraktivitas produktif. 					
2.	Media komunikasi masyarakat	Di alun-alun, semua masyarakat berkumpul dan terkadang ada komunitasnya, atau berkenalan satu sama lain. Di alun-alun dan taman Sidorukun sudah mulai terlihat seperti itu.	Menurut Hakim (1987) Sebagai sarana penghubung antara suatu tempat dengan tempat yang lain dan tempat komunikasi sosial	(Pedoman RTH PU No. 12 tahun 2009) Merupakan media komunikasi warga kota. Wadah aktifitas sosial budaya masyarakat dalam wilayah kota/kawasan perkotaan	a. Taman bukan hanya melihat penghijauan, namun saling mempertemukan atas unsur kesengajaan maupun secara kebetulan b. Saling mengenal orang-orang dari segala penjuru desa
Pembahasan:					
Setiap taman yang ada di Kecamatan Gresik, masyarakat sudah dapat berinteraksi dan terlihat saling berinteraksi satu sama lain, dari berbagai penjuru desa dan dapat berkomunikasi dengan baik.					
Arahan Optimalisasi:					
<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan tempat duduk taman di alun-alun dan taman Sidorukun agar dapat beristirahat dan saling berkomunikasi baik dengan pengunjung lain (Terlampir di Peta 4.4 dan Peta 4.11) - Di alun-alun dan Taman Sidorukun, masyarakat sudah bisa berkomunikasi dengan pengunjung lain. Namun, di alun-alun dan di Taman Sidorukun masih belum banyak tempat duduk taman dan cenderung sedikit, maka pengoptimalannya diperlukan penambahan tempat duduk taman yang berukuran panjang atau berbentuk melingkar di bawah pohon yang teduh untuk masyarakat 					

duduk agar dapat berkomunikasi dengan pengunjung lain.					
3.	Sebagai tempat rekreasi warga	<p>Saat ini alun-alun menjadi tempat hiburan bagi masyarakat Kecamatan Gresik. Sekedar untuk istirahat, duduk, bersantai, mengantar anak bermain, dll. Di taman Sidorukun juga terdapat tempat bermain anak dan terapi bebatuan sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat disekitar taman tersebut.</p>	<p>Sebagai tempat prasarana dan sarana kegiatan rekreasi yang telah dikemukakan oleh Hakim dan Utomo (2004) Menambah keindahan kota sekaligus sebagai tempat rekreasi menurut Irwan, (2005).</p>	<p>(Masterplan RTH Kab. Gresik tahun 2012) Dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas sosial masyarakat (secara terbatas, meliputi aktivitas pasif seperti duduk dan beristirahat dan atau membaca, atau aktivitas yang aktif seperti jogging, senam atau olahraga ringan lainnya), wisata alam, rekreasi, ekonomi, wahana pendidikan dan penelitian.</p>	<p>a. Tempat hiburan otomatis, sekedar untuk duduk dan bermain anak-anak, untuk lansia terapi jalan di batu-batu, kalau melihat dari aktivitas masyarakat di taman mereka masih butuh taman</p> <p>b. Taman adalah tempat rekreasi yang terjangkau dan ekonomis</p> <p>c. Kalau mau dibangun taman di tempat yang bisa dioptimalkan serta ada fasilitasnya akan ramai</p>
<p>Pembahasan: Di Kecamatan Gresik yang terdapat taman alun-alun, sudah dapat menjadi taman rekreasi bagi masyarakat yang tinggal di Kecamatan Gresik maupun di kecamatan lain yang berkunjung ke taman alun-alun. Masyarakat dapat melakukan aktivitas bersama keluarga dan menjadi tempat yang strategis dan ekonomis.</p>					
<p>Arahan Optimalisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan unsur edukasinya, dengan ditambah patung-patung para pahlawan di alun-alun, dan patung binatang di 					

Taman Sidorukun (Terlampir di Peta 4.11)

- Melihat dari aktivitas masyarakat yang melakukan kegiatan produktif di taman, maka pengoptimalannya lebih ke penambahan unsur edukasinya. Seperti penambahan patung-patung pahlawan di alun-alun agar anak-anak mengenal pahlawan, lalu di Taman Sidorukun juga diberikan patung binatang agar anak-anak mengenal berbagai jenis binatang.

Fungsi Ekonomi

1.	Sumber produk yang bisa di jual seperti tanaman hias	Di Kelurahan Sukorame, RT 2/RW 1 terdapat tanaman sayur yang bisa di jual dari hasil bercocok tanam sendiri, aktivitas perkumpulan ini bernama “Perempuan Mandiri”	Hakim dan Utomo (2004). Memberikan hasil produksi berupa kayu, daun, bunga dan buah	(Pedoman Permen PU No. 05 tahun 2008) Bisa menjadi bagian dari usaha pertanian , perkebunan, kehutanan dan lain-lain.	a. Tanaman sayur seperti; yang sudah di jual di lingkungan sekitar RT dan RW lain seperti; cabai, brokoli, kangkung, kembang kol, dll b. Jika daur ulang eceng gondok di fasilitasi bisa mendapatkan keuntungan
----	---	--	---	---	--

Pembahasan:

Di Kecamatan Gresik ada gerakan program masyarakat yang terdapat di Kelurahan Sukorame, RT 2/RW 1 yang menanam tanaman sayur dan dapat di jual dari hasil bercocok tanam sendiri, aktivitas perkumpulan ini bernama “Perempuan Mandiri”. Hasil dari bercocok tanam ini bisa di nikmati sendiri dan bisa di jual di kalangan sekitar perumahan atau juga di jual ke RW lain.

Arahan Optimalisasi:

- **Membuka akses yang lebih luas tidak hanya di lingkungan tempat tinggalnya agar dapat dijadikan produk dengan menyalurkan ke pasar atau koperasi terdekat.**
- Hasil bercocok tanam oleh masyarakat di Kelurahan Sukorame dapat disalurkan ke pasar atau koperasi terdekat agar dapat menjadi produk yang lebih luas lagi tidak hanya di lingkungan tempat tinggalnya saja. Serta dapat menjadi contoh untuk desa-desa yang

lain untuk menjadi petani kota di tempat tinggalnya. Lalu, ibu-ibu PKK yang ada di Sidorukun juga dapat di fasilitasi dengan membentuk komunitas, serta ada bimbingannya, dan ada bahan-bahannya, dana dapat diperoleh dari kas iuran warga perbulan untuk di jadikan modal awal.

Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik

Aspek Perencanaan

1.	Peran Pemerintah/Swasta	Kejasama dengan APBD dan swasta atau melalui (CSR) untuk program yang akan di jalankan	Atsetya, (2015) Berkoordinasi antar dinas/instansi terkait dalam pengelolaan RTH untuk merumuskan pembagian tugas, peran, hak, dan kewajiban RTH yang tidak berada dibawah wewenang langsung pemerintah daerah kota maupun pemerintah tingkat tinggi dan mengendalikan dan membatasi alih fungsi lahan ruang terbuka hijau menjadi kawasan terbangun.	(Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan pada pasal 20) Dijelaskan bahwa pendanaan penataan dan pengelolaan RTH bersumber dari APBD dan partisipasi swadaya masyarakat	a. Tanpa pendanaan baik dari APBD dan Swasta melalui CSR, maka program peningkatan baik kualitas maupun kuantitas Ruang terbuka Hijau akan sulit dilaksanakan.
-----------	--------------------------------	--	---	---	--

Pembahasan:

Pemerintah dalam beberapa program sudah melibatkan kerjasama dengan pihak swasta, hal ini perlu dilakukan karena pemerintah juga butuh dukungan dana dari APBD dan pihak swasta melalui CSR dalam meningkatkan kualitas ruang terbuka hijau publik di

Kecamatan Gresik.

Arahan Optimalisasi:

• **Kerjasama dengan pihak swasta melalui CSR untuk membantu dukungan dana, penataan, dan pengelolaan**
Melihat kemampuan Pemerintah Daerah terbatas dari APBD, sehingga penataan dan pengelolaan RTH perlu dukungan swasta dan menggali potensi pendanaan dari partisipasi swadaya masyarakat yang dalam hal ini bisa berbentuk (CSR) untuk mendukung optimalisasi penataan dan pengelolaan RTH di Kecamatan Gresik, sehingga sesuai dengan yang diharapkan Pemerintah Daerah dan masyarakat.

2.	Peran Swasta	Bentuk kerjasama dari perusahaan berupa program fasum-fasos, biasanya PT. Petrokimia sering bekerjasama	Atsetya, (2015) Memberikan bantuan dalam mengidentifikasi komponen RTH yang ada maupun yang potensial dikembangkan. Serta, Memberikan bantuan dana dalam pelaksanaan pembangunan RTH.	(Pedoman Permen PU No. 05 tahun 2008) Bekerjasama dengan pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam membangun dan memelihara ruang terbuka hijau.	a. Dalam penyediaan dan pemanfaatan RTH merupakan upaya melibatkan masyarakat, swasta, lembaga badan hukum dan atau perseorangan baik pada tahap perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian.
----	---------------------	---	---	---	--

Pembahasan:

Bentuk kerjasama dengan perusahaan, biasanya dalam program fasum fasos. Peran swasta dalam hal ini sangat penting dalam menggali komponen RTH yang ada dan potensial untuk dikembangkan.

Arahan Optimalisasi:

• **Membentuk kerjasama dengan pihak swasta baik perusahaan maupun perseorangan melalui program CSR dalam bentuk fasum fasos yang fungsinya untuk masyarakat**
- Dari sisi pendanaan disamping dari APBD diharapkan ada partisipasi melalui program CSR baik dari perseorangan maupun

<p>perusahaan atau badan usaha, terkadang dari perusahaan atau perorangan melalui program yaitu program fasum-fasos.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Swasta membuat program pembuatan fasilitas taman untuk masyarakat di Kecamatan Gresik di lahan yang belum dimanfaatkan - Baiknya swasta membuat program pembuatan fasilitas taman untuk masyarakat di Kecamatan Gresik dan program tersebut lebih mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan untuk penghijauan. 					
3.	Peran Masyarakat	<p>Saran masyarakat ditampung melalui musrembang bersama yang diadakan Pemda maupun melibatkan swasta atau LSM</p>	<p>Darmawan, (2009) Proses perencanaan melibatkan partisipasi masyarakat karena taman kota merupakan ruang umum yang dimanfaatkan bersama menjadi tanggung jawab bersama pula.</p>	<p>(PP No 68 Tahun 2010 tentang bentuk dan tata cara peran Masyarakat dalam penataan ruang; Pasal 7, ayat 1) Pemerintah dan/atau pemerintah daerah dalam perencanaan tata ruang dapat secara aktif melibatkan masyarakat</p>	<p>a. Untuk penataan RTH secara keseluruhan tetap akan melibatkan dan menampung aspirasi dari masyarakat dalam wadah konsultasi publik.</p> <p>b. aksi cinta lingkungan yang melibatkan masyarakat perlu di galakkan kembali</p>
<p>Pembahasan: Peran masyarakat dalam perencanaan RTH Publik adalah ikut dalam musrembang (musyawarah perencanaan pembangunan) dalam menampung pendapat masyarakat dalam wadah konsultasi publik untuk mencapai kesepakatan perencanaan yang mufakat dari pihak pemerintah, pihak swasta, dan pihak masyarakat. Aksi nyata ini seperti dalam bentuk penanaman di Buncop milik Petrokimia. Hal ini sudah menumbuhkan animo masyarakat untuk berkebud di lingkup tempat tinggalnya.</p>					
<p>Arahan Optimalisasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan dengan musyawarah bersama serta ikut dalam aksi cinta dan peduli lingkungan - Pengambil keputusan tetap berada pada pemerintah yang bertanggung jawab sebagai pelaksana pengelolaan RTH di daerahnya, 					

akan tetapi pengambilan keputusan didasarkan pada konsensus atau kesepakatan yang sudah disepakati bersama dalam konsultasi publik tersebut. Dan masyarakat akan lebih banyak merasakan keberadaan RTH publik jika mereka dilibatkan dalam aksi peduli lingkungan akan menumbuhkan rasa ikut memiliki sehingga mereka juga akan menjaga & merawat RTH Publik dengan baik.

Aspek Tata Guna Lahan

1.	Fungsi lahan untuk masyarakat	Taman sebagai ruang publik bagi masyarakat dan melakukan berbagai aktivitas yang bermanfaat, taman sosial yang memiliki unsur edukasi sangat dibutuhkan masyarakat	Adams (1952) Berpandangan bahwa ruang yang berdasarkan fungsinya sebagai ruang terbuka hijau yaitu dalam bentuk taman, lapangan atletik, dan taman bermain.	Menurut Peraturan Menteri No.1 Tahun 2007 tentang penataan ruang terbuka hijau kawasan perkotaan, fungsi taman untuk masyarakat adalah sarana untuk mencerminkan identitas daerah, sebagai sarana penelitian, pendidikan dan penyuluhan, sarana rekreasi aktif dan pasif serta interaksi sosial, meningkatkan nilai ekonomi lahan perkotaan, sarana aktivitas sosial bagi anak-anak, remaja, dewasa dan manula	a. Masyarakat masih membutuhkan taman karena sebagai ruang publik, selain manfaatnya sebagai penyeimbang lingkungan dan ruang sosial bagi masyarakat, taman yang dibutuhkan adalah taman yang asri & rindang, memberikan rasa nyaman serta memiliki unsur edukasi b. Peningkatan kualitas pendukung penghijauan yang lainnya
----	--------------------------------------	--	---	---	---

Pembahasan:

Fungsi lahan taman untuk masyarakat adalah sebagai tempat untuk melakukan berbagai aktivitas yang bermanfaat dan dapat melakukan berbagai kegiatan didalam taman, bersosialisasi, beristirahat, rekreasi, sarana penelitian, pendidikan, penyuluhan, dll. Maka, perlunya lahan untuk taman sebagai ruang publik untuk masyarakat di Kecamatan Gresik.

Arahan Optimalisasi:

- **Taman yang terpusat dan memiliki fasilitas yang lengkap serta komponen taman tersusun rapih dan dapat dinikmati oleh semua kalangan umur.**
 - Lebih baik fasilitas taman cenderung terpusat agar kalangan masyarakat dapat menikmati taman dengan berbagai aktivitas didalamnya, sehingga akan terjadi kontak sosial untuk pengunjung taman dan yang lain, terlebih jika semua fasilitas lengkap dan komponen taman tersusun rapih, bisa juga ditambah taman bermain untuk anak-anak dan bangku taman. Bisa untuk semua umur agar dapat termanfaatkan.
- **Penambahan komponen pendukung penghijauan lain seperti pada jalur sempadan, pedestrian, maupun median jalan**
 - Lalu, jalur hijau di sempadan juga dapat meningkatkan kualitas jalur hijau seperti pada jalur sempadan, jalur pedestrian atau median jalan, berdampak besar dalam meredam berbagai polusi dan menjadikan nyaman untuk para pejalan kaki

2.	Alokasi lahan RTH	Tanah asset desa/pemerintah yang belum dioptimalkan dapat menjadi peluang, Khususnya jalur hijau, sempadan rel kereta api, SUTET	Attayaya (2009) menguraikan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan bagian dari ruang-ruang terbuka (open spaces) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan,	(Permen PU No. 05 tahun 2008) Target luas sebesar 30% dari luas wilayah kota dapat dicapai secara bertahap melalui pengalokasian lahan perkotaan secara tipikal	a. Masih ada lahan yang dapat di manfaatkan, namun satu hal yang terhalang yakni status kepemilikan lahan yang sulit untuk dilepaskan b. Kondisi ini membuat terhalang bagi pemerintah untuk memanfaatkan lahan yang ada
----	--------------------------	--	---	--	---

			kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan		
--	--	--	--	--	--

Pembahasan:

Dalam menggali potensi lahan yang ada, seperti tanah asset pemerintah ataupun tanah negara lebih baik dioptimalkan karena dapat berpeluang untuk dijadikan penghijauan kota. Khususnya jalur hijau, sempadan rel kereta api, SUTET masih ada yang belum dioptimalkan dan berpeluang, karena terhalang status kepemilikan lahan yang belum diberikan.

Arahan Optimalisasi:

- **Pihak perusahaan seperti PT. KAI membuat perjanjian kerjasama dan mengeluarkan MOU dengan kesepakatan antara pemerintah dan swasta agar sempadan Rel KA dapat dioptimalkan dengan menambah penghijauan (Terlampir di Peta 4.7 dan Peta 4.8)**
- Sebaiknya pihak swasta contohnya seperti PT. KAI membuat perjanjian kerjasama dan mengeluarkan MOU dengan pihak Pemerintah Daerah untuk membebaskan lahan sempadan Rel KA agar dimanfaatkan menjadi penghijauan. PT. KAI juga berhak untuk memberikan saran/masukan lahan produktif yang di inginkan seperti apa. Demi kenyamanan bersama dan menambah vegetasi di lingkungan perkotaan, karena lahan di sempada Rel KA masih sangat memungkinkan untuk dimanfaatkan.

3.	Lahan yang mencukupi	Lahan di Kecamatan Gresik masih belum optimal pemanfaatannya, sehingga masih sangat dimungkinkan untuk dikelola dan ditingkatkan kualitasnya.	RTH di perkotaan diharapkan mencukupi kebutuhan lingkungan perkotaan dan berkelanjutan dari waktu ke waktu menurut Aji, (2000).	(Pedoman Permen PU No. 05 tahun 2008) Untuk perlindungan atau pengamanan, sarana dan prasarana misalnya melindungi kelestarian sumber daya alam, pengamanan pejalan kaki. RTH kategori ini meliputi:	a. Lahan yang ada di kecamatan Gresik masih belum optimal pemanfaatannya, sehingga masih sangat dimungkinkan untuk dikelola dan ditingkatkan kualitasnya
----	-----------------------------	---	---	---	--

				jalur hijau sempadan rel kereta api, jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi, RTH kawasan perlindungan setempat berupa RTH sempadan sungai, RTH sempadan pantai, dan RTH pengamanan sumber air baku/mata air.	
Pembahasan:					
Lahan di Kecamatan Gresik masih ada yang belum optimal, jadi perlu dikelola dan ditingkatkan kualitasnya, seperti dalam Pedoman Permen PU no. 05 tahun 2008 yang berisi RTH Publik termasuk dalam kategori jalur hijau sempadan rel kereta api, jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi, RTH kawasan perlindungan setempat berupa RTH sempadan sungai, RTH sempadan pantai.					
Arahan Optimalisasi:					
<ul style="list-style-type: none"> • Karena keterbatasan lahan, masih memungkinkan namun fasilitas luasanya kecil, maka tetap menggali potensi yang ada untuk menambah potensi RTH dimanapun jika ada titik celah untuk bisa menambah penghijauan - Untuk mencari lahan di Kecamatan Gresik yang tanahnya milik asset Pemerintah Daerah memang agak sulit karena sudah penuh, masih ada namun tidak banyak, masih memungkinkan dengan kapasitas luasanya mungkin kecil, kembali lagi kepada kebutuhan masyarakat yakni fasilitas sosial yang memang harus dibutuhkan, taman dengan fasilitas yang lengkap yang dapat menarik masyarakat untuk berkegiatan produktif. Bisa juga dilakukan dengan merenovasi atau pemolesan bentuk. Tetap menggali potensi yang ada untuk menambah luasan RTH, dimanapun jika ada titik celah untuk bisa menambah penghijauan. 					
<u>Aspek Kelembagaan</u>					
1.	Kerjasam	Pendanaan RTH	Atsetya, (2015)	(Pedoman Permen PU No.	a. Maka peran serta swasta

	<p>a dengan instansi/s swasta</p>	<p>Publik tidak bisa hanya mengandalkan dari APBD saja, namun peran serta swasta dalam program kerja dan masyarakat sangat diperlukan sesuai aturan yang berlaku</p>	<p>Menyediakan lahan untuk cadangan RTH. Lalu, memberikan bantuan dana dalam pelaksanaan pembangunan RTH.</p>	<p>05 tahun 2008) Peran swasta yang diharapkan dalam pemanfaatan ruang perkotaan sama seperti peran yang diharapkan dari masyarakat. Namun, karena swasta memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat umum, maka terdapat peran lain yang dapat dilakukan oleh swasta, yaitu untuk tidak saja menekankan pada tujuan ekonomi, namun juga sosial dan lingkungan dalam memanfaatkan ruang perkotaan.</p>	<p>dalam program kerja dan dukungan masyarakat sangat diperlukan sesuai aturan-aturan yang berlaku</p> <p>b. Peran swasta disini sebagai kemitraan yang akan mengkoordinir rencana berdasarkan aturan CSR</p>
--	--	--	---	---	---

Pembahasan:

Karena pemerintah sangat terbatas dalam dana APBD, maka diperlukan dana dari pihak instansi lain untuk memberikan bantuan dana dalam pelaksanaan pembangunan RTH. Maka peran serta swasta dalam program kerja dan dukungan masyarakat sangat diperlukan sesuai aturan-aturan yang berlaku. Peran swasta disini sebagai kemitraan yang akan mengkoordinir rencana berdasarkan aturan CSR

Arahan Optimalisasi:

- **Swasta dalam pelaksanaan fisik maupun perencanaan, BLH dalam pengerjaannya.**
- Swasta yang berwenang dalam pelaksanaan fisiknya maupun perencanaannya, dan akan selalu dikawal oleh BLH sampai

pengawasan untuk memantau program kerja tersebut dan akan terlibat dalam koordinasi, lalu lebih baik jika swasta ingin bekerjasama bukan dari segi dana yang disumbangkan saja, namun berupa lahan kosong maupun lahan yang sudah terbangun dan dapat di pugar untuk di jadikan penghijauan kota.

2.	Program Optimalisasi RTH	Program P2KH sampai saat ini masih berjalan secara optimal dengan penerapan program-program yang bekerjasama dengan masyarakat di Kecamatan Gresik	Gie (1982) Pencapaian tujuan penataan ruang yang berkualitas menyangkut pemanfaatan RTH, dibutuhkan prosedur penyusunan program pembangunan yang sejalan dengan RTRW	(Peraturan Daerah Kab. Gresik No. 10 Tahun 2010 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau) Peraturan Daerah ini melalui kegiatan P2KH dilakukan upaya untuk menata RTH di Kabupaten Gresik pada tahun 2012 dengan produk acuan sebagai arahan penataan berupa Master Plan Kota Hijau.	a. P2KH lemah dalam implementasi, hanya lebih intensif pada perencanaan saja b. Lebih banyak kader lingkungan persampahan lalu diberi penyuluhan mengenai penghijauan
----	---------------------------------	--	--	--	--

Pembahasan:

P2KH lebih intensif pada perencanaan saja, untuk program yang dijalankan sampai saat ini sudah berjalan dengan maksimal. Pencapaian tujuan menyangkut pemanfaatan RTH dibutuhkan program pembangunan yang sejalan dengan RTRW. P2KH sebagai produk acuan arahan penataan berupa Master Plan Kota Hijau

Arahan Optimalisasi:

- **Bappeda terkait program perencanaan, untuk kegiatan teknis/fisik terkait realisasi di BLH**
- Pelaksanaan program P2KH juga berjalan dengan optimal, BLH dan Bappeda saling bekerjasama, Bappeda terkait dengan program perencanaannya setelah itu untuk kegiatan teknis/fisik terkait realisasi di BLH, kalau P2KH secara umum banyak, program penataan taman hampir semua kawasan perkotaan sudah di tangani, termasuk didalam taman ada tempat bermain, pembenahan dekorasi berupa lampu-lampu taman dsb, itu sudah berjalan sangat bagus, merata di wilayah kota, lalu penataan kawasan alun-alun di

Kecamatan Gresik.					
3.	Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat	LSM yang terkait dengan RTH cenderung sedikit yang berkompeten dalam pengelolaan RTH	Atsetya, (2015) Penyuluhan pendidikan yang berkaitan dengan RTH melalui media. Lalu, penancangan gerakan bangun, pelihara, dan kelola RTH dari tingkat RT sampai kota. Serta, ikut mengawasi pemeliharaan dan keberadaan RTH.	(Pedoman Permen PU No. 05 tahun 2008) Berperan aktif dalam mediator antara pemerintah, masyarakat dan swasta dalam mensosialisasikan dan memberikan penjelasan mengenai proses pembangunan ruang terbuka hijau	a. LSM sebagai pengungkit atau penggerak masyarakat dalam bermusyawarah, dan mengarahkan maksud dan tujuan dalam perencanaan. b. Sangat sedikit LSM yang berkompeten dalam pengelolaan RTH, kebanyakan di bidang konservasi & persampahan
Pembahasan: Di Kecamatan Gresik, lebih banyak LSM yang berawal dari bidang konservasi dan persampahan, LSM yang terkait dengan RTH cenderung sedikit. Karena, dibutuhkan LSM yang ahli dalam bidang penghijauan.					
Arahan Optimalisasi: <ul style="list-style-type: none"> • Pemda membuat komunitas penghijauan atau kontribusi pemikiran/perencanaan masyarakat tentang RTH lewat media seperti sms center, suara masyarakat tentang RTH - Arahan optimalisasinya adalah Pemda membuat komunitas penghijauan untuk keberlangsungan RTH, agar masyarakat mengerti kalau membutuhkan RTH, selain persampahan yang menjadi hal utama juga. Kalau lebih memungkinkan lagi diharapkan ada kontribusi pemikiran/perencanaan dari masyarakat umum melalui media seperti sms center, suara masyarakat tentang RTH. 					
Aspek Sosial					
1.	Peran serta	Di alun-alun sudah ada papan himbauan	Atsetya, (2015) Memberikan informasi,	(Pedoman Permen PU No. 05 tahun 2008)	a. Kepedulian terhadap perawatan dan kebersihan

	masyarakat dalam melestarikan RTH	di larang menginjak, memetik, merusak tanaman, namun dalam hal sosialisasi masih belum maksimal	saran, pertimbangan, atau pendapat dalam penyelenggaraan RTH. Lalu, memelihara RTH di wilayah lingkungan perumahan.	Memberikan penyuluhan tentang peranan RTH publik dalam peningkatan kualitas dan keamanan lingkungan, sarana interaksi sosial serta mitigasi bencana.	serta proses perencanaan melibatkan partisipasi masyarakat karena taman kota merupakan ruang umum yang dimanfaatkan bersama menjadi tanggung jawab bersama pula.
--	--	---	---	--	--

Pembahasan:

Dalam kondisi eksisting yang terjadi, di alun-alun sudah ada papan himbauan di larang menginjak, memetik, merusak tanaman, namun dalam hal sosialisasi masih belum maksimal. Maka, perlunya penyuluhan tentang peranan RTH publik dalam peningkatan kualitas karena taman adalah menjadi tanggung jawab bersama.

Arahan Optimalisasi:

- **Sosialisasi kebersihan lingkungan dan melakukan kegiatan aksi cinta lingkungan, dengan bersih-bersih lingkungan alun-alun atau menanam bibit tanaman di lahan kosong yang disediakan untuk penghijauan**
- Terkadang masyarakat masih ada yang melanggar peraturan yang ada di taman, seperti membuang sampah sembarangan atau memetik bunga yang ada di taman. Hal ini perlu di antisipasi dengan sosialisasi tentang kebersihan lingkungan dan diberikan kegiatan yang menghargai akan cinta lingkungan. Seperti mengadakan kegiatan penghijauan dengan bersih-bersih lingkungan alun-alun atau dengan menanam bibit tanaman disekitar lahan kosong yang disediakan untuk penghijauan.

2.	Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH	Biasanya masyarakat mengunjungi taman untuk berkegiatan sosial dan menjadi tempat rekreasi bagi keluarga	Masyarakat harus peka terhadap lingkungan kota, salah satunya dengan ikut menjaga dan melestarikan RTH dalam meningkatkan kualitas lingkungan kota seperti yang dikatakan oleh	(Pedoman Permen PU No. 05 tahun 2008) Turut serta secara aktif dalam komunitas masyarakat pecinta RTH.	a. Tidak tahu tujuan masyarakat yang berkunjung ke taman untuk apa b. Masyarakat butuh taman yang bersifat rekreasional
----	---	--	--	--	--

			Hastuti (2011)		c. Meningkatkan animo masyarakat untuk berkunjung ke taman dengan kelengkapan fasilitas yang ada
Pembahasan: Masyarakat mengunjungi taman untuk berkegiatan sosial dan menjadi tempat rekreasi, contohnya di alun-alun yang terletak di Kecamatan Gresik. Perilaku masyarakat sudah terlihat kesadaran akan kebutuhan RTH. Hal ini dapat meningkatkan animo masyarakat untuk berkunjung ke taman dengan kelengkapan fasilitas yang ada.					
Arahan Optimalisasi:					
<ul style="list-style-type: none"> • Untuk menambah pra sarana yang lengkap, di alun-alun dapat ditambahkan toilet <i>portable</i> untuk memudahkan masyarakat jika ingin ke kamar mandi jika berada di lingkungan taman (Terlampir di Peta 4.4) - Melihat tujuan masyarakat yang berkunjung ke taman, sebaiknya taman dilengkapi fasilitasnya agar bisa dimanfaatkan oleh masyarakat seperti menyediakan kelengkapan pra sarana, fasilitas dan utilitas harus tersedia. Untuk alun-alun, mungkin dapat ditambah toilet <i>portable</i>. Tidak hanya diwujudkan mengunjungi taman saja, namun harus berperilaku peduli lingkungan. 					
3.	Aksi nyata untuk optimalisasi RTH	Masyarakat sudah cukup sadar untuk melestarikan RTH di Kecamatan Gresik, seperti mengikuti program Buncop (Kebun Percobaan), program kota hijau di Kampung Sentolan,	Atsetya, (2015) Menjaga keberadaan RTH dengan tidak membangun di jalur sempadan sungai, tidak mengubah fungsi taman sebagai perdagangan dan tidak menebang pohon.	(Permen PU No. 05 tahun 2008) Turut serta dalam meningkatkan kualitas lingkungan di perumahan dalam hal penanaman tanaman, pembuatan sumur resapan (bagi daerah yang	a. Sekolah Adiwiyata yang sering mengajak anak-anak mengajarkan menanam dan masyarakat untuk menanam b. Aksi penanaman pohon oleh Pemerintah daerah/swasta, serta

		Program Gresik Berhias, Program Kampung Berseri, dst		memungkinkan) dan pengelolaan sampah	program bagi-bagi pohon gratis.
<p>Pembahasan: Pemerintah Daerah dan masyarakat sudah melakukan berbagai program seperti program Buncop (Kebun Percobaan), program kota hijau di Kampung Sentolan, Program Gresik Berhias, Sekolah Adiwiyata yang sering mengajak anak-anak mengajarkan menanam dan masyarakat untuk menanam, aksi penanaman pohon oleh Pemerintah daerah / swasta, serta program bagi bagi pohon gratis. Kegiatan ini harus terus berlanjut dan di lestarikan.</p>					
<p>Arahan Optimalisasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melestarikan program yang di fasilitasi pemerintah dengan program lain yang dapat menarik warga untuk lebih ikut berpartisipasi dalam pelestarian RTH, seperti membuat tim penghijauan yang di lakukan warga dalam setiap kampung, dan lomba penghijauan kampung <p>Kegiatan ini harus di lanjutkan dengan kegiatan penghijauan lain yang mengajak masyarakat dalam sebuah tim agar menumbuhkan rasa ikut memiliki dan menyatu dengan alam, disamping itu dapat mempererat faktor sosial antar sesama warga dan saling menjaga dan merawat RTH yang ada.</p>					

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan kesimpulan pada **sasaran 3**, terdapat arahan yang di usulkan oleh peneliti untuk optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik:

❖ **Kriteria Fungsi RTH Publik Berdasarkan Preferensi Kebutuhan Masyarakat**

1. Fungsi Ekologis

• **Sebagai Peneduh**

- Masyarakat diajarkan bercocok tanam
- Lahan kosong di lingkungan perumahan yang masih kosong disarankan untuk dibuat taman lingkup RT
- Memilih tanaman yang cocok sebagai fungsi peneduh

• **Sebagai Penyedia Oksigen**

- Dari hal yang sederhana, yaitu menanam tanaman dalam polibek-polibek
- Menanam tanaman yang cocok sebagai penyedia oksigen

• **Penyerap polutan di udara, tanah, dan air**

- Menanam tanaman yang dapat menjadi penghijauan di lingkungan mikro yang dapat menyerap polutan yang diterapkan ditempat tinggalnya
- Membuat lubang biopori untuk penyerapan air

2. Fungsi Estetika

• **Meningkatkan kenyamanan dan memperindah lingkungan kota**

- Dalam pembangunan perumahan baru, baiknya diberi taman lingkungan sebagai penyeimbang lingkungan

- Diberi penanda pertauran di alun-alun dan perbanyak tong sampah organik dan non organik (Terlampir di Peta 4.4)
 - **Membentuk faktor keindahan arsitektural**
 - Penambahan fasilitas lampu taman, tempat duduk, dan air mancur di taman Sidorukun (Terlampir di Peta 4.11)
 - **Menciptakan suasana serasi antara area terbangun dan tidak terbangun**
 - Pihak perusahaan seperti industri, memperbaiki fasilitas dan utilitas dengan penambahan penghijauan, perbaikan saluran drainase, dan irigasi yang tepat.
 - Menanam tanaman yang cocok untuk industri yang dapat menyerap polutan
3. **Fungsi Sosial Budaya**
- **Meningkatkan produktivitas masyarakat**
 - Penambahan jalur *jogging track* di pinggir taman Sidorukun (Terlampir di Peta 4.11)
 - **Media komunikasi masyarakat**
 - Penambahan tempat duduk taman di alun-alun dan taman Sidorukun agar dapat beristirahat dan saling berkomunikasi baik dengan pengunjung lain (Terlampir di Peta 4.4 dan Peta 4.11)

- **Sebagai tempat rekreasi warga**

- Penambahan unsur edukasinya, dengan ditambah patung-patung para pahlawan di alun-alun, dan patung binatang di Taman Sidorukun (Terlampir di Peta 4.11)

4. Fungsi Ekonomi

- **Sumber produk yang bisa di jual seperti tanaman hias**

- Membuka akses yang lebih luas tidak hanya di lingkungan tempat tinggalnya agar dapat dijadikan produk dengan menyalurkan ke pasar atau koperasi terdekat.

- **Tempat berjualan jika ada kegiatan di taman**

- Para PKL perlu di komunitas dan meminta izin terlebih dahulu kepada pihak yang berwenang, serta diberi penanganan khusus dari tim Satpol PP untuk mengawasi kegiatan para PKL agar dapat menaati peraturan yang berlaku.

❖ **Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik**

1. Aspek Perencanaan

- **Peran pemerintah/swasta**
 - Kerjasama dengan pihak swasta melalui CSR untuk membantu dukungan dana, penataan, dan pengelolaan
- **Peran swasta**
 - Membentuk kerjasama dengan pihak swasta baik perusahaan maupun perseorangan melalui program CSR dalam bentuk fasum fasos yang fungsinya untuk masyarakat
 - Swasta membuat program pembuatan fasilitas taman untuk masyarakat di Kecamatan Gresik di lahan yang belum termanfaatkan
- **Peran masyarakat**
 - Masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan dengan musyawarah bersama serta ikut dalam aksi cinta dan peduli lingkungan

2. Aspek Tata Guna Lahan

- **Fungsi lahan untuk masyarakat**
 - Taman yang terpusat dan memiliki fasilitas yang lengkap serta komponen taman tersusun rapih dan dapatkan dinikmati oleh semua kalangan umur.
 - Penambahan komponen pendukung penghijaun lain seperti pada jalur sempadan, pedestrian, maupun median jalan

- **Alokasi lahan**
 - Pihak perusahaan seperti PT. KAI membuat perjanjian kerjasama dan mengeluarkan MOU dengan kesepakatan antara pemerintah dan swasta agar sempadan Rel KA dapat dioptimalkan dengan menambah penghijauan (Terlampir di Peta 4.7 dan Peta 4.8)
- **Lahan yang mencukupi**
 - Karena keterbatasan lahan, masih memungkinkan namun fasilitas luasannya kecil, maka tetap menggali potensi yang ada untuk menambah potensi RTH dimanapun jika ada titik celah untuk bisa menambah penghijauan

3. Aspek Kelembagaan

- **Kerjasama dengan instansi/swasta**
 - Swasta dalam pelaksanaan fisik maupun perencanaan, BLH dalam pengerjaannya.
- **Program optimalisasi RTH seperti P2KH**
 - Bappeda terkait program perencanaan, untuk kegiatan teknis/fisik terkait realisasi di BLH

- **Kerjasama dengan LSM**
 - Pemda membuat komunitas penghijauan atau kontribusi pemikiran/perencanaan masyarakat tentang RTH lewat media seperti sms center, suara masyarakat tentang RTH

4. Aspek Sosial

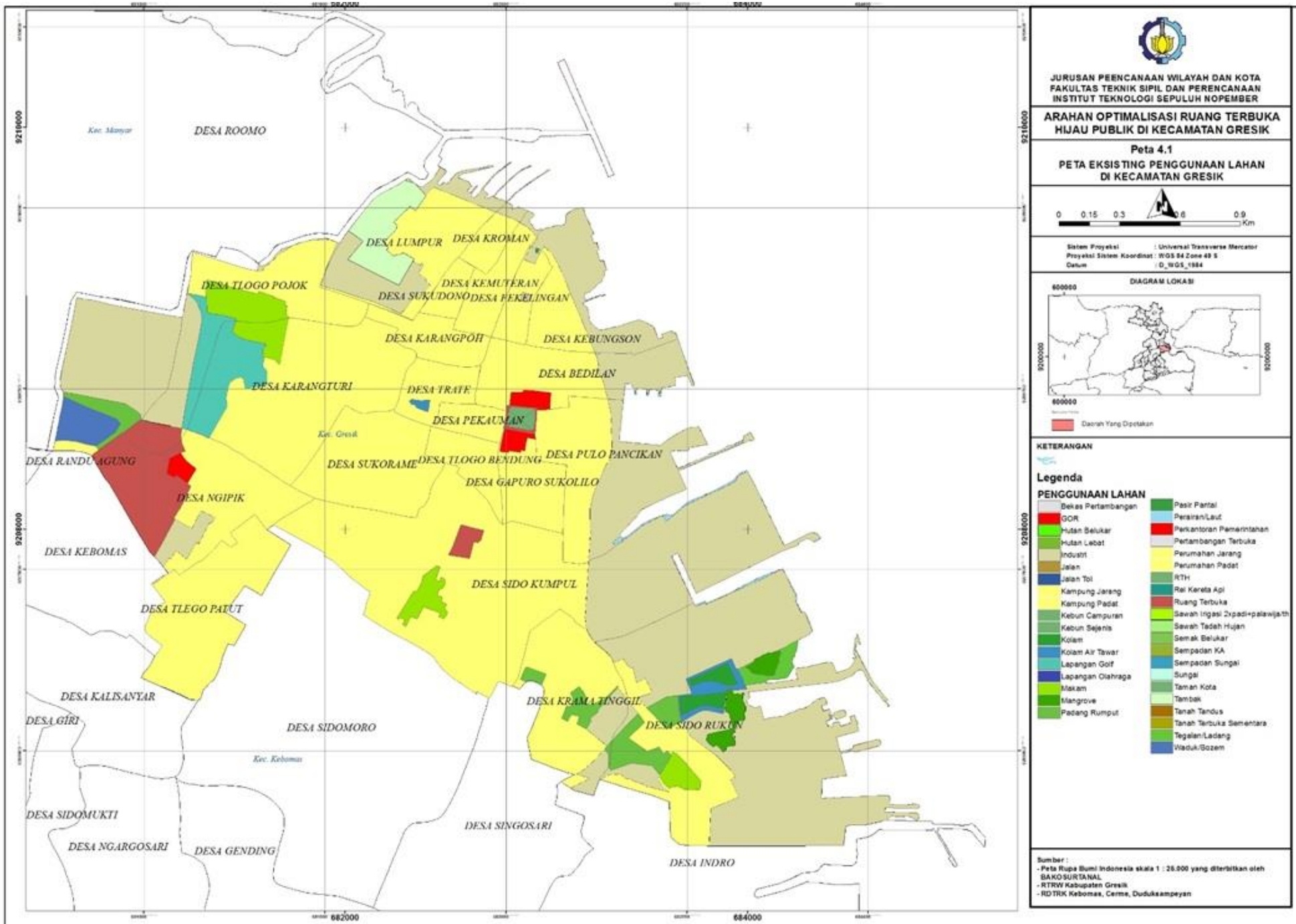
- **Peran serta masyarakat dalam melestarikan RTH**
 - Sosialisasi kebersihan lingkungan dan melakukan kegiatan aksi cinta lingkungan, dengan bersih-bersih lingkungan alun-alun atau menanam bibit tanaman di lahan kosong yang disediakan untuk penghijauan
- **Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH**
 - Untuk menambah pra sarana yang lengkap, di alun-alun dapat ditambahkan toilet *portable* untuk memudahkan masyarakat jika ingin ke kamar mandi jika berada di lingkungan taman (Terlampir di Peta 4.4)
- **Aksi nyata untuk optimalisasi RTH**
 - Melestarikan program yang di fasilitasi pemerintah dengan program lain yang dapat menarik warga untuk lebih ikut berpartisipasi dalam pelestarian RTH, seperti membuat tim penghijauan yang di lakukan warga dalam setiap kampung, dan lomba penghijauan kampung

Berikut ini adalah **Tabel 4.21** yang merupakan penjelasan dari peta arahan optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik:

Tabel 4.21 Keterangan, Penjelasan, dan Fungsi Peta Arahan

No.	Keterangan Tabel	Penjelasan Tabel	Fungsi
1.	Tabel 4.4	Peta Rencana Optimalisasi Alun-Alun di Kecamatan Gresik	Sosial - Ekonomi
2.	Tabel 4.5	Peta Rencana Optimalisasi Lapangan di Kelurahan Sidokumpul.	Sosial
3.	Tabel 4.6	Peta Rencana Optimalisasi Penghijauan di Kelurahan Ngipik	Ekologis
4.	Tabel 4.7	Peta Rencana Optimalisasi Penghijauan Sempadan Rel KA di Kelurahan Sidorukun	Estetika
5.	Tabel 4.8	Peta Rencana Optimalisasi Penghijauan Sempadan Rel KA di Kelurahan Kroman dan Kelurahan Sukodono	Estetika
6.	Tabel 4.9	Peta Rencana Optimalisasi Sempadan SUTT di Kelurahan Ngipik	Estetika
7.	Tabel 4.10	Peta Rencana Optimalisasi Sempadan SUTT di Kelurahan Sidorukun dan Kelurahan Kramatinggil	Estetika
8.	Tabel 4.11	Peta Rencana Optimalisasi Taman di Kelurahan Sidorukun	Sosial
9.	Tabel 4.12	Peta Rencana Optimalisasi Taman di Kelurahan Tlogopojok	Sosial
10.	Tabel 4.13	Peta Rencana Optimalisasi Penghijauan di Telaga Ngipik	Sosial - Estetika

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



JURUSAN PEENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

**ARAHAN OPTIMALISASI RUANG TERBUKA
 HIJAU PUBLIK DI KECAMATAN GRESIK**

**Peta 4.1
 PETA EKSTING PENGGUNAAN LAHAN
 DI KECAMATAN GRESIK**



Sistem Proyeksi : Universal Transverse Mercator
 Proyeksi Sistem Koordinat : WGS 84 Zone 49 S
 Datum : UTM, WGS_1984



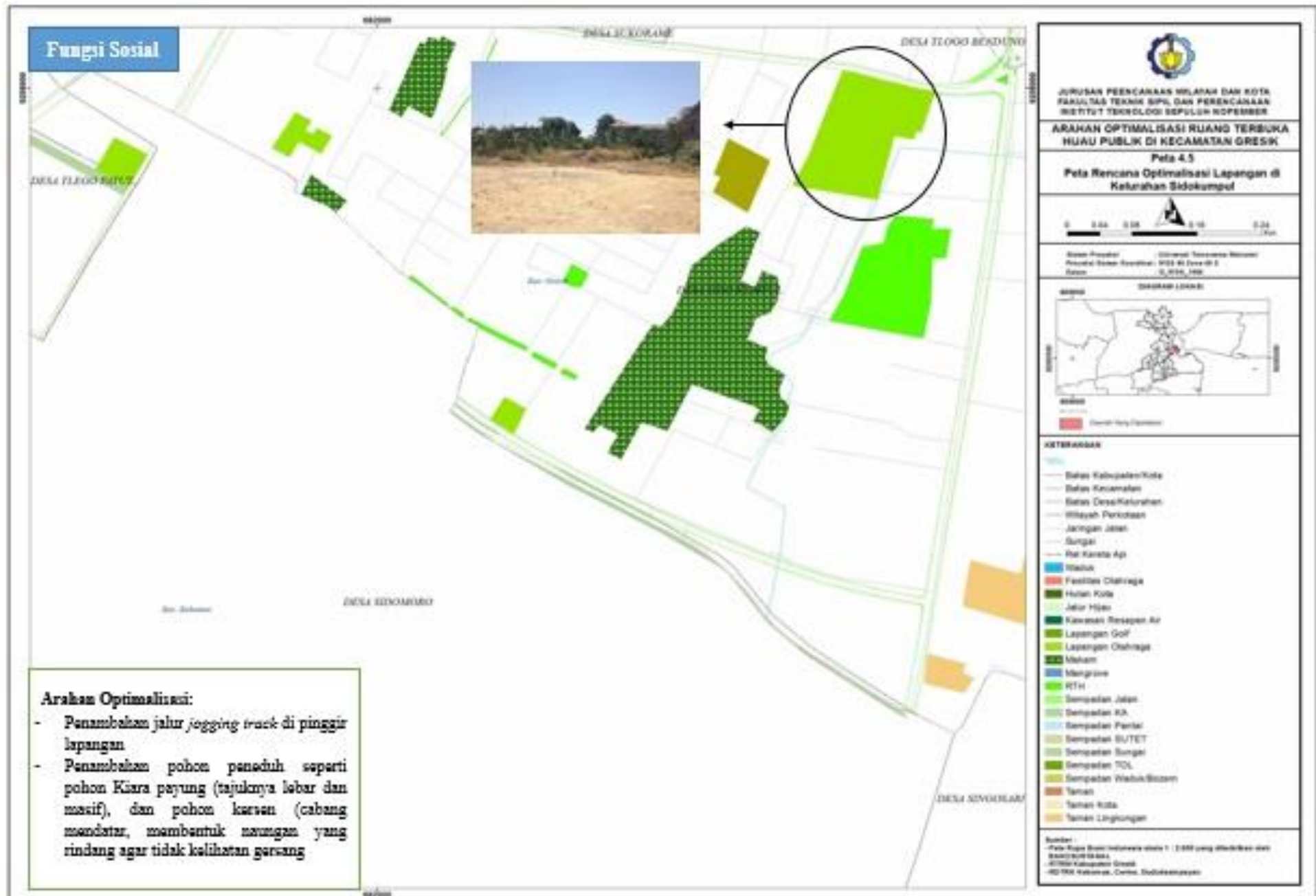
KETERANGAN

**Legenda
 PENGGUNAAN LAHAN**

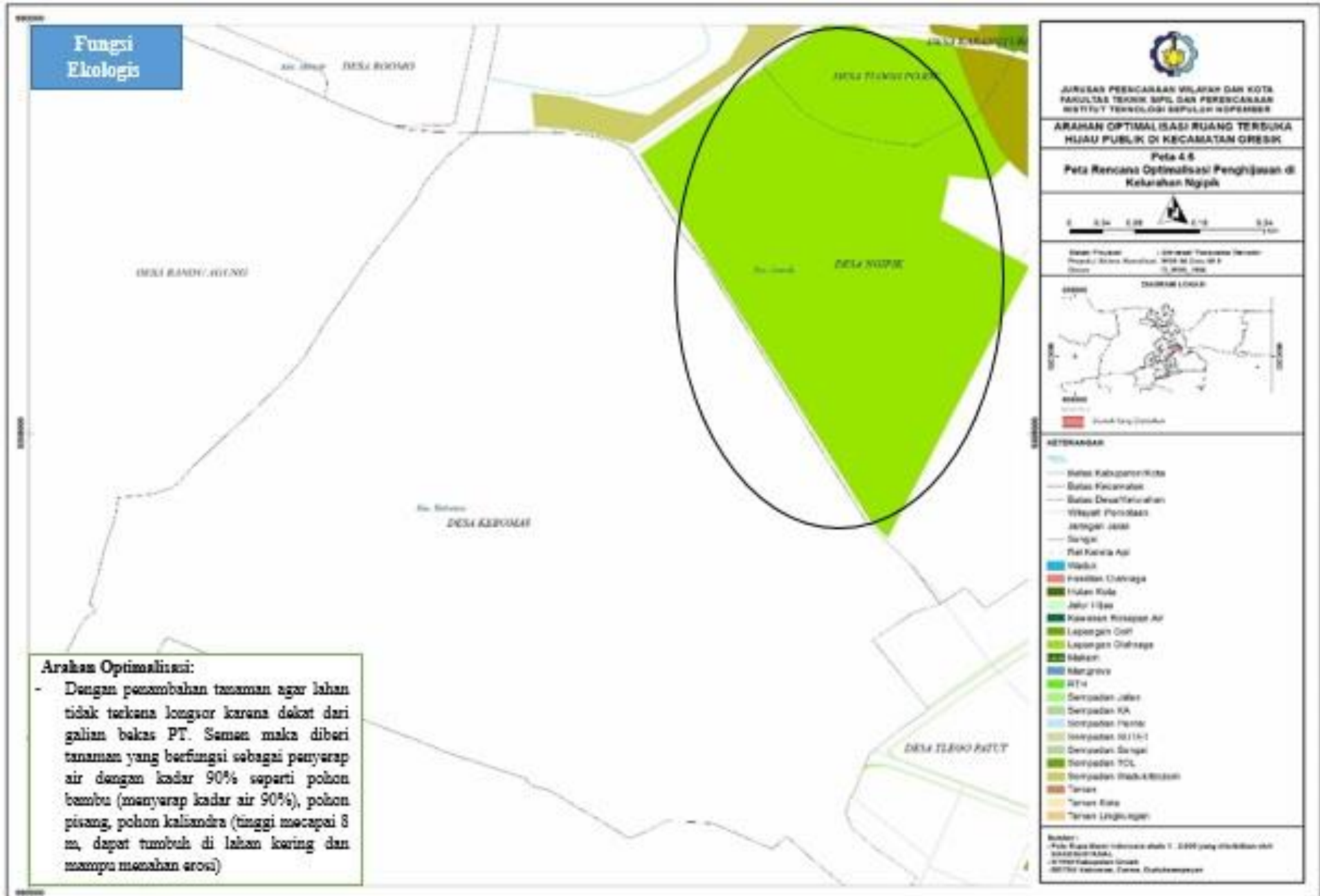
Bekas Pertambangan	Pasir Pantai
GOR	Persiran/Laut
Hutan Belukar	Parkantoran Pemerintahan
Hutan Lebat	Pertambangan Terbuka
Industri	Perumahan Jarang
Jalan	Perumahan Padat
Jalan Tol	RTH
Kampung Jarang	Rai Kereta Api
Kampung Padat	Ruang Terbuka
Kebun Campuran	Sawah Irigasi 2xpadir+palawijah
Kebun Sejenis	Sawah Tadah Hujan
Kolam	Semak Belukar
Kolam Air Tawar	Sempadan KA
Lapangan Golf	Sempadan Sungai
Lapangan Olahraga	Sungai
Makan	Taman Kota
Mangrove	Tambak
Padang Rumput	Tanah Tandus
	Tanah Terbuka Sementara
	Tegalan/Ladang
	Waduk/Bozem

Sumber :
 - Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 25.000 yang diterbitkan oleh BAKOSURTANAL
 - RTRW Kabupaten Gresik
 - RDRK Kebomas, Cerme, Dudukaempayan

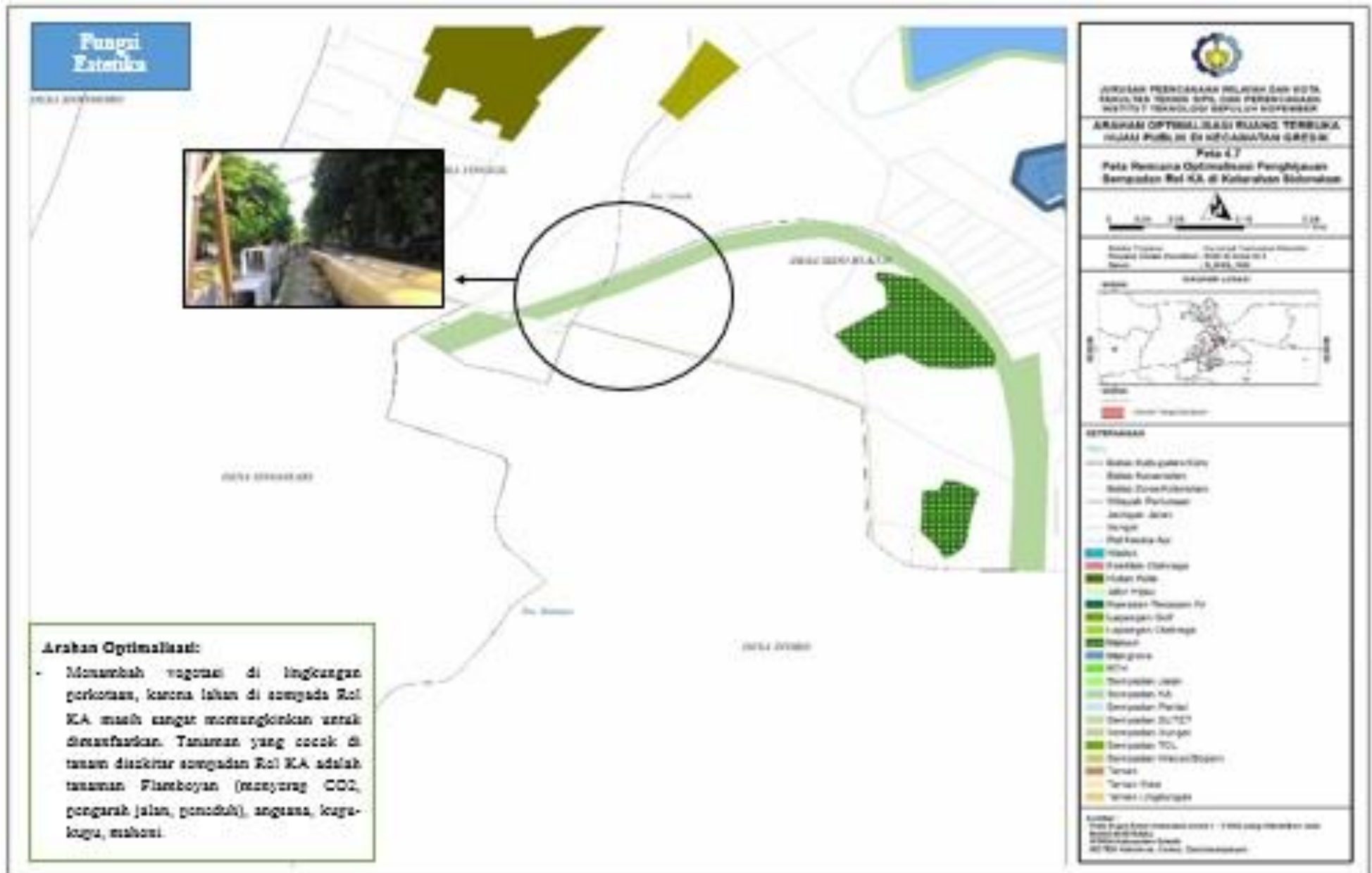
“Halaman ini sengaja dikosongkan”



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

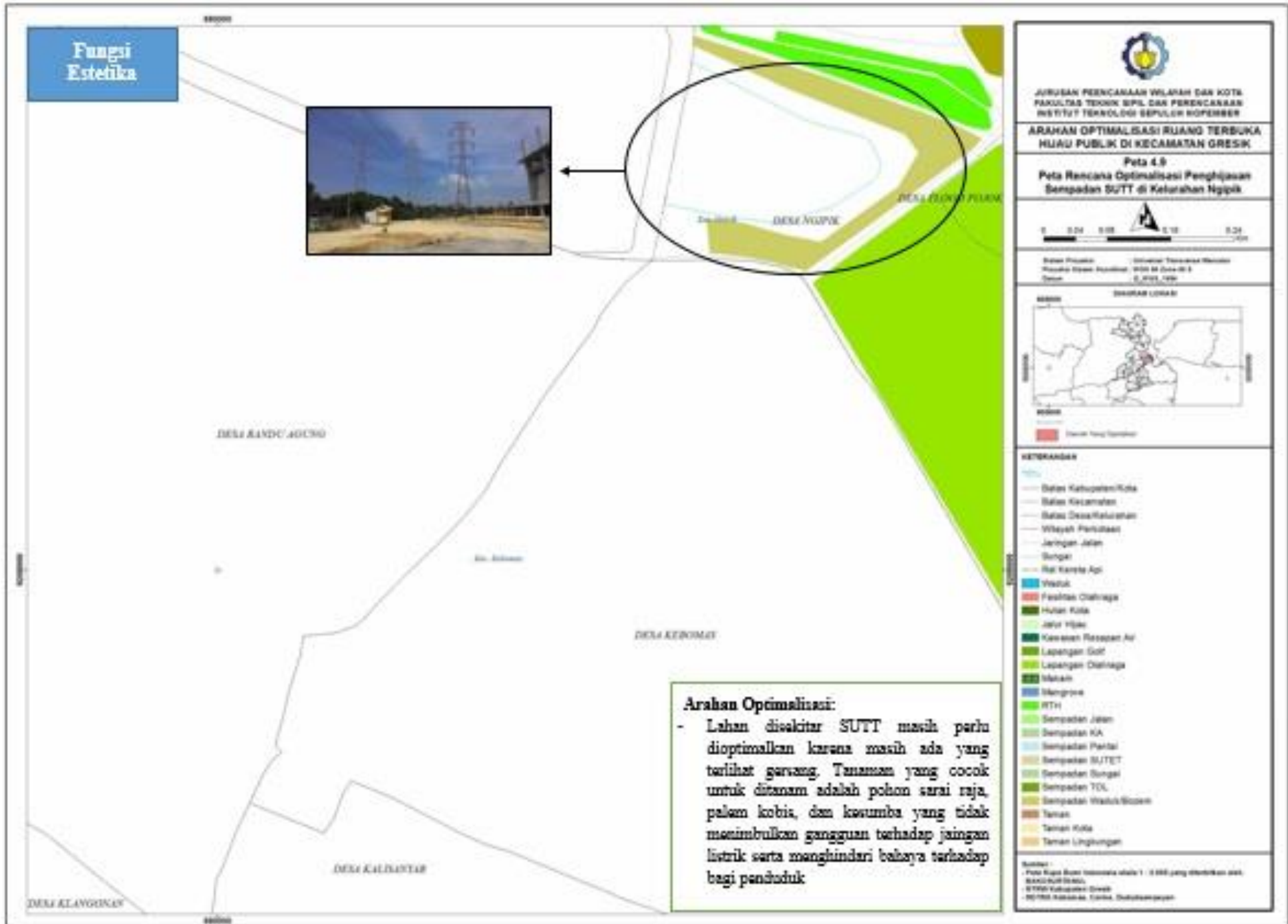


“Halaman ini sengaja dikosongkan”



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Fungsi Estetika



Arahan Optimalisasi:

- Lahan disekitar SUTT masih perlu dioptimalkan karena masih ada yang terlihat garwang. Tanaman yang cocok untuk ditanam adalah pohon serai raja, palem kobis, dan kemumba yang tidak menimbulkan gangguan terhadap jaringan listrik serta menghindari bahaya terhadap bagi penduduk


JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

ARAHAN OPTIMALISASI RUANG TERBUKA
HUJAU PUBLIK DI KECAMATAN GRESEK

Peta 4.9
Peta Rencana Optimalisasi Penghijauan
Sempadan SUTT di Kelurahan Nggik



Nama Proyek: Lokasi: Kelurahan Nggik
 Maksud: Waktu: 24 Juni 2023
 Date: D. 2023. 100

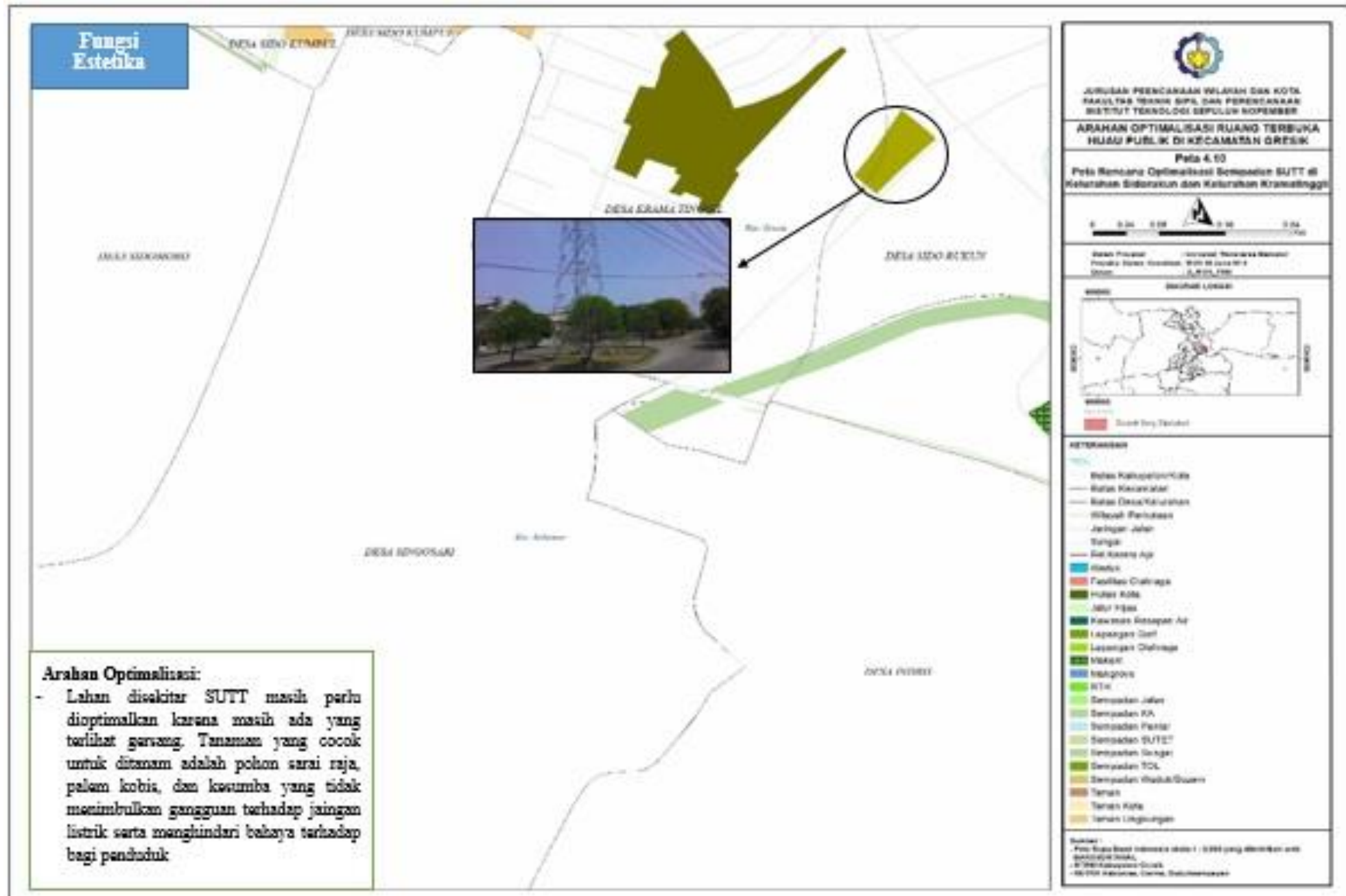
REVISI **DAFTAR LOKASI**



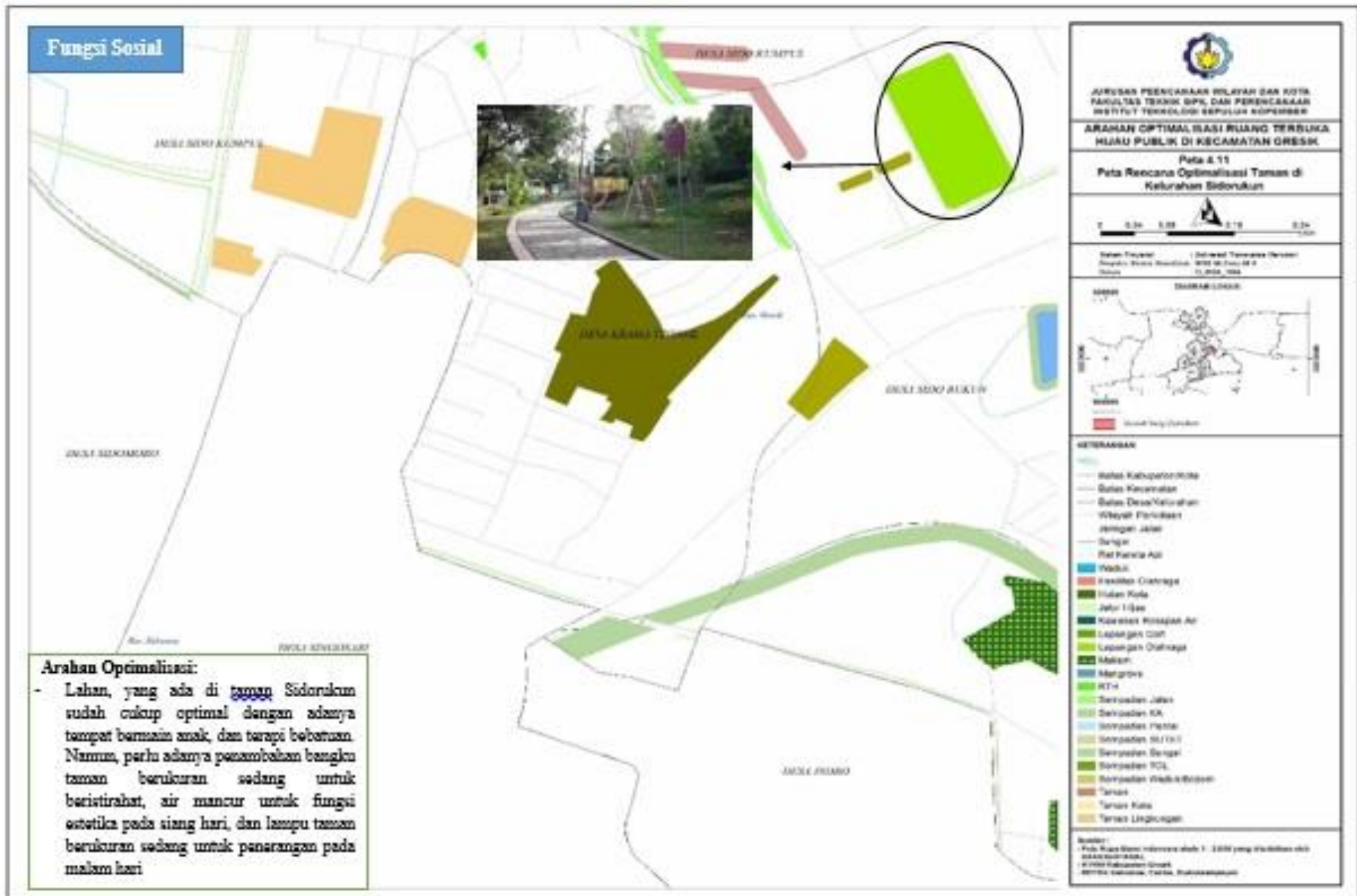


Sumber:
 - Foto: Foto Drone tanggal 11/06/2023 yang diupload oleh
 BKKRUB/02023
 - BTKW Kabupaten Gresik
 - BTKW Kabupaten Gresik, Sukoharjo

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

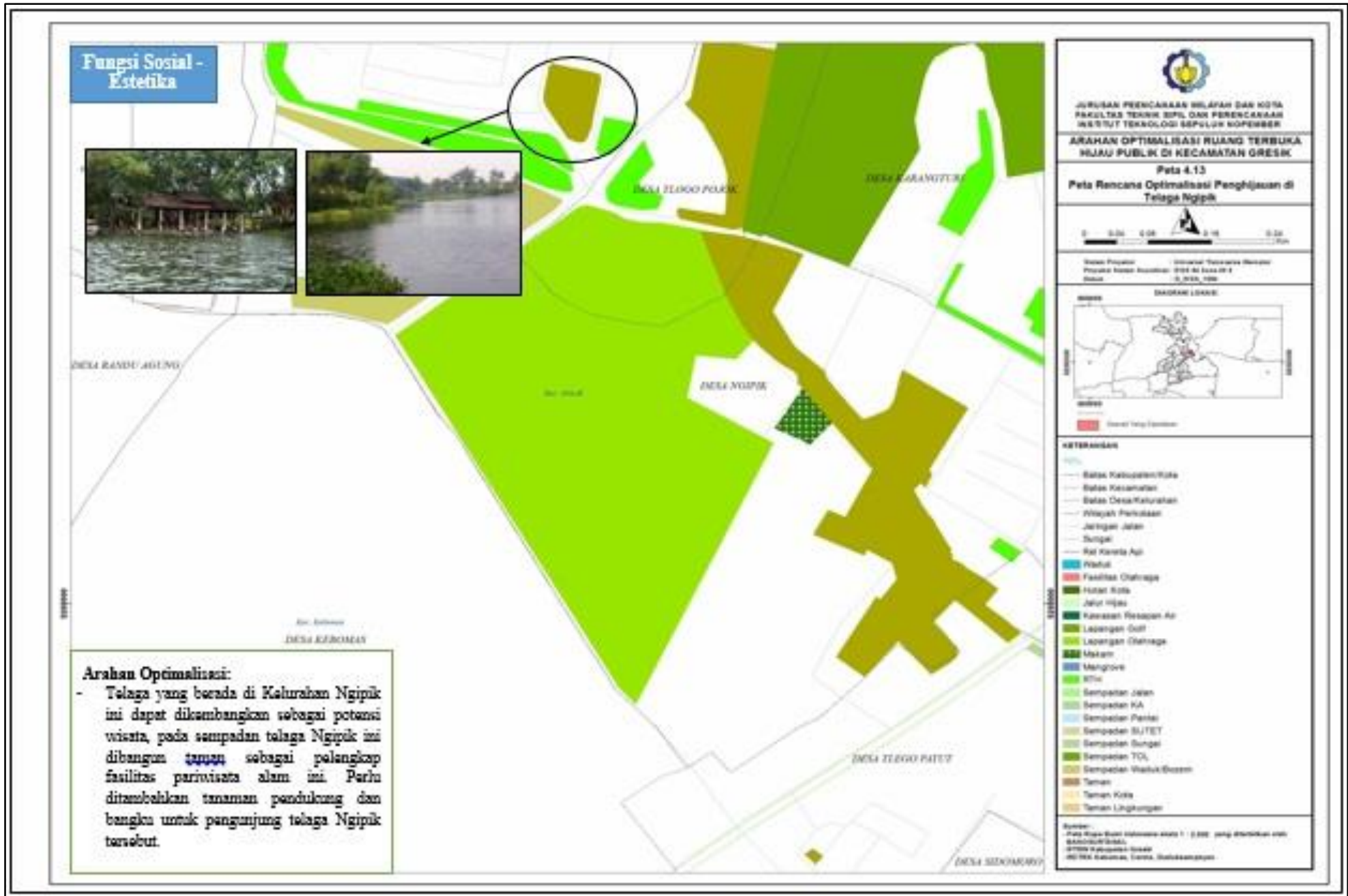


“Halaman ini sengaja dikosongkan”



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Keterkaitan tiap Sasaran 1, Sasaran 2, dan Sasaran 3 adalah sebagai berikut:

Kesimpulan hasil dari arahan Sasaran 1 adalah semua fungsi masih dibutuhkan oleh masyarakat di Kecamatan Gresik dengan melihat lahan eksisting yang sudah ada di Kecamatan Gresik dan perlu di optimalisasi kualitas RTH Publiknya, setelah dilakukan analisis, arahan terbagi menjadi optimasi RTH; optimasi penghijauan; dan optimasi sempadan.

Kesimpulan hasil dari arahan Sasaran 2 adalah perlu adanya kerjasama yang resmi antara pihak pemerintah dan swasta terkait pelaksanaan program penghijauan yang dilaksanakan. Turut serta masyarakat pun dibutuhkan sebagai bentuk kepedulian dan dukungan. Dengan kerjasama tersebut optimalisasi fungsi taman berdasarkan preferensi masyarakat akan berjalan dengan baik dan dapat terealisasi.






Kesimpulan hasil arahan Sasaran 3 adalah optimalisasi fungsi yang dibutuhkan masyarakat di ruang terbuka hijau yang sudah ada di Kecamatan Gresik, lebih difokuskan pada optimalisasi taman lingkungan yang sudah ada di Kecamatan Gresik, penambahan prasarana di alun-alun, penghijauan di sempadan Rel KA, serta sempadan SUTT.



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Dibawah ini merupakan **Tabel 4.22** yang menjelaskan jenis-jenis tanaman yang dipakai untuk arahan optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik, sebagai berikut:

Tabel 4.22 Jenis-Jenis Tanaman untuk Arahan Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik

<p>Kiara Payung</p> 	<p>Fungsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> . Tanaman peneduh karena tajuknya lebar dan masif . Tanaman pengarah jalan <p>Karakteristik :</p> <p>Bentuk tajuknya bulat atau semiglobular bagai payung terbuka. Daun-daun nya rimbun berwarna hijau tua mengilap. Ketinggiannya mencapai 25 m. Daunnya merupakan daun majemuk menyirip. Bunganya majemuk malai yang muncul dari daun. Mahkotanya berwarna putih. Buahnya termasuk buah batu berbentuk bulat memanjang.</p>
<p>Tanjung</p> 	<p>Fungsi</p> <ul style="list-style-type: none"> . Tanaman peneduh . Tanaman pengarah jalan <p>Karakteristik :</p> <p>Bentuk tajuknya indah. Perpaduan bentuk dan warna daunnya yang hijau mengilap. Buah matang berwarna hingga jingga. Tingginya mencapai 15 meter</p>
<p>Kersen</p> 	<p>Fungsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> . Tanaman Peneduh <p>Karakteristik :</p> <p>Tingginya bisa mencapai 12 m. Cabang- cabang mendatar, menggantung di ujungnya membentuk naungan yang rindang. Daunnya memiliki sistem pertulangan yang menyirip, daun tidak simetris dan tepinya bergerigi.</p>
<p>Bunga KupuKupu</p> 	<p>Fungsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanaman peneduh

<p>Puring</p> 	<ul style="list-style-type: none"> · Fungsi - Menyerap CO² sebesar 295,73 kg/tahun - Tanaman pemecah angin - Tanaman peneduh - Tanaman pengarah jalan - Memiliki kemampuan evapotranspirasi yang tinggi
<p>Asam Kranji</p> 	<ul style="list-style-type: none"> · Fungsi - Jika ditanam rapat < 3 m berfungsi sebagai pemecah angin - Menyerap CO² sebesar 8,48 kg/tahun - Tanaman peneduh
<p>Kenanga</p> 	<ul style="list-style-type: none"> · Fungsi - Menyerap CO² sebesar 756,59 kg/tahun - Tanaman peneduh - Tanaman penyerap bau
<p>Pohon Bambu</p> 	<ul style="list-style-type: none"> · Fungsi - Penyerap air dengan kadar 90% seperti pohon bambu, pencegah longsor
<p>Pohon Pisang</p> 	<ul style="list-style-type: none"> · Fungsi - Penyerap air dan pencegah longsor.

<p>Pohon Kaliandra</p> 	<p>• Fungsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tinggi mencapai 8 m, dapat tumbuh di lahan kering dan mampu menahan erosi
<p>Flamboyan</p> 	<p>Fungsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> . Karena warna bunganya menarik . Tanaman pengarah jalan jika ditanam secara missal . Tanaman peneduh karena lebar tajuknya cukup besar dan berukuran tinggi. <p>Karakteristik : Bunganya berwarna merah menyala hamper memenuhi tajuknya. Tinggi</p>
<p>Angsana</p> 	<p>• Fungsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyerap CO² sebesar 11,12 kg/tahun
<p>Mahoni</p> 	<p>Fungsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> . Tanaman peneduh . Tanaman pengarah jalan <p>Karakteristik : Buahnya yang berwarna coklat muncul di ujung-ujung ranting. Tingginya mencapai 30 m. Daunnya majemuk menyirip genap</p>

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN A.1 (CONTENT ANALYSIS)

KRITERIA RESPONDEN PENELITIAN

Adapun kriteria-kriteria yang dipakai dalam menetapkan responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Laki-laki atau wanita
2. Berada pada usia 30-50 tahun
3. Telah tinggal di lokasi studi minimal 10 tahun
4. Pernah berkunjung ke salah satu ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Gresik
5. Mengetahui lokasi ruang terbuka hijau yang ada di Kecamatan Gresik
6. Mengetahui sejarah ruang terbuka hijau di Kecamatan Gresik
7. Pernah mengikuti salah satu program penghijauan dengan kerjasama pemerintah/swasta
8. Mengetahui karakteristik masyarakat di Kecamatan Gresik

Dalam proses penetapan responden disusunlah kuisioner kriteria responden penelitian. Adapun untuk contoh dari kuisioner tersebut dapat dilihat pada halaman berikutnya.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

CONTENT ANALYSIS

Kriteria Fungsi RTH Publik Berdasarkan Preferensi Kebutuhan Masyarakat

Identitas Responden:

Interviewer :

Interviewee

1. Nama :

2. Jabatan :

3. Tempat :

○ **Fungsi Ekologis**

1. Apakah penting taman yang dapat menjadi peneduh?
2. Apakah penting taman yang dapat menjadi penyedia oksigen?
3. Apakah penting taman yang dapat menyerap polutan di udara, tanah, dan air?

○ **Fungsi Estetika**

1. Apakah kenyamanan taman perlu di tingkatkan? Jika setuju, dalam hal seperti apa?
2. Apakah penting segi keindahan dalam taman? Jika penting, bentuk taman seperti apa yang mempunyai arsitektural baik dan indah untuk dipandang?
3. Apakah keberadaan taman berpengaruh terhadap kondisi di pusat kota yang padat dengan aktivitas? Jika berpengaruh, mengapa?

○ **Fungsi Sosial Budaya**

1. Dengan adanya taman, apakah masyarakat mengunjungi taman dan melakukan aktivitas yang bermanfaat?

2. Jika berada di taman, apakah masyarakat dapat berkomunikasi dengan baik dengan pengunjung lain?
3. Apakah taman menjadi tempat hiburan bagi masyarakat sekitar Kecamatan Gresik?

○ **Fungsi Ekonomi**

1. Apakah masyarakat di Kecamatan Gresik dapat memanfaatkan tanaman hias untuk di jual?
2. Apakah taman di Kecamatan Gresik dapat menjadi tempat berjualan jika ada kegiatan di taman tersebut?

**Kode Variabel Kriteria Fungsi RTH Publik Berdasarkan Preferensi
Kebutuhan Masyarakat**

No.	Warna		Variabel Penelitian
1.		Fungsi Ekologis	Sebagai Peneduh
2.			Sebagai penyedia oksigen
3.			Penyerap polutan di udara, tanah, dan air
4.		Fungsi Estetika	Meningkatkan kenyamanan dan memperindah lingkungan kota
5.			Membentuk faktor keindahan arsitektural
6.			Menciptakan suasana serasi antara area terbangun dan tidak terbangun
7.		Fungsi Sosial Budaya	Meningkatkan produktivitas masyarakat
8.			Media komunikasi masyarakat
9.			Sebagai tempat rekreasi warga
10.		Fungsi Ekonomi	Sumber produk yang bisa di jual seperti tanaman hias
11.			Tempat berjualan jika ada kegiatan di taman

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN A.2**R.1**

LAPORAN HASIL TRANSKRIP WAWANCARA CONTENT ANALYSIS

Responden 1

Interviewer : Dewi Arimbi (P)
 Interviewee
 1. Nama Responden : Ellis Zulaikhah (R-1)
 2. Pekerjaan : Masyarakat
 3. Alamat : Kelurahan Sukorame Gresik
 4. Tanggal Wawancara : 10 Maret 2016
 5. Waktu Wawancara : 21 Menit 51 Detik

P : selamat pagi Bu.. Saya Arimbi dari PWK ITS.. mau mewawancarai terkait Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Gresik..

R-1 : iya mbak selamat pagi..

P : dari pertanyaan pertama dulu ya Bu dari fungsi ekologis.. yang pertama apakah penting taman yang dapat menjadi fungsi peneduh menurut Ibu?

R-1 : **sangat penting, karena di Gresik kan hanya perusahaan ya, jadi otomatis untuk warga di lingkungannya**

T1.1

P : yang kedua, apakah penting taman yang menjadi penyedia oksigen menurut Ibu?

R-1 : **sangat penting**, lah sekarang **kan karena keterbatasan lahan** ya kalo di Gresik, biasanya **warga di perkampungan** itu kan kita **menyarankan** untuk penanaman secara ini apa..dalam polibek-polibek itu **tiap rumah wajib menanam tanaman** itu, kalo yang ndak ada taman sama sekali lho ya itu **dengan polibek**, minimal itu 5-10 pot atau polibek ya tiap rumah, **dari sini ada** yang namanya **program Preman (Perempuan Mandiri)** jadi itu sekaligus tanaman yang di tanam itu ada hasil untuk warga sendiri, biasanya nanam sayur, lombok, itu ada, nanti bisa di lihat di ini ya lokasi sebelah ini itu percontohnya disitu, **di awal kita ada 2 desa, sekarang sudah 50%** lah **dari 21 desa** itu **sudah 11 desa/kelurahan** yang **sudah**

T1.2

melaksanakan pola itu. Jadi penanamannya sambil dimasukkan ke komposter, samping-sampingnya sudah bisa ditanami sayur. Jadi ndak pake nyirami sekalian kan sampahnya organik dibuangnya disitu itu sudah terlaksana disini.

P : bagus ya Bu ya..

R-1 : iya..

P : Jadi masyarakatnya udah tergerak ya Bu untuk melakukan kegiatan seperti itu..

R-1 : iya.. ya memang keterbatasan lahan ya, kalau tidak digerakkan seperti itu ya mereka sulit untuk naruh tanaman di depan rumah itu sulit, padahal kita butuh, trus dalam bentuk tanaman itu juga disini itu seperti tanaman markisa itu kan rambatan ya itu dikasih jadi jalan itu jadi redup, sudah pake pola-pola seperti itu, nanti bisa dilihat di gang sebelah ini percontohnya ya..

P : lanjut ke pertanyaan ketiga Bu, apakah penting taman yang dapat menyerap polutan di udara, tanah, dan air?

R-1 : **sangat penting** itu, jadi **disamping** kita **menanam tanaman** yang **bermanfaat** bagi masyarakat sekitar ya **misalnya sayuran, lombo**, kita kan ndak pake beli ya, disamping itu biopori yang sudah dibuat di depan rumah, jadi **tiap rumah wajib untuk membuat biopori**, tapi itu **belum semua terlaksana, kalo 60% sudah**, soalnya butuh biaya ya, kita juga ngga mau mengeluarkan biaya sendiri, **karena** mereka sudah **sadar kalau tanaman itu butuh untuk masyarakat**. Nyadar untuk itu cuma ya ini dari keterbatasan lahan.

T1.3

P : Apakah kenyamanan taman perlu ditingkatkan? Jika perlu, dalam hal seperti apa?

R-1 : ini karena kita itu ya, **kalau kenyamanan untuk taman itu karena** ya sekali lagi **ndak ada lahan** itu lho, jadi ada **lahan itu kan sudah padat**, begitu ada lahan yang kira-kira untuk dimanfaatkan itu sudah dari BLH sudah memanfaatkan lahan itu, **itupun** dari **usulan masyarakat sekitar** sini, misalnya tanah KAI ya, itu kan ndak bisa di apa-apakan karena kita ndak ikut penyalahan tapi kalau tidak dimanfaatkan untuk RTH itu justru kumuh keliatannya kan ndak terawat tanaman kayak rumput, tanaman liar, maka warga juga mengusulkan melaui musrembang itu akhirnya dari BLH dimanfaatkan dan kita membuatkan izin ke PT. KAI untuk bisa dibuat taman. Jadi disitu bisa untuk anak-anak main, itu yang sudah contohnya di Sidorukun, nanti bisa diambil gambar didaerah Sidorukun situ ya depan kantor PJB, jadi kita pake CSR perusahaan

T1.4

yang dekat, dananya BLH, **kecamatan ndak punya dana cuma sebatas usulan**, karena **butuh memang taman** itu juga butuh **dan biar kelihatan ndak jadi kumuh** kan gitu, ya.

P : iya Bu, kemarin juga sempet tanya ke Bu Rani Kabid Pertamanan juga lagi pengen optimalin yang sempadan rel KA, Cuma izinnya kadang swasta itu nggak mau kasih izin, tapi mau juga kalau lahannya dimanfaatkan, karena mereka melihat dari ketentuan di atas.

R-1 : ada kok itu ada MOU nya kok, jadi bisa memakai, cuma MOU secara tertulis itu mereka ndak berani mengeluarkan dari PT. KAI itu sendiri, ya silahkan dipake silahkan gitu, tetapi jika sewaktu-waktu PT. KAI minta ya harus diserahkan, ya cuma kapan kita kan butuh tertulisnya ya tapi PT. KAI ndak mengeluarkan

P : iya Bu kayak gitu, dari atasannya juga.. hehehe.. lanjut ya Bu.. Apakah penting segi keindahan dalam taman? Jika penting, taman yang seperti apa yang mempunyai segi arsitektural yang baik dan indah untuk dipandang?

R-1 : jadi gini, sekali lagi taman itu memang **masyarakat butuh untuk melihat keindahan taman**nya kan gitu, tapi sini karena tidak ada lahan, disitu kalau hanya tamannya saja bunga-bunga seperti itu, kan kita juga butuh air ya jadi ndak bisa untuk bisa tumbuh dengan cantik itu kurang bisa untuk didaerah Gresik, karena ya keterbatasan air dan sebagainya itu termasuk, tapi dalam bentuk **tamannya itu yang diharapkan dari** masyarakat sini atau **masyarakat kota itu ada jogging tracknya**, ada **tempat bermain** untuk **anak-anak**, yang diharapkan kayak gitu, tapi kalau untuk ditanami dalam bentuk bunga-bunga dan sebagainya itu kan sulit ya, jadi ya mungkin ndak bisa terlaksanalah kalau kita nanam bunga-bunga.. jadi masyarakat pengennya anaknya main situ, orang tuanya bisa olahraga, itu yang sudah ada kenyataannya kan gitu di Gresik ya.. kalau di Gresik ya itu di Sidorukun itu.. alun-alun..

P : iya Bu.. lanjut ya Bu ke pertanyaan tiga.. apakah keberadaan taman berpengaruh terhadap aktivitas di pusat kota misalnya kegiatan industri gitu, jika berpengaruh mengapa Bu?

R-1 : **kalo di pusat kota ndak ada taman**, ya **hanya di alun-alun itu aja**, kan **pengaruhnya masyarakat juga butuh** untuk ya itu tadi lho **untuk bermain**.. ya paling nggak **untuk istirahat** itu kan untuk **melihat-lihat** sambil yang saya katakan **ada jogging track hari minggu masyarakat sangat butuh** itu

P : berarti masyarakat lebih butuh taman aktif gitu ya Bu?

T1.5

T1.6

R-1 : iya he'eh.. soalnya kalau hanya taman bunga itu sulitlah untuk tumbuh di daerah sini, kalau memang ndak dirawat oleh dinas pertamanan itu juga sulit, lain kan dengan Surabaya itu lahannya misal bantaran kali masih bisa, disini ada bantaran kali aja sudah untuk jalan

P : hehehe..iya Bu.. oiya ini masuk ke fungsi sosial budaya ya Bu ya, yang pertama, dengan adanya taman apakah masyarakat mengunjungi taman dan melakukan aktivitas yang bermanfaat?

R-1 : he'eh.. ya itu tadi untuk **datang ke taman** kita **butuh untuk sambil berolahraga**, sambil **momong putra putrinya** disitu, **karena ndak ada lahan yang lain** gitu lho, butuh memang kalo ada lahan yang lain itu memang akan dibangun untuk taman ini. **Di perkampungan kelurahan Tlogopojok** itu **masyarakat sudah mbuat sendiri kok, berarti kan sudah menunjukkan kalau warga itu butuh adanya taman** itu butuh, jadi **biar ndak keliatan kumuh itu mereka butuh**, hahaha.. ya itu aja lahannya sing terbatas

T1.7

P : iya bu.. hehe.. lanjut lagi ya Bu ya ke pertanyaan kedua, jika berada di taman apakah masyarakat dapat berkomunikasi dengan pengunjung lain?

R-1 : **ya sambil duduk-duduk** ya itu **memang perlu masyarakat, kebanyakan disitu sambil main-main** kok **di taman yang sudah ada** itu ya..

T1.8

P : bisa berinteraksi dengan masyarakat lain Bu? Kan kadang kalau ke taman sama temennya sendiri jadi ya hanya ngobrol sama temennya aja atau gimana Bu?

R-1 : nah iya.. ya itu yang **daerah sidorukun sudah kelihatan seperti itu, memang enak** kan **lokasinya juga enak** jadi ada tempat **duduknya, masyarakat butuh sekali itu, apalagi remaja-remaja kadang-kadang, tapi kita mulai penataan itu di wilayah pantai yang di daerah lumpur/kroman itu kan sekarang, tapi** disitu untuk menata taman yang ada disitu memang sulit lho, sulitnya kan tumbuhnya lebih cepat tanaman liar daripada tanaman lain gitu, tapi ya lokasinya agak jauh dari masyarakat, kalau di perkotaan butuh mereka seneng kok yang sudah ada untuk di wilayah Kecamatan Gresik salah satunya ya di Sidorukun.. ada di basuki rahmat deretannya polres satu rumah itu menanam, jadi memang sangat butuhnya masyarakat untuk saling ini ya ngobrol, kalo orang gresik itu biasanya dulu abis jalan-jalan itu berhentinya di warung kopi, kalau dulu kan masih ada tanaman yang besar bawahnya kasih tempat duduk, **disini kan masih butuh taman.**

T1.9

P : kalau boleh tau yang di Sidorukun itu namanya taman apa ya Bu?

R-1 : itu.. tamannya itu di perumahan ya, dekat perumahan PB ya, jadi depannya PJB persis, nanti saya kasih rute jalannya barangkali lewat situ..

P : lanjut ke pertanyaan tiga ya Bu.. apakah taman menjadi tepat hiburan bagi masyarakat Kecamatan Gresik?

R-1 : iya sih, **nek tempat hiburan ya otomatis, tapi ya sekedar untuk duduk dan bermain anak-anak** itu aja..

T1.10

P : kalau untuk lansia-lansia gitu kebanyakan ngapain Bu kalau di taman?

R-1 : **lansianya ya** itu, **jalan-jalannya itu** katanya **untuk terapi, berarti mereka butuh ya kalau sudah dilihat aktivitas mereka ada**

T1.11

P : berarti intinya fasilitas didalam taman juga harus dipenuhi gitu ya Bu ya.. selain buat estetika namun bisa dimanfaatkan

R-1 : mestinya gitu.. tapi karena yang pegang anggaran dari BLH dan BLH sendiri kan juga nggak mau kalau setengah-setengah ya..

P : kemarin saya juga tanya ke Pak Ketut.. nggak terima langsung uang mentahan dari pihak swasta, jadi pengennya langsung duduk bersama dan merencanakan mulai proses perencanaan melalui musrembang, begitu..

R-1 : iya..

P : lanjut ke pertanyaan selanjutnya ya Bu, apakah masyarakat di Kecamatan Gresik dapat memanfaatkan tanaman hias untuk di jual?

R-1 : **kalau tanaman hias ndak ada, ya itu tanaman sayur**, tapi belum untuk di jual, **jadi artinya di jual itu ya di jual di kalangan sendiri**, jadi **hasilnya itu di jual sendiri untuk dibelikan bibit lagi** ditanam lagi, hanya gitu, **belum untuk produk** belum, karena ya itu tadi, **itu yang sudah terlaksana**, jadi sini bisa **misalnya tanam brokoli** itu bisa iya, tapi hasilnya brokoli itu tidak maksimal seperti di malang, tapi ya masih bisa hidup, masih bisa berbuah, trus ya **kangkung, lombok**, ya **hasilnya dipakai sendiri ke warga** itu, **nanti berapa bayar untuk beli bibit lagi, trus untuk perawatan ditempatnya itu swasta yang secara sukelola dari masyarakat sendiri**, jadi lebih banyak sayur-sayuran ya Bu disbanding tanaman hias tidak ada untuk sini ya..

T1.12

P : iya Bu.. lanjut lagi.. apakah taman di Kecamatan Gresik dapat menjadi tempat berjualan jika ada kegiatan di taman tersebut? Contoh kayak alun-alun atau taman yang lain

R-1 : nah iya.. **sulitnya itu** disitu, **kalau sudah banyak PKL**, **karena disitu kan taman ya, otomatis ada orang duduk santai**, otomatis

T1.13

pedagangnya kan datang PKLnya, mau ndak mau kan beli, ya sekarang semakin banyak PKL walaupun tidak menetap lho ya, itu kan juga dampaknya merusak di taman itu sendiri, ya merubah prilaku itu sulit ya, kadang-kadang kalo makan tempatnya di buang gitu aja, abis minum di buang gitu aja, ini yang sulit merubah itu

P : berawal dari *mindsetnya* masyarakat sendiri ya Bu..

LAMPIRAN A.3**R.2****Responden 2**

- Interviewer : Dewi Arimbi (P)
 Interviewee
 1. Nama Responden : Ahmad Sofryan Ajitama (R-2)
 2. Pekerjaan : Ketua RW 3/RT 3
 3. Alamat : Kelurahan Sidokumpul
 4. Tanggal Wawancara : 10 Maret 2016
 5. Waktu Wawancara : 34 Menit 42 Detik

P : selamat pagi Pak.. saya Arimbi dari PWK ITS, mau menanyakan beberapa pertanyaan terkait penelitian saya mengenai optimalisasi ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Gresik

R-2 : ya mbak, pagi..

P : yang pertama pertanyaannya, menurut Bapak penting nggak taman yang menjadi penehuh?

R-2 : **ya penting..**

T2.1

P : kenapa Pak?

R-2 : **taman untuk penehuh ya sangat penting**, maksudnya ada taman kota ya gitu maksudnya? **Trus ada taman rekreasi untuk anak-anak, di Gresik kan kurang sekali**, Surabaya kan sudah memiliki taman kota ya maksudnya seperti itu? Ya penting

T2.2

P : ohya Pak.. ini yang kedua ya Pak, apakah penting taman yang menjadi penyedia oksigen?

R-2 : lho iya, itu **penting**, kalo **manusia hidup** kan **membutuhkan oksigen**, kalau kita tidak punya tanaman trus tidak punya apa istilahnya di jalan-jalan itu gersang, **apalagi banyak polusi** ya **sekarang** ya yang **untuk menyerap oksigennya** itu udah kalah ya dengan **gas, mobil, sepeda motor dan sebagainya**, jadi perlu **diadakan** taman ya, **taman kota**, mungkin **tanaman-tanaman yang bisa menyerap** itu tadi **polusi-polusi, jadi oksigen** akhirnya akan jadi **jernih**, manusianya tidak akan terlalu banyak menghirup polusi gitu

T2.3

P : ohiya pak.. trus yang ketiga ya Pak, apakah penting taman yang dapat menyerap polutan di udara, tanah, dan air?

R-2 : **ya betul**, jadi kalau kita tidak punya tanaman, padahal tanaman itu ya jelas kita semua tahu ya **tanaman itu bisa menyerap air**, **trus bisa**

T2.4

menghilangkan abrasi, bisa menanggulangi longsor-longsor dan sebagainya, dan kebetulan kita di Gresik ga seberapa ada longsor ya, tidak ada abrasi, jadi itu di luar wilayah Gresik yang perlu diberi tanaman-tanaman yang produktif juga bisa, yang untuk penahan longsor itu juga penting, tetapi contohnya di Ngipik itu, dulu waktu saya kerja di PT. Semen, di Ngipik itu kan tidak boleh ditebangi tanaman-tanaman itu. tau Ngipik? Ngipik yang itu lho bekas galian semen, kalau tidak ada tanaman penghijauan dan sebagainya itu tanahnya itu longsor, nah sekarang airnya bisa dipake itu ya, orang kan seperti apa namanya, danau gitu ya, tlogo tlogo, nah itu kan bekas galian itu ada air dan airnya itu biar subur tanamannya, subur tanahnya ya dibelikan tanaman-tanaman itu tadi, **jadi ya itu sangat penting sekali dengan penghijauan** ya.. trus apalagi?

P : ohya Pak, trus ini pertanyaan ke empat Pak, apakah kenyamanan taman perlu ditingkatkan? Jika setuju, dalam hal seperti apa Pak?

R-2 : kita itu kan sekarang ini kehabisan lahan gitu ya, kayak di Gresik atau di daerah-daerah lain itu yang **sudah seharusnya, yang tanah pakai resapan, yang bisa menghasilkan tanaman-tanaman yang produktif dipake perumahan** ya, digusur ya, kan terus gimana nanti kalau selalu untuk perumahan, memang perumahan juga penting, manusia hidup harus punya sandang, pangan, papan ya, yang memadai, tapi kalau bisa ya **tanah-tanah yang produktif** ya seperti padi ini ya, terus tambak yang bisa menghasilkan garam dan ikan, **sekarang itu di urug untuk pabrik, apalagi untuk perumahan** akan habis nanti ya kalau bisa dicarikan solusi yang lain lah, **katakan yang produktif itu dilarang oleh Pemerintah, tidak boleh dijadikan real estate** ya, **trus dijadikan untuk menambah sandang dan pangan**, ya itu

T2.5

P : menurut Bapak, contohnya kayak taman alun-alun gitu ya Pak itu udah optimal belum Pak? Atau perlu ditingkatkan?

R-2 : sebetulnya alun-alun dipake taman itu sebetulnya saya kurang setuju ya, kenapa? Waktu saya kecil sampai saya masuk Gresik, alun-alun itu kan untuk upacara Bupati, trus untuk sepak bola dan sebagainya walaupun sekarang sudah dibangun stadion ya, trus dibangun sarana olahraga dan sebagainya, tapi kalau bisa alun-alun itu biar tetap menjadi alun-alun, karena apa? Anak-anak kecil, orang-orang yang jauh dari stadion itu bisa main di alun-alun tapi tidak main alun-alun seperti taman dan sebagainya itu, yang pertama memang ya jaman sekarang ya, apalagi didepan masjid ya mbak, sekarang itu dipake

orang jualan ya, walaupun disitu dikasih taman-taman lho ya, dikasih pohon-pohon, fasilitas bermain dan sebagainya, apa nggak ada ya jangan di alun-alun lah, mau dibikin perumahan aja bisa kok, kalau hanya untuk taman dan taman main anak-anak. Alun-alun itu sebenarnya biar jadi alun-alun apalagi didepan masjid, ada yang dulu itu ada yang dibuat hal-hal yang negative, lebih baik taman itu dikasih aja beringin satu, dulu itu gitu ya waktu kecil saya di daerah saya dulu itu tiap alun-alun ada beringinnya trus dipergunakan untuk itu ya tadi, tidak digunakan untuk hal-hal yang negative, dulu ada yang jualan vcd, nongkrong-nongkrong padahal didepannya masjid, saya kurang setuju untuk saya pribadi lho ya, kalau untuk masyarakat banyak ya monggo, saya jarang ke alun-alun kalo ada perlu, kalau engga ya hanya lewat saja untuk nongkrong-nongkrong dan sebagainya untuk saya kok males gitu, kalau di Surabaya kan di Taman Bungkul itu kan tidak didepan masjid,

P : iya Pak ya.. lanjut ya Pak, menurut Bapak apakah penting segi keindahan dalam taman, jika setuju bentuk taman yang seperti apa yang mempunyai arsitektural baik dan indah untuk dipandang?

R-2 : taman itu kan untuk rekreasi ya, garis besarnya ya tho, walaupun kita hanya satu jam, kalau dikatakan rekreasi kan sampe di lokasi-lokasi contohnya malang, tapi kalau di taman kan rekreasi tapi tidak sampai menginap, mestinya **untuk arsitekturnya kalau memang lahannya itu luas ya mungkin dibuatkan seperti candi-candi untuk mengenal** ya seperti taman mini katakanlah ya itu tempatnya luas biayanya juga banyak, ya kalo di daerah bukan candi, patung-patung, **seperti patung binatang-binatang ini gajah, ini kerbau, dan sebagainya. Itu mungkin anak-anak kecil seneng. Atau mungkin patung-patung dari pahlawan-pahlawan kita atau sebagainya**

P : ada edukasinya juga gitu ya Pak ya..

R-2 : ya itu ada edukasinya, kalau memang lahannya mencukupi, kalau memang hanya setengah hektar untuk penghijauan tapi juga ada tamannya untuk berlindung, untuk bermain anak-anak, atau mungkin duduk-duduk sambil menikmati permainan itu, trs cucu-cucunya bisa disuapin sambil duduk-duduk santai gitu lho..

P : jadi itu manfaatnya bisa untuk anak-anak dan orang dewasa ya Pak..

R-2 : orang dewasa pun juga perlu menghirup udara yang segar, melihat pemandangan yang indah ya tho, jadi menambah wawasan, kesehatan, menambah panjang umur ya. Kalau kita didalam terus terang hanya ini istri saya, anak saya, cucu saya ke malang semua tadi pagi berangkat

hehehe.. ya karena saya ada cucu saya yang tadi ini ujian ya ndak isa ikut. Jadi memang minimal itu kalo mampu kita ini seharusnya minimal 3 bulan itu harus ke luar kota agar tidak jenuh di dalam rumah, apalagi kita melihat sana tembok, sana lagi tembok, kembali ke penghijauan ini tadi, saya mau nanam pot yang agak gede, nanti mobil lewat disandung, itu juga disandung itu. Inginnya saya sebagai ketua RW nanti insyaAllah kalau ikut ngibah direboisasi mau dibuat booth disini, saya usulkan mau dibuat booth, nanti kalau boothnya sudah jadi dan agak lebar, mungkin pot-pot yang agak kecil itu tak suruh nanam-nanam bunga-bunga dan sebagainya

P : iya biar kelihatan indah..

R-2 : nah biar keliatan segar, ini program dari kelurahan sudah dicanangkan seperti itu, dihimbau untuk diadakan penghijauan, nah ini kebetulan dengan penghijauan ini, ya kalau bisa diseluruh wilayah itu harus ada penghijauan

DA ; iya Pak, iya..

R-2 : kita sudah apa ya, sudah 'haus' dengan ingin melihat hijau, apalagi didaerah kami ini, gresik ini, kurang sekali. Makanya saya kadang keluar kota sendiri naik sepeda kalau dengan anak saya sepedaan ya lihat hijau-hijau di sawah-sawah di tambak-tambak

P : iya Pak benar.. iya Pak.. lanjut ya Pak ya ke pertanyaan berikutnya, apakah keberadaan taman berpengaruh terhadap kondisi di pusat kota yang padat dengan aktivitas, contohnya aktivitas industri, jika setuju mengapa Pak?

R-2 : harusnya **industri** itu seperti **Gresik sudah ada kawasannya, jadi industri** itu tidak disana trus kampung lagi, trus indutri lagi, kampung lagi, katakanlah jauh dari perkampungan industri itu, jadi di Gresik ini Alhamdulillah kalaupun ada ya tapi kan jauh ya, ada yang disana itu, tapi disini sudah dikelola seperti kawasan industri, **jadi disitu disediakan lahan perusahaan, semua pabrik yang mau mendirikan pabrik izin ke Pemerintah Daerah** mau mendirikan pabrik apa di kawasan industri tadi itu, ya **mengenai dekat atau tidak dengan penghijauan itu dari taman itu ya melihat dari situasi dan kondisi daerah itu memang..**

P : hmm.. balik lagi ya ke lahannya Pak

R-2 : kalau belum terlanjur katakanlah ya sebenarnya kan banyak yang nyimpang ya, mestinya pemerintah itu betul-betul mengantisipasi kalau ada pengusaha mau mendirikan pabrik dan sebagainya jangan sembarangan, kecuali penghijauan, ditengah pabrik pun harus ada

penghijauan, karena apa? yang jelas pabrik itu mengeluarkan polusi, uap, asap ya, tanpa penghijauan disitu ya amburadul lagi nanti, banyak sekarang gas buang ya, tapi yang disalahkan kendaraan yang berasap, harusnya nggak boleh berlanjut, ya masih ada yang lanjut, **emisinya ya masih aja, gitu, jadi kembali ke perusahaan harus ada penghijauan, harus ada drainase, irigasi, dibuang limbahnya yang bagus**, jangan menimbulkan masalah ke masyarakat

T2.8

P : benar Pak..

R-2 : ini banyak, sana ditutup, sana limbahnya masih bermasalah, ikan mati, petani udah ndak bisa nanam lagi karena kena limbah, ini harus didengar DPR itu harusnya..hehehe, katanya wakil rakyat ya harus didengar, ada orang teriak gitu segera ditangani..

P : iya Pak benar sih.. lanjut ya Pak ya, menurut Bapak dengan adanya taman apakah masyarakat melakukan aktivitas yang bermanfaat?

R-2 : mestinya seperti itu, kalau dibangunkan taman, katakanlah alun-alun, **sebaiknya tidak dibikinkan taman aja**, di alun-alun itu sudah dipake orang main-main ya datang ke alun-alun **main sepak bola, voli, dan sebagainya**, sekarang alun-alun dibikin taman, ya jelas datang, kalau saya dibangunkan ya seneng, kalau bisa jangan didepan alun-alun, dan kembali yang saya katakan **kita harus sering banyak melihat penghijauan, menghirup udara segar**, ini coba lihat ada banyak kipas angin dirumah saya, karena udaranya sudah panas sekali, lah yang diserap itu ini, kotornya bukan main ini, harus dibersihkan, kaca itu nggak di lap setiap hari udah kotor gitu, nah ini **penghijauan ini perlu sekali kalau dibuatkan taman untuk rekreasi ya senang, di perusahaan Petro itu ya, ada taman kecil ada kebun, ada bandulan**, itu aja **kita suka melihat-lihat disitu, apalagi kalau di fasilitas** ya **untuk embung**, tapi ya jangan didepan masjid tadi..

T2.9

P : pemerintah juga masih melihat-lihat celah-celah kok Pak, kalau ada celah lahan yang masih bisa untuk dimanfaatkan jadi ya dibuatkan

R-2 : jadi ya tolong pemerintah itu beli tanah, satu kampung kalau perlu di relokasi tapi untuk lahan hijau, kalijodo contohnya, disamping kita melihat hal-hal yang negatif, trus itu memang tanah milik negara, untuk menetralsir banjir, menjadikan lahan hijau, kalau di daerah lain mungkin satu kampung ini tak kasih duitnya dulu, harganya segini, yang punya sertifikat, pindah ke rusunawa tak bikinkan, nah itu lho ya..

P : iya Pak.. bener..

R-2 : ya satu hektar/dua hektar dibeli mungkin ditengah kota karena apa? di kota itu sudah habis penghijauan itu..

P : iya Pak, di pusat juga kan jadinya udah penuh sama penduduknya, sama perumahannya

R-2 : makanya kembali lagi yang saya katakan, tanah-tanah yang produktif janganlah asal-asal pengembang itu bisa beli trus di izinkan ya, mana pernah ada yang memikirkan misalnya 2 hektar untuk penghijauan ndak ada kan.

P : belum mungkin Pak..

R-2 : belum, mudah-mudahan nanti satu kampung dibeli bikin penghijauan, gitu lho

P : iya Pak..

R-2 : atau memang niatannya ada..yang jelas ya saya senang

P : lanjut ya Pak ya, jika berada di taman apakah masyarakat dapat berinteraksi dengan pengunjung lain Pak?

R-2 : **mestinya, itu kan komunitas** ya, **jadi di taman** itu kita **mungkin bisa ngomong-ngomong bisnis, dan lain-lain, mungkin ketemu teman, tetangga, alumni,** mungkin **udah lama nggak jumpa** atau **jumpa disitu ngobrol-ngobrol** akhirnya **menghasilkan** suatu kesepakatan kerja, atau mungkin **informasi** macem-macemlah, kita perlu itu, kalo orang jawa bilang ‘ujug-ujugnya’ ya, karena tidak dengan unsur kesengajaan, kita datang di taman, ada pengunjung dari daerah lain, jumpa teman lama di taman itu ya, ngobrol-ngobrol jadi jangan seperti orang dewasa saja yang berbicara untuk bisnis, yang menjadi faktornya **bukan hanya melihat hijau,** ya itu tadi lho

T2.10

P : saling memepertemukan ya Pak..

R-2 : **saling mempertemukan, jadi tidak harus didalam rumah seperti ini, tapi dengan hal-hal yang positif,** nah itu tadi di alun-alun saya khawatirnya terjadi hal yang tidak di inginkan gitu lho

T2.11

P : harapannya sih jangan deh Pak..

R-2 : **kalau sudah di fasilitasi kan enak**

T2.12

P : iya Pak..hehe..lanjut ya Pak ya, apakah taman menjadi tempat hiburan bagi masyarakat di Kecamatan Gresik?

R-2 : **sebenarnya kalau mau dibangun** ya, di Gresik ini ada galian semen itu yang sekarang ada di Kelurahan Ngipik itu ya, telaga Ngipik, itu sudah ada ski air, trus ada orang mancing-mancing, kenapa ndak dikembangkan mungkin dibuat rumah makan apung, soalnya besar sekali hampir beberapa hektar dan dalam sekali, kalau dikelola dengan baik mungkin dipromosikan di daerah lain ya, **mungkin orang-orang**

T2.13

Gresik demam hiburan ya, **jadi kalau ada hiburan apalagi ada fasilitasnya trus ada tempatnya mungkin rame** ya, itu sebetulnya

kalau dikelola dengan baik bagus itu, nah sekarang hanya untuk anak-anak mancing liar itu, trus ada kafe-kafe, tapi untuk permainan airnya itu ndak ada gitu lho, ada permainan airnya itu sebetulnya bagus sekali

P : iya Pak..bener,, lanjut ke pertanyaan berikutnya ya Pak.. kira-kira masyarakat dapat memanfaatkan tanaman hias untuk di jual nggak Pak?

R-2 : **mestinya, kalau dari RT/RW trus ada himbauan dari kelurahan dan sebagainya untuk menjual tanaman hias dan sebagainya mestinya bisa, sekarang contohnya gini, ada sekelompok Ibu-ibu PKK yang disitu ada tanaman eceng gondok ya dan itu bisa dibikin kerajinan tangan dari eceng gondok, sekarang yang ramai itu daur ulang, mestinya bisa** kalau memang ada komunitasnya tadi, ada pembimbingnya ada bahan-bahannya, ada yang menunjang mungkin dana sedikit-sedikit mungkin bisa saya rasa kalau ada niatan, Cuma itu tadi kurang pembinaan, tidak ada yang memfasilitasi ya, kurang komunikasi ya, yang terakhir ya kesibukan sendiri-sendiri gitu, ya seperti saya, saya sebetulnya jadi RW itu mikir karena kesibukan saya juga ya akhirnya ya tidak maksimal gitu lho, untuk ngurusin itu ya tidak maksimal karena kesibukan itu tadi yang saya bilang, **kalau ada komunitasnya, ada yang mendanai, ada yang membimbing inshaAllah bisa..**

T2.14

P : iya Pak.. unsur itu udah mencakup semuanya.. iya Pak ya, lanjut ya Pak.. menurut Bapak taman itu bisa dijadiin tempat jualan gitu nggak?

R-2 : woo.. **kalau taman sebetulnya bukan untuk jualan, boleh berjualan tapi tidak didalam taman**, atau niatan kita kalau mau ke taman, ya mbawa bekal sendiri, pertama higienis, kalau kita mau makan selera kita sudah terbawa dari rumah ke taman itu wah mau makan di taman sambil duduk-duduk ya, **trus membuang kotorannya pada tempatnya, atau tidak boleh dibuang sembarangan**, lha kalo orang jualan di taman itu ndak cocok kalau bagi saya, **itu tempat hiburan** kok, bakso masuk, es masuk, sampah tidak dibersihkan, seperti didepan SD/SMP sampahnya bukan main, saya membayar orang untuk membersihkan sampah disitu, yang jualan? Enak-enak aja ndak pikir panjang, padahal orang-orang udah complain ke saya kalau pagi mau berangkat udah menjual dagangan rombong-rombong tidak dibersihkan, saya bingung juga untuk mengatasi orang jualan karena urusan perut, menghidupi anak istri,

T2.15

tapi seharusnya tidak seperti itu, di komunitas tadi itu lho mba, **di komunitas**, apalagi sekarang makanan yang kadaluarsa di olah lagi ya, makanan yang mengandung zat kimia di jual, anak-anak sekolah ndak tau, orang-orang pernah ke saya, saya juga bingung, pernah saya kasih tau sekali dua kali, tapi ya seterusnya seperti itu, karena apa? itu tadi kembali ke orang-orang yang seenaknya saja berjualan..

P : mungkin kalau dibuat sentra PKL gitu lebih baik ya Pak..

R-2 : nah.. PKL disini sudah banyak PKL, di arif Rahman hakim gitu ada PKL, ini orang-orang yang jual dorongan ini lho, untuk kebersihannya, saya melihat sendiri rombongan ditaruh disitu, tak lihat kucing ‘nangkring’ disitu, tikus jalan-jalan, paginya untuk jualan, nah ini lho jadi kembali ke itu tadi, **kalau di taman khusus untuk taman, semuanya ada aturannya, masuk taman kalau perlu tidak boleh membawa makanan, diperbolehkan tapi tidak boleh dibuang sembarangan,** katakanlah membawa makanan sendiri nah setelah makan dimasukkan ke dalam tas kotoran, jadi taman betul-betul di jaga untuk taman, kalau taman untuk jualan ya sama aja kayak di pasar, untuk apa ke taman, nah ini saya pribadi kembali, kalau mau dibagikan taman, orang jualan pasti datang tapi semua ada aturannya, **orang jualan harus diluar taman, kalau perlu ada Satpol PP nya melarang orang jualan mengganggu konsentrasi jika ada orang yang menawarkan dagangannya jika sedang bersantai-santai di taman..**

T2.16

P : iya Pak.. semoga bisa jadi masukan buat pihak yang ingin mengelola taman nanti ya Pak, terimakasih banyak Pak waktunya untuk menjawab pertanyaan wawancara saya ini..

LAMPIRAN A.4Responden 3

- Interviewer : Dewi Arimbi (P)
 Interviewee
 1. Nama Responden : Lusi Sutranti (R-3)
 2. Pekerjaan : Sekretaris “Perempuan Mandiri”
 3. Alamat : Kelurahan Sukorame Gresik (RT 2/RW 1)
 4. Tanggal Wawancara : 10 Maret 2016
 5. Waktu Wawancara : 33 Menit 50 Detik

P : jadi gini Bu, saya kebetulan kan ada kuisisioner kan Bu ya terkait optimalisasi ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Gresik, ini Kelurahan Sukorame ini kan termasuk Kecamatan Gresik ya Bu ya, jadi saya pengen ngelihat dari preferensi masyarakatnya sendiri terkait ruang terbuka hijau itu seperti apa sih, gitu..

R-3 : preferensi opo?

P : preferensi masyarakat terkait ruang terbuka hijau publik itu seperti apa..

R-3 : ruang terhijau?

P : ruang terbuka hijau publik, kayak seperti taman, trus ya kayak gini-gini juga termasuk penghijauan (pot tanaman) seperti *urban farming* gitu ya Bu, ini saya ada beberapa pertanyaan terkait itu dilihat dari 4 fungsi Bu, pertama dari fungsi ekologisnya, kedua estetikanya, ketiga sosial budayanya dan keempat ekonomi. Masing-masing fungsi saya bagi jadi tiga pertanyaan, pertama saya mulai dari fungsi ekologis ya Bu ya.. sebelumnya saya rekam juga ya Bu ya buat di transkrip

R-3 : nek gak iso piye nek gak iso jawab?

P : nggak apa-apa Bu, menurut Ibu aja, kan Ibu salah satu anggota kegiatan ini.. ya menurut Ibu sendiri, apakah penting taman yang dapat menjadi fungsi peneduh?

R-3 : **ya penting kan kita perlu oksigen, kalau ada pohon yang rimbun kan kita bisa hirup tanaman-tanaman hijau disekitar** kita, gitu kan, cuma di lahan kita, kalau kita menanam tanaman yang semakin tinggi pohonnya, satu pohon kan bisa dihirup beberapa anggota keluarga kan, kemarin kan ada penyuluhan seperti itu.. lah kita kan ndak mungkin kan nanam soalnya lahannya sudah pas-pasan seperti ini, kadang malah ada pot-pot yang pendek-pendek itu kan, nek ga

onok penghijauannya kan kelihatane iku piye ngono lho mbak, gersang opo piye nek ga onok penghijauane tanaman-tanaman seperti mangga gitu yang tinggi-tinggi gitu, kita ya ndak mungkin nanam seperti itu, akhirnya dari pihak **Petro menyarankan** kita **untuk bercocok tanam atau jadi petani kota** jadi kita **nanamnya** itu **di polibek-polibek** gitu, polibek-polibek kecil, biar lingkungan kita itu kelihatan hijau dan asri. Kalau ibu-ibunya itu semakin senang dengan bercocok tanam, kan otomatis itu lingkungan kita itu kelihatan asri lho mbak, nggak gersang gitu.. lek dulu kita waktu musim panas kita itu tiap pagi dan sore itu nyiram mbak, nyiram **tanduran yang sudah dikasih oleh Buncop** itu tanaman butuh air kan, nah sekarang musim hujan buyar mbak siramane, kan sudah basah polibeknya kena air hujan, nanti disiram malah dalamnya itu apa lek ngarani? busuk ya

P : iya..iya udah busuk

R-3 : akarnya itu terlalu banyak air juga nggak bagus, kurang air juga nggak bagus kan, jadi kelihatannya tanah itu istilahe 'jemeklah' nah sekarang wis ndak nyiram..

P : hmm..

R-3 : dulu itu pas musim kemarau kita semproti satu-satu supaya ndak kena ulat, ya kayak di buncop-buncop gitu..

P : dikasih pestisida gitu ya Bu?

R-3 : iya.. dikasih kan, kita lho ndak mengeluarkan biaya, dikasih semua ndak pernah beli, tinggal lapor misal pak dimakan tikus, didatangkan obat pembasmi tikus, kita itu diberi pelatihan sebisa mungkin kita itu menjadi mandiri gitu lho mbak, kalau sudah mandiri sudah berhasil panennya kita jual ke warga, siapa yang mau pake hasil tanam kita gitu, selama itu kerja kita seperti itu.. ini sudah habis programnya satu tahun, dulu juga ada lele, programnya itu lele, sama penanaman bunga kol sama terong programnya itu dulu awal mula kita berangkat itu pake itu.. bukunya ada kok mbak, be'e mersani buku, cuma aku sing tak pegang bukune kas tok mbak, masalahe kan aku pegang uang, jadine keluar masuknya uang aku yang pegang, itu ya ada bukune, be'e mbaknya membutuhkan tak ambilkan..

P : hehe.. nanti aja Bu..

R-3 : he'eh.. trus apalagi?

P : yang kedua, apakah penting taman yang menjadi penyedia oksigen?

R-3 : he'em.. **ya penting**.. tulisen penting

P : hehehe.. iya Bu.. alasannya apa?

T3.2

T3.3

R-3 : ya itu tadi, alasan kan **kita butuh udara yang bisa menyerap ke tubuh kita kan harus disirkulasi dengan oksigen yang segar, jadi ada keluar masuknya antara yang lama dengan yang baru, ada penyegaranlah oksigen yang masuk ke tubuh..** manusia kan butuh oksigen, nah itu kalau udaranya kurang baik kena pencemaran otomatis yang masuk ke tubuh kita kan kurang bagus.. nah makanya kita disuruh ‘nandur’ ben kita itu ada sirkulasi oksigen yang masuk ke tubuh kita..

P : penting sekali ya Bu ya..

R-3 : iya.. penting sekali.. mbak’e jurusan opo?

P : perencanaan wilayah dan kota Bu.. PWK..

R-3 : ooo.. semester piro?

P : semester 8 Bu..

R-3 : ooh wis entek?

P : iya Bu.. ini tinggal tugas akhir aja..

R-3 : ohiya iya.. lah kok ambil neng Sukorame? Sing kandani sopo?

P : kebetulan saya ambil penelitiannya kan RTH di Kecamatan Gresik Bu.. jadi tadi saya sempet ke Kecamatan Gresik trus diarahinnya ke Kelurahan Sukorame kebetulan kan dekat dari Kecamatan Gresik trus dari Kelurahan Sukorame diarahinnya kesini..

R-3 : ooo.. ya ini wilayah RT 2, RW 1. RT Sukorame, ini wilayahnya ini, wilayah yang menjadi percontohan dari kelurahan diwakili oleh RT sini..

P : ada nama kampungnya nggak sih Bu?

R-3 : kampung ya Sukorame.. Sukorame RT 2/RW 1. Kalau jalannya, jalan usman sadar gang 17, ini wilayah yang mejadi percontohan ‘gresik asri’ gresik hijau asri..

P : ohiya Bu.. lanjut ya Bu ya.. apakah penting tanaman yang dapat menyerap polutan di udara, tanah, dan air?

R-3 : **ya penting, tanaman kan membutuhkan air** yo mbak, tanpa air tanaman kan, **apalagi lek tanamane sing betah hidup, sing nggak betah kan mati** mbak.. **ya sangat pentinglah air itu untuk tanaman.. cuma ya nggak boleh terlalu banyak, standart aja..** ya sangat penting itu..

P : buat polusi di udara juga Bu? sama di tanah mungkin kalau ada limbah-limbah..

R-3 : limbah itu kan kurang bagus untuk tanaman.. kalo limbahnya kimia ya kurang bagus untuk tanaman.. gini ya, kalo tanaman sudah terkena polusi limbah hasilnya kurang bagus, jadi ya ada pentingnya, ada

nggak pentingnya ya. Nggak pentingnya kalo tanaman terkena polusi limbah hasilnya juga kurang bagus, lha tanaman juga membutuhkan air, nah airnya itu harus bersih nggak boleh kenek limbah..

P : iya Bu.. ohya Bu ini lanjut ke fungsi estetika ya Bu.. menurut Ibu sendiri itu apakah kenyamanan taman perlu ditingkatkan? Jika perlu itu taman yang seperti apa?

R-3 : kenyamanan taman? Kenyamanan taman maksude piye mbak?

P : kenyamanan taman itu misalnya seperti di...alun-alun gitu Bu, kan misalnya itu sudah, misalnya di alun-alun itu biasanya ada tempat bermain anak gitu, mungkin masyarakat sudah nyaman karena ada tempat bermain anak.. menurut Ibu sendiri itu taman di Kecamatan Gresik ini sudah nyaman atau belum? Kalau misalnya belum itu, taman yang seperti apa yang pengen dioptimalkan?

R-3 : **kadalu di alun-alun sih ketoke wis rapih** mbak, kan terpager ya.. **nyaman ketoke tanamane wis di lindungi sama pager** kan ketoke tanamane wis nyaman nggak ada masalah, tapi kalau di jalan-jalan seperti jalan raya gitu ya, kan ada kan jalan raya ada taman sedikit biasanya mau nyebrang kan ada pot-pot sepanjang jalan, kadang-kadang disitu kan ada tanaman sedikit, nah **tanamane mungkin tanaman sing tahan dengan air maksude iku nggak disiram yo urip, disiram yo urip**, kan ada kan tanaman yang seperti itu.. pokoknya sepanjang jalan mana ya itu ada tamannya juga, itu ya nggak terawat mbak, masalahnya kita itu piye yo Kota Gresik itu **kadang-kadang** itu **masyarakatnya buang sampah itu sepenaknya** ngono lho mbak, kan tamane akhire nggak nyaman kan nek dikotori seperti itu, kan makasude mbak'e tanaman nyaman gitu ya, lek seperti itu kan **keliatane tanamane kurang nyaman** gitu mbak **nek dibuang putung rokok**, lha tanamane nggak nyaman akhire..

P : berarti kesadaran masyarakat yang perlu ditingkatkan ya Bu ya..

R-3 : lha iyo.. ngono kui lah.. sepengetahuanku koyok ngono mau..

P : iya Bu.. ini lanjut ke fungsi estetika ya Bu ya.. menurut Ibu sendiri, apakah penting segi keindahan dalam taman? Jika penting, bentuk taman yang seperti apa yang mempunyai arsitektural yang baik?

R-3 : nah iku lho.. sing dikek'i kayak gitu lho.. opo lek ngarani ya.. temboke iku di relief yo.. kan bagus.. he'eh di relief kan kelihatan bagus nek taman seperti itu.. kadang-kadang kita itu ada taman ya mbak ya tamane itu onok patung binatang, ono patung apa, trus temboke itu di relief seperti bentuk pohon, kayak tembok itu mbak itu kan kelihatan

bagus kalau seperti itu.. jadi taman itu kelihatan indah, trus ndeloke yo enak, dipandang mata iku yo, trus kita itu kalo duduk disitu yo jadi kerasan, ayem, ngono lho mbak, trus nek pikiran suntuk-suntut lek nggone taman trus ada air mancure, gitu kan seneng ndeloke, apalagi lek bengi, ambek ngelamun-ngelamun, lenger-lenger, duduk manis disitu seneng mbak.. wes koyok ngono kui..

P : iyaa Bu.. itu poin pentingnya disitu ya Bu ya..

R-3 : he'eh wes kui iku jabarno dewe.. wes koyok opo penjabarane.. arti pentinge ngono kui pastine isok jabarno dewelah.. **biar kelihatan indah dibuat seperti ada patung relief, atau dikasih air mancure, trus dikasih lampu, lak kelihatan indah** lho mbak, seperti ning Bungkul, iku lak kita iku lek mbek **isuk-isuk mbek anak-anak utowo malam mbek suami**, tenger-tenger, **ilang ambek digawe selfie** ngene mbak.. seneng kan selfie-selfien ngono.. sekarang kan arek cilik-cilik iku selfie ngono lho mbak.. sweneng.. trus lek onok trus **disamping iku dikek'i mainan anak-anak** yang balita opo **slurutan, bandulan**, lho lak seneng nek ayu..

T3.6

T3.7

P : iya Bu.. taman aktif ya Bu ya.. jadi ada permainan anak-anaknya juga..

R-3 : he'eh.. trus onok digawe orang-orang dewasanya itu juga bisa menghilangkan stress.. melihat bunga-bunga yang sudah bermekaran merah, putih, hijau lho lak ayu mbak..

P : trus juga lansia-lansia juga bisa menikmati terapi yang ada ditaman ya Bu ya..

R-3 : trus dikek'i watuan cem-ceman sikil lho.. iku y owes jabarno dewe tujuane wes koyok ngono.. kan indah kelihatannya.. lha itu kan perlu, kadang-kadang kita itu ya kepingin mbak seperti itu, danae mbak yang nggak onok, kan butuh dana..

P : iya Bu.. semua tergantung dari dana..

R-3 : keinginan itu ada, kadang itu disini kan, duwike sopo, akhirnya kan kita larinya duwike sopo.. ngajukan proposal kemana-mana yo sik di pending pending pending, gitu..

P : berarti untuk perawatannya sendiri itu dari Petronya gitu ya Bu? disini ibu meminta iuran dari warga nggak untuk perawatan?

R-3 : kita nggak narik.. **Cuma sekarang itu kita mulai dapat uang dari penjualan hasil kangkung.. kita kan sudah panen bolak-balik ya mbak.. jadi kasnya itu sudah mencapai 3 juta lebih..** jualan kangkung lho mbak sekali panen banyak..

T3.8

P : lumayan ya..

R-3 : mbake tumbas rongewo tak dole rongewo.. besok tetangga sebelah lagi pingin masak kangkung njupuk dewe.. yo njupuk dewe piro, rengewo telungewo.. gitu mbak.. tak tukokne, gitu.. kadang itu. **lek wis besar-besar wis blenger kan orang-orang nggak payu, kita larikan ke RW lain..** kangkung kangkung.. benihnya itu kemarin beli itu kan sudah beli benihnya trus **sudah lepas soalnya kita sudah bukan program Petro..** habis kan masa periodenya setahun tok itu.. sekarang mulai januari kemarin kita **sudah mulai beli benih, kangkung kemarin belinya 3 bungkus gini 1 kiloan 146ribu** di Blauran belinya..

P : ooo.. berarti programnya sekarang sudah berhenti ya Bu ya..

R-3 : sudah berhenti.. sekarang sudah dilepas.. sekarang “Preman” kita, “Preman” ini berjalan sendiri..

P : ooo...gitu...

R-3 : cuma kalau ada apa-apanya, wadul.. pak kok ini isok ngene harusnya gimana.. cari informasi supaya taturan ini bisa baik gimana.. kan kita bukan sarjana pertanian dang a paham dengan seperti itu to mbak.. ada orang Pemda sendiri yang masih memberi pengawasan dari kita namanya Bu Nurul dari Dinas Pertanian.. sering juga kesini nyambang kita.. Bu ini yaapa Bu ‘Premane” gitu “Bu kok ini gini gini gini, harusnya gini gini gini” gitu.. ngasih masukan-masukan seperti itu masih ada.. ya kadang-kadang ibu-ibu, halan wis kakeh wes kene ae wis apik, gitu kadang-kadang..

P : dari tahun berapa Bu program “Preman” ini berjalan?

R-3 : awal 2014 kemarin.. Februari 2014.. sampai januari kemarin kita sudah berhenti.. sudah beli semuanya, dulu kan masih dikasih, benih dikasih, apa-apa dikasih, sekarang itu Sukorame tok lho mbak, yang lain itu kasih Lombok, lomboke ya mati, tapi kita memang kangkung tok sing cocok mbak, kangkung sama sawi, belakang sana itu sawi sini kangkung.. sawi juga ada, sawi ya dijual..

P : berarti ini yang dipajang-pajang disini kangkung semua ya Bu ya?

R-3 : kangkung sampe situ.. sampe belakang.. di depan rumah Bu Hajjah Tini itu sawi..

P : kalau nggak kangkung, sawi ya Bu ya..

R-3 : dua macam sekarang, Cuma ya itu Bu Hajjah Tini yang milih, sawi ae enak kan tandurane cepet, ndang panen ndang dadi duwik, gitu.. kan kita memang sengaja panennya cepet, hasilnya juga langung kan nanti bisa dibelikan benih lagi gitu mbak, kita juga nggak dapet apa-apa, yawis gitu tok kerja-kerja bakti, cuma kadang-kadang nek kase

wis banyak rekreasi, ibu-ibu rekreasi rekreasi gratis dari hasil panen, keguyuban itu lah yang sering ditampakkan di wilayah kita.. gitu mbak.. jadi kita itu sering guyub sekali gitu lho.. jadi makanya itu sering di ikutkan lomba-lomba itu masalahnya wilayah lingkungan RT 2, ibu-ibunya itu guyub, rukun, trus mau kerja sosial itu mau tanpa mengharap pamrih itu mau, Cuma gitu lho mbak apalagi di foto selfie-selfie emak-emak yo letrek, sweneng.. tambah ibu ketua penggerak tim PKKnya Bu Ninik ya letrek kita domisilinya ya disini sama Ibu Tini Ibu Ninik itu satu wilayah RT 2, kalau Bu Siti Nuraini wilayah RT 3/RW 1..

P : ya.. semoga program ini bisa berlanjut ke anak cucu Ibu nantinya ya..

R-3 : ya.. moga-moga ae.. koyoke arek-arek iki emoh koyoke.. sing ngurus yo ibuk-ibuk tok, pas hari raya kan ibuk-ibuknya mudik kabeh, 3 hari kan nggak disiram matek mbak garing kabeh sing nyirami pak RW..

P : hehehehe..

R-3 : ibuk-ibuknya kan mudik kabeh to mbak.. urusan keluarga to.. hari raya kemarin garing kabeh mbak.. sakno.. lha kan musim panas.. haduh..haduh yaopo mosok gaoleh mulih iki, gitu ibuk-ibuk..

P : iya Bu.. lanjut ke pertanyaan selanjutnya ya Bu ya.. menurut Ibu itu apakah keberadaan taman berpengaruh terhadap kondisi di pusat kota yang padat dengan aktivitas? Contohnya industri gitu Bu, jika berpengaruh mengapa Bu?

R-3 : **polusi udaranya kan kurang bagus..** wong **kadang-kadang kita nanam mungkin kenek polusi** to, opo yo isoh mruntuslah binatang trus putih-putih ngono iku, trus nek wes seperti itu daunnya kan kelihatan jelek, trus daunnya lubang-lubang, kemarin itu lho mbak sawi eh bunga kol daunnya itu seperti itu.. terong jiga gitu.. jadi terus setelah dimakan itu nyisut, kering nyisut lha itu kita terus dikasih sama Pemda sama Bu Nurul tadi disuruh nyemprot perdaun gini, jadi perdaun itu disemprot satu-satu gini supaya binatang ini nggak ini tadi, lha **binatang tadi kan seperti bawaan dari polusi udara yang kurang bagus** tadi lho pembawaane kan mungkin darisitu, dari polusi udara. **Kalo disini sering kan Petro mengeluarkan bau yang kurang sedap,** gitu kan mungkin itu **imbasnya** kan **juga bisa ke tanaman** kan to mbak, nggak manusia aja kan, tanaman juga kena imbas ke binatang tanaman kalau sudah seperti itu kena polusi udara seperti itu pasti tanaman itu pasti kena itu imbasnya itu.. **makanya kita kadang-kadang** itu kita di kota itu makanya **dikasih**

T3.10

hal seperti itu.. bisa ndak kita menjadi orang desa, maksudnya di Kota **Petro** kan seperti itu, soalnya dianya sendiri itu **sudah merasa pabrik kurang bagus kan ning nggone sekitar wilayah pabrik,** imbasnya itu, **imbis pencemaran udara pabrik Petro..**

P : iya.. lanjut ke pertanyaan selanjutnya ya Bu ya.. menurut Ibu itu jika berada di taman, apakah masyarakat dapat berkomunikasi dengan baik sama pengunjung lain?

R-3 : mungkin wis **duduk-duduk disitu antara yang satu dengan yang lain kan kita nggak saling mengenal** kan yo, kan di taman itu **orang-orang dari segala penjuru** kan manusia dari desa-desa, anake mungkin dari desa sini desa sini **numplek ndek alun-alun** kan, mungkin ya **kalau dengan begitu kan kita bisa cari teman lewat situ kan akhirnya dapat teman mungkin** lho ya.. adekku anaknya ini ya juga guru Paud, sering kalo pagi gitu anaknya diajak ke alun-alun, kadang di Web, Web sini itu kan sekarang mulai dikasih taman kan..mulai.. soalnya itu juga asset Kota Gresik kan dan juga mulai dirawat disitu, ketoke lho, kok mulai pembenahan pembagunan disitu mulai nampak, dulu kan kita ngaruh ke alun-alun kan karena dekat dengan kantor Bupati dulu trus depannya kan pendopo yang ada beringinnya yang tinggi itu kan dulu itu, makanya sekarang alun-alun dulunya kan nggak gitu mbak, dulunya itu becek nggak karuan gitu, kalau hujan sekerang kan kelihatan asri, be'e mbake mersani difoto, asri sekarang alun-alun bagus kan kelihatannya..

T3.11

P : iya Bu..

R-3 : daripada yang dulu mbake.. dulu itu masyaAllah mbak, kalau mau kesitu itu kecilan saya, saya kan asli Gresik, hujan itu becek..

P : sekarang udah dirapihin ya Bu..

R-3 : sekarang udah di paving, setiap jalan itu kelihatannya ada tanaman, kalo saya malem-malem itu kan penuh dengan bakul, pedagang makanan, pedagang mainan, pedagang semua kalau malem ada disitu.. suatu saat saya butuh cari sepatu ya, kok ketoke iku mulai tertata apik gitu lho, orang itu nggak boleh merusak taman tadi, jadi duduk di badukane kan ada badukane kok mereka itu tak liat-liat kok mematuhi, jadi nggak ada yang sampai merusak taman, jadi orang-orang duduk di badukan yang ada didalam taman, anak kecilnya juga gitu, main disepanjang paving, kan ada pavingnya bisa lompat-lompat disitu, juga ada slurutan, bandulan jadi kan otomatis mereka itu larinya nggak merusak taman kan gitu, kalau dikasih

seperti itu kan tamannya tetap terlihat bagus kalau ada mainannya gitu..

P : bisa nyambung ke pertanyaan saya selanjutnya ya Bu ya.. yang ini, apakah taman menjadi tempat hiburan bagi masyarakat Kecamatan Gresik?

R-3 : **bisa dimasukkan ke hiburan yang kita itu kadang** kita itu **masih pingin rekreasi** rek **kan butuh dana**.. iya lek orang kaya mbak punya mobil punya ini bisa rem ke malang nyampe besok pulang.. kalo kita yang ekonominya *standart* lemah kalo **di alun-alun ya contohnya nggak jauh-jauh kalo alun-alun kan luas kan trus disitu ada taman kan kita bisa duduk-duduk nyantai menghilangkan stress trus melihat orang jalan lalu lalang** itu kan seneng lho mbak sambil duduk-duduk trus **melihat kehijauan** taman alun-alun seneng sambil makan apa-apa jualan apa disitu **makan-makanan kecil-kecil bisa kita jangkau dengan ekonomi masyarakat lemah**..

T3.12

P : tempat rekreasi ya Bu ya..

R-3 : kita ning selekta kan butuh dana to mbak, dananya kan nggak cukup seratus duaratus kan kalo kita kesana angkotnya saja sudah berapa nyewa mobilnya, iya lek punya mobil sendiri, lha kadang-kadang ikut melok rekreasi yo kan nggak setiap hari rekreasi to mbak.. **lha kalo kita bisa ke taman setiap hari kan kita bisa kesana selagi kita wis kepingin mrono.. cedek kan mbak naik sepeda gitu sudah sampe.. nggak membutuhkan transportasi yang cukup mahal kan kalo kita punya taman yang bagus gitu, terawat, indah**..

T3.13

P : iya Bu betul.. ini kurang satu pertanyaan lagi Bu.. menurut Ibu kalau misalnya taman di Kecamatan Gresik itu dapat menjadi tempat berjualan nggak sih kalau jika ada kegiatan gitu? Jadi kayak misalnya taman di alun-alun gitu ya Bu ya.. itu menurut Ibu?

R-3 : **kadang bisa dibuat bazar, ada bazar dari UKM ya, dari UMKM Dinas Koperasi, kadang mereka itu mbuat** opo yo wis **seperti Hari Koperasi kemarin, kita itu mbuat bazar disitu, mbuat pameran-pameran hasil produk itu di alun-alun**.. kok koyoke alun-alun Gresik sering dimanfaatkan hal-hal seperti acara music dangdutan opo piye ngono lho, kadang itu didrop disitu, **trus jalan sehat, jalan sehat kita finish start pake alun-alun itu juga ada pernah**.. jadi kayak alun-alun kita yang sekarang yang seperti mbaknya lihat kalo ke alun-alun Gresik kan sudah beda, kelihatan itu

T3.14

T3.15

lebih asri soalnya banyak tanaman hijau-hijaunya dan itupun ada pasukan tersendiri mbak yang merawat disitu mungkin dari DKP yang pasukan kuning itu beliau suka nyapu disitu mbak bersih-bersih.. jadi ketoke itu seneng lho mbak, kalo dulu kan makanan asal buang, kresak, asal main uncal gitu lho kan sekarang ndak berani bukan seperti itu soalnya sudah ada tamannya, **walaupun pedagangnya banyak, tapi mereka kayake yo mematuhi hal seperti itu soalnya kan kalo masuk situ juga susah lho mbak jualan disitu**, katanya lho saya sendiri juga kurang jelas, katanya itu susah, **pake izin** sini izin sini..

P : ooo...kalau untuk izin mungkin iya Bu.. soalnya kan ntar berantem malah kalo PKL-PKL banyak yang masuk tapi nggak ada izinnya..

R-3 : kalo dulu ndak mbak, jamane aku kecil.. itu penuh pedagang terus kemproh dadine piye lho mbak nek neng rono iku males gitu lho.. mata ini lho.. makanan di makan lalat-lalat.. mata iki ndeloke sepet ngono lho mbak nek resik kan seneng yo mbak yo ya itu seperti itu kalo dulu ndak mbak sekarang bersih.. gitu itu wes nggak karu-karuan mbak.. wis nggak jelas yo nek ibuke ngekek'i arahan jaarno sendiri hehehehe..

P : ada benang merahnya kok Bu nanti..hehe

R-3 : be'e nggak jelas ibuke ngkek'i arahan

P : iya Bu ini kebetulan pertanyaan saya sudah habis Bu..

R-3 : kalo kurang jelas mbak'e cari Bunda Tini rumahnya ada pager *stainless* beliau belum pulang, mungkin beliau bisa menjelaskan lebih rinci, disana juga di taman saya juga depan rumah Bu Hajjah Tini kami juga ada taman suitik, toga.. kami memanfaatkan sembarang semua toga juga ditanam disitu.. kadang kalo butuh untuk obat ini gitu tinggal ambil tanpa dipungut biaya.. kami juga tanam toga, bunga ditanam, tapi ketoke di taman depan Bu Hajjah Tini itu kita pake memanfaatkan toga, khusus toga.. disitu, ada sedikit taman disitu depan rumah Bu Hajjah Tini be'e mau difoto monggo.. diambil gambar

P : oiya Bu.. tadi udah sempet juga foto disitu.. terimakasih kasih ya Bu sudah meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan penelitian saya, semoga program ini lancar trus Bu kedepannya..

R-3 : sama-sama mbak, Amin..

LAMPIRAN B.1

IDENTIFIKASI STAKEHOLDERS BERDASARKAN KEPENTINGAN DAN PENGARUH PADA ARAHAN OPTIMALISASI RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KECAMATAN GRESIK

Keterangan:

- (1) : *Stakeholders* tidak mempunyai pengaruh atau kepentingan mempunyai pengaruh atau kepentingan (4) : *Stakeholders*
- (2) : *Stakeholders* mempunyai sedikit pengaruh atau kepentingan sangat mempunyai pengaruh atau kepentingan (5) : *Stakeholders*
- (3) : *Stakeholders* cukup mempunyai pengaruh atau kepentingan

Lampiran 1.1 Analisis Stakeholders Delphi

No.	<i>Stakeholders</i>	Kepentingan stakeholders	Pengaruh stakeholders terhadap arahan optimalisasi RTH	Dampak arahan terhadap kepentingan (+) (-)	Kepentingan (1-5)	Pengaruh stakeholders terhadap arahan (1-5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
A.	Kelompok Governance					
1.	BAPPEDA Kota Gresik Kepala Subbidang Penataan Ruang, Kebersihan dan Pertamanan	Perumusan kebijakan perencanaan pembangunan daerah. Pengoordinasian kebijakan perencanaan di bidang prasarana dan sarana	Terlibat dalam perumusan arahan optimalisasi RTH di Kota Gresik Mengoordinasikan dengan pihak lain dalam perencanaan optimalisasi RTH	+	4	4

2.	Badan Lingkungan Hidup Kota Gresik	Perumusan kebijakan teknis dalam bidang kebersihan, pertamanan dan tata ruang. Membina, mengendalikan mengawasi serta menyelenggarakan pembangunan dan pemeliharaan pertamanan kota.	Terlibat dalam perumusan kebijakan teknis untuk pengadaan RTH di Kota Gresik. Membina dan mengendalikan pembangunan serta pemeliharaan RTH di Kota Gresik.	+	5	5
3.	Dinas Pekerjaan Umum; Cipta Karya dan Tata Ruang	Selaku pihak pemerintah yang melihat kebutuhan RTH dari sudut Tata Ruang Wilayah perkotaan di Kecamatan Gresik.	Memiliki pengaruh dalam hal optimalisasi lahan untuk RTH	+	4	4
B. Kelompok Private Sector						

1.	PT. Petrokimia	Perusahaan pupuk yang menerapkan vegetasi hijau di dalam lingkungan kawasan industri dan perumahan dinas.	Berpengaruh dalam kerjasama dengan pihak pemerintah maupun swasta dalam mewujudkan pembangunan RTH di Kota Gresik	+	4	4
C. Kelompok Masyarakat						
1.	Lembaga Swadaya Masyarakat	Menyediakan informasi terkait pemanfaatan RTH di wilayah penelitian	Memiliki pengaruh dalam perumusan optimalisasi dan pengelolaan RTH di Kecamatan Gresik	+	5	5
2.	Tokoh Masyarakat	Terlibat langsung dalam pemanfaatan RTH di wilayah penelitian. Serta ikut berpartisipasi dalam pelestarian RTH.	Memiliki pengaruh dalam hal aksi nyata untuk optimalisasi RTH.	+	4	4

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Lampiran 1.2 Pemetaan Stakeholders Berdasarkan Pengaruh (*Influence*) dan Kepentingan (*Importance*)

No.	<i>Influence Of stakeholders</i>	<i>Importance of Activity to stakeholder</i>				
		<i>Little/not importance</i>	<i>Some importance</i>	<i>Moderate importance</i>	<i>Very Importance</i>	<i>Critical Player</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	<i>Little/not influence</i>					
2.	<i>Some influence</i>					
3.	<i>Moderate influence</i>					
4.	<i>Significant Influence</i>				a. Badan Lingkungan Hidup Kota Gresik b. Lembaga Swadaya Masyarakat c. PT. Petrokimia	
5.	<i>Critical Player</i>					a. BAPPEDA Kota Gresik b. Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang

Sumber: Hasil Analisis, 2015

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN B.2



Kuisisioner

Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik

Bapak/Ibu yang kami hormati,

Saya mahasiswi Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian dengan judul “Arahan Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Gresik” sebagai salah satu syarat kelulusan sarjana S1. Salah satu sasaran yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah kriteria aspek penentu optimalisasi ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di Kecamatan Gresik. Untuk itu saya berharap Bapak/Ibu sekalian berkenan membantu dalam upaya memperoleh informasi terkait hal tersebut.

Saya sangat berharap ketersediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuisisioner ini. Atas ketersediaan waktu dan kesempatan saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Peneliti

A. BIODATA

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Instansi :

B. EKSPLORASI PENDAPAT RESPONDEN

Berdasarkan sintesa kajian pustaka, maka dapat diketahui indikator yang menjadi kriteria aspek penentu optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik dan variabel yang berpengaruh, secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

○ Aspek Perencanaan:

Peran Pemerintah
Peran Lembaga
Peran Masyarakat

○ Aspek Kelembagaan:

Kerjasama dengan instansi/swasta
Program optimalisasi RTH
Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat

○ Aspek Tata Guna Lahan

Fungsi lahan untuk masyarakat
Alokasi lahan RTH
Lahan yang mencukupi

○ Aspek Sosial

Peran serta masyarakat dalam melestarikan RTH
Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH
Aksi nyata untuk optimalisasi RTH

Pendapat Responden terhadap Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik

No.	Variabel	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Alasan
A. Aspek Perencanaan				
1.	Peran Pemerintah/Swasta Apakah penting pendanaan RTH Publik yang bersumber dari APBD/Swasta?			
2.	Peran Swasta Apakah penting partisipasi Swasta dalam perencanaan atau kontribusi dalam pemikiran pembuatan RTH Publik?			
3.	Peran Masyarakat Apakah peran serta masyarakat dapat dilakukan dalam proses pengambilan keputusan mengenai penataan RTH Publik maupun tenaga fisik untuk pelaksanaan pekerjaan?			
B. Aspek Tata Guna Lahan				
1.	Fungsi lahan untuk			

	<p>masyarakat Apakah masyarakat masih membutuhkan ruang publik seperti taman untuk penerapan RTH Publik? Jika setuju, taman yang seperti apa?</p>			
2.	<p>Alokasi lahan RTH Apakah masih terdapat lahan yang dapat direalisasikan untuk RTH Publik di Kecamatan Gresik?</p>			
3.	<p>Lahan yang mencukupi Apakah lahan yang tersedia atau lahan kosong dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan ruang publik masyarakat? (contoh; taman, tempat rekreasi, tempat olahraga, dll)</p>			
C.	Aspek Kelembagaan			
1.	<p>Kerjasama dengan instansi/swasta Apakah penting kerjasama dengan pihak instansi/swasta</p>			

	dalam proses perencanaan, pengelolaan, serta pembiayaan?			
2.	Program optimalisasi RTH Apakah sudah terealisasi dengan baik P2KH (Program Pengembangan Kota Hijau) di Kecamatan Gresik?			
3.	Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat Apakah penting partisipasi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dalam kontribusi pemikiran/perencanaan RTH Publik?			
D.	Aspek Sosial			
1.	Peran serta masyarakat dalam melestarikan RTH Apakah penting keterlibatan masyarakat dalam pelestarian RTH Publik dengan tidak memetik,			

	menginjak, atau merusak tanaman di taman?			
2.	Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH Apakah kepedulian dan kepekaan masyarakat terhadap keberadaan RTH sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan mengunjungi taman?			
3.	Aksi nyata untuk optimalisasi RTH Apakah bentuk kegiatan masyarakat dengan menanam pohon atau memelihara tanaman untuk peningkatan RTH sudah terlaksana?			

LAMPIRAN B.3 (DELPHI TAHAP 1)

R.1

A. BIODATA

1. Nama : Dian Palupi Chrisdiani
2. Jabatan : Kasubbid Prasarana Wilayah
3. Instansi : BAPPEDA Kab. Gresik

B. EKSPLORASI PENDAPAT RESPONDEN

Berdasarkan sintesa kajian pustaka, maka dapat diketahui indikator yang menjadi kriteria aspek penentu optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik dan variabel yang berpengaruh, secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

○ **Aspek Perencanaan:**

Peran Pemerintah
Peran Lembaga
Peran Masyarakat

○ **Aspek Kelembagaan:**

Kerjasama dengan instansi/swasta
Program optimalisasi RTH
Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat

○ **Aspek Tata Guna Lahan**

Fungsi lahan untuk masyarakat
Alokasi lahan RTH
Lahan yang mencukupi

○ **Aspek Sosial**

Peran serta masyarakat dalam melestarikan RTH
Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH
Aksi nyata untuk optimalisasi RTH

Pendapat Responden terhadap Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik

No.	Variabel	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Alasan
A.	Aspek Perencanaan			
1.	<p>Peran Pemerintah/Swasta Apakah penting pendanaan RTH Publik yang bersumber dari APBD/Swasta?</p>	V		Tanpa pendanaan baik dari APBD dan Swasta melalui CSR, maka program peningkatan baik kualitas maupun kuantitas Ruang terbuka Hijau akan sulit dilaksanakan.
2.	<p>Peran Swasta Apakah penting partisipasi Swasta dalam perencanaan atau kontribusi dalam pemikiran pembuatan RTH Publik?</p>	V		<p>Peran masyarakat dalam penyediaan dan pemanfaatan RTH merupakan upaya melibatkan masyarakat, swasta, lembaga badan hukum dan atau perseorangan baik pada tahap perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian.</p> <p>Peran masyarakat, swasta dan badan hukum dalam penyediaan RTH Publik, meliputi penyediaan lahan, pembangunan dan pemeliharaan RTH.</p>
3.	<p>Peran Masyarakat Apakah peran serta</p>	V		Merujuk pada PP No 68 Tahun 2010 tentang

	masyarakat dapat dilakukan dalam proses pengambilan keputusan mengenai penataan RTH Publik maupun tenaga fisik untuk pelaksanaan pekerjaan?			Bentuk Dan Tata Cara Peran Masyarakat Dalam Penataan Ruang
B.	Aspek Tata Guna Lahan			
1.	Fungsi lahan untuk masyarakat Apakah masyarakat masih membutuhkan ruang publik seperti taman untuk penerapan RTH Publik? Jika setuju, taman yang seperti apa?	V		Taman sebagai ruang publik yang nyaman asri dan indah, dan sarana rekreasional, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta peningkatan fungsi sosial.
2.	Alokasi lahan RTH Apakah masih terdapat lahan yang dapat direalisasikan untuk RTH Publik di Kecamatan Gresik?	V		Masih ada
3.	Lahan yang mencukupi Apakah lahan yang tersedia atau lahan kosong dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan ruang publik	V		Taman taman yang ada di kecamatan Gresik masih belum optimal pemanfaatannya, sehingga masih sangat dimungkinkan untuk dikelola dan ditingkatkan kualitasnya.

	masyarakat? (contoh; taman, tempat rekreasi, tempat olahraga, dll)			
C.	Aspek Kelembagaan			
1.	Kerjasama dengan instansi/swasta Apakah penting kerjasama dengan pihak instansi/swasta dalam proses perencanaan, pengelolaan, serta pembiayaan?	V		Pemerintah daerah dalam pelaksanaan pembangunan tidak bisa hanya mengandalkan APBD Kabupaten, maka peran serta masyarakat baik itu berupa dana, ataupun program kerja dari swasta dan masyarakat sangat diperlukan.
2.	Program optimalisasi RTH Apakah sudah terealisasi dengan baik P2KH (Program Pengembangan Kota Hijau) di Kecamatan Gresik?	V		Program P2KH di Kecamatan Gresik sudah berjalan secara optimal, akan tetapi perlu didukung dengan pengelolaan yang komprehensif antara pemerintah dan masyarakat sehingga apa yang sudah dibangun bisa dikelola dan dimanfaatkan dengan baik dan jangka panjang.
3.	Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat Apakah penting partisipasi LSM (Lembaga Swadaya	V		Idem jawaban mengenai peran serta masyarakat.

	Masyarakat) dalam kontribusi pemikiran/perencanaan RTH Publik?			
D.	Aspek Sosial			
1.	Peran serta masyarakat dalam melestarikan RTH Apakah penting keterlibatan masyarakat dalam pelestarian RTH Publik dengan tidak memetik, menginjak, atau merusak tanaman di taman?	V		Perlu dilakukan gerakan sadar taman, sehingga masyarakat mengerti betul akan artinya taman bagi hidup dia dan lingkungan sekitarnya, sehingga membuat mereka tidak melakukan hal hal yang bisa merusak taman taman kota, jika sudah tumbuh rasa memiliki maka akan dengan sendirinya mereka akan berusaha menjaga.
2.	Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH Apakah kepedulian dan kepekaan masyarakat terhadap keberadaan RTH sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan mengunjungi taman?	V		Biasanya mereka mengunjungi taman untuk kegiatan social yang bersifat rekreasional murah meriah, sehingga kita pemerintah daerah harus memfasilitasi mereka dengan membangun taman taman yang berfungsi social dan bisa meningkatkan animo masyarakat untuk berkunjung.
3.	Aksi nyata untuk optimalisasi RTH	V		Di beberapa lokasi gerakan gerakan ini

	Apakah bentuk kegiatan masyarakat dengan menanam pohon atau memelihara tanaman untuk peningkatan RTH sudah terlaksana?			bibitnya sudah ada, hanya dalam prosentase yang masih kecil. Maka diharapkan kedepan pemerintah daerah membuat program program ataupun kegiatan yang bisa meningkatkan animo masyarakat untuk mengelola dan memelihara taman kota secara swadaya.
--	--	--	--	---

A. BIODATA

1. Nama : Rusyidi Huda Prasetyo
2. Jabatan : Staff Sub Bidang Prasarana Wilayah
3. Instansi : BAPPEDA Kab. Gresik

B. EKSPLORASI PENDAPAT RESPONDEN

Berdasarkan sintesa kajian pustaka, maka dapat diketahui indikator yang menjadi kriteria aspek penentu optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik dan variabel yang berpengaruh, secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

○ **Aspek Perencanaan:**

Peran Pemerintah

Peran Lembaga

Peran Masyarakat

○ **Aspek Kelembagaan:**

Kerjasama dengan instansi/swasta

Program optimalisasi RTH

Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat

○ **Aspek Tata Guna Lahan**

Fungsi lahan untuk masyarakat

Alokasi lahan RTH

Lahan yang mencukupi

○ **Aspek Sosial**

Peran serta masyarakat dalam melestarikan RTH

Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH

Aksi nyata untuk optimalisasi RTH

Pendapat Responden terhadap Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik

No.	Variabel	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Alasan
A.	Aspek Perencanaan			
1.	<p>Peran Pemerintah/Swasta Apakah penting pendanaan RTH Publik yang bersumber dari APBD/Swasta?</p>	V		<p>Berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang pada pasal 29 telah mengamanatkan untuk penyediaan Ruang Terbuka Hijau paling sedikit 30% dari luas wilayah administratif dengan proporsi 20% RTH Publik dan 10% RTH Privat. Sehubungan dengan itu, dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan pada pasal 20 dijelaskan bahwa pendanaan penataan dan pengelolaan pengelolaan RTH bersumber dari APBD dan partisipasi swadaya masyarakat yang dalam hal ini bisa berbentuk (CSR). Jadi dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah</p>

				memang diwajibkan menyediakan dana dari APBD untuk penataan dan pengelolaan RTH serta menggali potensi pendanaan dari swasta berupa CSR untuk mendukung optimalisasi penataan dan pengelolaan RTH di daerahnya.
2.	Peran Swasta Apakah penting partisipasi Swasta dalam perencanaan atau kontribusi dalam pemikiran pembuatan RTH Publik?	V		Dalam proses perencanaan penataan RTH, pemerintah daerah selalu melibatkan masyarakat dan swasta dalam wadah konsultasi publik atau berupa FGD. Hal ini dimaksudkan untuk menampung aspirasi mereka untuk menumbuhkan perasaan memiliki dan andil dari masyarakat dan swasta sehingga pelibatan mereka dalam proses perencanaan, pemanfaatan, hingga pengendalian bisa berlangsung secara optimal.
3.	Peran Masyarakat Apakah peran serta masyarakat dapat dilakukan dalam proses pengambilan	V		Untuk RTH Publik penyediaan dan pemeliharaannya menjadi tanggungjawab Pemerintah Kabupaten/Kota. Sedangkan RTH Privat penyediaan dan

	keputusan mengenai penataan RTH Publik maupun tenaga fisik untuk pelaksanaan pekerjaan?			<p>pemeliharaannya menjadi tanggungjawab pihak/lembaga swasta, perseorangan dan masyarakat, tetapi tetap dikendalikan melalui izin pemanfaatan ruang oleh Pemerintah Kabupaten/Kota. Jadi dapat disimpulkan bahwa, peran serta masyarakat yang lebih dominan perannya dalam pengelolaan RTH Privat, akan tetapi untuk penataan RTH secara keseluruhan tetap akan melibatkan dan menampung aspirasi dari mereka dalam wadah konsultasi publik. Pengambil keputusan tetap berada pada pemerintah yang bertanggung jawab sebagai pelaksana pengelolaan RTH di daerahnya, akan tetapi pengambilan keputusan didasarkan pada konsensus atau kesepakatan yang sudah disepakati bersama dalam konsultasi publik tersebut.</p>
B.	Aspek Tata Guna Lahan			
1.	Fungsi lahan untuk masyarakat	V		Taman merupakan salah satu jenis RTH yang kemanfaatannya tidak hanya sebagai

	Apakah masyarakat masih membutuhkan ruang publik seperti taman untuk penerapan RTH Publik? Jika setuju, taman yang seperti apa?			<p>ruang terbuka saja tetapi juga sering digunakan sebagai sarana sosial. Keberadaan taman yang juga sebagai rekreasi yang murah dan mudah dijangkau, meningkatkan fungsi sosial taman hingga menjadikan keberadaan taman sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Akan tetapi terdapat jenis-jenis RTH lain yang juga perlu dan berpotensi dikembangkan seperti jalur hijau di sempadan. Peningkatan kualitas jalur hijau seperti pada jalur pedestrian atau median jalan, berdampak besar dalam meredam berbagai polusi dan menjadikan nyaman untuk para pejalan kaki. Selain itu, penatan jalur hijau juga mempengaruhi bentuk visual kota. Dengan begitu akan mendukung terciptanya lingkungan nyaman asri dan indah, dan sarana rekreasional,</p>
2.	Alokasi lahan RTH Apakah masih terdapat lahan	V		Masih ada, biasanya tanah-tanah asset desa maupun pemerintah kurang dioptimalkan,

	yang dapat direalisasikan untuk RTH Publik di Kecamatan Gresik?			itu menjadikan peluang untuk penambahan RTH baru. Selain itu jalur hijau sempadan juga kurang diperhatikan kemanfaatannya sehingga perlu dioptimalkan.
3.	Lahan yang mencukupi Apakah lahan yang tersedia atau lahan kosong dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan ruang publik masyarakat? (contoh; taman, tempat rekreasi, tempat olahraga, dll)	V		Lahan-lahan asset desa maupun pemerintah daerah yang ada kemanfaatan memang sudah untuk kemanfaatan publik. Semisal untuk taman, tempat pemakanan umum atau fasilitas yang lain. Namun untuk taman kualitasnya masih kurang optimal & perlu ditingkat lagi penataan dan pengelolaannya.
C. Aspek Kelembagaan				
1.	Kerjasama dengan instansi/swasta Apakah penting kerjasama dengan pihak instansi/swasta dalam proses perencanaan, pengelolaan, serta pembiayaan?	V		Sangat penting, penggalian potensi kerjasama dengan pihak swasta perlu ditingkatkan khususnya dalam hal pendanaan. Hal ini dikarenakan anggaran pendanaan di APBD untuk penataan dan pengelolaan RTH terbatas. Sumber pendanaan dari swasta/masyarakat dapat digunakan untuk menutupi tebatasnya pendanaan untuk penataan dan pengelolaan

				RTH khususnya di daerah yang jauh dari perkotaan dan sumber air.
2.	Program optimalisasi RTH Apakah sudah terealisasi dengan baik P2KH (Program Pengembangan Kota Hijau) di Kecamatan Gresik?	V		Pelaksanaan program P2KH juga berjalan dengan baik. Akan tetapi tetap perlu adanya dukungan pengelolaan dari pihak swasta dan masyarakat terhadap RTH yang sudah terbangun untuk keberlanjutan kemanfaatannya hingga masa mendatang.
3.	Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat Apakah penting partisipasi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dalam kontribusi pemikiran/perencanaan RTH Publik?			Jawaban sama dengan jawaban pada pertanyaan peran serta masyarakat
D.	Aspek Sosial			
1.	Peran serta masyarakat dalam melestarikan RTH Apakah penting keterlibatan masyarakat dalam	V		Penting, karena itu merupakan salah satu bentuk pengendalian terhadap RTH yang sudah dibangun. Pengelolaan RTH akan sia-sia kemanfaatannya jika rusak. Dan akan

	pelestarian RTH Publik dengan tidak memetik, menginjak, atau merusak tanaman di taman?			membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk memperbaikinya. Perlu adanya sosialisasi terhadap gaya hidup yang santun terhadap lingkungan,
2.	Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH Apakah kepedulian dan kepekaan masyarakat terhadap keberadaan RTH sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan mengunjungi taman?	V		Kepekaan masyarakat terhadap keberadaan RTH di hanya diwujudkan mengunjungi taman saja. Tetapi juga berperilaku peduli lingkungan dengan mengembangkan RTH dilingkungannya sendiri seperti menyediakan lahan terbuka dalam lingkungan huniannya sendiri atau upaya-upaya seperti <i>urban farming</i> .
3.	Aksi nyata untuk optimalisasi RTH Apakah bentuk kegiatan masyarakat dengan menanam pohon atau memelihara tanaman untuk peningkatan RTH sudah terlaksana?	V		Terdapat tempat pengujian hasil riset di petrokimia gresik terhadap hasil riset penanaman laboratorium bernama Kebun Percobaan (Buncop) yang juga terbuka untuk umum. Buncop merupakan empat pengujian produk komersil, percontohan pemeliharaan tanaman & ternak, indikator lingkungan, penelitian dan pengembangan produk inovatif, media belajar dan studi

				<p>wisata bagi pelajar, mahasiswa, petani, dan masyarakat umum, serta sarana pendidikan dan latihan. Di kebun percobaan ini setiap tahun diadakan Petro Agrifood Expo dalam rangka HUT PT Petrokimia Gresik. Hal ini menumbuhkan minat dan animo masyarakat untuk berkebun secara sederhana di lingkungan rumahnya sendiri. Kegiatan yang seperti ini perlu dikembangkan juga di lokasi-lokasi lain di Gresik.</p>
--	--	--	--	--

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN B.5

A. BIODATA

1. Nama : Soeraningsih ST, MT
2. Jabatan : Kepala Bidang Pertamanan
3. Instansi : BLH Kab. Gresik

B. EKSPLORASI PENDAPAT RESPONDEN

Berdasarkan sintesa kajian pustaka, maka dapat diketahui indikator yang menjadi kriteria aspek penentu optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik dan variabel yang berpengaruh, secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

○ **Aspek Perencanaan:**

Peran Pemerintah
Peran Lembaga
Peran Masyarakat

○ **Aspek Kelembagaan:**

Kerjasama dengan instansi/swasta
Program optimalisasi RTH
Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat

○ **Aspek Tata Guna Lahan**

Fungsi lahan untuk masyarakat
Alokasi lahan RTH
Lahan yang mencukupi

○ **Aspek Sosial**

Peran serta masyarakat dalam melestarikan RTH
Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH
Aksi nyata untuk optimalisasi RTH

Pendapat Responden terhadap Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik

No.	Variabel	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Alasan
A.	Aspek Perencanaan			
1.	Peran Pemerintah/Swasta Apakah penting pendanaan RTH Publik yang bersumber dari APBD/Swasta?	V		Penting, karena kemampuan Pemerintah Daerah terbatas, sehingga perlu dukungan swasta
2.	Peran Swasta Apakah penting partisipasi Swasta dalam perencanaan atau kontribusi dalam pemikiran pembuatan RTH Publik?	V		Penting, untuk dapat mengakomodir semua kepentingan, dan perencanaan lebih tepat sasaran
3.	Peran Masyarakat Apakah peran serta masyarakat dapat dilakukan dalam proses pengambilan keputusan mengenai penataan RTH Publik maupun tenaga fisik untuk pelaksanaan pekerjaan?	V		Itu semua ada mekanismenya, mekanisme dalam perencanaan kita mengundang pihak masyarakat dan seluruh <i>stakeholders</i> terkait, kader lingkungan, dan berkumpul bersama membentuk musyawarah agar masukan dari masyarakat bisa tersampaikan dengan mufakat. Hanya pada tataran saran masukan perencanaan, untuk pelaksanaan pekerjaan

				fisik sesuai mekanisme proses pengadaan barang & jasa yang diatur dalam Kepres 4 Tahun 2015
B.	Aspek Tata Guna Lahan			
1.	Fungsi lahan untuk masyarakat Apakah masyarakat masih membutuhkan ruang publik seperti taman untuk penerapan RTH Publik? Jika setuju, taman yang seperti apa?	V		Kalau merujuk dari kebutuhan standart masih membutuhkan karena belum mencapai <i>standart</i> 20% minimal RTH Publik Kota, yang dibutuhkan taman-taman yang berfungsi sebagai sarana rekreasi warga atau taman aktif, seperti alun-alun masyarakat banyak yang berkunjung kesana, yang dibutuhkan juga fasilitas olahraga untuk warga sekitar
2.	Alokasi lahan RTH Apakah masih terdapat lahan yang dapat direalisasikan untuk RTH Publik di Kecamatan Gresik?	V		Masih, khususnya sempadan Rel Kereta Api, SUTET. Tetapi, terkendala kepemilikan lahan, tidak pernah memberikan izin untuk lahannya, tetapi tidak menolak jika lahannya dimanfaatkan, karena mereka asalnya dari pusat kebijakannya
3.	Lahan yang mencukupi	V		Tergantung kepemilikan untuk lahan-lahan

	Apakah lahan yang tersedia atau lahan kosong dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan ruang publik masyarakat? (contoh; taman, tempat rekreasi, tempat olahraga, dll)			berupa Tanah Negara atau milik Pemerintah Daerah atau yang telah diserahkan ke Pemerintah Daerah dapat dilakukan pembangunan melalui APBD & APBN untuk lahan yang bukan kepemilikan diatas melalui CSR
C.	Aspek Kelembagaan			
1.	Kerjasama dengan instansi/swasta Apakah penting kerjasama dengan pihak instansi/swasta dalam proses perencanaan, pengelolaan, serta pembiayaan?	V		Iya, karena terbatasnya kemampuan Pemerintah Kabupaten Gresik, sehingga diperlukan upaya kerja sama sesuai aturan-aturan yang berlaku.
2.	Program optimalisasi RTH Apakah sudah terealisasikan dengan baik P2KH (Program Pengembangan Kota Hijau) di Kecamatan Gresik?		V	P2KH lemah dalam implementasi, hanya lebih intensif pada perencanaan saja
3.	Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat Apakah penting partisipasi LSM (Lembaga Swadaya		V	Sangat sedikit LSM yang berkompeten dalam pengelolaan RTH, kebanyakan di bidang konservasi & persampahan Jadi kita lebih sering bekerja sama dengan

	Masyarakat) dalam kontribusi pemikiran/perencanaan RTH Publik?			kader lingkungan di tiap desa
D.	Aspek Sosial			
1.	Peran serta masyarakat dalam melestarikan RTH Apakah penting keterlibatan masyarakat dalam pelestarian RTH Publik dengan tidak memetik, menginjak, atau merusak tanaman di taman?	V		Penting sekali untuk menjaga kondisi RTH tetap optimal/baik.
2.	Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH Apakah kepedulian dan kepekaan masyarakat terhadap keberadaan RTH sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan mengunjungi taman?	V		Untuk menjaga kondisi RTH tetap optimal/baik
3.	Aksi nyata untuk optimalisasi RTH Apakah bentuk kegiatan	V		Sering, contohnya di Gresik kita punya sekolah Adi Wiyata sering mengajak anak-

	masyarakat dengan menanam pohon atau memelihara tanaman untuk peningkatan RTH sudah terlaksana?			anak mengajarkan menanam dan masyarakat untuk menanam, program kampung berseri, dan program-program lainnya.
--	---	--	--	--

LAMPIRAN B.6

A. BIODATA

1. Nama : Ketut Pratikno Ps., S.T., M.M.
2. Jabatan : Kepala Bidang Keindahan Lingkungan
3. Instansi : BLH Kab. Gresik

B. EKSPLORASI PENDAPAT RESPONDEN

Berdasarkan sintesa kajian pustaka, maka dapat diketahui indikator yang menjadi kriteria aspek penentu optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik dan variabel yang berpengaruh, secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

○ **Aspek Perencanaan:**

Peran Pemerintah
Peran Lembaga
Peran Masyarakat

○ **Aspek Kelembagaan:**

Kerjasama dengan instansi/swasta
Program optimalisasi RTH
Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat

○ **Aspek Tata Guna Lahan**

Fungsi lahan untuk masyarakat
Alokasi lahan RTH
Lahan yang mencukupi

○ **Aspek Sosial**

Peran serta masyarakat dalam melestarikan RTH
Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH
Aksi nyata untuk optimalisasi RTH

Pendapat Responden terhadap Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik

No.	Variabel	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Alasan
A.	Aspek Perencanaan			
1.	Peran Pemerintah/Swasta Apakah penting pendanaan RTH Publik yang bersumber dari APBD/Swasta?	V		Sangat penting, karena salah satu pendanaan dari RTH dari APBD, bisa mungkin sebagian ada dari CSR tidak semua perusahaan ikut berpartisipasi, jadi mayoritas ya dari APBD, itu mutlak dari satu, jadi pasti tiap tahun itu untuk penataan itu dari APBD itu untuk pendanaan
2.	Peran Swasta Apakah penting partisipasi Swasta dalam perencanaan atau kontribusi dalam pemikiran pembuatan RTH Publik?	V		Kalo dari sisi pendanaan disamping dari APBD itu memang diharapkan ada partisipasi melalui program CSR baik dari perseorangan maupun perusahaan atau badan usaha, nah bentuknya dari apa kalo dari perusahaan atau perorangan itu programnya adalah melalui program fasum-fasos, yang mana kalo perusahaan itu mengajukan perizinan sesuai undang-undangnya itu kan harus menyerahkan, kalau untuk perusahaan pabrik dan sebagainya itu mereka harus menyediakan RTH 20%, kalau perseorangan 10%, karena itu kan sesuai komitmen undang-undang RTH itu kan di persyaratkan ya, untuk memenuhi komitmen luasan minimal ya kita tetap melibatkan baik perseorangan maupun badan usaha/perusahaan

3.	<p>Peran Masyarakat Apakah peran serta masyarakat dapat dilakukan dalam proses pengambilan keputusan mengenai penataan RTH Publik maupun tenaga fisik untuk pelaksanaan pekerjaan?</p>	V		<p>Kalau untuk perumusan regulasi, contoh ya dalam penyusunan Perda, itu memang melibatkan secara langsung tapi kalau untuk perencanaan kegiatan itu langsung, tapi dalam merumuskan kegiatan setiap tahun itu ada musrembang (musyawarah perencanaan pembangunan) musrembang itu mulai desa sampai kecamatan, darisitu peran serta masyarakat terwadahi, jadi usulan masyarakat dijarah melalui musrembangdes, melalui kelurahan-kelurahan yang dilaksanakan di kecamatan, nanti dari usulan desa di kecamatan, kalau memang memenuhi unsur yang di syaratkan atau di pandang penting itu akan dibawa diusulkan di musrembang kabupaten, nah disitulah nanti akan disaring lg, kenapa harus disaring karena sesuai kemampuan anggaran, tidak mungkin semua usul masyarakat semua diwadahi dan direalisasikan tidak mungkin karena anggaran yang terbatas/kecil sekali dan melihat dari RPJM & RPJP</p>
B.	Aspek Tata Guna Lahan			
1.	<p>Fungsi lahan untuk masyarakat Apakah masyarakat masih membutuhkan ruang publik seperti taman untuk penerapan RTH Publik? Jika</p>	V		<p>Masih, karena kebutuhan RTH itu mutlak, sebetulnya kebutuhan itu tidak hanya ditingkat yang lebih tinggi, sebetulnya kebutuhan itu seharusnya bisa disediakan mulai tingkat desa, desa kecamatan dan seterusnya, karena sejatinya RTH itu juga untuk keseimbangan lingkungan itu nanti termasuk untuk perbaikan</p>

	setuju, taman yang seperti apa?			lingkungan kedepannya yang nanti kita wariskan kepada anak cucu, yang seharusnya mulai sekarang termasuk luasan, kalau kurang ya kita upayakan dengan menggali potensi yang ada, lebih banyak kita mengoptimalkan program PSU (prasarana sarana utilitas) PSU itu yang baru, kalau yang lama fasum-fasos, orang tidak banyak tahu yang paling dikenal adalah fasum-fasos, dan pengendalinya itu ada di perizinan, setiap perusahaan kalau mau mengajukan perizinan mesti kita tuangkan disitu, kalau mau bangun rumah dan mengajukan IMB disitu akan dirinci dan harus menyisakan lahan 10% untuk RTH. Miimum luasan 120 m menutup tanah dengan rumput, dari hal terkecil harus sudah disyaratkan untuk RTH, di mix selain RTH untuk penghijauan juga bisa untuk taman bermain menjadi satu paket untuk memungkinkan alasannya, tetapi kalau tidak memungkinkan ya hanya khusus untuk area hijau saja
2.	Alokasi lahan RTH Apakah masih terdapat lahan yang dapat direalisasikan untuk RTH Publik di Kecamatan Gresik?	V		Kalau bicara masih atau tidaknya tetap kita gali dan akan menambah luasan itu, dimanapun nanti ada titik celah untuk bisa nambah luasan ya tetap kita upayakan, melalui jika ada yang mengajukan izin pengembangan kawasan perumahan terutama, nanti kita dorong supaya mereka menyerahkan PSU nya,

				Kecamatan Gresik itu
3.	Lahan yang mencukupi Apakah lahan yang tersedia atau lahan kosong dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan ruang publik masyarakat? (contoh; taman, tempat rekreasi, tempat olahraga, dll)	V		Jika lahan yang tersedia milik perorangan tidak bisa, kalau milik pemerintah masih mungkin, tetapi kalau untuk mencari lahan di Kecamatan Gresik yang tanahnya milik asset Pemerintah Daerah memang agak sulit karena sudah penuh, memang masih ada tapi tidak banyak, masih memungkinkan dengan kapasitas luasannya mungkin kecil
C.	Aspek Kelembagaan			
1.	Kerjasama dengan instansi/swasta Apakah penting kerjasama dengan pihak instansi/swasta dalam proses perencanaan, pengelolaan, serta pembiayaan?	V		Penting, kalau emnyangkut pembiayaan itu terkadang kita sekarang harus jelas, kalau nanti berupa CSR biasanya memang langsung diserahkan baik pelaksanaan fisiknya maupun perencanaannya kita serahkan ke pihak perusahaan, kerjasamanya disitu, pembahasan awalnya memang akan kita bahas bersama, desainnya misalkan, tetapi untuk pelaksanaan fisik kita mungkin akan terlibat dalam koordinasi dan sedikit pengawasan kita biasanya ikut memantau dan mengawasi, dalam arti swasta tidak memberikan dalam bentuk uang tetapi berupa lahan bangunan sampai tanah jadi, contoh ini tidak dalam bentuk RTH, ada yang berupa taman, bangunan fisik seperti gapura, air mancur. Koordinasi harus menyesuaikan dengan kita, misalkan contoh

				desainnya, pembahasan perencanaan akan selalu dikawal sampai pengawasan, tidak menerima dalam bentuk uang
2.	Program optimalisasi RTH Apakah sudah terealisasikan dengan baik P2KH (Program Pengembangan Kota Hijau) di Kecamatan Gresik?	V		Cukup baik, tetapi sementara ini, sempat ada program P2Kh dahulu tetapi sempat tersendat tidak tahu kendalanya apa, dahulu pernah merencanakan membuat program hutan kota, rencana ada bantuan dari pusat anggaran tetapi terkendala di proses lelangnya sehingga gagal di realisasinya, tidak jadi, sebenarnya sudah jalan dengan pemerintah pusat dan pemerintah provinsi sudah berkoordinasi, namun waktu itu sudah ada bantuan berupa fisik tetapi ada kendala itu tadi, kita hanya ketempatan, pelaksanaannya adalah pemerintah provinsi maupun perusahaan, pemerintah pusat biasanya kalo APBN pusat melalui provinsi, yang mengerjakan provinsi, kita hanya koordinasi saja, tetap mereka yang membangun. BLH dan Bappeda saling bekerjasama, Bappeda terkait dengan program perencanaannya setelah itu untuk kegiatan teknis/fisik di BLH, terkait realisasi kalau P2KH secara umum ya banyak, program penataan taman hamper semua kawasan perkotaan sudaah kita tangani, termasuk didalam taman ada tempat bermain, pembenahan dekorasiya berupa lampu-lampu taman dsb, ya itu sudah jalan, sudah sangat

				baguslah, merata di wilayah kota, penataan kawasan alun-alun di Kecamatan Gresik
3.	Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat Apakah penting partisipasi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dalam kontribusi pemikiran/perencanaan RTH Publik?	V		Kalau perencanaan biasanya terlibat dalam penyusunan Peraturan Daerahnya, kalau terhadap perencanaan RTH secara teknis tidak, tetapi ikut dalam pengawasan, contoh jika ada pemotongan pohon mereka ikut mengawasi jika ada yang menebang tanpa ada perizinan terlebih dahulu akan langsung memberi laporan kepada kami sehingga nanti kita yang masuk ke lapangan seperti itu, disamping kita punya tim pemantau lapangan, tetapi jika ada tindakan seperti itu diluar pengawasan kita, yang melihat LSM atau masyarakat biasanya mereka memberi laporan, kalau di wilayah kota langsung kita yang gerak, tetapi jika di wilayah kecamatan, diberitahukan kepada pihak kecamatan lalu disambungkan ke BLH, kadang-kadang ada yang langsung masuk ke Bupati yang dekat dengan Bupati, lalu disampaikan ke BLH, BLH bisa langsung ke Kepala BLH atau saya seperti itu.
D.	Aspek Sosial			
1.	Peran serta masyarakat dalam melestarikan RTH Apakah penting keterlibatan	V		Himbauan itu banyak cara, kadang-kadang ada yang melalui papan himbauan, ada spanduk, dan juga ada sosialisasi, contoh di alun-alun banyak papan himbauan jangan menginjak tanaman, lalu terkadang

	masyarakat dalam pelestarian RTH Publik dengan tidak memetik, menginjak, atau merusak tanaman di taman?			disalah gunakan untuk tempat maksiat atau berpacaran bagi anak muda dengan papan himbauan yang dapat berdampak sosial juga.
2.	Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH Apakah kepedulian dan kepekaan masyarakat terhadap keberadaan RTH sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan mengunjungi taman?	V		Bisa dilihat dari animo masyarakat yang berkunjung ke RTH, ya lumayanlah baguslah, kesadaran untuk kearah sana ada, Cuma kita tidak tahu tujuan mereka itu untuk mengunjungi RTH atau mengantar anak untuk bermain di area permainan yang didalam RTH itu. Yang jelas memang banyak, contoh alun-alun, sudah banyak orang-orang yang menikmati jalan-jalan disitu, tetapi ada yang tujuannya untuk mengantar anak, anaknya dilepas ke tempat permaianan, orangtua nya berkeliling menikmati taman, jadi 1 atau 2 tujuan bisa tercapai
3.	Aksi nyata untuk optimalisasi RTH Apakah bentuk kegiatan masyarakat dengan menanam pohon atau memelihara tanaman untuk peningkatan RTH sudah terlaksana?	V		Kalau disini insha Allah sudah, ya lumayan berjalan baguslah, tetapi untuk kesadaran penuh masih sulit, atas anjuran orang lain dahulu

LAMPIRAN B.7

A. BIODATA

1. Nama : Ir. R. Ardi Setyarto, MTP
2. Jabatan : Kabid Tata Ruang
3. Instansi : Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya

B. EKSPLORASI PENDAPAT RESPONDEN

Berdasarkan sintesa kajian pustaka, maka dapat diketahui indikator yang menjadi kriteria aspek penentu optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik dan variabel yang berpengaruh, secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

○ **Aspek Perencanaan:**

Peran Pemerintah
Peran Lembaga
Peran Masyarakat

○ **Aspek Kelembagaan:**

Kerjasama dengan instansi/swasta
Program optimalisasi RTH
Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat

○ **Aspek Tata Guna Lahan**

Fungsi lahan untuk masyarakat
Alokasi lahan RTH
Lahan yang mencukupi

○ **Aspek Sosial**

Peran serta masyarakat dalam melestarikan RTH
Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH
Aksi nyata untuk optimalisasi RTH

Pendapat Responden terhadap Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik

No.	Variabel	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Alasan
A. Aspek Perencanaan				
1.	Peran Pemerintah/Swasta Apakah penting pendanaan RTH Publik yang bersumber dari APBD/Swasta?	V		Penting sekali, karena dana dari APBD sudah
2.	Peran Swasta Apakah penting partisipasi Swasta dalam perencanaan atau kontribusi dalam pemikiran pembuatan RTH Publik?	V		Cukup penting, namun ada beberapa pihak swasta yang masih belum melepaskan status kepemilikan lahannya sehingga pemerintah sulit untuk memanfaatkannya. Sebisa mungkin di tiap industri atau lingkungan pabrik diterapkan RTH di dalamnya.
3.	Peran Masyarakat Apakah peran serta masyarakat dapat dilakukan dalam proses pengambilan keputusan mengenai penataan RTH Publik maupun tenaga fisik untuk pelaksanaan pekerjaan?	V		Masyarakat harus diajarkan rasa memiliki dan menyatu dengan alam, jangan hanya terfokus pada ruang publik di <i>indoor</i> saja.
B. Aspek Tata Guna Lahan				
1.	Fungsi lahan untuk	V		Lebih baik fasilitas taman cenderung terpusat agar

	masyarakat Apakah masyarakat masih membutuhkan ruang publik seperti taman untuk penerapan RTH Publik? Jika setuju, taman yang seperti apa?			kalangan masyarakat dapat menikmati taman dengan berbagai aktivitas didalamnya, sehingga akan terjadi kontak sosial untuk pengunjung taman dan yg lain, terlebih jika semua fasilitas lengkap dan komponen taman tersusun rapih, bisa juga ditambah taman bermain untuk anak-anak dan bangku taman untuk semua umur agar dapat termanfaatkan
2.	Alokasi lahan RTH Apakah masih terdapat lahan yang dapat direalisasikan untuk RTH Publik di Kecamatan Gresik?	V		Sebenarnya lahan yang masih dapat digunakan banyak, namun satu hal yang terhalang yakni status kepemilikan lahan yang sulit untuk dilepaskan, kondisi ini membuat terhalang bagi pemerintah untuk memanfaatkan lahan yang ada
3.	Lahan yang mencukupi Apakah lahan yang tersedia atau lahan kosong dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan ruang publik masyarakat? (contoh; taman, tempat rekreasi, tempat olahraga, dll)	V		Melihat kondisi di pusat Kota Gresik termasuk Kecamatan Gresik ini memang sudah padat dengan permukiman warga, kembali lagi kepada kebutuhan masyarakat yakni fasilitas sosial yang memang harus dibutuhkan, yakni taman dengan fasilitas yang lengkap yang dapat menarik masyarakat untuk berkegiatan produktif di <i>outdoor</i> /lingkungan luar
C.	Aspek Kelembagaan			
1.	Kerjasama dengan instansi/swasta Apakah penting kerjasama dengan pihak instansi/swasta	V		Penting sekali, peran swasta disini sebagai kemitraan yang akan mengkoordinir rencana berdasarkan aturan CSR terkait, swasta juga akan mempunyai hubungan join-welcome dengan pihak pemerintah untuk

	dalam proses perencanaan, pengelolaan, serta pembiayaan?			ketercapaian program yang direncanakan.
2.	Program optimalisasi RTH Apakah sudah terealisasi dengan baik P2KH (Program Pengembangan Kota Hijau) di Kecamatan Gresik?	V		Ya, BLH sudah mulai menjalankan programnya dengan melakukan penghijauan yang melibatkan masyarakat, sosialisasi itu penting, karena masyarakat adalah aktor yang sangat berpengaruh dari penghijauan tersebut
3.	Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat Apakah penting partisipasi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dalam kontribusi pemikiran/perencanaan RTH Publik?	V		Penting sekali, LSM disini sebagai pengungkit atau penggerak masyarakat dalam bermusyawarah dengan instansi terkait, LSM akan mengarahkan maksud dan tujuan dalam perencanaan.
D.	Aspek Sosial			
1.	Peran serta masyarakat dalam melestarikan RTH Apakah penting keterlibatan masyarakat dalam pelestarian RTH Publik dengan tidak memetik,	V		Menjadikan RTH sebagai fungsi sosial dengan berinteraksi sangat penting digerakkan, seperti stabilitas, bukan hanya hijau, namun harus ada manfaat untuk masyarakatnya juga seperti edukasi, termasuk menumbuhkan rasa memiliki masyarakat dengan lingkungan disekitarnya.

	menginjak, atau merusak tanaman di taman?			
2.	Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH Apakah kepedulian dan kepekaan masyarakat terhadap keberadaan RTH sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan mengunjungi taman?	V		Sudah lumayan, permasalahannya adalah bagaimana taman bisa merepresentasikan menjadi manfaat oleh masyarakat, seperti kelengkapan fasilitas perdagangan jasa, persampahan, air bersih, toilet umum, harus tersedia, penerangan agar tidak terjadi tindak kejahatan/tempat pacaran anak muda.
3.	Aksi nyata untuk optimalisasi RTH Apakah bentuk kegiatan masyarakat dengan menanam pohon atau memelihara tanaman untuk peningkatan RTH sudah terlaksana?	V		Sempat ada beberapa tahun yang lalu program kota hijau di kampung sentolan dengan mengadakan lomba kampung hijau, baiknya visi misi dilakukan bersama masyarakat dengan hal kecil seperti menanam tanaman di tempat tinggalnya

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

A. BIODATA

1. Nama : Ahmad Fathony Maulidy
2. Jabatan : Kasi Perencanaan Tata Ruang
3. Instansi : Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya

B. EKSPLORASI PENDAPAT RESPONDEN

Berdasarkan sintesa kajian pustaka, maka dapat diketahui indikator yang menjadi kriteria aspek penentu optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik dan variabel yang berpengaruh, secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

○ **Aspek Perencanaan:**

Peran Pemerintah
Peran Lembaga
Peran Masyarakat

○ **Aspek Kelembagaan:**

Kerjasama dengan instansi/swasta
Program optimalisasi RTH
Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat

○ **Aspek Tata Guna Lahan**

Fungsi lahan untuk masyarakat
Alokasi lahan RTH
Lahan yang mencukupi

○ **Aspek Sosial**

Peran serta masyarakat dalam melestarikan RTH
Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH
Aksi nyata untuk optimalisasi RTH

Pendapat Responden Terhadap Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik

No.	Variabel	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Alasan
A.	Aspek Perencanaan			
1.	Peran Pemerintah/Swasta Apakah penting pendanaan RTH Publik yang bersumber dari APBD/Swasta?	V		Pendanaan dari APBD, APBN, dan Swasta diperlukan untuk memenuhi 20% RTH publik dari luas Kabupaten Gresik. Peran Pemerintah Kabupaten Gresik pada terutama penyediaan lahan, perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan. Sedangkan peran swasta lebih banyak dalam pelaksanaan pembangunan RTH melalui CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>)
2.	Peran Swasta Apakah penting partisipasi Swasta dalam perencanaan atau kontribusi dalam pemikiran pembuatan RTH Publik?	V		Pada pengembang perumahan dan kawasan industri-pergudangan diharuskan untuk mengalokasi sebagian lahannya untuk direncanakan sebagai RTH. Dalam perencanaan tapak itulah direncanakan lokasi dan luasan RTH sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang dituangkan dalam Izin Block Plan dan harus dilaksanakan serta dipatuhi oleh pengembang. Pada perusahaan dengan skala besar dengan aset tanah yang tersebar di Kabupaten Gresik, mereka membuat RTH pada aset-aset tanah tersebut.
3.	Peran Masyarakat Apakah peran serta	V		Pada program P2KH (Program Pengembangan Kota Hijau), yaitu pendanaan dari APBN peran serta

	masyarakat dapat dilakukan dalam proses pengambilan keputusan mengenai penataan RTH Publik maupun tenaga fisik untuk pelaksanaan pekerjaan?			masyarakat dilibatkan dalam pemilihan lokasi, perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharannya. Pada perencanaan RTH terutama yang menyangkut mata pencarian masyarakat sekitar, mereka dilibatkan dalam perencanaan, sehingga terciptan RTH yang sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar. Contohnya pada perencanaan RTH di kawasan pesisir yang melibatkan kelompok-kelompok nelayan.
B.	Aspek Tata Guna Lahan			
1.	Fungsi lahan untuk masyarakat Apakah masyarakat masih membutuhkan ruang publik seperti taman untuk penerapan RTH Publik? Jika setuju, taman yang seperti apa?	V		RTH dapat berupa taman, lapangan olah raga (sepak bola) yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk bersosialisasi dan terkadang dapat untuk menumbuhkan perekonomian sekitar. RTH seyogyanya ada di tiap RT, RW, dan Kelurahan. Sehingga memudahkan masyarakat dalam berinteraksi dan bersosialisasi serta sebagai sarana rekreasi dan olah raga.
2.	Alokasi lahan RTH Apakah masih terdapat lahan yang dapat direalisasikan untuk RTH Publik di Kecamatan Gresik?		V	Di Kecamatan Gresik lahan yang dapat direalisasikan untuk RTH publik sangat terbatas. Penerapan RTH tingkat RT, RW, Kelurahan sulit untuk direalisasikan karena terbatasnya lahan. Tanah aset Pemkab Gresik di Kecamatan Gresik kebanyakan telah dibangun gedung kantor maupun rumah dinas. Sehingga RTH yang ada memanfaatkan pulau-pulau jalan, koridor

				jalan dan sempadan rel kereta api.
3.	Lahan yang mencukupi Apakah lahan yang tersedia atau lahan kosong dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan ruang publik masyarakat? (contoh; taman, tempat rekreasi, tempat olahraga, dll)	V		Lahan kosong dapat dimanfaatkan sebagai RTH, seperti di tepi rumija (ruang milik jalan), sempadan rel kereta api, sempadan sungai, sempadan jembatan.
C.	Aspek Kelembagaan			
1.	Kerjasama dengan instansi/swasta Apakah penting kerjasama dengan pihak instansi/swasta dalam proses perencanaan, pengelolaan, serta pembiayaan?	V		Kerjasama dengan swasta penting untuk dapat menyediakan RTH yang aman dan nyaman, terutama dari segi pembiayaan karena terbatasnya anggaran pemerintah. Proses perencanaan dilakukan oleh pemerintah sedangkan pembiayaannya bisa dari pihak swasta.
2.	Program optimalisasi RTH Apakah sudah terealisasi dengan baik P2KH (Program Pengembangan Kota Hijau) di Kecamatan Gresik?		V	Belum, P2KH yang sudah direalisasikan terdapat di Kecamatan Kebomas. Pemilihan lokasi pada awalnya diarahkan ke kelurahan Lumpur Kecamatan Gresik, namun dialihkan di Kelurahan Kembangan Kecamatan Gresik. Keadaan saat ini fungsi sebagai RTH sudah terpenuhi, namun karena letaknya agak jauh dari perkotaan maka fungsi RTH sebagai taman kota tempat berinteraksi dan bersosialisasi belum

				tercapai.
3.	Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat Apakah penting partisipasi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dalam kontribusi pemikiran/perencanaan RTH Publik?	V		Dalam setiap perencanaan terdapat FGD (Forum Group Discussion) yang melibatkan Dinas terkait di Kabupaten Gresik serta masyarakat sekitar dan LSM khususnya di bidang Lingkungan Hidup..
D.	Aspek Sosial			
1.	Peran serta masyarakat dalam melestarikan RTH Apakah penting keterlibatan masyarakat dalam pelestarian RTH Publik dengan tidak memetik, menginjak, atau merusak tanaman di taman?	V		Peran serta masyarakat dalam melestarikan RTH adalah penting, terutama dalam menjaga kebersihan dan kelestarian dari RTH sehingga tercipta RTH yang nyaman dan berkelanjutan.
2.	Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH Apakah kepedulian dan kepekaan masyarakat terhadap keberadaan RTH	V		Walaupun di Kabupaten khususnya di wilayah perkotaan (Kecamatan Gresik) keberadaan RTH yang berupa taman kota masih hanya beberapa., contohnya seperti taman di alun-alun Kec. Gresik banyak dikunjungi oleh masyarakat terutama pada sore hari

	sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan mengunjungi taman?			sampai dengan tengah malam. Maka perlu adanya pembuatan RTH di perkotaan dengan disesuaikan dengan jumlah penduduknya. Perencanaan taman didesain dengan memperhatikan estetika, sosial budaya masyarakat, dan penataan pedagang musiman yang ada di sekitar taman.
3.	Aksi nyata untuk optimalisasi RTH Apakah bentuk kegiatan masyarakat dengan menanam pohon atau memelihara tanaman untuk peningkatan RTH sudah terlaksana?	V		Sudah dengan adanya kegiatan penanaman pohon baik yang diprakarsai oleh Badan Lingkungan Hidup, Dinas Pendidikan, Dinas Perikanan dan Kelautan di Kabupaten Gresik yang melibatkan Perusahaan swasta dan masyarakat terutama anak didik (SD, SMP, SMA).

LAMPIRAN B.9

A. BIODATA

1. Nama : Arie Ibnu Abas
2. Jabatan : Staff Lingkungan
3. Instansi : PT. Petrokimia Gresik

B. EKSPLORASI PENDAPAT RESPONDEN

Berdasarkan sintesa kajian pustaka, maka dapat diketahui indikator yang menjadi kriteria aspek penentu optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik dan variabel yang berpengaruh, secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

○ **Aspek Perencanaan:**

Peran Pemerintah
Peran Lembaga
Peran Masyarakat

○ **Aspek Kelembagaan:**

Kerjasama dengan instansi/swasta
Program optimalisasi RTH
Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat

○ **Aspek Tata Guna Lahan**

Fungsi lahan untuk masyarakat
Alokasi lahan RTH
Lahan yang mencukupi

○ **Aspek Sosial**

Peran serta masyarakat dalam melestarikan RTH
Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH
Aksi nyata untuk optimalisasi RTH

Pendapat Responden terhadap Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik

No.	Variabel	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Alasan
A.	Aspek Perencanaan			
1.	Peran Pemerintah/Swasta Apakah penting pendanaan RTH Publik yang bersumber dari APBD/Swasta?	V		Pendanaan RTH Publik sangat penting dianggarkan secara permanen mengingat dalam pembuatan dan pemeliharaan sangat tergantung pada ketersediaan dana yang memadai, jika dana pemeliharaan tidak tersedia, maka fasilitas RTH tersebut akan tidak terpelihara dan terlantar yang akhirnya tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya
2.	Peran Swasta Apakah penting partisipasi Swasta dalam perencanaan atau kontribusi dalam pemikiran pembuatan RTH Publik?	V		Minimal RTH Publik dan rencana kegiatan/pengembangan pihak swasta dapat berjalan selaras sehingga dapat memperkuat kesadaran RTH publik dan kesinambungannya
3.	Peran Masyarakat Apakah peran serta masyarakat dapat dilakukan dalam proses pengambilan keputusan mengenai penataan RTH Publik maupun tenaga fisik untuk	V		Masyarakat mengambil peran penting dimana mereka yang akan lebih banyak merasakan keberadaan RTH publik dan jika mereka dilibatkan dalam pelaksanaan pekerjaan maka akan menumbuhkan rasa ikut memiliki RTH Publik ehingga mereka juga akan menjaga & merawat RTH Publik tersebut

	pelaksanaan pekerjaan?			
B.	Aspek Tata Guna Lahan			
1.	Fungsi lahan untuk masyarakat Apakah masyarakat masih membutuhkan ruang publik seperti taman untuk penerapan RTH Publik? Jika setuju, taman yang seperti apa?	V		Taman yang asri & rindang, memeberikan rasa nyaman serta memiliki unsur edukasi
2.	Alokasi lahan RTH Apakah masih terdapat lahan yang dapat direalisasikan untuk RTH Publik di Kecamatan Gresik?	V		Hal tersebut akan berkaitan langsung dengan eksistensi serta fungsi dari RTH Publik
3.	Lahan yang mencukupi Apakah lahan yang tersedia atau lahan kosong dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan ruang publik masyarakat? (contoh; taman, tempat rekreasi, tempat olahraga, dll)		V	Belum terdapat RTH yang dapat memberikan edukasi terhadap masyarakat
C.	Aspek Kelembagaan			

1.	Kerjasama dengan instansi/swasta Apakah penting kerjasama dengan pihak instansi/swasta dalam proses perencanaan, pengelolaan, serta pembiayaan?	V		Lahan yang dimiliki oleh pihak swasta
2.	Program optimalisasi RTH Apakah sudah terealisasi dengan baik P2KH (Program Pengembangan Kota Hijau) di Kecamatan Gresik?	V		Kemungkinan masih bisa asalkan terdapat kesepakatan dengan pihak swasta
3.	Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat Apakah penting partisipasi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dalam kontribusi pemikiran/perencanaan RTH Publik?	V		Diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai harapan dari masyarakat
D.	Aspek Sosial			
1.	Peran serta masyarakat dalam melestarikan RTH	V		Agar mereka juga ikut merawat dan memiliki terhadap RTH tersebut

	Apakah penting keterlibatan masyarakat dalam pelestarian RTH Publik dengan tidak memetik, menginjak, atau merusak tanaman di taman?			
2.	Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH Apakah kepedulian dan kepekaan masyarakat terhadap keberadaan RTH sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan mengunjungi taman?		V	RTH tidak dalam bentuk taman sehingga kurang menarik perhatian masyarakat
3.	Aksi nyata untuk optimalisasi RTH Apakah bentuk kegiatan masyarakat dengan menanam pohon atau memelihara tanaman untuk peningkatan RTH sudah terlaksana?		V	Belum ada lahan baru untuk dijadikan RTH yang melibatkan masyarakat

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN B.10

A. BIODATA

1. Nama : M. Zubaidi Setiawan
2. Jabatan : Ketua
3. Instansi : Komunitas Earth & Human Gresik

B. EKSPLORASI PENDAPAT RESPONDEN

Berdasarkan sintesa kajian pustaka, maka dapat diketahui indikator yang menjadi kriteria aspek penentu optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik dan variabel yang berpengaruh, secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

○ **Aspek Perencanaan:**

Peran Pemerintah
Peran Lembaga
Peran Masyarakat

○ **Aspek Kelembagaan:**

Kerjasama dengan instansi/swasta
Program optimalisasi RTH
Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat

○ **Aspek Tata Guna Lahan**

Fungsi lahan untuk masyarakat
Alokasi lahan RTH
Lahan yang mencukupi

○ **Aspek Sosial**

Peran serta masyarakat dalam melestarikan RTH
Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH
Aksi nyata untuk optimalisasi RTH

Pendapat Responden terhadap Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik

No.	Variabel	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Alasan
A.	Aspek Perencanaan			
1.	<p>Peran Pemerintah/Swasta Apakah penting pendanaan RTH Publik yang bersumber dari APBD/Swasta?</p>	V		<p>Sangat penting pendanaan RTH Publik yang bersumber dari APBD sendiri atau dari Swasta . Kalau pendanaan RTH Publik hanya melalui APBD saja otomatis RPJMD terfokus hanya satu titik saja, sedangkan kalau pendanaan RTH Publik dari swasta bisa jadi tidak sesuai dengan yang diharapkan Pemerintah Daerah. Maka yang optimal adalah kerjasama gabungan pendanaan RTH publik dari APBD dan dana Swasta (melalui CSR nya) sehingga sesuai dengan yang diharapkan Pemerintah Daerah dan masyarakat .</p>
2.	<p>Peran Swasta Apakah penting partisipasi Swasta dalam perencanaan atau kontribusi dalam pemikiran pembuatan RTH Publik?</p>	V		<p>Penting sekali partisipasi pihak swasta dalam perencanaan / kontribusi dalam pemikiran pembuatan RTH Publik karena akan sesuai yang diharapkan Pemerintah Daerah dan masyarakat terlebih masalah masalah lain terkait RTH publik di daerah yg akan di tempati.</p>
3.	<p>Peran Masyarakat Apakah peran serta masyarakat dapat dilakukan</p>	V		<p>Peran serta masyarakat dapat dilakukan dalam proses pengambilan keputusan mengenai penataan RTH Publik, bisa melalui diskusi/ wawancara langsung</p>

	dalam proses pengambilan keputusan mengenai penataan RTH Publik maupun tenaga fisik untuk pelaksanaan pekerjaan?			atau questioner berupa kritik dan saran serta harapan masyarakat maupun argumennya seandainya muncul masalah masalah baru terkait penataan RTH Publik tetapi harus dikaji dulu. Sedangkan penggunaan tenaga fisik untuk pelaksanaan pekerjaan memang sangat harus karena sesuai dengan peraturan ketenaga kerjaan terkait serapan tenaga kerja setempat/ lokal sekaligus akan lebih memahami keadaan daerah nya sendiri ?
B.	Aspek Tata Guna Lahan			
1.	Fungsi lahan untuk masyarakat Apakah masyarakat masih membutuhkan ruang publik seperti taman untuk penerapan RTH Publik? Jika setuju, taman yang seperti apa?	V		Masyarakat masih membutuhkan ruang publik khususnya Tanam. Menurut kami yang belum ada di kota Gresik adalah Tanam sebagai tempat Belajar (proses KBM) , bermain serta meeting room.
2.	Alokasi lahan RTH Apakah masih terdapat lahan yang dapat direalisasikan untuk RTH Publik di Kecamatan Gresik?	V		Masih ada lahan yang dapat di realisasikan untuk RTH Publik di Kecamatan Gresik seperti di Daerah / bekas wilayah PT Petrokimia Gresik (depan Gedung PT PG), Daerah Pesisir wilayah pantai daerah pesisir Daerah Karang kiring, dan masih banyak lagi (terlebih daerah bekas galian PT Semen Gresik)

3.	Lahan yang mencukupi Apakah lahan yang tersedia atau lahan kosong dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan ruang publik masyarakat? (contoh; taman, tempat rekreasi, tempat olahraga, dll)	V		Lahan yang tersedia atau lahan kosong dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan ruang publik yang pasti nya ada renovasi / pemolesan bentuk
C. Aspek Kelembagaan				
1.	Kerjasama dengan instansi/swasta Apakah penting kerjasama dengan pihak instansi/swasta dalam proses perencanaan, pengelolaan, serta pembiayaan?	V		Sangat penting agar lebih tepat sasaran, hasil lebih baik dan Penggunaan dana APBD bisa dimanfaatkan untuk yang lain.
2.	Program optimalisasi RTH Apakah sudah terealisasi dengan baik P2KH (Program Pengembangan Kota Hijau) di Kecamatan Gresik?		V	Belum banyak terealisasi, hanya penambahan pohon di badan jalan saja, itupun baru satu tahun terakhir ini (taman median)
3.	Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat Apakah penting partisipasi	V		Sangat penting karena menurut kami kontribusi pemikiran/perencanaan RTH Publik dari LSM/ kaum muda lainnya sangat banyak dan bervariasi (terlebih unik dan tidak monoton seperti yang ide-ide RTH di

	LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dalam kontribusi pemikiran/perencanaan RTH Publik?			Bandung) kalau lebih memungkinkan lagi diharapkan ada kontribusi pemikiran/perencanaan dari masyarakat umum melalui media (seperti sms center, suara masyarakat tentang RTH)
D.	Aspek Sosial			
1.	Peran serta masyarakat dalam melestarikan RTH Apakah penting keterlibatan masyarakat dalam pelestarian RTH Publik dengan tidak memetik, menginjak, atau merusak tanaman di taman?	V		Penting juga keterlibatan masyarakat dalam pelestarian RTH Publik dengan tidak memetik, menginjak, atau merusak tanaman di taman. Tapi harus didukung dengan sosialisasi/ himbauan – himbauan terkait hal tersebut, dan kalau memungkinkan sanksi / denda karena tidak melestarikan RTH
2.	Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH Apakah kepedulian dan kepekaan masyarakat terhadap keberadaan RTH sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan mengunjungi taman?		V	Belum terlaksana , hanya 10 % kepedulian & kepekaan masyarakat terhadap keberadaan RTH dengan mengunjungi taman, hal itu dikarenakan fasilitas yang kurang mendukung dan hanya sekedar taman kota sebagai hiasan dan tidak begitu luas.
3.	Aksi nyata untuk optimalisasi RTH	V		Sudah terlaksana. Banyak program yang dilaksanakan pihak pemerintah

	Apakah bentuk kegiatan masyarakat dengan menanam pohon atau memelihara tanaman untuk peningkatan RTH sudah terlaksana?			Terkait menanam pohon atau memelihara tanaman untuk peningkatan RTH, seperti Program Gresik Berhias, Sekolah Adiwiyata, Aksi penanaman pohon oleh Pemerintah daerah / swasta, serta program bagi bagi pohon gratis.
--	--	--	--	---

LAMPIRAN C.1 (ITERASI DELPHI TAHAP 1)

R.1

A. BIODATA

1. Nama : Dian Palupi Chrisdiani
2. Jabatan : Kasubbid Prasarana Wilayah
3. Instansi : BAPPEDA Kab. Gresik

Pendapat Responden terhadap Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik

No.	Variabel	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Alasan
A.	Aspek Perencanaan			
1.	Alokasi lahan RTH Apakah lahan yang belum dimanfaatkan dapat dioptimalkan untuk penghijauan?	V		Ya pastinya bisa, karena RTH Publik itu kan permintaan dari masyarakat sendiri, jadi ya tentu bisa
2.	Lahan yang mencukupi Apakah lahan yang tersedia atau lahan kosong tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan ruang publik masyarakat namun bisa juga bersifat edukasi?	V		Pasti bisa, jika permintaan masyarakat dengan fasilitas yang lengkap insha Allah masih terdapat sisi edukasinya tiap masing-masing fasilitas yang ada.

3.	Program optimalisasi RTH Apakah program yang ada pada P2KH sudah ada yang terealisasi bersama masyarakat di Kecamatan Gresik?	V		Sudah lumayan banyak, kadang pemerintah juga bekerja sama dengan BLH bersama tim untuk melakukan kegiatan dengan masyarakat
4.	Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat Apakah perlu komunitas LSM dalam bidang penghijauan?	V		Perlu sekali, melihat penghijauan itu sangat penting bagi masyarkt sendiri jadi ya perlu dilakukan dengan mensosialisasikan itu tadi
5.	Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH Apakah masyarakat sudah merasa membutuhkan RTH Publik atau penghijuan di Kecamatan Gresik?	V		Masyarakat sudah butuh jika diberi penambahan penghijauan seperti taman
6.	Aksi nyata untuk optimalisasi RTH Apakah sampai saat ini sudah ada bentuk kepedulian masyarakat untuk penghijauan atau melestarikan RTH?	V		Sudah lumayan banyak, di tengah kota ada kampung yang bercocok tanam terus menerus

LAMPIRAN C.2

R.2

A. BIODATA

1. Nama : Rusyidi Huda Prasetyo
2. Jabatan : Staff Sub Bidang Prasarana Wilayah
3. Instansi : BAPPEDA Kab. Gresik

Pendapat Responden terhadap Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik

No.	Variabel	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Alasan
A.				
Aspek Perencanaan				
1.	Alokasi lahan RTH Apakah lahan yang belum dimanfaatkan dapat dioptimalkan untuk penghijauan?	V		Iya tentu saja, masih ada lahan yang belum dimanfaatkan seperti jalur hijau sempadan dan tanah-tanah asset desa, itu kan bisa di optimalkan dengan melihat permintaan masyarakat seperti apa, apalagi yang ada sifat edukasinya
2.	Lahan yang mencukupi Apakah lahan yang tersedia atau lahan kosong tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan ruang publik masyarakat namun bisa juga bersifat edukasi?	V		Tentu saja bisa, masyarakat sangat senang tentunya lahan seperti asset desa dan tanah pemerintah dapat dimanfaatkan terlebih di optimalkan kualitasnya seperti ada pembelajarannya untuk anak-anak.

3.	Program optimalisasi RTH Apakah program yang ada pada P2KH sudah ada yang terealisasi bersama masyarakat di Kecamatan Gresik?	V		Sejauh ini sudah berjalan dengan lancar, namun tetap harus bekerja sama dengan pihak swasta dan masyarakat selaku publik
4.	Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat Apakah perlu komunitas LSM dalam bidang penghijauan?	V		Perlu sekali, karena masyarakat dapat menampung aspirasi mereka apalagi terkait penghijauan, meskipun pengambil keputusan tetap pemerintah yang bertanggungjawab.
5.	Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH Apakah masyarakat sudah merasa membutuhkan RTH Publik atau penghijauan di Kecamatan Gresik?	V		Masyarakat sebetulnya sudah membutuhkan RTH dengan mengunjungi taman, sejauh ini yang harus ditingkatkan adalah perilaku masyarakat yang harus lebih peduli dengan lingkungan.
6.	Aksi nyata untuk optimalisasi RTH Apakah sampai saat ini sudah ada bentuk kepedulian masyarakat untuk penghijauan atau melestarikan RTH?	V		Sudah, seperti penanaman di Buncop milik Petrokimia. Hal ini sudah menumbuhkan animo masyarakat untuk berkebun di lingkup tempat tinggalnya.

LAMPIRAN C.3

R.3

A. BIODATA

1. Nama : Soeraningsih ST, MT
2. Jabatan : Kepala Bidang Pertamanan
3. Instansi : BLH Kab. Gresik

Pendapat Responden terhadap Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik

No.	Variabel	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Alasan
A.	Aspek Perencanaan			
1.	Alokasi lahan RTH Apakah lahan yang belum dimanfaatkan dapat dioptimalkan untuk penghijauan?	V		Masih, ya itu tadi di sempadan Rel KA, SUTET, ini masih bisa dioptimalkan, hanya terkendala kepemilikan lahan tadi
2.	Lahan yang mencukupi Apakah lahan yang tersedia atau lahan kosong tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan ruang publik masyarakat namun bisa juga bersifat edukasi?	V		Bisa ya, di lihat dari kepemilikan lahan tadi milik siapa, jika milik tanah negara atau pemerintah daerah ya bisa tentunya.

3.	Program optimalisasi RTH Apakah program yang ada pada P2KH sudah ada yang terealisasi bersama masyarakat di Kecamatan Gresik?	V		Kalau untuk implementasi dengan masyarakat ya sudah melalui program-program yang ada di P2KH, lumayan cukup banyak
4.	Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat Apakah perlu komunitas LSM dalam bidang penghijauan?	V		Perlu sekali itu, melihat lebih banyak LSM persampahan disini, ya penting juga untuk penghijauan sebetulnya
5.	Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH Apakah masyarakat sudah merasa membutuhkan RTH Publik atau penghijauan di Kecamatan Gresik?	V		Sudah ya, kita bisa lihat animo masyarakat yang berkunjung ke taman, kalau seperti itu mereka butuh adanya taman, cuma ya tidak tahu tujuan mereka ke taman untuk apa.
6.	Aksi nyata untuk optimalisasi RTH Apakah sampai saat ini sudah ada bentuk kepedulian masyarakat untuk penghijauan atau melestarikan RTH?	V		Sudah, kita ajarkan dari kalangan anak-anak sampai dewasa untuk menanam. Melakukan program-program yang melibatkan masyarakat terhadap penghijauan.

LAMPIRAN C.4

R.4

A. BIODATA

1. Nama : Ketut Pratikno Ps., S.T., M.M.
2. Jabatan : Kepala Bidang Keindahan Lingkungan
3. Instansi : Kab. Gresik

Pendapat Responden terhadap Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik

No.	Variabel	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Alasan
A.				
Aspek Perencanaan				
1.	Alokasi lahan RTH Apakah lahan yang belum dimanfaatkan dapat dioptimalkan untuk penghijauan?	V		ya tentu, berkaitan langsung dengan fungsi RTH Publik di Kecamatan Gresik itu tadi
2.	Lahan yang mencukupi Apakah lahan yang tersedia atau lahan kosong tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan ruang publik masyarakat namun bisa juga bersifat edukasi?	V		Ya pastinya dapat, ya itu tadi tergantung tanah kepemilikan siapa, kalau milik pemerintah daerah tentu bisa, mungkin masih ada namun tidak banyak, masih memungkinkan dengan kapasitas luasannya yang kecil, seperti dijadikan taman lingkungan.

3.	Program optimalisasi RTH Apakah program yang ada pada P2KH sudah ada yang terealisasi bersama masyarakat di Kecamatan Gresik?	V		Sudah, mengajak masyarakat untuk saling menjaga dan meningkatkan kepedulian masyarakat dengan mengunjungi taman sudah terlihat
4.	Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat Apakah perlu komunitas LSM dalam bidang penghijauan?	V		Ya tentu perlu, untuk ikut dalam pengawasan dan membantu mengontrol masyarakat yang melanggar aturan seperti penebangan pohon.
5.	Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH Apakah masyarakat sudah merasa membutuhkan RTH Publik atau penghijauan di Kecamatan Gresik?	V		Iya butuh, yang jelas memang banyak, contoh alun-alun, sudah banyak orang-orang yang menikmati jalan-jalan di taman, sudah lumayan kesadaran untuk kearah sana,
6.	Aksi nyata untuk optimalisasi RTH Apakah sampai saat ini sudah ada bentuk kepedulian masyarakat untuk penghijauan atau melestarikan RTH?	V		Dengan mengunjungi taman, ya lumayan bagus. Kalau untuk penghijauan melihat dari program yang ada biasanya sering mengajak masyarakat untuk ikut dalam gerakan penghijauan.

LAMPIRAN C.5

R.5

A. BIODATA

1. Nama : Ir. R. Ardi Setyarto, MTP
2. Jabatan : Kabid Tata Ruang
3. Instansi : Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya

Pendapat Responden terhadap Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik

No.	Variabel	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Alasan
A.	Aspek Perencanaan			
1.	Alokasi lahan RTH Apakah lahan yang belum dimanfaatkan dapat dioptimalkan untuk penghijauan?	V		Ya masih bisa, namun yang menjadi halangan pemerintah adalah kepemilikan lahan yang sulit untuk dilepaskan.
2.	Lahan yang mencukupi Apakah lahan yang tersedia atau lahan kosong tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan ruang publik masyarakat namun bisa juga bersifat edukasi?	V		Sangat bisa sekali, balik lagi ke lahan itu tadi, sudah padat dengan permukiman. Masyarakat sangat senang jika mempunyai taman dengan fasilitas yang lengkap dan mempunyai unsur edukasi.

3.	<p>Program optimalisasi RTH Apakah program yang ada pada P2KH sudah ada yang terealisasi bersama masyarakat di Kecamatan Gresik?</p>	V		Ya, bisa kita lihat program BLH dalam menjalankannya melibatkan masyarakat dalam melakukan penghijauan, sosialisasi sangat penting, karena masyarakat sangat berpengaruh menjadi aktor
4.	<p>Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat Apakah perlu komunitas LSM dalam bidang penghijauan?</p>	V		Kalau di bentuk komunitas ya bagus sekali, terkait RTH itu sangat penting.
5.	<p>Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH Apakah masyarakat sudah merasa membutuhkan RTH Publik atau penghijauan di Kecamatan Gresik?</p>	V		Sudah lumayan, yang terpenting adalah bagaimana taman bisa merepresentasikan menjadi manfaat oleh masyarakat.
6.	<p>Aksi nyata untuk optimalisasi RTH Apakah sampai saat ini sudah ada bentuk kepedulian masyarakat untuk penghijauan atau melestarikan RTH?</p>	V		Sudah contohnya waktu itu ada program kota hijau di kampung sentolan dengan mengadakan lomba kampung hijau.

LAMPIRAN C.6

R.6

A. BIODATA

1. Nama : Ahmad Fathony Maulidy
2. Jabatan : Kasi Perencanaan Tata Ruang
3. Instansi : Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya

Pendapat Responden terhadap Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik

No.	Variabel	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Alasan
A.	Aspek Perencanaan			
1.	Alokasi lahan RTH Apakah lahan yang belum dimanfaatkan dapat dioptimalkan untuk penghijauan?	V		Karena keterbatasan lahan, RTH yang dapat dimanfaatkan seperti pulau-pulau jalan, koridor jalan dan sempadan rel kereta api
2.	Lahan yang mencukupi Apakah lahan yang tersedia atau lahan kosong tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan ruang publik masyarakat namun bisa juga bersifat edukasi?	V		Dapat, jika keinginan masyarakat dengan dibuatnya fasilitas yang memiliki unsur edukasi mungkin bisa direncanakan dan diterapkan.

3.	Program optimalisasi RTH Apakah program yang ada pada P2KH sudah ada yang terealisasi bersama masyarakat di Kecamatan Gresik?	V		Kalau untuk sosialisasi dengan masyarakatnya sudah ada, hanya saja RTH sebagai taman kota tempat berinteraksi dan bersosialisai belum tercapai.
4.	Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat Apakah perlu komunitas LSM dalam bidang penghijauan?	V		Ya, dalam setiap perencanaan harus di musyawarahkan terlebih dahulu, apalagi menyangkut RTH, harus dengan bidang yang tahu persis RTH itu seperti apa.
5.	Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH Apakah masyarakat sudah merasa membutuhkan RTH Publik atau penghijauan di Kecamatan Gresik?	V		Seperti taman di alun-alun Kec. Gresik banyak dikunjungi oleh masyarakat terutama pada sore sampai malam. Maka perlu adanya pembuatan RTH di perkotaan. Perencanaan taman didesain dengan memperhatikan estetika, sosial budaya masyarakat, dan penataan PKL yang ada di sekitar taman.
6.	Aksi nyata untuk optimalisasi RTH Apakah sampai saat ini sudah ada bentuk kepedulian masyarakat untuk penghijauan atau melestarikan RTH?	V		Sudah ya, dengan penanaman pohon itu tadi bersama Badan Lingkungan Hidup, Dinas Pendidikan, Dinas Perikanan dan Kelautan di Kabupaten Gresik yang melibatkan Perusahaan swasta dan masyarakat terutama anak didik (SD, SMP, SMA).

LAMPIRAN C.7

R.7

A. BIODATA

1. Nama : Arie Ibnu Abas
2. Jabatan : Staff Lingkungan
3. Instansi : PT. Petrokimia Gresik

Pendapat Responden terhadap Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik

No.	Variabel	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Alasan
A.	Aspek Perencanaan			
1.	Alokasi lahan RTH Apakah lahan yang belum dimanfaatkan dapat dioptimalkan untuk penghijauan?	V		Ya, tentu saja bisa. Dengan di dukung fungsi dari penghijauan itu sendiri, seperti RTH Publik yang menjadi kebutuhan bagi masyarakat.
2.	Lahan yang mencukupi Apakah lahan yang tersedia atau lahan kosong tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan ruang publik masyarakat namun bisa juga bersifat edukasi?	V		Tentu sangat bagus RTH yang dapat memberikan unsur edukasi bagi masyarakat, tidak hanya penghijauan saja, namun dapat bermanfaat bagi anak-anak dan orang dewasa.

3.	Program optimalisasi RTH Apakah program yang ada pada P2KH sudah ada yang terealisasi bersama masyarakat di Kecamatan Gresik?	V		Ya tentu, tidak lepas dari kerjasama peran swasta dalam program tersebut.
4.	Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat Apakah perlu komunitas LSM dalam bidang penghijauan?	V		Perlu, penghijauan itu sangat penting, tentunya yang dapat menjadi penengah dan dapat mewakili harapan dari masyarakat
5.	Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH Apakah masyarakat sudah merasa membutuhkan RTH Publik atau penghijauan di Kecamatan Gresik?	V		Kalau masyarakat diajak dalam pelestarian RTH, otomatis muncul rasa membutuhkan terhadap RTH tersebut.
6.	Aksi nyata untuk optimalisasi RTH Apakah sampai saat ini sudah ada bentuk kepedulian masyarakat untuk penghijauan atau melestarikan RTH?	V		Sudah, melalui program-program yang pemerintah berikan serta kerjasama dengan pihak swasta, seperti penanaman bibit di Buncop (Kebun Percobaan), dan penghijauan di tempat tinggal masyarakat.

LAMPIRAN C.8

R.8

A. BIODATA

1. Nama : M. Zubaidi Setiawan
2. Jabatan : Ketua
3. Instansi : Komunitas Earth & Human Gresik

Pendapat Responden terhadap Kriteria Aspek Penentu Optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik

No.	Variabel	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Alasan
A.	Aspek Perencanaan			
1.	Alokasi lahan RTH Apakah lahan yang belum dimanfaatkan dapat dioptimalkan untuk penghijauan?	V		Masih ada lahan yang dapat dimanfaatkan, seperti di Daerah / bekas wilayah PT Petrokimia Gresik (depan Gedung PT PG), Daerah Pesisir wilayah pantai daerah pesisir Daerah Karang kiring, dan masih banyak lagi (terlebih daerah bekas galian PT Semen Gresik)
2.	Lahan yang mencukupi Apakah lahan yang tersedia atau lahan kosong tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan ruang publik masyarakat namun bisa juga bersifat edukasi?	V		Tentu saja, lahan yang tersedia atau lahan kosong dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan ruang publik karena masyarakat yang akan memanfaatkannya. Kalau ada unsur edukasinya lebih baik lagi.

3.	<p>Program optimalisasi RTH Apakah program yang ada pada P2KH sudah ada yang terealisasi bersama masyarakat di Kecamatan Gresik?</p>	V		<p>Kalau bersama masyarakat, sering. Kegiatan program dari Pemda sering diadakan dan antusiasme masyarakat juga cukup lumayan.</p>
4.	<p>Kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat Apakah perlu komunitas LSM dalam bidang penghijauan?</p>	V		<p>Ya perlu, LSM itu kan sebagai fasilitator masyarakat, kalau untuk LSM di bidang penghijauan, mungkin lebih digerakkan sosialisasinya agar dapat tercapai tujuan penghijauannya.</p>
5.	<p>Kesadaran masyarakat akan pentingnya RTH Apakah masyarakat sudah merasa membutuhkan RTH Publik atau penghijauan di Kecamatan Gresik?</p>	V		<p>Butuh ya, karena kepedulian & kepekaan masyarakat terhadap keberadaan RTH adalah dengan mengunjungi taman.</p>
6.	<p>Aksi nyata untuk optimalisasi RTH Apakah sampai saat ini sudah ada bentuk kepedulian masyarakat untuk penghijauan atau melestarikan RTH?</p>	V		<p>Sudah terlaksana. Banyak program yang dilaksanakan pihak pemerintah terkait menanam pohon atau memelihara tanaman untuk peningkatan RTH, seperti Program Gresik Berhias, Sekolah Adiwiyata, Aksi penanaman pohon oleh Pemerintah daerah / swasta, serta program bagi bagi pohon gratis.</p>

LAMPIRAN D.1 (DESAIN SURVEY)

Desain Survey Penelitian (Sekunder)

No.	Jenis	Pembahasan	Sumber	Instansi Penyedia
	(1)	(2)	(3)	(4)
Dokumen				
1.	Dokumen Rencana dan Tata Ruang	a. Kebijakan penataan ruang terkait RTH Publik b. Peraturan terkait pengembangan RTH Publik c. Studi-studi yang pernah dilakukan dalam peningkatan RTH Publik	a. RTRW Kab. Gresik b. Kumpulan Perda Kota Gresik c. Kumpulan studi-studi yang telah dilakukan terkait peningkatan RTH	a. Bappeda Kota Gresik
2.	Rencana Tata Bangunan & Lingkungan	a. Rencana detail lingkungan di Kecamatan Gresik	a. RTBL Kecamatan Gresik	a. Dinas PU Cipta Karya
Data				
1.	Luas dan jenis RTH di Kecamatan Gresik	a. Masterplan P2KH RTH Kab. Gresik	a. Data BPLH	a. BPLH Kota Gresik b. Badan Lingkungan Hidup
2.	Profil Kecamatan wilayah penelitian dan Kependudukan	a. Profil Kota Gresik b. Data Monografi	a. Profil Kecamatan Gresik	a. Kantor Kecamatan b. BPS

Sumber: Penulis, 2015

LAMPIRAN D.2

Desain Survey Penelitian (Primer)

No.	Jenis	Sumber	Teknik Pengumpulan
	(1)	(2)	(3)
1.	Peran serta masyarakat mengenai RTH	d. Objek Penelitian	a. Observasi e. Kuisisioner f. Wawancara
2.	Program Pemerintah, Lembaga/Swasta, dan Masyarakat	b. Responden dari pihak terkait	c. Wawancara d. Kuisisioner

Sumber: Penulis, 2015

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Dari proses *Content Analysis* yang telah dilakukan pada **sasaran 1** dalam penelitian ini terkait kebutuhan RTH Publik di Kecamatan Gresik maka preferensi masyarakat bahwa semua fungsi masyarakat butuhkan untuk keberadaan taman di Kecamatan Gresik yang mencakup fungsi ekologis, fungsi estetika, fungsi sosial budaya dan fungsi ekonomi.

Dari proses **Analisis Delphi** yang telah dilakukan pada **sasaran 2** setelah mencapai konsensus dalam penelitian ini maka didapatkan semua kriteria aspek penentu optimalisasi yaitu aspek perencanaan, aspek tata guna lahan, aspek kelembagaan, dan aspek sosial berdasarkan preferensi pihak pemerintah, swasta, maupun LSM.

Dari proses **Analisis Deskriptif Kualitatif** dengan pendekatan **Triangulasi** yang telah dilakukan pada **sasaran 3** dalam penelitian ini maka berdasarkan hasil dari analisis tahap pertama hingga tahap akhir didapatkan arahan optimalisasi RTH Publik di Kecamatan Gresik yang lebih difokuskan pada optimalisasi taman lingkungan yang sudah ada di Kecamatan Gresik, penambahan prasarana di alun-alun, penghijauan di sempadan Rel KA, serta sempadan SUTT. Dari lahan yang sudah ada, dilakukan rencana optimalisasi yaitu meliputi;

1. Optimalisasi Taman Alun-Alun sebagai **(Fungsi Sosial Ekonomi)**
2. Optimalisasi Lapangan di Kelurahan Sidokumpul **(Fungsi Sosial)**
3. Optimalisasi Penghijauan di Kelurahan Ngipik **(Fungsi Ekologis)**
4. Optimalisasi Penghijauan Sempadan Rel KA di Kelurahan Sidorukun **(Fungsi Estetika)**

5. Optimalisasi Penghijauan Sempadan Rel KA di Kelurahan Kroman dan Kelurahan Sukodono (**Fungsi Estetika**)
6. Optimalisasi Penghijauan Sempadan SUTT di Kelurahan Ngipik (**Fungsi Estetika**)
7. Optimalisasi Penghijauan Sempadan SUTT di Kelurahan Sidorukun dan Kelurahan Kramatinggil (**Fungsi Estetika**)
8. Optimalisasi Taman di Kelurahan Sidorukun (**Fungsi Sosial**)
9. Optimalisasi Taman di Kelurahan Tlogopojok (**Fungsi Sosial**)
10. Optimalisasi Penghijauan di Telaga Ngipik (**Fungsi Sosial–Estetika**)

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, terkait optimalisasi ruang terbuka hijau publik yang lebih terfokus untuk salah satu tempat seperti kawasan industri. Karena ruang terbuka hijau publik merupakan salah satu komponen penting penghijauan khususnya di perkotaan sebagai salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan asri.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal dan Buku

- Budiharjo, E. dan Sujarto, D. (2005). *Kota Berkelanjutan, Bandung Alumni*.
- Astriani, N. (2011). Jurnal. *Kebijakan Ruang Terbuka Hijau dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Bandung*.
- Hakim, R. dan Utomo, B. (2008). *Komponen Desain Arsitektur Lanskap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Latino, RJ, and Kenneth, CL. (2006). *Root Cause Analysis : Improving Performance for Bottom – Line Results*. Florida: CRC Press.
- Hakim, R. (1987). *Ruang Terbuka dan Ruang Terbuka Hijau*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan, (2003), *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo persada.
- Kristianto, P (2002), *Ekologi Industri*, Yogyakarta. Penerbit ANDI.
- Trancik, Roger, (1986), *Finding Lost Space, theories of Urban Design*, Van Nostrand Reinhold Company, New York.
- Rahmy, Widyastri A. (2012). *Perancangan Urban Green Spaces System Pada Kawasan Terbangun Padat, Studi Kasus di Wilayah Pengembangan Tegallega, Bandung*. Institut Teknologi Bandung
- Darmawan, Edy. (2009). *Ruang Publik dalam Arsitektur Kota*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Puspitasari, E. (2014), Implementasi Kebijakan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Ruang Publik, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 2, No. 8
- Marwadah, L.; Mutfianti R.D (2014), Penataan Ruang Terbuka Hijau sebagai Cara Optimalisasi Pembentukan Karakter

- Kota (Studi Kasus RTH di Pusat Kota Pacitan), Jurnal Eco-Teknologi UWIKA, Vol 1, No. 2
- Lazuardini, P. (2014), Analisis Peranan Pemerintah Terhadap Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Jurnal Administrasi Publik, Vol 2, No. 6
- Fatah, K; Nugraha A.; Haniah (2015), Kajian Perubahan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Terhadap Pertumbuhan Industri Berbasis Geospasial, Jurnal Geodesi Undip, Vol 4, No. 3
- Dewi R. Syahriyah (2015), Kualitas Ruang Terbuka pada Permukiman Industri di Kelurahan Cigondewah Kaler, Bandung, Jawa Barat. Jurnal Temu Ilmiah IPLB
- Bogdan, Robert dan Steven Taylor. *Introducing to Qualitative Methods: Phenomenological*. New York: A Wlley Interscience Publication, 1975.
- Moleong, Lexy J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Dokumen dan Data

- Dokumen Master Plan Kota Hijau Kabupaten Gresik tahun 2012 Tentang Program Pengembangan Kota Hijau Kabupaten Gresik
- Dokumen Rencana dan Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik (2010-2030). Bappeda Kab. Gresik
- Dokumen Bidang Penataan Ruang (2014). Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang
- Dokumen Pedoman Ruang Terbuka Hijau (2008). Kementerian Pekerjaan Umum
- Data Luas dan Jenis RTH di Kecamatan Gresik (2014).
- Data Profil Kabupaten Gresik (2015). Kabupaten Gresik Dalam Angka
- Data Profil Kecamatan Gresik (2014). Kecamatan Dalam Angka

Data Kependudukan Kecamatan Gresik (2014). BPS Kabupaten Gresik

Media Internet dan Surat Kabar

<http://www.antarajatim.com/berita/98356/blh-gresik-tinjau-kerusakan-hutan-mangrove> (diakses pada November 2015)

<http://www.suaragresik.com/2013/07/sekilas-tentang-gresik.html> (diakses pada November 2015)

<https://mhmdsyafuddin.blogspot.co.id/2015/09/upaya-pemerintah-kabupaten-gresik.html>

Tugas Akhir

Mukafi, A. (2013). *Tingkat Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Kudus*. Tugas Akhir. Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Semarang

Regulasi dan Peraturan

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 26 tahun 2007 Tentang Tata Ruang

Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor : 8 tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik tahun 2010-2030

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 68 tahun 2010 Tentang Bentuk dan Tata Cara Peran Masyarakat Dalam Penataan Ruang. (Pasal 7 ayat 1)

Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No. 10 tahun 2010 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 12 tahun 2009 Tentang
Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka
Non Hijau di Wilayah Kota / Kawasan Perkotaan
Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No. 03 tahun 2003 Tentang
Izin Penempatan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima

BIOGRAFI PENULIS



Penulis yang mempunyai nama panjang Dewi Arimbi lahir di Jakarta, 29 Juli 1994. Penulis merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara. Penulis sudah menyelesaikan pendidikan di SD Tunas Jakasampurna, SMPN 12 Bekasi, SMAI PB. Soedirman 1 Bekasi, dan setelah lulus pada tahun 2012 penulis merantau ke Surabaya untuk menempuh pendidikan di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan

Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Penulis aktif dalam organisasi mahasiswa di HMPL (Himpunan Mahasiswa Planologi) ITS dan sempat menjadi Sekretaris Departemen Kewirausahaan. Semasa perkuliahan, penulis pernah melakukan kerja praktek di PT. Sinergi Visi Utama Yogyakarta dengan judul proyek “Masterplan Pembangunan Ekonomi Daerah Kabupaten Lombok Barat”.

Saran dan kritik yang membangun serta diskusi lebih lanjut dengan penulis dapat dikirimkan ke email penulis di dewiarimbi94@yahoo.co.id.